



Annual Report  
2005

# 60 REASONS

to count our blessings



Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa



Tahun ini BNI merayakan ulang tahunnya yang ke-60.

Sejak tahun 1946, BNI telah mengabdikan bersama pasang surut bangsa selama 60 tahun. Dalam membuat laporan tahunan edisi khusus mengenang hari jadi BNI, segenap karyawan kami ajak berkontribusi menyampaikan hal-hal yang menjadi alasan bagi BNI untuk bersyukur. Dari ratusan masukan, dan sekian banyak pencapaian yang telah menjadi bagian dari jati diri BNI, kami mengedepankan 60 hal yang patut disyukuri sebagai representasi 60 tahun pengabdian BNI, yang kami tampilkan di pojok bawah halaman editorial laporan tahunan ini.

This year BNI celebrates its 60th anniversary.

Since 1946, BNI has served the nation through thick and thin for 60 years. In the making of this special edition commemorative-year annual report, we asked every employee to contribute by listing past occasions which BNI could count on as a blessing. From hundreds of entries, and so many accomplishments that have become part of BNI's identity, we are pleased to highlight the best 60 reasons on which to count our blessings, presented at the bottom of the editorial pages of this annual report.

# 60 *ala* untuk

## Daftar Isi *Contents*

- 02** Ikhtisar Keuangan | **Financial Highlights**
- 03** Ikhtisar Saham | **Stock Highlights**
- 04** Perjalanan Saham BNI | **BNI Share History**
- 05** Kilas Balik 2005 | **2005 in Flash Back**
- 09** Penghargaan | **Awards**
- 10** Sambutan Komisaris Utama | **Message from the President Commissioner**
- 14** Laporan Direksi | **Director's Report**
- 20** Selayang Pandang 2005 | **2005 Overview**
- 22** Visi dan Misi | **Vision and Mission**
- 24** Struktur Organisasi | **Organisational Structure**
- 27** Menjunjung Tinggi Tata Kelola Perusahaan yang Baik | **Upholding Good Corporate Governance**
- 51** Informasi Penting | **Material Information**
- 55** Laporan Komite Audit | **Audit Committee Report**
- 60** Perbankan Konsumer | **Consumer Banking**
- 70** Perbankan Komersial | **Commercial Banking**
- 76** Perbankan Korporasi | **Corporate Banking**
- 82** Perbankan Internasional & Tresuri | **International Banking & Treasury**

# san bersyukur

- 90** Perbankan Syariah | Sharia Banking
- 94** Anak Perusahaan | Subsidiary Business
- 98** Menuju Kinerja Unggul | Business Performance Excellence
- 100** Pengelolaan Risiko | Risk Management
- 106** Sumber Daya Manusia | Human Resource Development
- 110** Teknologi Informasi | Information Technology
- 116** Tanggung Jawab Sosial | Social Responsibility

- 121** Diskusi dan Analisis Manajemen atas Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan | Management's Discussion and Analysis of the Bank's Results of Operations and Financial Condition
- 130** Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan | Responsibility for Financial Reporting
- 131** Laporan Keuangan Konsolidasi | Consolidated Financial Report
- 239** Data Perseroan | Corporate Data

Dari prestasi hari ini,  
semoga esok  
bisa jadi jati diri.

Terima Kasih kepada nasabah setia BNI yang memungkinkan kami terus menorehkan prestasi:

- The Best Value Creator kategori Perbankan dari Majalah SWA, MARKPLUS & Co dan MAKSI Universitas Indonesia
- Bank of the Year 2005 in Indonesia dari The Banker, London.
- The Real Estate Award for Excellence 2005 in Indonesia untuk kategori: Commercial Banking dari Euromoney, London.
- Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA) 2005 untuk kategori: Deposit Account.
- Bisnis Indonesia Award 2005 sebagai : Bank Nasional Terbaik.
- Bank dengan predikat 'Sangat Bagus' dari Majalah Infobank.
- Annual Report Award 2004, peringkat kedua untuk kategori : 'BUMN Keuangan Tercatat', peringkat kelima dari 122 peserta.

Yang tersisa selain kebanggaan adalah kerja keras agar kami senantiasa memberikan yang terbaik.

1 : Bank pertama yang menyalurkan uang kertas sebagai alat pembayaran sah pertama milik Pemerintah RI yang dikenal dengan nama ORI (Oeang Republik Indonesia) pada tanggal 29 Oktober 1946 dan diperingati sebagai Hari Keuangan. *The first bank to issue bank notes as the first legal tender of the Republic of Indonesia which was then known as ORI (Oeang Republik Indonesia) on 29 October 1946, commemorated to this day as Monetary Day.* 2 : Bank nasional pertama yang didirikan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan hari kelahiran BNI (5 Juli) diperingati sebagai Hari Bank. *The first national bank founded by the Government of the Republic of Indonesia which the birth date of BNI (5 July) is commemorated as Bank Day.* 3 : Mengoperasikan *platform* teknologi informasi perbankan terkini yaitu iCONS, yang mampu menunjang jutaan transaksi perbankan setiap hari. *Operating the latest banking information technology platform, iCONS, which can support millions of banking transactions each day.* 4 : Salah satu jaringan perbankan terbesar di Indonesia terdiri dari 2.272 ATM, 955 kantor cabang, serta akses Phoneplus 24 jam. *One of the largest banking networks in Indonesia, comprising of 2,272 ATMs, 955 branch offices, and 24-hour Phoneplus banking access.* 5 : Bank pemerintah pertama yang melakukan IPO dengan menjual 25% dari modal sahamnya kepada publik pada tahun 1996. *First state bank to undertake an IPO by offering 25% of its shares to the public in 1996.*

## Ikhtisar Keuangan *Financial Highlights*

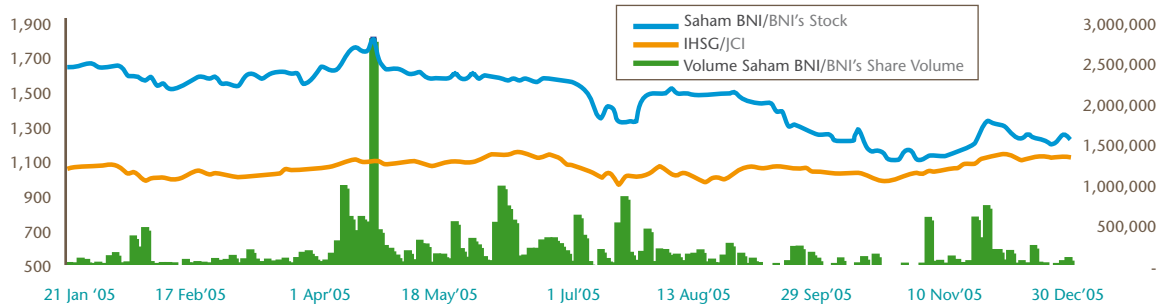
(dalam miliar Rupiah kecuali EPS)	2005	2004	2003	2002	2001	(in billion Rupiah, except EPS)
<b>LABA RUGI</b>						<b>INCOME STATEMENT</b>
Pendapatan Bunga	12,873	11,905	13,219	14,576	13,861	Interest Income
Beban Bunga	(5,964)	(5,020)	(8,217)	(10,451)	(11,089)	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	6,909	6,885	5,002	4,125	2,772	Net Interest Income
Beban Penyisihan Kerugian atas Aktiva Produktif (PKAP)	(1,256)	(2,128)	(2,966)	(518)	(231)	Allowance for Possible Losses on Earning Assets
Pendapatan Bunga setelah PKAP	5,653	4,757	2,036	3,607	2,541	Interest Income after Allowance
Pendapatan Operasional Lainnya	2,331	2,860	2,108	1,655	1,744	Other Operating Income
Pendapatan Operasional	7,984	7,617	4,144	5,262	4,285	Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(5,718)	(4,527)	(3,402)	(2,786)	(2,629)	Other Operating Expenses
Pendapatan Operasional Bersih	2,266	3,090	742	2,476	1,656	Net Operating Income
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional Bersih	(10)	(16)	205	35	101	Net Non-Operating Income/(Expenses)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	2,256	3,074	947	2,511	1,757	Income Before Tax
Pendapatan/(Beban) Pajak Tangguhan	-	-	-	-	-	Deferred Tax Income/(Expenses)
Taksiran Pajak Penghasilan	(839)	19	(135)	(3)	-	Provision for Income Tax
Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan	1,417	3,093	812	2,508	1,757	Net Income After Tax
Hak Minoritas atas (Laba)/Rugi Bersih Anak Perusahaan	(2)	(3)	1	-	-	Minority Interest In Net (Income)/Loss of Subsidiaries
Laba Bersih	1,415	3,090	813	2,508	1,757	Net Income
<b>NERACA</b>						<b>BALANCE SHEET</b>
Kas, Giro dan Penempatan (Gross)	34,325	24,534	23,457	20,768	23,547	Cash, Current Accounts and Placements (Gross)
Surat-Surat Berharga (Gross)	8,893	11,729	11,262	12,021	5,802	Marketable Securities (Gross)
Pinjaman yang Diberikan (Gross)	62,659	57,868	46,408	37,792	35,392	Loans (Gross)
Obligasi Pemerintah	32,368	33,733	40,267	47,223	60,144	Government Bonds
Total Aktiva	147,812	136,582	131,568	125,623	129,053	Total Assets
Simpanan Nasabah	115,517	105,014	105,258	96,990	100,475	Customer Deposits
Pinjaman yang Diterima dan Surat Berharga yang Diterbitkan	6,913	6,497	7,254	10,944	14,011	Borrowings and Marketable Securities Issued
Pinjaman Subordinasi	2,433	2,285	2,066	1,300	-	Subordinated Debt
Total Kewajiban	135,891	123,930	121,734	117,385	122,249	Total Liabilities
Hak Minoritas	26	28	6	7	7	Minority Interest
Ekuitas	11,895	12,624	9,828	8,231	6,797	Equity
<b>RASIO KEUANGAN</b>						<b>FINANCIAL RATIOS</b>
ROA	1.61%	2.41%	0.77%	2.04%	1.42%	ROA
ROE	12.64%	29.21%	11.83%	41.93%	32.39%	ROE
NIM	5.35%	5.59%	4.33%	3.40%	2.68%	NIM
Pendapatan Non-Bunga terhadap Pendapatan Operasional	25.23%	29.35%	29.64%	28.63%	38.62%	Non-Interest Income to Operating Income
Pinjaman Terhadap Jumlah Simpanan (LDR)	54.24%	55.12%	44.09%	38.96%	35.22%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	15.99%	17.09%	18.16%	15.94%	14.20%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Laba (Rugi) Bersih Per Saham (EPS)*	106	231	60	189	132	Earning (Loss) Per Share (EPS)*
<b>RASIO LAINNYA</b>						<b>OTHER RATIOS</b>
NPL GROSS	13.70%	4.60%	5.69%	5.06%	19.54%	NPL GROSS
NPL NET	8.36%	1.39%	2.07%	3.17%	8.70%	NPL NET
LLP/NPL GROSS	50.43%	117.49%	91.76%	83.33%	73.95%	Loan Loss Provision/NPL GROSS
CIR (Rasio Biaya terhadap Pendapatan)	61.89%	46.45%	47.86%	48.21%	58.22%	Cost to Income Ratio
BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional)	84.88%	78.82%	95.01%	84.75%	89.39%	Operating Expense to Operating Income
Pendapatan Operasional Bersih/Pegawai (dalam jutaan Rupiah)	116.36	116.10	42.46	169.56	122.80	Net Operating Income/Employee (in million Rupiah)
Posisi Devisa Netto (PDN)	8.18%	4.69%	4.33%	2.26%	14.49%	Net Open Position (NOP)
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	21.22%	0.00%	0.00%	0.00%	3.06%	Legal Lending Limit (LLL)

Catatan : Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris  
\*) Disajikan kembali sehubungan dengan Reverse Stock Split

Notes : Numerical notations in all tables and graphics are in English  
\*) As restated to reflect Reverse Stock Split

## Ikhtisar Saham *Stock Highlights*

Harga dan Volume Saham BNI vs IHSG Selama Tahun 2005  
BNI's Price and Volume vs JCI's Performance During 2005



Harga Saham (dalam Rupiah)	2005				2004				Share Price (in Rupiah)
	Pembukaan Open	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Close	Pembukaan Open	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Close	
Triwulan I	1,640	1,610	1,850	1,720	1,300	1,150	1,325	1,150	1st Quarter
Triwulan II	1,710	1,580	1,880	1,690	1,125	1,025	1,375	1,075	2nd Quarter
Triwulan III	1,670	1,370	1,680	1,560	1,075	1,075	1,300	1,300	3rd Quarter
Triwulan IV	1,510	1,150	1,510	1,280	1,300	1,275	1,750	1,675	4th Quarter

Kinerja Saham (dalam Rupiah)	2005	2004	Share Performance (in Rupiah)
Harga Tertinggi	1,880	1,750	Highest Price
Harga Terendah	1,150	1,025	Lowest Price
Harga Pada Akhir Tahun	1,280	1,675	Year-end Price
Laba Bersih per Saham	106	231	Earning per Share

Kebijakan Dividen*	Dividen per lembar saham	Dividen Pembayaran Dividen	Rasio Dividen	Tanggal Pembayaran
Dividend Policy*	Dividend Amount (miliar Rupiah/billion Rupiah)	Dividend per Share (Rupiah)	Dividend Payout Ratio	Dividend Payment Date
1996	56.4	195.00	30% of 2nd half year 1996 net income	June 13, 1997
1997	60.8	210.00	20% of 1997 net income	August 7, 1998
2001	878.3	66.15	50% of 2001 net income	October 28, 2002
2002	1,254.3	94.44	50% of 2002 net income	November 5, 2003
2003	314.9	23.71	75.01% of 2003 net income	July 21, 2004
2004	1,568.2	118.07	50% of 2004 net income	July 7, 2005

\* Disajikan kembali sehubungan dengan *Reverse Stock Split*

\*) As restated to reflect *Reverse Stock Split*

## Perjalanan Saham BNI *BNI Share History*

Date	Description	Nominal Price	Number of Shares	Equity (billion Rp)	Book value/ December	Share price/ December
November 1996	IPO (Initial Public Offering) Price per share Rp 850	Seri-A : @ Rp 500	1	2,831	652	1,250
		Seri-B : @ Rp 500	4,340,127,999			
		Total :	4,340,128,000			
June 1999	Rights Issue (1:35) Price of the Rights @ Rp 347.58	Seri-A : @ Rp 500	1	-1,026	-7	300
		Seri-B : @ Rp 500	4,340,127,999			
		Seri-C : @ Rp 25	151,904,480,000			
Total :	156,244,608,000					
June 2000	Issuance of new share without pre-emptive rights Price per share Rp 200	Seri-A : @ Rp 500	1	4,483	22	95
		Seri-B : @ Rp 500	4,340,127,999			
		Seri-C : @ Rp 25	196,850,884,500			
Total :	201,191,012,500					
June 2001	Repayment of excess amount in Government Bond	Seri-A : @ Rp 500	1	6,797	34	90
		Seri-B : @ Rp 500	4,340,127,999			
		Seri-C : @ Rp 25	194,885,183,000			
Total :	199,225,311,000					
December 2002	At year-end 2002	Seri-A : @ Rp 500	1	8,231	41	110
		Seri-B : @ Rp 500	4,340,127,999			
		Seri-C : @ Rp 25	194,885,183,000			
Total :	199,225,311,000					
December 2003	Reverse Stock Split (15:1)	Seri-A : @ Rp 7,500	1	9,828	740	1,300
		Seri-B : @ Rp 7,500	289,341,866			
		Seri-C : @ Rp 375	12,992,345,533			
Total :	13,281,687,400					
December 2004	At year-end 2004	Seri-A : @ Rp 7,500	1	12,624	950	1,675
		Seri-B : @ Rp 7,500	289,341,866			
		Seri-C : @ Rp 375	12,992,345,533			
Total :	13,281,687,400					
December 2005	At year-end 2005	Seri-A : @ Rp 7,500	1	11,895	896	1,280
		Seri-B : @ Rp 7,500	289,341,866			
		Seri-C : @ Rp 375	12,992,345,533			
Total :	13,281,687,400					



## Kilas Balik 2005 *in Flash Back*

### Januari *January*

**06/01/05**

BNI melakukan *Soft Launching IT Command Centre*, merupakan fasilitas teknologi terbaru yang dimiliki BNI untuk mengontrol *system delivery channel* BNI (ATM, Cabang, dll) yang tersebar di seluruh Indonesia.

The Soft Launching of BNI IT Command Centre, BNI's newest hi-tech facility that controlled BNI's electronic delivery channel (branch, ATM network, etc) throughout Indonesia.

**14/02/05**

Pada tanggal 14 dan 15 Februari 2005 BNI melaksanakan Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) di Hotel Shangri-La Jakarta dengan tema "Mempercepat Transformasi BNI menjadi Bank yang unggul dalam layanan dan kinerja".

On February 14-15, 2005, at the Shangri-La Hotel, Jakarta, BNI held its National Working Conference with the theme of 'Facilitating the Transformation of BNI into a Bank with Excellence in Service and Performance'.

06/01/05



17/01/05



03/02/05



08/02/05



15/02/05



**13/01/05**

BNI bekerjasama dengan Universitas Pancasila meluncurkan Kartu Kredit BNI Visa Pancasila atau Pancasila Card.

BNI in cooperation with Pancasila University launched the BNI Visa Pancasila credit card product, also known as the Pancasila Card.

### Maret *March*

**01/03/05**

BNI meresmikan penggunaan ATM *Drive Thru* yang berlokasi di Sudirman Central Business District (SCBD) dan Pusat Bisnis Kelapa Gading.

BNI inaugurated its Drive-Thru ATM facilities located at the Sudirman Central Business District (SCBD) and Kelapa Gading Commercial Centre.

**17/01/05**

BNI bersama PT POS Indonesia membuka 5 *pilot projects* unit layanan POS BNI.

BNI in cooperation with PT Pos Indonesia opened five POS BNI banking service outlets as a pilot project.

**01/03/05**

BNI mengoperasikan kembali cabang Meulaboh Nanggroe Aceh Darussalam yang hancur diterpa gelombang tsunami.

BNI re-established operations at the Meulaboh branch office, Nanggroe Aceh Darussalam, which has been devastated by the tsunami.

### Februari *February*

**03/02/05**

BNI sebagai bank pembayar yang ditunjuk oleh Pemerintah melakukan pembayaran dana nasabah Bank Global yang dilikuidasi.

BNI, as the official Government-appointed payment bank, undertook the settlement of customers' funds from the liquidated Bank Global.

**15/03/05**

BNI mengadakan *Sales Blitz* yang bertajuk "BNI Lagi" di kota Bandung. Acara ini bertujuan memperkenalkan *Corporate Identity* Baru, layanan baru, teknologi baru dan produk-produk unggulan BNI kepada masyarakat.

BNI conducted a Sales Blitz in Bandung with a banner theme of 'BNI Lagi', in order to introduce BNI's new brand image, new services, new technology and new leading banking products to the public.

**08/02/05**

BNI menjalin kerja sama dengan PT Garuda Indonesia untuk pembelian (*e-Payment*) tiket Garuda Indonesia melalui ATM BNI dan Phoneplus BNI.

BNI in cooperation with PT Garuda Indonesia provides electronic payment facility for the purchase of Garuda Indonesia airline tickets through BNI ATMs and Phoneplus.

**21/03/05**

BNI dengan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) mengadakan kerja sama dalam acara "Indonesian Idol 2" dimana BNI menjadi sponsor tunggal. Acara ini mendukung kegiatan positif kalangan remaja yang ingin menunjukkan prestasi di bidang seni vokal.

BNI in cooperation with PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) hosted the 'Indonesian Idol 2' show as sole sponsor. The show is intended to encourage positive activities among teenagers with dreams of becoming a star singer.

## Kilas Balik 2005 *in Flash Back*

April *April*

**11/04/05**

BNI melakukan kerja sama dengan Dirjen Imigrasi untuk program pembukaan kantor-kantor VOA (*Visa on Arrival*) di wilayah yang ditunjuk Dirjen Imigrasi di seluruh Indonesia. Penandatanganan ini berlangsung di Hotel Shangri-La Jakarta.

BNI cooperated with the Directorate General of Immigration on the Visa on Arrival (VOA) programme throughout Indonesia. The agreement was signed at the Shangri-La Hotel, Jakarta.

**12/05/05**

BNI bekerja sama dengan Universitas Gajah Mada menerbitkan Kartu Kredit BNI Visa UGM atau UGM Card.

BNI in cooperation with Gajah Mada University launched the BNI Visa UGM credit card, also known as the UGM Card.

01/03/05



01/03/05



11/04/05



27/04/05



29/04/05



**20/04/05**

BNI ditunjuk sebagai Ketua Umum Forum Sindikasi Kredit Perbankan.

BNI was appointed Chairman of the Forum for Bank Loan Syndication.

**13/05/05**

PT Garuda Indonesia dan BNI melakukan kerja sama dalam bidang pelatihan Layanan dan Jasa Keuangan.

PT Garuda Indonesia and BNI cooperated in a programme for training for Financial Product and Services.

**27/04/05**

BNI dan PT Indosat bekerja sama "co-branding" dengan meluncurkan Kartu Kredit Matrix-BNI MasterCard.

BNI and PT Indosat introduced a credit card product, the Matrix-BNI MasterCard.

**19/05/05**

BNI mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS). Salah satu keputusannya adalah pergantian pucuk pimpinan BNI, yaitu Wakil Direktur Utama Arwin Rasyid digantikan oleh Gatot M. Suwondo.

BNI convened its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). Among the resolutions of the AGMS was the change in top management whereas Arwin Rasyid was replaced by Gatot M. Suwondo as Vice President Director.

**29/04/05**

MILAD ke-5 BNI Syariah di Hotel Shangri-La Jakarta dengan memperkenalkan Layanan *Multi-Channel*.

The 5th anniversary of BNI Syariah was celebrated at the Shangri-La Hotel, Jakarta, with the introduction of the Multi-Channel service.

Mei *May*

**09/05/05**

BNI mendirikan Akademi Kredit, untuk mengelola, mendidik dan mengembangkan SDM yang handal di bidang perkreditan.

BNI established a Credit Academy in order to manage, train and develop competent credit personnel.

**23/05/05**

BNI mengadakan lomba *Service Excellent* yang bertujuan membantu sosialisasi layanan terbaik kepada segenap pegawai.

BNI conducted a Service Excellence competition to further instill the spirit of excellent service among employees.

**10/05/05**

BNI bekerjasama dengan Microsoft Indonesia, Intel Indonesia dan PT Zyrexindo Mandiri Buana dengan meluncurkan program PC-PertamaKu.

BNI in cooperation with Microsoft Indonesia, Intel Indonesia and PT Zyrexindo Mandiri Buana, launched the 'PC-Pertamaku' promotion programme.

Juni *June*

**14/06/05**

BNI menjadi sponsor tunggal dalam pameran buku Kompas Gramedia Fair 2005.

BNI was the sole sponsor at the Kompas-Gramedia Book Fair 2005 event.

## Kilas Balik 2005 *in Flash Back*

**19/06/05**

BNI melakukan pengundian Pesona Taplus Rejeki Durian Runtuh tahap I sebesar Rp 10 miliar untuk 10 pemenang.

BNI conducted the prize draw for the Pesona Taplus Rejeki Durian Runtuh, phase I, with Rp 10 billion in grand prizes for 10 lucky winners.

**24/06/05**

BNI memperluas jaringan syariahnya dengan membuka cabang di Cirebon.

BNI expanded its Syariah banking operations with the opening of BNI Syariah branch in Cirebon.

Agustus *August*

**18/08/05**

Grand launching BNI UMC (BNI Unembossed MasterCard), produk bersama BNI dengan MasterCard International. Kartu ini merupakan kartu belanja dan ATM serba bisa.

The Grand Launching of the BNI UMC (Unembossed MasterCard), a joint-product of BNI and MasterCard International, which serves as a versatile ATM and payment card.

10/05/05



12/05/05



14/06/05



02/07/05



05/07/05



Juli *July*

**02/07/05**

Dalam rangka memperingati HUT BNI ke-59, BNI melakukan bakti sosial berupa pengecatan 59 gedung Sekolah Dasar di seluruh Indonesia.

In commemoration of its 59th anniversary, BNI organised a social activity in the form of voluntary painting at 59 elementary school buildings throughout Indonesia.

**05/07/05**

Syukuran HUT BNI ke-59.

The thanksgiving ceremony in commemoration of BNI's 59th anniversary.

**05/07/05**

Soft launching BNI Card, berupa peresmian pergantian Kartu Plus dengan BNI Card.

The soft launching of the new BNI Card, which officially replaced the Kartu Plus product.

**16/07/05**

BNI membantu pembangunan Taman Pendidikan Al-qur'an Masjid Al-Hakim sebagai bagian dari *Corporate Social Responsibility* Program BNI.

As part of its Corporate Social Responsibility programme, BNI participated in the construction of an Al-qur'an learning facility at the Al-Hakim Mosque.

**21/07/05**

BNI memperluas jaringan syariahnya dengan membuka Cabang di Pekanbaru.

BNI expanded its Syariah banking operations with the opening of BNI Syariah branch in Pekanbaru.

September *September*

**14/09/05**

BNI membuka 2 cabang syariah di Bogor, Jawa Barat dan di Surakarta, Jawa Tengah.

BNI established two new BNI Syariah branch offices in Bogor, West Java, and Surakarta, Central Java.

**15/09/05**

BNI memberikan santunan kepada nasabah Taplus BNI yang menjadi korban Mandala Air yang terjadi pada 5 September 2005.

BNI provided donations to Taplus BNI account holders that were victims of the Mandala Air accident at 5 September 2005.

**28/09/05**

Puncak acara pemilihan dan penganugerahan Duta Layanan untuk memperbaiki tingkat layanan BNI.

The main event at the award-giving ceremony of Duta Layanan, a programme intended to enhance the level of service provided by BNI.

Oktober *October*

**12/10/05**

Kegiatan bazaar dan penjualan sembako murah dalam rangka bulan Suci Ramadhan dan menyambut datangnya Hari Raya Idul Fitri.

A bazaar and discount-sale of basic necessities organised in the spirit of the Islamic Holy Month of Ramadhan and the Idul Fitri festivity.

**28/10/05**

Bekerja sama dengan Yayasan Anak Negeri, BNI memberikan beasiswa kepada 3.300 siswa SD/MI, SMP/MTs, SMU/SMK/MA di 33 propinsi di seluruh Indonesia.

In cooperation with Yayasan Anak Negeri, BNI provided scholarships to 3,300 grade school (SD/MI, SMP/MT, SMU/SMK/MA) students in all the 33 provinces of Indonesia.

## Kilas Balik 2005 *in Flash Back*

**29/10/05**

BNI mengadakan acara “Nasabah BNI Mudik Bareng” sebagai ungkapan terima kasih BNI yang dipersembahkan kepada para nasabahnya dalam rangka perayaan Idul Fitri.

BNI organised the ‘Nasabah BNI Mudik Bareng’, a customer appreciation programme in the spirit of celebrating the Idul Fitri festivity.

**15/12/05**

BNI menjadi bank nasional pertama yang menjadi anggota UNEP FI (*United Nation Environment Programme Finance Initiative*), yang menunjukkan kepedulian BNI terhadap aspek lingkungan hidup dalam setiap penyaluran kreditnya.

BNI was the first national bank who became a member of UNEP FI (United nations Environment Programme Finance Initiative), proof of its concern over environmental issues in connection with BNI’s loan disbursement activities.

18/08/05



15/09/05



29/10/05



22/11/05



01/12/05



November *November*

**22/11/05**

Penyelenggaraan Seminar Prospek Ekonomi 2006 dengan tema “Peluang dan Tantangan” di Hotel Shangri-La Jakarta.

BNI hosted a seminar on economic prospects for 2006 at Shangri-La Hotel, Jakarta, with the theme of ‘Opportunities and Challenges’.

**12/12/05**

BNI menyediakan sarana air bersih di kawasan Gunung Kidul, Yogyakarta, sebagai salah satu bentuk program *Corporate Social Responsibility* BNI.

BNI donated facilities to provide clean water to communities at Gunung Kidul, Yogyakarta, as part of its Corporate Social Responsibility programme.

**26/11/05**

BNI menandatangani kerja sama dengan Indosat untuk pembayaran tagihan dan pengisian pulsa Matrix, Star One, Post Paid dan Indosat Phone.

BNI signed an agreement with PT Indosat for bill payment and purchase of pre-paid refill of Indosat’s Matrix, Star One, Post paid and Indosat Phone products.

**20/12/05**

BNI membuka layanan ATM *Drive-Thru* di Medan.

BNI inaugurated its Drive-Thru ATM facility in Medan.

**23/12/05**

Peresmian layanan ATM *Drive-Thru* di Bogor.

BNI inaugurated its Drive-Thru ATM facility in Bogor.

**01/12/05**

Untuk meningkatkan layanan dan apresiasi kepada pemegang kartu kredit, BNI membuka layanan *Executive Lounge* di Bandara Soekarno Hatta terminal F.

BNI opened an Executive Lounge facility at Terminal-F, Soekarno-Hatta International Airport, to enhance its services in appreciation of BNI credit card holders.

**29/12/05**

BNI memperluas jaringan syariahnya dengan membuka kantor cabang di Balikpapan.

BNI expanded its Syariah banking operations with the opening of BNI Syariah branch in Balikpapan.



### Annual Report Award 2004

Peringkat kedua penghargaan Laporan Tahunan terbaik 2004 untuk kategori "BUMN Keuangan Tercatat".

### Annual Report Award 2004

Ranking second of the best Annual Report 2004 Award in the category of State Owned Enterprise financial institution.



### The Value Creator Award 2005

Meraih penghargaan dari majalah SWA Markplus & Co, dan Maksi UI sebagai salah satu Bank Publik Terbaik tahun 2004 berdasarkan kontribusinya pada penciptaan *Economic Value Added*.

### The Value Creator Award 2005

Recognised by SWA Markplus & Co, dan Maksi UI magazine as one of the Best Public Bank for 2004 on the basis of its contribution in creating Economic Value Added.



### Bisnis Indonesia Award 2005

Memperoleh penghargaan sebagai Bank Nasional Terbaik 2005 dari Bisnis Indonesia.

### Bisnis Indonesia Award 2005

Awarded the accolade as Best National Bank in 2005 by Bisnis Indonesia.



### Indonesia Customer Satisfaction Award 2005

Memperoleh penghargaan dari survei ICSA tahun 2005 untuk kategori Deposit Account.

### Indonesia Customer Satisfaction Award 2005

Recognised in the 2005 ICSA survey in the Deposit Account product category.



### The Euromoney 2005 - Real Estate Award

Memperoleh penghargaan *Real Estate Award 2005* di Indonesia untuk kategori Perbankan Komersial dari majalah Euromoney - London.

### The Euromoney 2005 - Real Estate Award

Given the Real Estate Award 2005 in the Commercial Banking category by the Euromoney magazine - London.



### Penghargaan Infobank

Meraih posisi sebagai salah satu bank dengan kinerja "Sangat Bagus" dalam pemeringkatan 132 bank oleh Majalah InfoBank.

### Penghargaan Infobank

Rank as one of banks with an "Excellent" performance rating in a rating of 132 banks by the InfoBank Magazine.



### Penghargaan "Prestasi Luar Biasa"

Divisi BNI Syariah meraih penghargaan "Prestasi Luar Biasa" dari Karim Business Consulting, International Islamic Banking, dan PPM Management.

### "Extraordinary Achievement" Award

The BNI Syariah Division was given the "Extraordinary Achievement" awarded by Karim Business Consulting, International Islamic Banking, dan PPM Management.



### The Banker Award 2005

Meraih penghargaan Bank of the Year in Indonesia 2005 dari publikasi The Banker yang berbasis di London.

### The Banker Award 2005

Recognised as Bank of the Year in Indonesia 2005 by the London-based publication, The Banker.

## Sambutan Komisaris Utama *Message from the President Commissioner*



**Zaki Baridwan**  
Komisaris Utama *President Commissioner*

Perekonomian Indonesia pada tahun 2005 mengalami tekanan yang cukup berat, antara lain karena adanya kenaikan harga minyak di pasar internasional yang sempat mencapai USD 70 per barrel. Kenaikan harga tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah yang mencapai nilai terendah selama tahun 2005 sebesar Rp 11.530,- per USD. Di samping itu, kenaikan harga minyak tersebut diikuti dengan kebijakan Pemerintah selaku otoritas fiskal menaikkan harga BBM dalam negeri, sehingga laju inflasi mencapai 17,11% pada tahun 2005. Sementara itu, Bank Indonesia selaku otoritas moneter juga menaikkan suku bunga SBI secara bertahap, dari 7,30% pada awal tahun menjadi 12,83% pada akhir tahun 2005, sehingga suku bunga perbankan juga mengalami kenaikan yang cukup berarti dalam tahun 2005.

The Indonesian economy sustained significant pressure in 2005, among other things due to the rise in global crude oil price which at one point during the year reached USD 70 per barrel. The rise in oil price indirectly affected the exchange rate of the Indonesian Rupiah which fell to its lowest level in 2005 to Rp 11.530,- to the US Dollar. In addition to that, the higher oil price forced the Government in its capacity as the fiscal authority to increase domestic fuel prices, triggering an inflation rate of 17.11% in 2005. Meanwhile, Bank Indonesia in its capacity as the monetary authority gradually increased the benchmark SBI interest rates, from 7.30% at the start of the year to 12.83% by year-end 2005. This brought a significant rise as well to bank interest rates throughout the year.

Beberapa indikator makro ekonomi tersebut berpengaruh relatif terhadap kinerja industri perbankan nasional. Bagi BNI, selain dipengaruhi oleh variabel yang bersifat makro tersebut, kinerja tahun 2005 dipengaruhi pula adanya beberapa ketentuan baru yang diterbitkan dan diberlakukan oleh Bank Indonesia antara lain yang menyangkut kenaikan suku bunga SBI, ketentuan besarnya Giro Wajib Minimum (GWM) dan kualitas aktiva, sehingga kinerja tahun 2005 secara relatif mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2004.

Total aset pada akhir tahun 2005 sebesar Rp 147,81 triliun, naik 8,22% dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2004 sebesar Rp 136,58 triliun. Kredit yang disalurkan posisi akhir tahun 2005 sebesar Rp 62,66 triliun, tumbuh 8,28% dibandingkan posisi akhir tahun 2004 sebesar Rp 57,87 triliun. Dana Pihak Ketiga pada akhir tahun 2005 mencapai Rp 115,52 triliun atau meningkat 10,00% dibandingkan dengan akhir tahun 2004 sebesar Rp 105,01 triliun. Laba sebelum pajak tahun 2005 sebesar Rp 2,26 triliun, turun 26,38% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2004 sebesar Rp 3,07 triliun. Penurunan kinerja tersebut tercermin pula pada beberapa rasio keuangan akhir tahun 2005 dibandingkan dengan akhir tahun 2004, seperti *Non Performing Loan gross* sebesar 13,70%, *Loan to Deposit Ratio* sebesar 54,24%, *Net Interest Margin* sebesar 5,35%, *Return on Asset* sebesar 1,61% dan *Return on Equity* sebesar 12,64%.

Penurunan kinerja tersebut telah dijadikan bagian dari upaya manajemen melakukan pembenahan pada tahun 2005 dan tahun-tahun berikutnya terutama yang berkaitan dengan proses bisnis, perbaikan kualitas aktiva produktif, peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan efisiensi operasional. Dalam kaitan ini, penurunan kinerja tersebut dapat kiranya dimengerti oleh *stakeholder* BNI sebagai akibat dari beberapa variabel makro yang mempengaruhi dan upaya manajemen yang telah dilakukan selama tahun 2005.

Kami optimis, langkah-langkah pembenahan yang telah dilakukan pada tahun 2005 akan membuahkan hasil pada tahun 2006 dan seterusnya, terlebih dengan

A number of those macro-economic indicators had a relative impact on the performance of the national banking sector. For BNI, aside from being influenced on the macro level by the above factors, its results of operations in 2005 were also affected by a number of new rulings that were issued and implemented by Bank Indonesia, including the increase in the SBI interest rate, the new minimum reserves requirement as well as the new treatment on loan assets quality.

Total assets as at year-end 2005 amounted to Rp 147.81 trillion, up by 8.22% from Rp 136.58 trillion in 2004. Total outstanding loans by year's end stood at Rp 62.66 trillion, an increase of 8.28% from Rp 57.87 trillion at year-end 2004. Total third-party funds increased by 10.00% from Rp 105.01 trillion in 2004 to Rp 115.52 trillion in 2005. Profit before tax for 2005 amounted to Rp 2.26 trillion, a decrease of 26.38% compared to that of 2004 which amounted to Rp 3.07 trillion. This decline is also reflected in several financial ratios of the Bank in 2005, which failed to match those of the previous year, including gross Non Performing Loan ratio of 13.70%, Loan to Deposit Ratio of 54.24%, Net Interest Margin of 5.35%, Return on Assets of 1.61% and Return on Equity of 12.64%.

The decline of the Bank's results of operations in 2005 should also be seen in light of the management's efforts to undertake improvements during the year and in the years to come, primarily those involving business process, improvements of earning assets quality, enhancement of personnel competence and operational efficiency. As such, the decline in performance should be considered by the stakeholders of the Bank in the broader context of several compromising macro variables as well as the efforts undertaken by management throughout 2005.

We are optimistic that these improvements that have been carried out since 2005, will bear fruits in 2006 and beyond, especially with the successful implementation

selesainya implementasi BNI iCONS pada kantor cabang dan unit-unit operasional lain di seluruh Indonesia yang dapat mendukung pencapaian target-target yang telah ditetapkan dalam rencana bisnis BNI. Optimisme tersebut dilatarbelakangi pula adanya kecenderungan terjadinya stabilitas fiskal dan moneter serta perbaikan iklim investasi pada triwulan I tahun 2006, sehingga kegiatan usaha sektor riil diperkirakan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2005. Di samping itu, penerapan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dan penerapan manajemen risiko pada setiap lini organisasi, diharapkan dapat menjadi faktor pendukung tercapainya target-target bisnis tahun 2006 dan seterusnya. Dalam hal penerapan prinsip keterbukaan dan pengungkapan informasi, BNI telah memperoleh penghargaan *Annual Report Award 2004*.

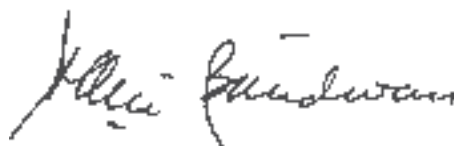
Dalam laporan tahunan ini, disajikan pula Laporan Komite Audit yang antara lain memuat laporan pelaksanaan tugas yang dilakukan dalam tahun 2005 disertai dengan rekomendasi yang diberikan kepada manajemen. Laporan Komite Audit tersebut diharapkan menjadi bagian dalam manajemen melakukan pembenahan BNI pada tahun 2006 dan seterusnya.

Kami percaya bahwa pembenahan yang telah dan terus dilakukan oleh segenap jajaran di BNI akan dapat memberikan kontribusi maksimal bagi *stakeholder* BNI pada tahun 2006 dan seterusnya.

of BNI iCONS in BNI's branch office network and other operating units across Indonesia, providing crucial support for the Bank to achieving its business targets as planned. Such optimism is also based upon the growing trend that points to a return of fiscal and monetary stability in the first quarter of 2006, giving rise to a possible increase in real sector activities this year compared to 2005. In addition, the adherence to the principles of good corporate governance and its rigorous application of risk management at every level of the organisational can be expected to support the attainment of Bank's business targets in 2006 and beyond. In matters of transparency and information disclosure, the Bank has been recognised with the Annual Report Award 2004.

This annual report also contains the Audit Committee Report, which among other things gave a summary of the duties performed by the Committee in 2005 with certain recommendations made to the attention of Management. We fully expect Management to incorporate the Audit Committee Report into their working agenda for the improvement of the Bank in 2006 and beyond.

We are confident that the improvements that have been made and will continue to be pursued by every rank and file of BNI will contribute optimally to the benefit of the Bank's stakeholders in 2006 and the years to come.



**Zaki Baridwan**  
Komisaris Utama  
President Commissioner





Dari kiri ke kanan/from left to right:  
Felia Salim, Suwarsono, J.B. Kristiadi, H.M.S. Latif, Effendi, Zaki Baridwan, Achjar Iljas

**Zaki Baridwan**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

**Suwarsono**  
Wakil Komisaris Utama/  
Komisaris Independen  
Vice President Commissioner/  
Independent Commissioner

**Achjar Iljas**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**Effendi**  
Komisaris  
Commissioner

**Felia Salim**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**H.M.S. Latif**  
Komisaris  
Commissioner

**J.B. Kristiadi**  
Komisaris  
Commissioner

## Laporan Direksi *Director's Report*



**Sigit Pramono**  
Direktur Utama *President Director*

Di tengah kondisi ekonomi makro yang memburuk serta kenaikan tingkat suku bunga bank, BNI mencatat penurunan laba bersih dari Rp 3,09 triliun pada tahun 2004 menjadi Rp 1,41 triliun pada tahun 2005. Ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan ini, di antaranya (i) tingkat pendapatan bunga bersih yang relatif stagnan akibat biaya dana yang lebih tinggi, (ii) penurunan *fee-based income* seiring melemahnya aktivitas dunia usaha di paruh kedua 2005, (iii) kenaikan beban operasional antara lain akibat inflasi yang tinggi, dan (iv) adanya beban pajak penghasilan, yang tidak dikenakan terhadap BNI pada tahun sebelumnya.

Peraturan baru mengenai kolektibilitas kredit bank juga mengakibatkan peningkatan yang signifikan pada tingkat kredit bermasalah (NPL *gross*) BNI di semester pertama 2005. Sekalipun demikian, BNI berhasil memperbaiki kondisi tersebut di akhir tahun.

Amid the deteriorating macro-economic conditions, and rising interest rates, BNI's net profit declined from Rp 3.09 trillion in 2004 to Rp 1.41 trillion in 2005. Several detrimental factors contributed to this decline, among which are (i) stagnating net interest income as we incurred higher cost of funds from the rising interest rate, (ii) declining fee-based income from the significant downturn of business activities in the second half of the year, (iii) increasing operating cost partly as a result of higher inflation, and (iv) the incurring of income tax during the year which BNI was exempted from in 2004.

The introduction of new regulatory framework on loans classification, made matters worse for BNI. As a result of this new rule, BNI experienced a significant rise in gross non-performing loans (NPL) ratio in the first semester of 2005, which we were nonetheless able to correct by year's end.

Meskipun telah dapat membatasi beban penyisihan, BNI cukup sulit menghadapi kondisi makin tingginya beban biaya dana di tahun 2005. Dengan margin bunga bersih yang cukup sehat di atas 5%, pendapatan bunga bersih tahun 2005 naik 0,44% menjadi Rp 6,91 triliun, dari Rp 6,88 triliun di tahun 2004. Namun pendapatan *fee-based income* tercatat turun 18,53% menjadi Rp 2,33 triliun pada tahun 2005. Di sisi lain, beban operasional naik 26,27% menjadi Rp 5,72 triliun, sementara beban pajak tercatat sebesar Rp 838,68 miliar. Ini semua berdampak pada penurunan laba bersih untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2005.

Meskipun laba bersih yang diperoleh lebih rendah, BNI tetap berhasil mencapai kemajuan di aspek-aspek operasional dan strategis yang lain. Dalam hal ini, tahun 2005 ternyata membawa berkah sekaligus tantangan. BNI berhasil mencapai sebagian besar sasaran tahun 2005 sebagaimana tercantum dalam Peta Navigasi BNI yang mencakup tiga periode rencana bisnis 5-tahun BNI.

Sejak tahun 2004, BNI telah mengusung visi dan misi yang baru, dengan penekanan pada keunggulan layanan maupun kinerja. Untuk itu, BNI melaksanakan proses transformasi menyeluruh yang dirancang untuk membangun etika kerja yang lebih kokoh di lingkungan BNI dengan menekankan pada kinerja dan hasil dalam tiap upaya dan proses kerja.

Selama tahun 2005, BNI melaksanakan sepuluh prakarsa strategis yang dirancang untuk menggalang momentum transformasi yang mencakup:

- Menanamkan semangat untuk memberikan layanan dan kinerja terbaik.
- Menata kembali program pengembangan sumber daya manusia BNI ke arah peningkatan layanan dan kinerja.
- Mempercepat implementasi *platform* teknologi perbankan yang baru.
- Memperkuat jaringan distribusi dan menyempurnakan infrastruktur kantor cabang.
- Meningkatkan kompetensi SDM kredit serta kemampuan pemasaran di setiap unit bisnis.
- Meningkatkan daya saing segmen perbankan ritel, termasuk melalui pemakaian sistem distribusi elektronik multi-jalur.
- Menerapkan prosedur pengelolaan risiko yang ketat dan berhati-hati dengan penekanan pada pencapaian pelayanan dan kinerja yang prima.
- Mengelola restrukturisasi dan penagihan kredit bermasalah secara lebih aktif untuk meminimalkan kerugian.

Despite putting a cap on our loss provisioning expense, BNI suffered considerably from the increasing of cost of fund during the year. Maintaining a relatively healthy net interest margin of more than 5%, our net interest income in 2005 was Rp 6.91 trillion compared to Rp 6,88 trillion in 2004, an increase of 0.44%. While fee-based income in 2005 declined 18.53% to Rp 2.33 trillion. On the other hand, operating expense grew 26.27% to Rp 5.72 trillion, and income-tax expense stood at Rp 838.68 billion. All of this contributed to a lower bottom line for BNI in the year ending 31 December 2005.

Our net earnings setback notwithstanding, BNI made headway in other operational aspects. Indeed, the year proved to be just as rewarding as it was challenging for BNI. We achieved most of our objectives in 2005 as laid down in our newly charted course of growth, the BNI Navigational Map, which encompasses three five-year business plans.

Starting in 2004, BNI has espoused the new vision and mission statements that place a strong emphasis on achieving excellence in both service and performance. To achieve this, we have embarked on an enterprise-wide transformation that is designed to instill stronger work ethics in the Bank. This transformation encourages performance-driven efforts as well as results-oriented processes.

Throughout year 2005, BNI undertook ten strategic initiatives which were designed to launch the Bank firmly towards its transformational goals. They comprised:

- Instilling a spirit of excellence in both service and performance.
- Realigning the Bank's human resources development programmes based on service and performance enhancement.
- Expediting the implementation of a new information technology platform.
- Strengthening distribution networks and improving branch-banking infrastructures.
- Enhancing the competence of credit personnel and the marketing savvy of all business units.
- Increasing the competitiveness of retail banking, including through the use of multi-channel delivery systems via electronic means.
- Applying prudent and rigorous risk management regimens that emphasises on ensuring service and performance excellence.
- Managing NPL remedials and collections more aggressively in order to keeping losses to a minimum.

- Mengupayakan efektivitas biaya dan efisiensi operasional di seluruh jaringan Perseroan.
- Menjalinkan aliansi strategis dengan berbagai perusahaan atau lembaga.

Berbagai program kerja telah dijalankan untuk mendukung tujuan-tujuan strategis di atas, guna mempercepat pencapaian hasil dalam merealisasikan visi jangka panjang BNI dalam mencapai layanan dan kinerja yang unggul. Seluruh program tersebut telah dimulai pada tahun 2005 dan telah berjalan baik berkat dedikasi dan komitmen seluruh pihak yang terlibat. Beberapa prestasi yang dicapai diuraikan berikut ini.

**BNI Performance Excellence (BPE)** merupakan program 3-modul yang terdiri dari Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCPE), Service Level Agreement (SLA) dan Six Sigma.

**Integrated Centralised On-line System (iCONS)** merupakan sistem teknologi informasi perbankan BNI yang baru dan telah berfungsi penuh pada tahun 2005.

**Branch Operations Restructuring (BOR)** bertujuan untuk menyelaraskan operasional kantor cabang BNI terhadap *platform* iCONS.

**Jakarta Processing Centre (JPC)** merupakan solusi efisiensi unit operasional melalui sentralisasi proses *back-office* di wilayah Jabodetabek.

**City Operations Centre (COC)** merupakan upaya penerapan konsep JPC di luar Jabodetabek. Sampai akhir tahun 2005, tiga COC telah dioperasikan di Bandung, Medan dan Denpasar.

**Centralised National Clearing (CNC)** dikembangkan dalam rangka memenuhi salah satu ketentuan Bank Indonesia. Dengan CNC, pelaksanaan proses kliring di seluruh kantor operasional BNI akan disentralisasikan di JPC, dimana sampai saat ini CNC telah berfungsi efektif untuk wilayah Jabodetabek.

**Good Corporate Governance (GCG)** merupakan upaya yang berkelanjutan untuk mengembangkan kebijakan GCG berikut penerapan dan pengawasannya.

**Corporate Identity System (CIS)** juga merupakan prakarsa penting yang masih terus berlanjut dalam membangun citra *brand* BNI yang kokoh di masa mendatang.

**Human Resources Information System (HRIS)** saat ini tengah dikembangkan untuk mendapatkan

- Achieving cost effectiveness and operating efficiency across the Bank.
- Engaging in strategic alliances with various businesses and institutions.

Supporting those strategic initiatives are key programmes that have been designed to accelerate the attainment of milestones in realising our long-term vision to achieve excellence in both service and performance. All of the programmes have been launched in 2005 and, with the focus and commitments of all parties concerned, have progressed briskly. The followings are some highlights of the programmes.

**BNI Performance Excellence (BPE)** is a three-module programme that comprises of the Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCPE), Service Level Agreement (SLA) and Six Sigma.

**Integrated Centralised On-line System (iCONS)** is the new banking information technology system of BNI, the full roll-out of which was completed in 2005.

**Branch Operations Restructuring (BOR)** seeks to align BNI's branch operations with the new environment of iCONS.

**Jakarta Processing Centre (JPC)** a centralised back-end office processing centre for the Greater Jakarta Area, Jabodetabek.

**City Operations Centre (COC)** is the effort to duplicate the success of JPC outside of Jabodetabek. As at year-end 2005, three COCs had been established in Bandung, Medan and Denpasar.

**Centralised National Clearing (CNC)** is being developed as part of a mandatory compliance to a Bank Indonesia regulation. With CNC, the execution of funds clearing on a bankwide scale will be centralised in the JPC. Until the end of 2005, CNC is already effective in the Jabodetabek region.

**Good Corporate Governance (GCG)** continues to be an on-going development of corporate governance policies, their execution and enforcement.

**Corporate Identity System (CIS)** is another on-going initiative that is key to building a strong brand equity for the Bank in the future.

**Human Resources Information System (HRIS)** is currently under development in order to provide a

sistem pengelolaan sumber daya manusia berbasis-TI yang lebih baik, sebagai pra-syarat bagi evaluasi kinerja karyawan ke arah jalur pengembangan karir yang lebih jelas dan konsisten.

Pengembangan organisasi BNI pada tahun 2005 terutama difokuskan untuk memperkuat struktur organisasi kredit, antara lain bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan risiko kredit dan pengendaliannya di kalangan SDM kredit.

**Business Continuity Plan (BCP)** dikembangkan untuk mengantisipasi kemungkinan terganggunya proses bisnis akibat faktor internal maupun eksternal, dengan mempersiapkan rencana dan prosedur darurat untuk meminimalkan dampak gangguan serta menjamin kelangsungan operasional perusahaan, dari berbagai ancaman seperti tindakan terorisme, bencana alam, dan ancaman pandemi flu burung.

Melalui berbagai prakarsa tersebut, BNI terus mengupayakan perbaikan jalur distribusi, peningkatan pengelolaan risiko, serta revitalisasi *Strategic Business Unit (SBU)*. Seperti tahun sebelumnya, seluruh SBU membukukan kinerja yang cukup baik di tahun 2005, selain akibat menguatnya pasar pada semester pertama tahun tersebut, juga akibat upaya restrukturisasi di unit-unit usaha penyumbang pendapatan yang telah dimulai di tahun 2004 dan mulai terlihat hasilnya di tahun 2005.

Saat ini, BNI terus hadir melayani nasabah perusahaan dan institusi besar dan kecil, serta lebih dari 8,5 juta nasabah perorangan dari berbagai lapisan masyarakat, melalui hampir 1.000 kantor layanan, lebih dari 2.200 unit ATM serta sistem distribusi elektronik multi-jalur. Dalam pada itu, BNI tetap fokus pada segmen-segmen pasar perbankan utama melalui aktivitas yang berorientasi kepada pasar dan nasabah, jeli melihat peluang pasar, sekaligus tetap berhati-hati dan ketat dalam mengelola risiko.

Sekalipun banyak tantangan di tahun 2005, BNI berhasil mempertahankan fundamental yang kokoh. Total kredit diberikan meningkat 8,28% menjadi Rp 62,66 triliun di tahun 2005, dengan komposisi yang tetap berimbang antara kredit korporasi (41% dari total kredit), kredit UKM (40%), kredit konsumen (18%) dan pembiayaan syariah (1%). Segmen perbankan konsumen terus tumbuh kuat, dengan bisnis kartu kredit kedua terbesar di Indonesia. Sedangkan dana pihak ketiga juga meningkat signifikan sebesar 10,00% menjadi Rp 115,52 triliun, dengan komposisi rekening tabungan 31,57%, deposito 41,74% dan giro 26,69%. Berkat

better IT-based system for the management of human resources, a prerequisite for the implementation of the performance-based appraisal of every individual at BNI towards a more consistent and coherent career path. .

Organisational development by BNI in 2005 was primarily focused on strengthening our credit organisation, among other things to instill greater credit risk awareness and control among credit personnel.

**Business Continuity Plan (BCP)** anticipates the likelihood of business disruptions that the Bank may experience from either internal or external factors, and sets forth contingency plans and procedures with which to mitigate such disruptions or otherwise ensure business continuity, from a number of risks such as acts of terrorism, natural disasters, the potential threat of a bird flu pandemic.

With all of the above initiatives, we continue to improve our delivery channels, bolster our risk management, and revitalise our strategic business units. As in the previous year, BNI's strategic business units performed robustly in 2005, driven in part by strong market demand during the first half of the year, but also as a result of the successful revitalisation of BNI's revenue generators in 2004 which began to bear fruits in 2005.

Today, BNI continues to deliver the benefits of close to 1,000 branch outlets, over 2,200 ATMs, and a multi-channel electronic delivery platform, to both large and small companies and institutions, as well as over 8.5 million individual customers from all walks of life. And we remain strategically focused on key banking segments, while also being thoroughly market-driven and customer-oriented, flexible and responsive to market opportunities, yet prudent and rigorous in our risk management.

Despite the challenging conditions of 2005, BNI's fundamentals have remained strong. Our total credit portfolio rose 8.28% to Rp 62.66 trillion in 2005, with a composition that has remained balanced between corporate loans (41% of total loans), SME loans (40%), consumer loans (18%) and sharia financing (1%). Our consumer banking franchise continues to grow robustly, with the second largest credit card business in the country. Meanwhile, third-party funds have also grown significantly by 10.00% to Rp 115.52 trillion, comprising of 31.57% savings accounts, 41.74% deposit accounts and 26.69% current accounts. From our

kinerja yang kokoh, BNI meraih beberapa penghargaan di tahun 2005, termasuk *Value Creator Award*, *The Banker Award*, *Indonesian Customer Satisfaction Award*, *Euromoney - Real Estate Award*, *Annual Report Award*, *Bisnis Indonesia Award* dan *Infobank Award*.

Hasil-hasil tersebut antara lain merupakan dampak dari program 'Road-to-Sixty' (R2S) yang dimulai di tahun 2005 dalam rangka menyambut HUT ke-60 BNI di tahun 2006. Tujuan utama program R2S adalah untuk menggolongkan kepercayaan dan kebersamaan di antara *stakeholder* BNI, membangun rasa memiliki terhadap BNI, meningkatkan kualitas layanan, dan menciptakan produk dan layanan inovatif yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah perbankan. Seluruh tujuan tersebut selaras dengan visi BNI untuk menjadi bank nasional yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Tahun 2006 tentunya masih akan menghadirkan tantangan bagi BNI. Sebagaimana arahan Komisaris, BNI akan lebih merapatkan barisan, lebih fokus pada pencapaian sasaran anggaran, serta melakukan segala upaya untuk meningkatkan pencapaian laba melalui peningkatan efisiensi. Dengan semua itu, BNI tetap optimis akan prospeknya ke depan.

Dalam merayakan HUT ke-60 tahun ini, kami sejenak merenungkan berbagai tantangan maupun prestasi yang telah mewarnai 60 tahun kiprah BNI. Untuk itu, Laporan Tahunan BNI kali ini mengusung tema "60 Alasan Untuk Bersyukur", dengan masing-masing alasan ditampilkan di sudut bawah halaman Laporan Tahunan mulai halaman 1.

Sekali lagi, Manajemen menyampaikan terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang terus diperoleh dari segenap *stakeholder*. BNI mendukung sepenuhnya langkah-langkah Pemerintah RI dalam mengupayakan stabilitas makro-ekonomi yang pada gilirannya dapat memperbaiki industri perbankan. Sambil mensyukuri semua yang telah kita capai, kita berharap bahwa pemulihan dan stabilitas ekonomi dapat terwujud lebih cepat dari yang diperkirakan.

strong performance, BNI continues to garner numerous awards and recognitions in 2005, including the Value Creator Award, The Banker Award, Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA Award), Euromoney - Real Estate Award, the Annual Report Award, Bisnis Indonesia Award, and Infobank Award.

These improvements were partly the results of our "Road-to-Sixty" initiative which we embarked upon in 2005 in anticipation of BNI's 60th anniversary in 2006. The main goals are to build trust and unity among our stakeholders, cultivate a sense of ownership and belonging towards the Bank, improve quality of service, and create innovative banking products and services that meet the needs of the banking public; all of which are in line with the BNI vision to become the leading national bank in service and performance.

No doubt, the year 2006 will still pose significant challenges for BNI. As we have been forewarned by the Board of Commissioners, we will have to close our ranks, focus intently on achieving our budgetary targets for the year, and make every efforts to improve bottom line results through increased operating efficiency. Otherwise, BNI is optimistic about its future prospects.

As we commemorate BNI's 60th anniversary this year, we want to pause a while to reflect on the many challenges and accomplishments that have marked BNI's journey over the past 60 years. As such, we have entitled our annual report this year: "60 Reasons to Count our Blessings", with each reason appearing the bottom corner pages of this annual report starting on page 1.

Once again, Management expresses its gratitude for the continuing trust and support of the Bank's stakeholders. The government of Indonesia has taken steps to restore macro-economic stability. BNI will support these efforts wholeheartedly. Let us cross our fingers, and count our blessings, too, that economic recovery and stability may come sooner than we think.



**Sigit Pramono**  
Direktur Utama  
President Director



Dari kiri ke kanan (duduk)/from left to right (seated):  
Achmad Baiquni, Gatot Mudiantoro Suwondo, Sigit Pramono, Bien Subiantoro

Dari kiri ke kanan (berdiri)/from left to right (standing):  
Tjahjana Tjakrawinata, Achil Ridwan Djayadiningrat, Fero Poerbonegoro, Suroto Moehadji, Kemal Ranadireksa, I. Supomo

**Sigit Pramono**  
Direktur Utama  
President Director

**Gatot Mudiantoro Suwondo**  
Wakil Direktur Utama  
Vice President Director

**Achmad Baiquni**  
Direktur  
Director

**Achil Ridwan Djayadiningrat**  
Direktur  
Director

**Bien Subiantoro**  
Direktur  
Director

**Fero Poerbonegoro**  
Direktur  
Director

**I. Supomo**  
Direktur  
Director

**Kemal Ranadireksa**  
Direktur  
Director

**Suroto Moehadji**  
Direktur  
Director

**Tjahjana Tjakrawinata**  
Direktur  
Director

## Selayang Pandang 2005 *Overview*



Tahun 2005 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi sektor perbankan pada umumnya, dan BNI khususnya. Tingkat suku bunga yang tinggi tidak hanya menyulitkan upaya untuk menjaga kualitas kredit, namun juga memperlebar jarak antara suku bunga deposito dan suku bunga simpanan.

Kondisi makro yang kurang menguntungkan berdampak negatif terhadap kualitas kredit korporasi, yang mencakup sekitar 41% dari total kredit yang diberikan oleh BNI hingga akhir tahun 2005. Rasio NPL *gross* per 31 Desember 2005 sebesar 13,70% dibandingkan dengan 4,60% pada tahun 2004.

Tingkat rasio NPL yang lebih tinggi mengakibatkan perolehan pendapatan BNI menurun.

Sebagai akibat dari selisih tingkat suku bunga, BNI mengalami perpindahan dana yang cukup besar dari tabungan ke deposito, yang menawarkan tingkat bunga lebih tinggi. Hal ini meningkatkan beban bunga sebesar 18,73% dari Rp 5,02 triliun di tahun 2004 menjadi Rp 5,96 triliun di tahun 2005.

The year 2005 was a challenging year for the banking sector in general, and for BNI in particular. A high interest rate environment not only made it difficult to sustain the quality of bank loan assets, but also widened the gap between deposits and savings interest rates to a significant degree.

In the case of loan assets quality, the challenging macro-economic conditions exacted a heavy toll on BNI's corporate loans portfolio which accounted for roughly 41% of the Bank's total outstanding loans portfolio as at year-end 2005. Gross NPL ratio as of 31 December 2005 was 13.70% compared to 4.60% in 2004.

Higher NPL ratio on loan assets contributed to lower earnings for the Bank.

In the case of the widening interest rate gap, BNI experienced a considerable migration of funds from savings to higher yielding deposits, which increased the Bank's cost of funds by 18.73% from Rp 5.02 trillion in 2004 to Rp 5.96 trillion in 2005.



## Meletakkan Landasan Kokoh Untuk Tumbuh Berkelanjutan

### Building a Solid Foundation for Sustainable Growth

Sekalipun pendapatan bunga bersih relatif stabil, hanya naik 0,44% untuk tahun yang dilaporkan, namun BNI mengalami penurunan *fee based income* yang tajam serta peningkatan beban operasional yang berarti, sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Laba sebelum pajak menurun sebesar 26,38% menjadi Rp 2,26 triliun di tahun 2005. Dengan memperhitungkan pajak atas pendapatan untuk tahun 2005 yang tidak menjadi kewajiban tahun lalu, laba bersih BNI turun dari Rp 3,09 triliun pada tahun 2004 menjadi Rp 1,41 triliun tahun 2005.

Terlepas dari penurunan tersebut, BNI terus mengupayakan perubahan struktural serta transformasi sesuai peta navigasi jangka panjang untuk memposisikan diri lebih kokoh guna meraih peluang pertumbuhan yang berkelanjutan.

Although net interest income was relatively stable, slightly increasing by 0.44% during the year under review, the Bank incurred a significant decline in fee based income and substantial increase in operating expenses, resulting in the decrease in profitability.

Profit before tax fell by 26.38% to Rp 2.26 trillion in 2005 compared to the previous year. Accounting for income tax expense in 2005 which was not incurred in 2004, BNI's net income declined from Rp 3.09 trillion in 2004 to Rp 1.41 trillion in 2005.

Our lower net income notwithstanding, BNI continues to undertake structural changes and far-reaching transformation in line with its long-term navigational map to position itself more solidly for sustainable growth.



### Visi

Menjadi Bank kebanggaan nasional yang unggul dalam layanan dan kinerja.

### Vision

To be a Bank that all Indonesians can be proud of, leading in services and performance.

# 2008

Menjadi Bank yang unggul dalam layanan.  
*To be a leading Bank in service.*

# 2013

Menjadi Bank yang unggul dalam kinerja.

*To be a leading Bank in performance.*

## Misi

Memaksimalkan *stakeholder value* dengan menyediakan solusi keuangan yang fokus pada segmen pasar korporasi, komersial dan konsumen.

# 2018

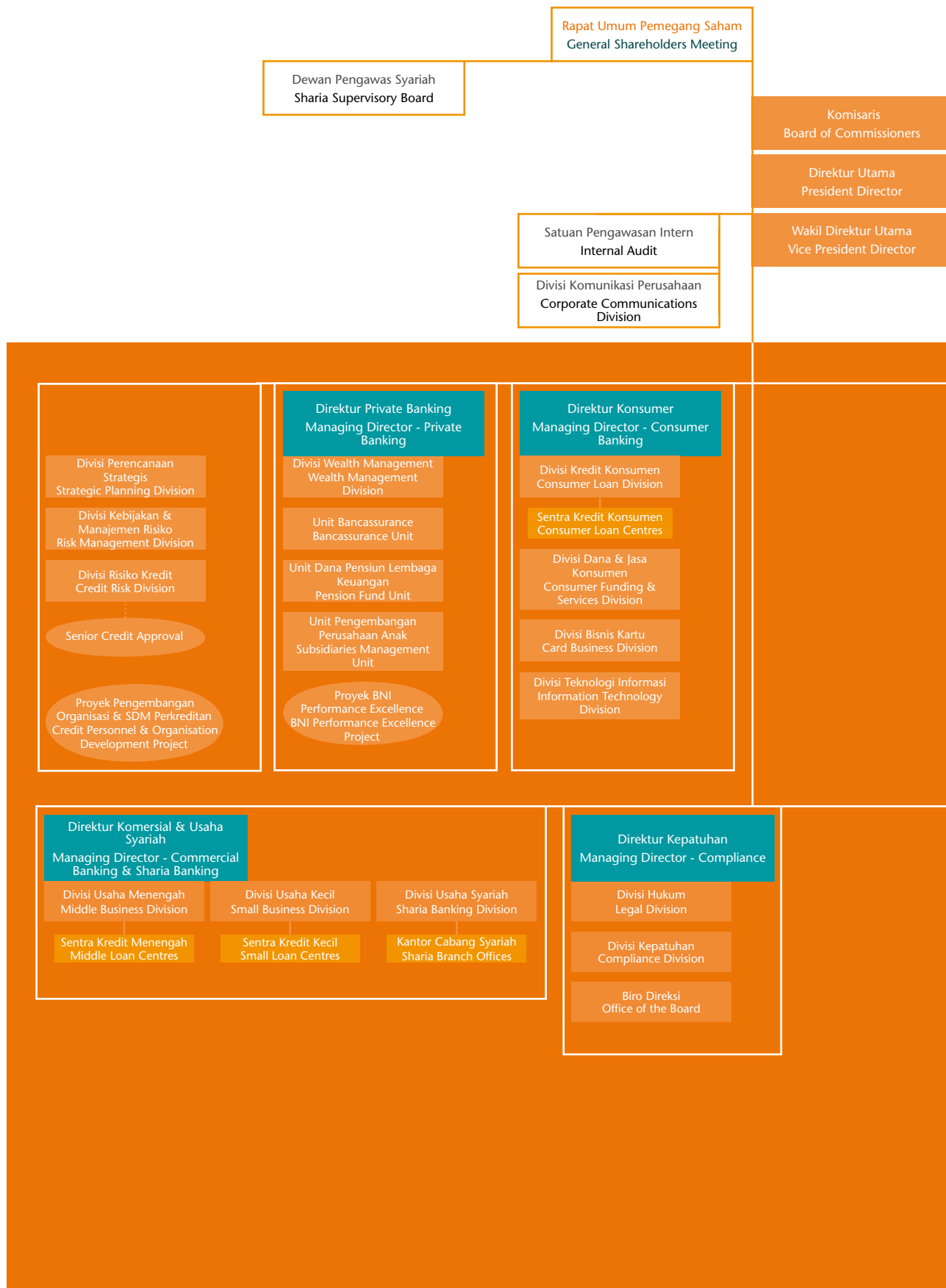
Menjadi Bank kebanggaan nasional yang unggul dalam layanan dan kinerja.

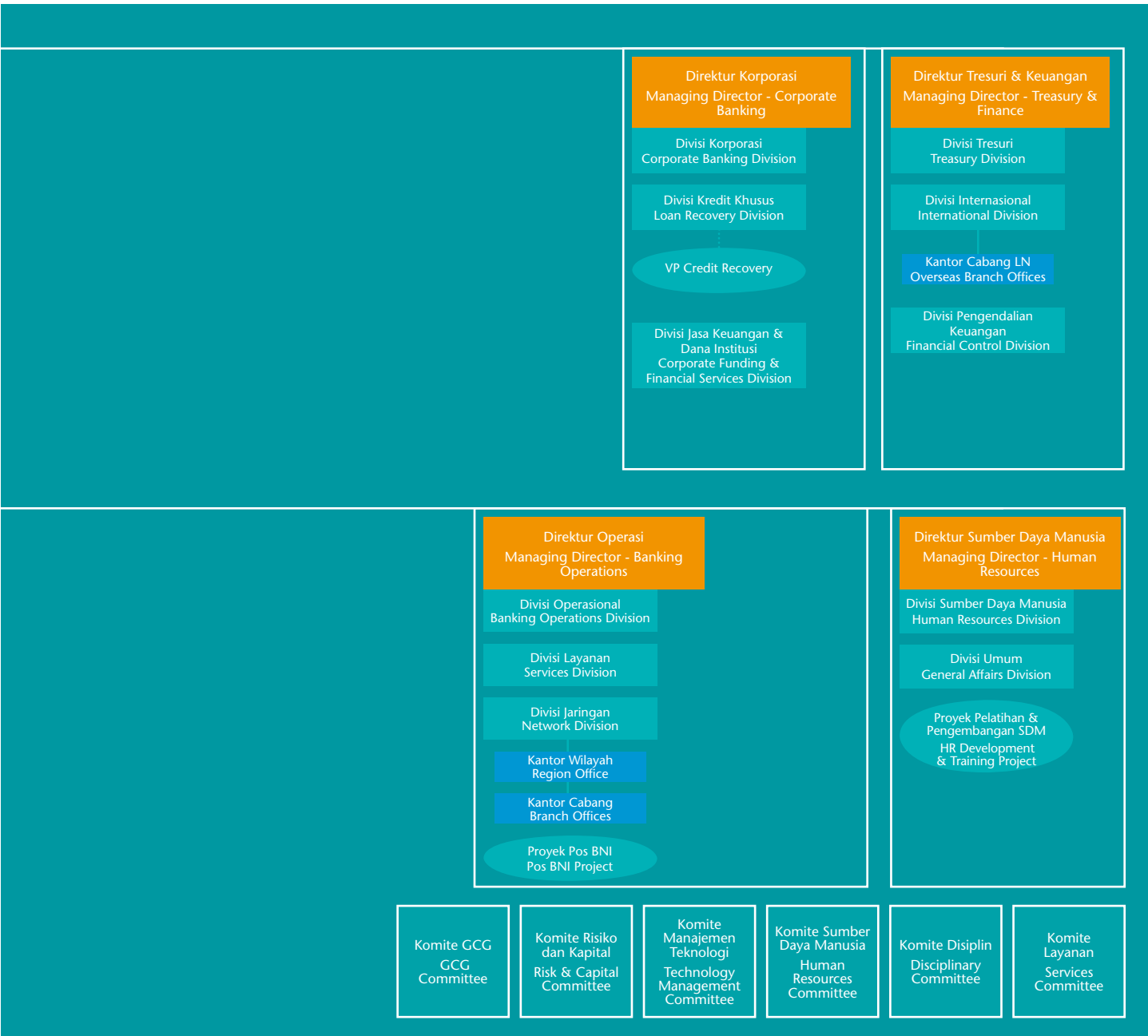
*To be a Bank that is the pride of the nation, leading in service and performance.*

## Mission

Maximises stakeholders value by providing financial solutions that are focused on selected corporate, commercial and consumer market segments.

# Struktur Organisasi *Organisational Structure*







## Membangun Lingkungan Kerja yang Transparan

Building a Transparent Working Environment

### Rapat Komisaris *BOC Meeting*

Kehadiran <i>Attendance</i>	Jumlah Rapat <i>Number of meeting</i>
Zaki Baridwan	27
Suwarsono**	18
Achjar Iljas	26
Felia Salim	24
H.M.S Latif**	14
Effendi**	17
J.B. Kristiadi**	8
Irwan Sofjan*	9
Arif Arryman*	10
Yap Tjay Soen*	8

29

\* Menjabat sebagai Komisaris sampai dengan 19 Mei 2005  
Served as Commissioner up to 19 May 2005  
\*\* Diangkat sebagai Komisaris berdasarkan RUPS 19 Mei 2005  
Served as Commissioner since AGSM 19 May 2005

### Rapat Direksi *BOD Meeting*

Kehadiran <i>Attendance</i>	Jumlah Rapat <i>Number of meeting</i>
Sigit Pramono	77
Gatot M. Suwondo*	47
I. Supomo	73
Bien Subiantoro	64
Fero Poerbonegoro	81
Achmad Baiquni	76
Suroto Moehadji	63
Achil R. Djayadiningrat	77
Kemal Ranadireksa	68
Tjahjana Tjakrawinata	61
Arwin Rasyid*	21

90

\* Gatot M. Suwondo menggantikan Arwin Rasyid per tanggal 19 Mei 2005  
Gatot M. Suwondo replaces Arwin Rasyid on 19 May 2005

Rapat Direksi dan Komisaris *BOD-BOC Meeting*

Kehadiran <i>Attendance</i>	Jumlah Rapat <i>Number of meeting</i>
Zaki Baridwan	30
Suwarsono	23
Achjar Iljas	36
Felia Salim	28
H.M.S. Latif	22
Effendi	17
J.B. Kristiadi	10
Irwan Sofjan	14
Arif Arryman	13
Yap Tjay Soen	12
Sigit Pramono	13
Gatot M. Suwondo	8
I. Supomo	11
Bien Subiantoro	9
Fero Poerbonegoro	15
Achmad Baiquni	16
Suroto Moehadji	16
Achil R. Djayadiningrat	15
Kemal Ranadireksa	11
Tjahjana Tjakrawinata	24
Arwin Rasyid	5

43

Menjunjung Tinggi Tata Kelola  
Perusahaan yang Baik  
*Upholding Good  
Corporate Governance*

## Tata Kelola Perusahaan yang Baik *Good Corporate Governance*

### Menyeimbangkan Kinerja dengan Kepatuhan

#### Striking a Balance between Performance and Conformance

Dengan komitmen untuk mencapai stabilitas keuangan serta menciptakan nilai *stakeholder* yang berkesinambungan dalam jangka panjang, BNI menyadari pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang efektif menjadi hal yang mutlak, serta merupakan wahana bagi BNI untuk bersikap profesional serta hati-hati dalam pengelolaan usahanya demi kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain, diantaranya nasabah, investor obligasi, bank koresponden, regulator, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja Perseroan.

#### Prinsip Dasar

Sejak tahun 2001, BNI telah memiliki Buku Panduan Tata Kelola Perusahaan yang menjabarkan prinsip dasar tata kelola perusahaan dan merupakan dasar pijakan bagi seluruh kebijakan dan prosedur operasional BNI. Di samping itu, BNI juga memiliki *Code of Conduct* yang menjabarkan sikap dan perilaku yang dituntut dari dan berlaku bagi seluruh pegawai BNI.

Peningkatan penerapan Tata Kelola Perusahaan telah menjadi bagian dari seluruh kegiatan operasional BNI pada saat ini dan di masa depan sebagaimana yang diarahkan dalam Peta Navigasi BNI tahun 2004-2008.

Dengan semangat yang baru, seluruh lapisan BNI berkomitmen bersama untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yaitu keadilan, akuntabilitas,

With a commitment towards achieving financial stability and creating sustainable stakeholders' value over the long-term, BNI places great importance on the implementation of Good Corporate Governance (GCG). GCG is a means by which BNI is fully accountable to the public for the professional and prudent management of the Bank, in the interest of both the shareholders and other stakeholders, including customers, bondholders, correspondent banks, regulators, employees, vendors and the communities in which it operates; such that effective corporate governance is indispensable to the Bank.

#### Basic Principles

Since 2001, BNI has had a Corporate Governance Handbook that sets forth the basic principles of corporate governance which serve as the foundation for all of the Bank's operational policies and procedures. In addition to this, BNI also has the Code of Conduct, which provides the behavioural norms and standards that are required of and apply to all employees of BNI.

Enhancing corporate governance practices has become inherent in BNI's operations today and in the future, as provided for by the Navigational Map of the Bank for the period 2004-2008.

With a new spirit, every rank and file of BNI is fully committed to exercise the principles and values of Good Corporate Governance encompassing accountability,



tanggung jawab, kewajaran, disiplin (etika kerja), kemandirian serta tanggung jawab sosial.

### Maksud dan Tujuan

Tujuan Tata Kelola Perusahaan yang baik, sebagaimana diterapkan oleh BNI, adalah untuk meyakinkan para *stakeholder* bahwa BNI dikelola dan diawasi secara semestinya dalam rangka melindungi kepentingan setiap *stakeholder*, dengan berpegang pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baku maupun yang terus dikembangkan sesuai asas universal. Dengan kata lain, BNI menyadari pentingnya Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai alat untuk meningkatkan nilai dan pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan bagi *stakeholder*.

BNI senantiasa mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku dan telah mengembangkan peraturan internal dalam rangka perlindungan hak-hak pemegang saham; perlakuan yang setara terhadap semua pemegang saham dan dengan *stakeholder* lainnya; pemisahan tugas, tanggung jawab dan wewenang antara pemegang saham, Direksi, Komisaris; serta keterbukaan informasi, transparansi usaha dan kepatuhan hukum.

Kebijakan dan implementasi tata kelola perusahaan di BNI senantiasa diperkuat sejalan dengan perkembangan maupun standar kepatuhan sehubungan dengan tata kelola perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir ini, BNI berupaya meningkatkan struktur maupun kerangka landasan tata kelola perusahaan sesuai dengan perkembangan terkini seperti rekomendasi Basel Accord II tentang manajemen risiko bank, Sarbanes-Oxley Act tentang standar keterbukaan laporan keuangan, cetak-biru Arsitektur Perbankan Indonesia dari Bank Indonesia, serta *International Financial Reporting Standards* yang baru saja dibakukan. Sebagai bagian dari upaya ini, BNI telah menunjuk konsultan untuk membantu BNI merevitalisasi tata kelola perusahaan.

### Kegiatan Tata Kelola Perusahaan

Sebagai komitmen untuk meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan, BNI dibantu konsultan melakukan berbagai kegiatan di tahun 2005, sebagai berikut:

1. Melakukan pemetaan penerapan tata kelola perusahaan di BNI, serta memberikan rekomendasi perbaikan.
2. Menyiapkan infrastruktur pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan antara lain dengan mengembangkan kerangka kerja implementasi dan prosedur operasional pengelolaan tata kelola perusahaan.

responsibility, fairness, discipline (work ethics), independency and social responsibility.

### Aims and Purposes

The purpose of GCG, in the case of BNI, is to assure stakeholders that the Bank is properly supervised and managed in a way that ensures the protection of rights of each and every stakeholders of the Bank, and by adhering to proven and evolving standards and methods of operations that are within the confines of universally recognised principles of GCG. To put it in another way, BNI recognises the value of GCG as a tool to enhance sustainable long-term stakeholders value and growth.

BNI constantly strives to comply with the prevailing laws and have developed internal rules that encompass the rights of the shareholders, equal treatment towards all shareholders and other stakeholders, the segregation of duties, rights and responsibilities between the shareholders, Directors and Commissioners; as well as the disclosure and transparency about the Company's activities and their compliance with the law.

The policies and implementation of GCG within BNI are continuously improved and enhanced on the basis of emerging new developments and compliance standards that apply to corporate governance. In recent years, BNI has striven to enhance its corporate governance structure and framework in line with certain developments such as the Basel Accord II on bank risk management, the Sarbanes-Oxley Act on compulsory financial disclosure standards, the Indonesian Banking Architecture blueprint of Bank Indonesia on the future landscape of Indonesian banking, and the newly adopted International Financial Reporting Standards. As part of these efforts, BNI has selected a reputable consultant in order to help BNI revitalise its corporate governance.

### Highlights of GCG Activities

As part of its continuing commitments to enhance corporate governance practices, BNI engaged an consultant in 2005 to undertake the following activities:

1. Undertake an assessment of corporate governance practices at BNI, and provide recommendations for improvements.
2. Strengthen the infrastructure for Good Corporate Governance among other things by developing the framework and standard operating procedures for its implementation across the Bank.

3. Merancang *Board Manual* sebagai pedoman yang mengatur peran dan tanggung jawab Komisaris, Direksi serta hubungan diantara keduanya.
4. Meningkatkan kemampuan SDM BNI yang merupakan *agent of change* dalam penerapan tata kelola perusahaan melalui lokakarya dan *training for trainers*.
5. Merancang kerangka kerja Komite Good Corporate Governance dalam membantu Direksi mengevaluasi dan mengoptimalkan efektivitas kebijakan maupun praktek tata kelola perusahaan.
6. Melakukan program sosialisasi internal penerapan Tata Kelola Perusahaan kepada segenap jajaran BNI.

Di samping itu, pada bulan Juni 2005 dan akan dilaksanakan setiap tahun, Komisaris, Direksi serta pegawai BNI menandatangani Surat Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan. Dengan komitmen ini Direksi bertekad untuk menerapkan imbalan maupun hukuman yang setimpal, terutama atas tindakan penyelewengan yang berpotensi merusak citra BNI. Hal ini diawali dengan pemberian imbalan bagi unit kerja yang berhasil mencapai *zero-fraud*, serta menindak mereka yang menerima imbalan dalam bentuk apapun terkait dengan pengadaan barang, pemberian kredit, maupun pemberian fasilitas lainnya.

Dalam aspek pengungkapan informasi, BNI telah meningkatkan akses para *stakeholder* terhadap seluruh informasi yang memiliki dampak material terhadap BNI, termasuk laporan keuangan triwulanan, laporan tahunan, informasi mengenai penggunaan dana hasil aksi korporasi informasi yang dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi pemodal, hasil-hasil Rapat Umum Pemegang Saham, serta peristiwa penting lainnya yang menyangkut BNI, baik melalui situs web BNI, laporan ke BAPEPAM, Bursa, media massa, paparan publik maupun temu analis.

### Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ pemegang kekuasaan tertinggi dalam BNI. RUPS Tahunan diadakan satu tahun sekali sebagai forum dimana Direksi dan Komisaris melaporkan dan mempertanggungjawabkan kinerja BNI kepada pemegang saham. Dalam RUPS ini dapat juga dibahas strategi, kebijakan, serta hal-hal penting lainnya yang diusulkan oleh Direksi, Komisaris ataupun pemegang saham. Selain RUPS Tahunan, BNI juga dapat menyelenggarakan RUPS Luar Biasa sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.

3. Formulate the Board Manual which describes the roles and responsibilities of and between the Board of Commissioners and Board of Directors.
4. Enhance human capital which constitutes the agent of change in the implementation of Good Corporate Governance through workshops and train-the-trainer programmes.
5. Develop the framework of the Good Corporate Governance Committee in assisting the Board of Directors to evaluate and optimise the policies and practices of corporate governance.
6. Undertake a systematic internal corporate governance awareness programme for all employees of the Bank.

In addition to this, in June 2005 and annually thereafter, the Commissioners, Directors and employees of the Bank signed a Letter of Commitment to Implement Good Corporate Governance. With this commitment, Management is intent on meting out appropriate rewards and punishment, especially with respect to frauds and misconduct with potential damage to the Bank's reputation. This has been implemented by rewarding zero-fraud achievements by the Bank's respective operating units, while punishing those who are involved in graft of any kinds from the Bank's purchases, credit disbursement or any other facilities.

In matters of disclosure, BNI has improved stakeholders' access to all material information with respect to the Bank including quarterly financial statements, annual reports, information on the use of financial proceeds from corporate actions, information that may influence investor decision, results of shareholders' meeting, and important events surrounding BNI, through the BNI website, as well as through information disclosed through the Capital Market Supervisory Agency, the securities exchanges, the media, public exposes and analyst meetings.

### General Shareholders Meeting

The General Shareholders Meeting (GSM) constitutes the highest authority in the organisation of BNI. The Annual General Shareholders Meeting (AGSM) is held once every year as a forum where Directors and Commissioners report their performance to shareholders. AGSM also discusses the strategy, policies, financial performance, operating results and other important issues forwarded by the Directors, Commissioners or shareholders. In addition to the AGSM, BNI may also convene the Extraordinary General Shareholders Meeting (EGSM) as needed.

BNI menjamin perlindungan atas hak pemegang saham dan perlakuan yang setara terhadap semua pemegang saham. Anggaran Dasar BNI menjamin hak tersebut sebagaimana diatur oleh perundang-undangan dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang meliputi prosedur yang baik dalam hal pencatatan saham dan pemindahan hak atas saham, kemudahan akses informasi mengenai perusahaan secara akurat dan tepat waktu, hak untuk hadir dan bersuara dalam RUPS, serta hak atas pembagian dividen.

RUPS Tahunan untuk tahun buku 2004 diselenggarakan pada tanggal 19 Mei 2005 dengan keputusan:

- Pengesahan Laporan Tahunan BNI dan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi BNI tahun buku 2004 serta Pengesahan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan tahun buku 2004, serta membebaskan Direksi dan Komisaris dari pertanggungjawaban dalam kepengurusan dan pengawasan BNI selama tahun buku tersebut.
- Alokasi penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004.
- Pelimpahan kewenangan dan pemberian kuasa kepada Komisaris BNI untuk mengesahkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan.
- Penetapan kenaikan gaji Direktur Utama, Wakil Direktur Utama, Direktur, Komisaris Utama, Wakil Komisaris Utama, Anggota Komisaris dan Sekretaris Komisaris, yang berlaku terhitung sejak tanggal 1 Januari 2005.
- Pemberian kuasa dan wewenang kepada Komisaris BNI untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik termasuk melakukan proses pengadaan jasa audit atas Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2005, dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Tahun Buku 2005.
- Laporan Komisaris tentang perubahan susunan anggota Komite Audit.
- Pengangkatan anggota Komisaris dan Direksi baru BNI.

### Hubungan dengan Stakeholder

BNI menghormati hak dan kepentingan para *stakeholder* sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai wujud dari Tata Kelola Perusahaan yang baik serta upaya Perseroan menciptakan pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka panjang bagi *stakeholder*.

BNI ensures protection of the rights of shareholders as well as equal treatment for all shareholders on the basis of their respective types of shares. The Bank's Articles of Association ensures these rights as provided for by law, and the principles of Good Corporate Governance that guarantees sound procedures in the registration and transfer of shares ownership, convenient access to reliable and timely information regarding the Bank, the rights to attend and vote in the AGSM, and the rights to receive dividends.

The AGSM for fiscal year 2004 was convened on 19 May 2004 with the following agenda and resolutions:

- Approving the Bank's annual report on financial statements for the year ending 31 December 2004, and the annual report on the small-business partnering and community development programme for the year 2004; and acquitting the Directors and Commissioners of any indemnity resulting from their management and supervision of the Bank during the fiscal year.
- Allocating the use of the Bank's net profit for the year ending 31 December 2004.
- Conferring the rights and authorities to the Commissioners to approve the Bank's long-term business plan.
- Determining the raise in remuneration for the President Director, Vice President, Directors, the President Commissioner, Vice President Commissioner, Commissioners and Secretary to the BOC effective 1 January 2005.
- Conferring the rights and authorities to the Commissioners to appoint a public accountant firm to audit the Bank's financial statements for fiscal year 2005, and the annual reports on the small-business partnering programme and the community development programme for fiscal year 2005.
- The Commissioners Report regarding changes to the composition of the Audit Committee.
- Appointment of new members of the BOC and BOD of the Bank.

### Relationship with Stakeholders

BNI respects the rights and interests of the respective stakeholders of the Bank in accordance with the prevailing laws and regulations as a manifestation of Good Corporate Governance and as part of the efforts to increase sustainable stakeholders' value creation over the long-term.

BNI menetapkan dan menjalankan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan pegawai, nasabah, pemasok, masyarakat, dan pemerintah yang mengacu pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik yaitu keterbukaan, tanggung jawab, akuntabilitas, kemandirian, kewajaran dan tanggung jawab sosial demi kepentingan *stakeholder*.

**a. Pengembangan Lingkungan Masyarakat**

BNI senantiasa menjalin kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah daerah dimana BNI beroperasi, mematuhi serta menghormati hukum dan budaya setempat, dan meningkatkan perekonomian daerah. Hal ini dilakukan karena BNI meyakini bahwa kesuksesan di masa depan tidak hanya ditentukan oleh kinerja internalnya tetapi juga tergantung pada keberhasilan BNI dalam menjalankan perannya sebagai *good corporate citizen*.

BNI senantiasa memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial yang besar, dengan keyakinan bahwa hubungan sosial yang harmonis sangat penting bagi terciptanya lingkungan usaha yang kondusif. Program-program kesejahteraan sosial dan masyarakat BNI dilakukan dengan tema 'BNI Peduli'.

Laporan lebih rinci mengenai kegiatan sosial kemasyarakatan BNI selama tahun 2005 disajikan pada bab 'Tanggung Jawab Sosial' pada halaman 116.

**b. Hubungan Industrial**

BNI meyakini bahwa pegawai adalah aset utama yang ikut menentukan keberhasilan BNI. Untuk itu, BNI memerlukan pegawai berdedikasi, kompeten dan profesional. BNI selalu berupaya mengembangkan SDM dalam hal ketrampilan, orientasi pada pelayanan, serta etika kerja. Sebaliknya, guna menjamin kepuasan kerja dan imbalan yang bersaing bagi pegawai, BNI terus melakukan pengkajian terhadap struktur penggajian berdasarkan kinerja dan kompetensi, maupun melalui survei pendapatan pegawai dari perusahaan-perusahaan setara.

BNI senantiasa membangun lingkungan dan budaya kerja yang mengutamakan *meritocracy* pada setiap jenjang organisasi, serta semangat kebersamaan, keterbukaan, profesionalisme, integritas dan akuntabilitas. BNI menerapkan azas kesetaraan dalam kebijakan kepegawaian maupun kesempatan kerja.

BNI formulates and implements various policies that are related to employees, customers, vendors, communities, and the government which rest upon the principles of Good Corporate Governance encompassing transparency, responsibility, accountability, independency, fairness and social responsibility in the interest of all stakeholders.

**a. Community Development**

BNI continuously strives to forge close ties with local communities and regional governments where the Bank operates and fully complies and respects the prevailing laws and customs of the region, and contribute to the development of local economies. This is done with the understanding that BNI's success in the future is not determined by internal performance alone, but also by its ability to act as a good corporate citizen.

BNI has always fostered a deep sense of social concern and responsibility, believing that a harmonious social relationship is paramount to the creation of a conducive business environment. The theme 'BNI Cares' continues to be the main platform of BNI's social and community affairs programme.

A more detailed report on social activities undertaken by BNI in 2005 is presented in the 'Social Responsibility' section starting on page 116.

**b. Labour Relations**

BNI regards its human capital as a key asset that also determines the success of the Bank. As such, the Bank needs dedicated, competent and professional personnel. BNI exerts every effort to enhance its human resources in terms of skills, service orientations and work ethics. On the other hand, to provide job satisfaction and competitive remuneration to employees, BNI continues to evaluate its compensation structure on performance and merit basis, as well as through recognised remuneration surveys on peer industry groups.

BNI constantly strives to build a conducive working environment that thrives on meritocracy at every level, as well as teamwork, transparency, professionalism, integrity and accountability. The Bank consistently applies non-discriminatory and equal-employment opportunities in its employment policies.

## Peran Komisaris dan Direksi

BNI menerapkan sistem pengelolaan perusahaan *dual-control* dimana terdapat pemisahan yang jelas antara fungsi dan tanggung jawab Komisaris Utama yang memimpin Komisaris sebagai lembaga pengawasan BNI dengan Direktur Utama yang memimpin Direksi yang bertanggung jawab atas kepengurusan BNI.

### Komisaris

Komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham dan bertugas independen terhadap Direksi dalam melakukan tugas utamanya yaitu mengawasi kebijakan Direksi dalam menjalankan pengelolaan BNI dan memberi arahan kepada Direksi. Komisaris BNI terdiri dari tujuh orang anggota, termasuk tiga orang Komisaris Independen yang bebas dari pengaruh pemegang saham pengendali. Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, dengan masa jabatan sampai dengan RUPS ke lima setelah tahun pengangkatan, kecuali apabila ditentukan lain.

Anggota Komisaris adalah:

Zaki Baridwan	-	Komisaris Utama
Suwarsono	-	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen
J.B. Kristiadi	-	Komisaris
Effendi	-	Komisaris
H.M.S. Latif	-	Komisaris
Achjar Iljas	-	Komisaris Independen
Felia Salim	-	Komisaris Independen

Profil dari masing-masing anggota Komisaris tersebut disajikan pada halaman 240.

### Komisaris Independen

BNI memiliki tiga orang Komisaris Independen yang tidak mempunyai keterkaitan dengan BNI dan pemegang saham selain dari penugasannya sebagai Komisaris sesuai ketentuan anggaran dasar BNI. Jumlah ini memenuhi ketentuan Bursa Efek Jakarta (BEJ) bahwa sedikitnya satu per tiga dari anggota Komisaris pada perusahaan publik yang terdaftar di BEJ merupakan Komisaris Independen.

Tugas utama Komisaris Independen adalah memperjuangkan kepentingan pemegang saham minoritas BNI, yang merupakan salah satu prinsip utama tata kelola perusahaan yang baik.

## Roles of Commissioners and Directors

BNI employs the dual-control system of governance that clearly separates the roles and responsibilities between the President Commissioner, who leads the Commissioners in the oversight board that supervises the Bank, and the President Director, who leads the management board that is responsible for the operations of the Bank.

### Board of Commissioners

The Board of Commissioners (BOC) reports to the shareholders and functions independently of the Board of Directors (BOD) in carrying out its main duties in supervising the policies of the BOD in the management of BNI, and in providing guidance to the BOD. The BOC comprises of seven members, including three Independent Commissioners who are free from the influence of the controlling shareholders. Members of the BOC are elected and dismissed by the General Shareholders Meeting to serve for a period until the fifth AGSM from the year of their election, unless otherwise determined.

Members of the Board of Commissioners are:

Zaki Baridwan	-	President Commissioner
Suwarsono	-	Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
J.B. Kristiadi	-	Commissioner
Effendi	-	Commissioner
H.M.S. Latif	-	Commissioner
Achjar Iljas	-	Independent Commissioner
Felia Salim	-	Independent Commissioner

The profiles of individual members of the Board of Commissioners are presented on page 240.

### Independent Commissioners

BNI has three independent Commissioners, who are not connected in any way to the Bank except for their assigned duties as Commissioners as stipulated in the Bank's Articles of Association. This satisfies a requirement of the Jakarta Stock Exchange (JSX) which stipulates that at least one-third of the members of the Board of Commissioners of a listed company on the JSX are Independent Commissioners.

The main duty of the Independent Commissioner is to uphold the interests of minority shareholders of the Bank, which constitutes a key principle of good corporate governance.

## Komite di Bawah Komisaris

### Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Komisaris mengenai laporan dan informasi lain yang disampaikan oleh Direksi, dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris. Komite Audit melaksanakan tugas-tugasnya berdasarkan Piagam Komite Audit. Seluruh anggota Komite Audit bersifat independen terhadap Direksi maupun auditor eksternal, dan mencakup seorang Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua Komite Audit.

Keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2005 adalah:

Achjar Iljas	- Ketua
Hasan Mas'ud	- Sekretaris
Effendi	- Anggota
Alexander Zulkarnain	- Anggota
Haryanto	- Anggota
Henrajaya	- Anggota
Yuniar Saptotri	- Anggota
Teuku Radja Sjahnan	- Anggota

Laporan kegiatan dan hasil kerja Komite Audit selama tahun buku 2005 disajikan secara terpisah pada halaman 55.

## Komite Risiko dan Kepatuhan

### Lingkup Tugas

Komite Risiko dan Kepatuhan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: Kep/002/DK/2004 tanggal 1 Maret 2004. Sesuai piagam pembentukannya, Komite ini bertanggung jawab mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang risiko dan kepatuhan oleh manajemen dengan lingkup tugas sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi atas kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen secara tahunan;
2. Melakukan evaluasi terhadap laporan pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan kepatuhan;
3. Mengevaluasi langkah yang diambil oleh Direksi dalam rangka memenuhi peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian, khususnya yang berkaitan dengan manajemen risiko dan kepatuhan;
4. Mengevaluasi hasil pemantauan Direksi terhadap kegiatan usaha Bank agar tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku;

## Committees of the BOC

### Audit Committee

The Audit Committee is responsible for providing independent professional opinion to the Commissioners on the report and other information submitted by the BOD, and to identify issues which might require the attention of the Board of Commissioners. The Audit Committee conducts its duties based on the Audit Committee Charter. All members of the Audit Committee are independent to the Directors as well as to external auditors, and include an Independent Commissioner who serves as Chairman of the Audit Committee.

The Audit Committee as of 31 December 2005 comprised of the following members:

Achjar Iljas	- Chairman
Hasan Mas'ud	- Secretary
Effendi	- Member
Alexander Zulkarnain	- Member
Haryanto	- Member
Henrajaya	- Member
Yuniar Saptotri	- Member
Teuku Radja Sjahnan	- Member

A report of the activities and reviews of the Audit Committee for fiscal year 2005 is presented separately on page 55.

## Risk and Compliance Committee

### Scope of Work

The Risk and Compliance Committee was established through the BOC Decision Letter No: Kep/002/DK/2004 dated 1 March 2004. On the basis of its Charter, the Committee is responsible for evaluating the formulas and the implementation of policies related to risk and compliance by the management whose scope of work are the following:

1. Evaluate risk management policies and strategies that was prepared by management annually;
2. Evaluate Directors accountability report regarding policies on risk management and compliance;
3. Evaluate steps taken by the Directors in compliance with the rules and regulations set by Bank Indonesia and other prevailing laws in relation to the principles of prudent banking practices, specifically with respect to risk management and compliance;
4. Evaluate the Directors' assessment of the Bank's activities to ensure that it has complied with the prevailing rules and regulations;

5. Mengevaluasi hasil pemantauan atas kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Direksi kepada Bank Indonesia;
6. Melakukan evaluasi terhadap permohonan atau usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui batas kewenangan Direksi untuk dapat digunakan oleh Komisaris sebagai dasar pengambilan keputusan;
7. Mengevaluasi kepatuhan terhadap ketentuan internal BNI berdasarkan, namun tidak terbatas pada, laporan pemeriksaan SPI dan Direktur Kepatuhan;
8. Melakukan tugas-tugas lain yang diminta oleh Komisaris.

#### **Anggota Komite Risiko dan Kepatuhan per 31 Desember 2005**

Susunan Komite Risiko dan Kepatuhan per 31 Desember 2005 adalah sebagai berikut:

Ketua : Felia Salim

Sekretaris : Hasan Mas'ud

(tidak merangkap sebagai anggota)

Anggota :

1. Suwarsono
2. H.M.S. Latif
3. Emma Siamuljati Tjakradinata
4. Sutirta Budiman
5. Barkin Hadikusumo
6. Ibrahim Husein

#### **Hal-hal yang dilakukan Komite Risiko dan Kepatuhan**

Hal-hal yang telah dilakukan selama tahun 2005 sebagai berikut:

1. Menyusun program kerja sampai dengan Desember 2005.
2. Melaksanakan rapat internal atau rapat bersama dengan Komisaris, Komite Audit atau manajemen BNI, minimal satu kali dalam satu minggu.
3. Melakukan evaluasi tahunan atas kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen.
4. Melakukan evaluasi laporan-laporan internal berkala dari Direksi, Divisi Kebijakan dan Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan, hasil pemeriksaan Bank Indonesia dan hasil pemeriksaan BPK. Hasil dari evaluasi laporan-laporan tersebut digunakan sebagai alat pemantau kinerja manajemen dan jika dianggap perlu, sebagai dasar rekomendasi kepada Komisaris mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan Komisaris dalam melakukan tugasnya.
5. Melakukan kajian dan diskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan rencana kerja Komite Risiko dan Kepatuhan di tahun 2005.

5. Evaluate the review of the Bank's compliance to all agreements and commitments that were made by Directors to Bank Indonesia;
6. Evaluate the requests or recommendations of the Directors in relation with transactions or activities that are beyond the authority of the BOD, for the purpose of that are to be used by the Board of Commissioners as a basis for a decision;
7. Evaluate compliance of BNI's internal rules based on, but not limited to, internal audit report and Compliance Director inspection;
8. Implement other tasks as requested by the Board of Commissioners.

#### **Members of the Risk and Compliance Committee as of 31 December 2005**

The Risk and Compliance Committee as of 31 December 2005, is comprised of:

Chairperson : Felia Salim

Secretary : Hasan Mas'ud

(is not a concurrent member)

Members :

1. Suwarsono
2. H.M.S. Latif
3. Emma Siamuljati Tjakradinata
4. Sutirta Budiman
5. Barkin Hadikusumo
6. Ibrahim Husein

#### **Activities of the Risk and Compliance Committee**

The Committee carried out the following activities in 2005:

1. Formulated a programme of activities up to December 2005.
2. Held internal meetings or with the Board of Commissioners, the Audit Committee, or BNI's management, at least once a week.
3. Evaluated, on an annual basis, the management's policies and strategy on risk management.
4. Evaluated internal reports by the Directors, Risk Management Division, Compliance Division, Bank Indonesia Audit Reports and audit results of the Government Auditor (BPK). The result of the evaluation of the reports is used as a monitoring tool to assess the management's performance and, if required, as a basis for their recommendation to the Board of Commissioners with regards to steps that need to be implemented by the Board of Commissioners within the course of its duties.
5. Reviewed and discussed matters pertaining to the Risk and Compliance Committee's work plan for 2005.

6. Melakukan evaluasi atas proses manajemen kredit BNI (kriteria minimum permohonan kredit, proses klasifikasi kredit dan kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia, kualitas portofolio kredit BNI).
  7. Melakukan evaluasi atas proses manajemen risiko operasional, antara lain aktivitas operasional cabang di luar negeri, reksadana BNI Securities, Dana Pensiun Karyawan BNI, penanganan karyawan yang terlibat kasus *fraud*, kasus-kasus *fraud* dan transaksi yang mencurigakan, implementasi proyek *Internal Control* yang direkomendasikan oleh Ernst & Young, infrastruktur TI dan sistem iCONS serta proses konversi sistem TI lama (BOSS) menjadi iCONS.
  8. Melakukan kajian atas status hukum proses konsultasi kredit.
  9. Melakukan evaluasi kinerja Komite Risiko dan Kepatuhan dan membuat laporan tahunan untuk tahun 2005.
  10. Menyusun Rencana Kerja Komite Risiko dan Kepatuhan untuk tahun 2006.
  11. Membuat rekomendasi dan masukan kepada Komisaris antara lain yang berkaitan dengan kebijakan dan prosedur proses konsultasi kredit; organisasi manajemen risiko BNI untuk penerapan *Four Eyes Principle* dalam proses persetujuan kredit.
  12. Membuat rekomendasi dan masukan kepada Komisaris atas *action plan* Direksi berkaitan dengan penyelesaian pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit.
  13. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi pada Komisaris terkait tugas utama Komisaris, *check-list* pertanyaan untuk kunjungan Komisaris ke cabang BNI, pemetaan tugas dan tanggung jawab Komite-Komite dibawah Komisaris dan Unit Penunjang Komisaris.
  14. Melakukan evaluasi atas kebijakan penyertaan modal di anak perusahaan BNI.
  15. Melakukan evaluasi atas struktur dan isi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta Rencana Bisnis BNI.
  16. Memberikan masukan kepada Komisaris atas penerapan *Business Risk Review*.
  17. Komite Risiko dan Kepatuhan telah memberikan penilaian dan rekomendasi yang independen kepada Komisaris mengenai aktivitas dan kinerja BNI dari hasil analisa laporan internal dan ekstern serta pembahasan dalam rapat-rapat internal dan dengan manajemen BNI selama tahun 2005.
6. Evaluated BNI's credit management process (minimum criteria for loan proposal, loan classification process and compliance towards Bank Indonesia's regulations, quality of BNI's loan portfolio).
  7. Evaluated the operational risk management process, including the operational activities of overseas branches, mutual funds of BNI Securities, BNI's Employee Pension Fund, treatment of employees involved in fraud, cases of fraud and suspicious transaction, implementation of the Internal Control project as recommended by Ernst & Young, IT infrastructure and iCONS system and the conversion process from the previous IT system (BOSS) to iCONS.
  8. Reviewed the legal status of the credit consultation process.
  9. Evaluated the performance of the Risk and Compliance Committee and prepare an annual report for 2005.
  10. Prepared a Work Plan for the Risk and Compliance Committee for 2006.
  11. Provided recommendations and inputs for the Board of Commissioners, including matters related to the credit consultations; BNI's risk management organisation to implement the Four Eyes Principle in the approval process.
  12. Provided recommendations and inputs to the Board of Commissioners in regards to the Board of Directors action plan for settling in regards to the issue of exceeding the Legal Lending Limit.
  13. Evaluated and recommended to the Board of Commissioners in relation to the main task of the Commissioners, check-list of potential questions required in preparation for the Commissioners visits to the branches, mapped out the tasks and responsibilities of the Committees under the Board of Commissioners and Commissioner's Support Unit.
  14. Evaluated the policies related to investments in BNI's subsidiaries.
  15. Evaluated the structure and contents of BNI's Company Budget Plan and Business Plan.
  16. Provided input to the Board of Commissioners in regards to the application of Business Risk Review.
  17. The Risk and Compliance Committee provided its independent assessment and recommendation to the Board of Commissioners regarding BNI's activities and performance based on the analysis of the internal and external reports and discussions within internal meetings and with BNI management in 2005.



### Jumlah Rapat dan Kehadiran Masing-masing Anggota Komite

Berdasarkan Piagam Komite Risiko dan Kepatuhan, disebutkan bahwa Komite wajib mengadakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam satu bulan. Namun mengingat banyaknya permasalahan yang terkait dengan aspek risiko yang perlu dipantau dan dievaluasi, maka disepakati rapat komite dilakukan satu kali dalam satu minggu.

Jumlah keseluruhan rapat yang telah dilaksanakan oleh Komite Risiko dan Kepatuhan baik rapat internal maupun rapat bersama Komisaris, Komite Audit atau manajemen BNI selama tahun 2005 sebanyak 102 rapat.

Prosentase kehadiran rapat masing-masing anggota Komite adalah sebagai berikut:

<u>Anggota Komite</u>	<u>Prosentase Kehadiran</u>
Felia Salim	97%
Suwarsono	90%
H.M.S. Latif	87%
Emma S. Tjakradinata	97%
Sutirta Budiman	97%
Barkin Hadikusumo	97%
Ibrahim Husein	90%

### Komite Remunerasi dan Nominasi

#### Lingkup Tugas

Sesuai dengan Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi BNI adalah salah satu Komite di bawah Komisaris BNI yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: Kep/01/DK/2002 tanggal 2 Desember 2002. Berdasarkan lampiran Surat Keputusan Dewan Komisaris tersebut, Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Membuat kriteria seleksi dan prosedur nominasi untuk anggota Komisaris, Direksi dan jabatan satu tingkat di bawah Direksi yang strategis menurut penilaian Komisaris.
2. Melakukan seleksi dan menyusun rekomendasi kepada Komisaris atas daftar nominasi, Direksi dan pejabat satu tingkat di bawah Direksi yang strategis menurut penilaian Komisaris.
3. Membuat kriteria penilaian kinerja masing-masing anggota Direksi dan Komisaris.
4. Melakukan evaluasi kinerja masing-masing anggota Direksi dan Komisaris.
5. Mengembangkan dan memfasilitasi proses penilaian anggota Komisaris.

### Total Number of Meetings and Attendance of the Respective Members of the Committee

The Risk and Compliance Committee Charter stated that the Committee must convene at least one meeting in one month. However, in view of the numerous issues related with risk aspects that needed to be monitored and evaluated, therefore it was agreed that the Committee Meeting should be held once a week.

The total number of meetings convened by the Risk and Compliance Committee, for both internal as well as meetings with the Board of Commissioners, the Audit Committee or BNI management in 2005 amounted to 102 meetings.

The percentage of each Committee member's attendance to the meeting are as follows:

<u>Committee Member</u>	<u>Percentage of Attendance</u>
Felia Salim	97%
Suwarsono	90%
H.M.S. Latif	87%
Emma S. Tjakradinata	97%
Sutirta Budiman	97%
Barkin Hadikusumo	97%
Ibrahim Husein	90%

### Remuneration and Nomination Committee.

#### Scope of Work

In accordance with BNI's Remuneration and Nomination Committee Charter, the Committee reports to the Board of Commissioners of BNI and was formed on the basis of the Board of Commissioners Decree Number: Kep/01/DK/2002 dated 2 December 2002. Based on the attachment to the Board of Commissioners Decree, the Remuneration and Nomination Committee's tasks and responsibilities comprise of the following:

1. Formulate selection criteria and nomination procedures for Commissioners, Directors and positions one level below Director that is deemed strategic by the Commissioners.
2. Carry out selection and prepare recommendations to the Commissioners in regards to the nomination list, Directors and one level below Director that is deemed strategic by the Commissioners.
3. Formulate criteria to evaluate the performance of each respective Director and Commissioner.
4. Evaluate the performance of each respective Director and Commissioner.
5. Develop and facilitate the evaluation process of the members of the Board of Commissioners.
6. Evaluate the structure, system, and compensation practices of the members of the Board of Directors

6. Mengevaluasi struktur, sistem dan praktek kompensasi anggota Direksi dan menyampaikan saran perubahan kepada Komisaris.
7. Mengevaluasi struktur, sistem dan praktek kompensasi pegawai dan menyampaikan saran perubahan kepada Komisaris.
8. Membantu Komisaris dalam proses penentuan kompensasi anggota Direksi.
9. Melaporkan setiap hasil rapat Komite dan hasil evaluasi pelaksanaan tugas Komite pada akhir tahun buku kepada Komisaris.
10. Menjalankan tugas-tugas lain yang diminta Komisaris.

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2005 adalah:

J.B. Kristiadi - Ketua  
Zaki Baridwan - Anggota  
Vivin Haryadi - Sekretaris

Selama tahun 2005, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun konsep Sistem dan Prosedur Nominasi Direksi & Komisaris BNI dan menyampaikan konsep dimaksud kepada Komisaris.
2. Menyampaikan pendapat/konsep pemberian fasilitas dan santunan purna jabatan Direksi, Komisaris dan Sekretaris Komisaris kepada Komisaris untuk mendapat keputusan.
3. Memberikan pendapat/rekomendasi kepada Komisaris terhadap kebijakan Direksi mengenai Program Pensiun Sukarela (PPS) dan Program Masa Bebas Tugas (MBT) bagi pegawai.
4. Memberikan pendapat/rekomendasi kepada Komisaris terhadap kebijakan Direksi mengenai pemberian Bantuan Khusus bagi pegawai.

Jumlah Rapat yang diselenggarakan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2005 adalah sebanyak 7 kali. Dalam rapat tersebut Ketua dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selalu hadir.

Salah satu tanggung jawab utama Komite Remunerasi dan Nominasi adalah memastikan bahwa paket remunerasi Komisaris maupun Direktur telah sesuai dengan keputusan RUPS Tahunan BNI. Setiap Komisaris memperoleh paket remunerasi berupa gaji dan tunjangan, kendaraan, kesehatan dan komunikasi. Jumlah remunerasi untuk Komisaris ditentukan oleh RUPS Tahunan. Untuk tahun buku 2005 total paket remunerasi untuk seluruh Komisaris adalah sebesar Rp 3.573.524.000,-

and submit its comments to the Board of Commissioners.

7. Evaluate the structure, system and employee compensation practices and submit its comments to the Board of Commissioners.
8. Assist the Commissioners in the process of determining the compensation for the members of the Board of Directors.
9. Report the result of every Committee meeting and the evaluation result of the Committee's work by the end of each financial year to the Commissioners.
10. Carry out other tasks as requested by the Commissioners.

Members of the Remuneration and Nomination Committee as of 31 December 2005:

J.B. Kristiadi - Chairman  
Zaki Baridwan - Member  
Vivin Haryadi - Secretary

The Remuneration and Nomination Committee accomplished the following in 2005:

1. Prepare the concept for a System and Procedure for Nominating BNI's Directors and Commissioners and submitted this concept to the Commissioners.
2. Submitted its findings/concept of providing facilities and retirement compensation for the Directors, Commissioners and Commissioners Secretary to the Commissioners for their decision.
3. Provided input/recommendation to the Commissioners in regards to the Directors policy on Voluntary Retirement Programme and Relieve From Duty Programme for the employees.
4. Provided input/recommendation to the Commissioners regarding the Directors policy on extending Special Assistance to employees.

The Remuneration and Nomination Committee convened 7 meetings in 2005 whereby the Chairman and members of the Committee were present at the meetings.

A key responsibility of the Remuneration and Nomination Committee is to ensure that the remuneration package for Commissioners and Directors conforms with the AGSM of BNI. Each Commissioner is entitled to a remuneration package comprising of salary and benefits, transportation, health and communications. The amount of remuneration package for the Commissioners is determined by the AGSM. For 2005, the remuneration package for the Commissioners totaled Rp 3,573,524,000,-

Setiap Direksi memperoleh paket remunerasi berupa gaji dan tunjangan, fasilitas perumahan, kendaraan, kesehatan dan komunikasi. Komisaris dengan dibantu Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan kajian tahunan untuk menetapkan jumlah kompensasi untuk disetujui oleh RUPS Tahunan. Untuk tahun 2005, paket kompensasi untuk Direksi sebesar Rp 19.637.828.500,-

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memastikan bahwa jumlah maupun pelaksanaan remunerasi bagi Komisaris dan Direksi telah sesuai dengan keputusan RUPS Tahunan.

### Direksi

Direksi bertanggung jawab mengelola BNI, merumuskan dan melaksanakan strategi dan kebijakan bisnis, memelihara dan mengelola aktiva, memastikan pencapaian sasaran dan tujuan usaha, serta terus berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya. Direksi terdiri dari seorang Direktur Utama, seorang Wakil Direktur Utama dan delapan Direktur dengan bidang tugas dan tanggung jawab masing-masing. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, salah seorang anggota Direksi ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan yang tidak membawahi kegiatan operasional dan bertugas memastikan bahwa BNI mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Profil dari masing-masing anggota Direksi disajikan di halaman 242.

### Komite Eksekutif

Komite-komite eksekutif dibentuk oleh Direksi untuk membantu pelaksanaan tugas Direksi pada bidang-bidang tertentu. Pada tahun 2005 BNI memiliki beberapa komite eksekutif di bawah Direksi yaitu:

- Komite Sumber Daya Manusia, bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, sistem dan prosedur pengelolaan sumber daya manusia.
- Komite Manajemen Teknologi, bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengembangan serta pengelolaan sistem TI.
- Komite Disiplin, bertanggung jawab untuk menyelesaikan pertikaian dan kasus indisipliner di antara karyawan, serta menyusun kebijakan mengenai sanksi indisipliner ataupun tindakan hukum bagi karyawan yang bersalah.
- Komite Layanan, bertanggung jawab mengembangkan dan menyempurnakan kebijakan mengenai peningkatan serta mutu pelayanan menghadapi pasar dan harapan nasabah yang terus berubah.

Each Director is entitled to a remuneration package in the form of salaries and benefits, housing allowance, transportation, health and communications. The BOC with the help of the Remuneration and Nomination Committee conduct yearly reviews to determine the amount of compensation to be approved by the AGSM. For 2005, the compensation package for the Directors totaled Rp 19,637,828,500.-

The Remuneration and Nomination Committee is assured that the amount and execution of the remuneration for the Commissioners and Directors is in conformance with the resolution of the AGSM.

### Board of Directors

The Board of Directors is responsible for managing the Bank, formulating and executing business policies and strategies, preserving and managing its assets, ensuring that business goals and objectives are met, and continuously striving for cost efficiency and effectiveness. The Board of Directors consists of a President Director, a Vice President Director and eight Managing Directors, each of whom is assigned with definite tasks and responsibilities. In line with Bank Indonesia regulations, the board includes a Compliance Director who is a non-executive Director and whose main function is to ensure that BNI complies fully with all prevailing laws, rules and regulations.

The profiles of individual members of the BOD are presented on page 242.

### Executive Committees

Various executive committees have been formed by the BOD to assist the Directors in discharging their duties in the respective areas. In 2005, BNI has several executive committees serving under the BOD. These are:

- The Human Resources Committee (HRC), responsible for establishing policies, systems and procedures in the management of human resources.
- The Technology Management Committee (TMC), responsible for formulating policies and strategy in the development and management of IT systems.
- The Disciplinary Committee (DC), which is responsible for resolving disputes and disciplinary issues concerning personnel, and developing the policy for meting out disciplinary or legal action against erring employees.
- The Service Committee (SC), responsible for developing and improving the policies on service enhancement and quality assurance in the face of constantly evolving markets and increasing customer expectations.

- Komite Risiko dan Kapital, bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengevaluasi kebijakan pengelolaan risiko, kecukupan modal dan risiko kredit.
- Komite Good Corporate Governance, bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan kebijakan tata kelola perusahaan serta implementasinya di BNI.

### Komite Sumber Daya Manusia

Sesuai dengan Lampiran Surat Keputusan Direksi Nomor: KP/078/DIR/R tanggal 9 Februari 2004, Komite Sumber Daya Manusia merupakan salah satu komite permanen di BNI yang beranggotakan seluruh Direksi dan beberapa Pemimpin Divisi yang memiliki kewenangan tertinggi dalam:

1. Memutuskan penyempurnaan kebijakan dan sistem manajemen SDM yang meliputi 6 (enam) elemen kunci pengelolaan SDM, sebagai berikut:
  - Perencanaan SDM
  - Rekrutmen dan Seleksi
  - Pelatihan dan Pengembangan Pegawai
  - Penilaian, Prestasi dan Potensi Pegawai
  - Manajemen Jalur Karir dan
  - Pengelolaan Sistem Penggajian dan Imbalan
2. Memutuskan persetujuan atas usulan perencanaan SDM, baik usulan program rekrutmen dan seleksi, maupun program pelatihan dan pengembangan pegawai.
3. Mengevaluasi dan memutus persetujuan pelaksanaan program mutasi/rotasi/promosi untuk posisi-posisi jabatan strategis dan/atau tenaga pimpinan BNI.
4. Memutuskan kebijakan dan rumusan mengenai budaya kerja BNI yang bersifat strategis.

Kegiatan yang dilakukan selama tahun 2005 antara lain:

1. Tim Pengkajian dan Perumusan Kebijakan Sistem Manajemen SDM, melakukan pengkajian dan perumusan kebijakan sistem manajemen SDM dengan Agenda Rapat: Remunerasi 2005 dan *Pool of Talent System*, serta menyelenggarakan *Workshop* dan Rapat Kalibrasi Evaluasi Jabatan.
2. Tim Pertimbangan Mutasi Tenaga Pimpinan, ikut mempertimbangkan pengisian posisi Pimpinan di Unit Organisasi di BNI.

- The Risk and Capital Committee (RCC), responsible for developing and evaluating the policies on risk management of the Bank, capital adequacy, and credit risks.
- The Good Corporate Governance Committee (GCGC), charged with the evaluation and optimisation of the Bank's GCG policies and their implementation.

### Human Resources Committee

In accordance with the Supplement to the Decree of the Directors No: KP/078/DIR/R dated 9 February 2004, the Human Resources Development Committee is one of the permanent committees in BNI that comprise of the entire members of the Board of Directors and a number of Division Heads that hold the ultimate responsibilities for the following:

1. Decide on improvements to HRD policies and management systems that encompasses 6 (six) key elements in managing HRD, which are:
  - HRD Planning
  - Recruitment and Selection
  - Employee Training and Development
  - Employee Assessment, Achievements and Potential
  - Career Path Management and
  - Managing a Salary and Compensation System
2. Decide on proposed HRD planning either for proposals on recruitment and selection programmes as well training and development programme.
3. Evaluate and decide on implementing deployment/rotation/promotion programmes for strategic positions and/or BNI key personnel.
4. Decide on policies and formulas regarding BNI work culture that is deemed strategic in nature.

The activities carried out in 2005 includes:

1. Team for Review and Formulation of HRD management policies carried out research and analysis of the HRD management systems policy with the following Agenda for the Meeting: Remuneration for 2005 and Pool of Talent System, as well as holding a Workshop and Position Evaluation Calibration Meeting.
2. Team for Determining the Deployment of Leaders, participated in determining the assignment of key talent to leadership positions within the organisation.

## Rincian Penyelenggaraan Rapat

## Details of the Meetings Convened

Jenis Rapat	Jumlah Rapat No. of Meeting	Type of Meeting
Tim Pengkajian dan Perumusan Kebijakan Sistem Manajemen SDM	2	Team for the Review and Formulation of Human Resources Management Policies
Tim Pertimbangan Mutasi Tenaga Pimpinan	21	Team for Determining the Deployment of Leaders
Total	23	Total

### Komite Disiplin

Sesuai dengan Lampiran Surat Keputusan Direksi BNI Nomor: KP/637/DIR/R tanggal 5 Oktober 2004, Komite Disiplin merupakan salah satu komite permanen di BNI yang dibentuk untuk menetapkan kebijakan *zero fraud operation* dan peningkatan kedisiplinan pegawai yang memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menetapkan kebijakan, sistem dan prosedur pemberian *reward*/insentif, *punishment/penalty* dalam rangka implementasi program *zero fraud operation*.
2. Memutuskan unit organisasi yang seluruh pegawainya berhak mendapat *zero fraud reward* dan *punishment* terkait dengan keberhasilan unit tersebut melaksanakan *zero fraud operation*.
3. Menetapkan kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian kasus pegawai.
4. Memutuskan penyelesaian kasus pegawai.

Kegiatan yang dilakukan selama tahun 2005, melalui Tim Pertimbangan Hukuman Jabatan, ikut mempertimbangkan pemberian hukuman jabatan kepada pegawai yang terlibat kasus.

Jumlah rapat yang dilakukan oleh tim Pertimbangan Hukuman Jabatan selama tahun 2005 sebanyak 4 kali.

### Komite Risiko dan Kapital

Komite Risiko dan Kapital (KRK) dibentuk sesuai rekomendasi Basel Accord II untuk mengintegrasikan pengendalian manajemen atas modal dan risiko, yang merupakan dua unsur yang saling berkaitan dalam pengelolaan risiko bank dewasa ini. Sesuai dengan Lampiran Surat Keputusan Direksi BNI Nomor: KP/366/DIR/R tanggal 6 Oktober 2005, KRK merupakan salah satu komite permanen di BNI yang memiliki kewenangan dan fungsi sebagai berikut:

1. Menetapkan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko di seluruh unit organisasi.
2. Menetapkan kebijakan dan pengelolaan risiko perkreditan untuk menciptakan kualitas portfolio perkreditan yang sehat dan menguntungkan.

### Disciplinary Committee

In accordance with the Supplement to the Decree of the Directors of BNI Number: KP/637/DIR/R dated 5 October 2004, the Disciplinary Committee is one of the permanent committees in BNI that was formed to establish a policy on zero fraud operation and improve employee discipline that have the following functions:

1. Establish policy, systems and procedures for issuing reward/incentive, punishment/penalty in the course of implementing zero fraud operation programme.
2. Decide on a unit within the organisation whereby all its personnel is determined to deserving a zero fraud reward and punishment in accordance with the units success in implementing the zero fraud operation.
3. Establish policy, system and procedure for settling employee cases.
4. Decide on settling employee-related cases.

Activities carried out in 2005, via the Judgment Team for Official Punishment, include inclusion in determining the penalty accorded to employee that are involved in a case.

The Judgment team for Official Punishment, convened was four meetings during 2005.

### Risk and Capital Committee

The Risk and Capital Committee (RCC) was formed in line with the Basel Accord II recommendation to integrate management control over risk and capital which are two interrelated elements of contemporary bank risk management. In accordance with the Supplement to the Decree of the Directors of BNI Number : KP/366/DIR/R dated 6 October 2005, the RCC is one of the permanent committees in BNI which has the authority and function for the following:

1. Establish policy and implement risk management practices throughout the organisation.
2. Establish policy and implement credit risk management in order to foster a positive and profitable credit portfolio.

3. Menetapkan kebijakan dan pengelolaan kekayaan dan kewajiban yang meliputi:
  - Manajemen likuiditas
  - Manajemen posisi
  - Manajemen nilai tukar
  - Manajemen pendapatan dan investasi

3. Establish policy and implement wealth and responsibility which encompasses:
  - Liquidity management
  - Gap management
  - Foreign exchange management
  - Earning & investment management

Kegiatan yang dilakukan selama tahun 2005, antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan kajian *Secondary Reserve Netto* yang ideal.
2. Membahas profil risiko BNI posisi Maret 2005, menetapkan *funding limit* BNI, melakukan *review onshore loan limit* dan unifikasi visi & persepsi proyek *Enterprise Risk Management* (ERM) serta pemberdayaan kontrol internal (konsep COSO).
3. Melaporkan profil risiko BNI per Juni 2005 dan membahas *Gap Analysis* terkait Implementasi Basel II.
4. Melaporkan profil risiko BNI per September 2005.

The activities carried out in 2005 includes:

1. Review Ideal Net Secondary Reserve.
2. Discuss the risk profile of BNI as per March 2005, and establishing funding limit for BNI, carry out an onshore review of the loan limit and unified vision & perception for the Enterprise Risk Management (ERM) project as well as enhance internal control (COSO) concept.
3. Reported on the risk profile of BNI as per June 2005 and discussed Gap Analysis with respect to Basel II to implementation.
4. Reported on BNI's risk profile as per September 2005.

#### Rincian Penyelenggaraan Rapat

#### Details of Meetings

Jenis Rapat	Jumlah Rapat No. of Meeting	Type of Meeting
Komite Risiko dan Kapital Bidang Kebijakan Kredit	6	Risk and Capital Committee on Credit Policy
Komite Risiko dan Kapital Bidang Manajemen Risiko	4	Risk and Capital Committee on Risk Management
Komite Risiko dan Kapital Bidang <i>Assets &amp; Liabilities</i>	12	Risk and Capital Committee on Assets and Liabilities
Total	22	Total

#### Komite Manajemen Teknologi

Sesuai dengan Lampiran Surat Keputusan Direksi BNI Nomor: KP/079/DIR/R tanggal 9 Februari 2004, Komite Manajemen Teknologi merupakan salah satu Komite Permanen di BNI yang memiliki kewenangan dan fungsi sebagai berikut:

1. Memastikan pengembangan sistem, pemeliharaan, prosedur standar operasional teknologi searah/konsisten dengan strategi bisnis.
2. Melakukan kajian dan diskusi atas permasalahan dukungan TI di segenap unit bisnis dengan bertindak sebagai penengah atas permasalahan yang terjadi antar unit dan *service level agreement* yang belum terselesaikan.
3. Memastikan proses pengembangan/perubahan TI telah terkoordinasi dengan baik dan sesuai dengan *user requirement*.
4. Memastikan review dan persetujuan TI yang berdampak besar terhadap alokasi keuangan BNI.
5. Mengantisipasi pelampauan/pelanggaran risiko teknologi dan penyimpangan pencapaian sasaran

#### Technology Management Committee

In accordance with the Supplement to the Decree of the Directors of BNI Number: KP/079/DIR/R dated 9 February 2004, the Technology Management Committee is one of the Permanent Committees in BNI that has the authority and function for the following:

1. Ensure systems development, maintenance, standard operating procedures for technology in line / consistent with business strategy.
2. Review and discuss problems related to IT support in all business unit within the capacity as the facilitator for the problem that occur between the units and the service level agreement which was not completed.
3. Ensure that the development/change IT process is well coordinated and in accordance with user requirement.
4. Review and approve to IT development that have significant impact on BNI's financial allocation.
5. Anticipate excesses/violation of technology risks and deviation of its objective by determining/adjusting

dengan menetapkan, menyesuaikan kebijakan dan strategi pengembangan teknologi.

6. Memantau secara berkala terhadap dampak kebijakan dan strategi pengembangan teknologi BNI berkaitan dengan profitabilitas BNI secara umum.
7. Mengikuti secara aktif perkembangan dan pemeliharaan Sistem Informasi Manajemen di unit-unit organisasi BNI agar dapat menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu.

Kegiatan yang dilakukan selama tahun 2005, antara lain:

1. Melakukan rapat Komite dengan agenda: Progress Status Implementasi iCONS , Progress Status Tim Branch Operation Restructuring (BOR) dan *Project Prioritization*.
2. Melakukan rapat Komite dengan agenda: Progress Status Implementasi iCONS, *Un-reconciled Item* dan Implementasi Sistem Kliring Nasional.
3. Melakukan rapat Komite dengan agenda: IT *Operation Re-Engineering Under Centralize System*, Kebutuhan SDM untuk *Roll Out* iCONS, dan Perencanaan Kapasitas *Storage* untuk iCONS.
4. Melakukan rapat Komite dengan agenda: BNI iCONS Project, Prioritisasi & Anggaran, dan Implementasi sistem OPIC-TI.

Jumlah rapat yang dilakukan oleh Komite Manajemen Teknologi selama tahun 2005 sebanyak 4 (empat) kali dengan tingkat kehadiran anggota dan undangan rata-rata di atas 90% (memenuhi kuorum untuk pengambilan keputusan).

### Komite Layanan

Melalui Surat Keputusan Direksi BNI Nomor: KP/386/DIR/R tanggal 21 Oktober 2005 Komite Layanan BNI menyempurnakan susunan keanggotaannya. Komite Layanan merupakan salah satu komite permanen di BNI yang memiliki kewenangan dan fungsi sebagai berikut:

1. Mengelola pembuatan, penyempurnaan dan pengembangan kualitas kebijakan dan sistem manajemen layanan BNI yang efisien, efektif dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan usaha.
2. Mengelola perencanaan, pengorganisasian, pemantauan dan pengendalian kualitas layanan BNI sesuai dengan perkembangan pasar.
3. Menjaga dan mengendalikan kualitas layanan.

Pada tahun 2005 Komite Layanan menunjuk pihak independen (Market Research Indonesia atau MRI) untuk mengevaluasi kinerja layanan BNI, dimana hasil pengukuran MRI tersebut menjadi salah satu acuan untuk memperbaiki tingkat layanan BNI.

policy and technology development strategy .

6. Frequently observe the impact of BNI's technology development policy and strategy on BNI's profitability in general.
7. Actively participate in the development and maintenance of Management Information System within units of BNI's organisation to provide accurate and timely information.

Activities carried out by the Committee in 2005 include:

1. Convened a Committee meeting with the agenda: Progress Status of iCONS Implementation, Progress Status of the Branch Operation Restructuring (BOR) team and Project Prioritization.
2. Convened a Committee meeting with the following agenda: iCONS Implementation Progress, Un-reconciled Item and Implementation of a National Clearing System.
3. Convened a Committee meeting with the agenda: IT Operation Re-Engineering Under Centralize System, HRD Requirement to Roll Out iCONS and Planned Storage Capacity for iCONS.
4. Convened a Committee meeting with the agenda: BNI iCONS Project, Prioritization & Budget, and Implementation of OPIC-TI system.

The total number of meetings convened by the Technology Management Committee in 2005 is 4 (four) times with an average level of attendance of members and invitees above 90% (in fulfillment of requirements to achieve quorum).

### Service Committee

In accordance with the Decree of the Directors Number: KP/386/DIR/R dated 21 October 2005, BNI's Service Committee has perfected its membership. The Service Committee is a permanent committee within BNI which has the authority and functions as follows:

1. Manage to create, improve and develop the quality of BNI's Service policy and management against changes in the business environment.
2. Manage to plan, organise, monitor and control BNI quality of service in accordance with market developments.
3. Control and maintain the quality of service.

In 2005 the Service Committee appointed an independent party (Market Research Indonesia or MRI) to evaluate BNI's service performance, the results of which were used as one of the benchmarks for improving the service level of BNI.

Komite Layanan selama tahun 2005 hanya melaksanakan 1 kali rapat dengan dihadiri 66,67% anggota Komite.

The Service Committee only convened one meeting during 2005 and was attended by 66.67% of the Committee members.

### Komite GCG

Komite GCG dibentuk berdasarkan keputusan Rapat Direksi pada tanggal 8 September 2004. Pada tahun 2005, BNI dengan dibantu oleh konsultan telah menyelesaikan perumusan Piagam Komite GCG yang mengatur tugas dan tanggung jawab serta keanggotaan Komite GCG. Selama tahun 2005 Komite GCG belum melakukan kegiatan.

### GCG Committee

The GCG Committee was formed on the basis of the resolution of the Board of Directors meeting on 8 September 2004. In 2005, BNI with the help of a consultant had completed the formulation of the GCG Committee Charter which sets for the roles and responsibilities as well as membership of the GCG Committee. No activity was undertaken by the Committee in 2005.

### Rapat Komisaris dan Direksi

Selama tahun 2005, secara keseluruhan diselenggarakan 29 kali rapat Komisaris, 90 kali rapat Direksi, dan 43 kali rapat Komisaris dan Direksi. Tabel berikut mencantumkan daftar kehadiran masing-masing Komisaris dan Direksi pada rapat-rapat tersebut.

### Board Meetings

Throughout 2005, there were a total of 29 BOC meetings, 90 BOD meetings and 43 meetings involving both boards. The following table gives the attendance records of the respective members of the BOC and BOD to those meetings.

	Rapat Direksi BOD Meeting		Rapat Komisaris BOC Meeting		Rapat Komisaris Direksi BOC-BOD Meeting	
	A	H	A	H	A	H
Zaki Baridwan			27	29	30	43
Suwarsono			18	29	23	43
Achjar Iljas			26	29	36	43
Felia Salim			24	29	28	43
H.M.S. Latif			14	29	22	34
Effendi			17	29	17	43
J.B. Kristiadi			8	29	10	43
Irwan Sofjan			9	29	14	43
Arif Arryman			10	29	13	43
Yap Tjay Soen			8	29	12	43
Sigit Pramono	77	90			13	43
Gatot M. Suwondo	47	90			8	43
I. Supomo	73	90			11	43
Bien Subiantoro	64	90			9	43
Fero Poerbonegoro	81	90			15	43
Achmad Baiquni	76	90			16	43
Suroto Moehadji	63	90			16	43
Achil R. Djayadiningrat	77	90			15	43
Kemal Ranadireksa	68	90			11	43
Tjahjana Tjakrawinata	61	90			24	43
Arwin Rasyid	21	90			5	43

A : Kehadiran/Attendance

H : Jumlah Rapat/Number of Meeting



### Satuan Kerja Audit Internal

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) bertanggung jawab melakukan pemeriksaan secara independen terhadap segenap unit operasional. SKAI bekerja berdasarkan suatu rencana audit tahunan yang sebelumnya telah disetujui oleh Komite Audit. Hasil temuan SKAI dilaporkan langsung kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Komite Audit, yang kemudian melaporkan hasil-hasil tersebut kepada Komisaris beserta rekomendasi untuk tindak lanjutnya. Selanjutnya, Komisaris akan mengawasi dan mengkonfirmasi apakah manajemen telah mengambil langkah-langkah seperlunya dan memadai atas hasil temuan audit tersebut.

Di tahun 2005, SKAI melakukan 190 pekerjaan audit, dibandingkan 198 di tahun 2004. Atas audit tahun 2005, sebanyak 772 temuan perlu ditindaklanjuti oleh pihak yang diaudit.

### Divisi Kepatuhan

Divisi Kepatuhan dibentuk pada awal tahun 2004 untuk mendukung pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan. Sebelumnya fungsi Divisi Kepatuhan dilaksanakan oleh Divisi Hukum dan Kepatuhan.

Bersamaan dengan pembentukan Divisi Kepatuhan, Unit Kontrol Intern yang ada di setiap unit (Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Sentra Kredit, Kantor Besar) dialihkan menjadi bagian dari Divisi Kepatuhan dengan nama unit Quality Assurance (QA). Tujuannya agar fungsi pengawasan di setiap unit dapat dilaksanakan secara lebih independen. Manajemen BNI memberikan perhatian terhadap pemenuhan sumber daya manusia Quality Assurance dan peningkatan kualitas melalui berbagai pendidikan dan pelatihan yang relevan.

Divisi Kepatuhan melakukan uji kepatuhan atas setiap rancangan kebijakan dalam buku pedoman perusahaan sebelum diberlakukan. Divisi Kepatuhan juga melakukan uji kepatuhan atas setiap persetujuan kredit di atas nominal tertentu. Terhadap persetujuan kredit di bawah nominal tertentu, uji kepatuhan dilakukan oleh unit bisnis yang bersangkutan dengan menggunakan *checklist* yang dikembangkan oleh Divisi Kepatuhan. Selanjutnya Divisi Kepatuhan dalam hal ini QA melakukan pemeriksaan dan pemantauan (*post review*) secara berkala atas pelaksanaan hasil uji kepatuhan. Divisi Kepatuhan sedang mengembangkan sistem uji kepatuhan terhadap aktivitas bisnis non kredit.

### Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit is responsible for carrying out independent audit works on all operational units. The Internal Audit Unit performs its work based on a yearly audit plan which has been approved by the Audit Committee. The findings of the Internal Audit Unit are reported directly to the President Director, with copies forwarded to the Audit Committee, which in turn report these findings to the Board of Commissioners with recommendations on follow-up actions. Subsequently, the Commissioners will monitor and confirm whether Management has taken adequate steps to address shortcomings indicated by the audit findings.

In 2005, Internal Audit Unit performed a total of 190 audit works, compared to 198 in 2004. Of the audits in 2005, 772 findings required the attention of the auditee for further action.

### Compliance Division

The Compliance Division was formed in 2004 to assist the roles of the Compliance Director. Prior to this, the function of the Compliance Division is undertaken by the Legal and Compliance Division.

In line with the establishment of the Compliance Division, the Internal Control Unit of operating units (branch offices, regional offices, credit centre, head office) is transferred to become part of the Compliance Division under the name of the Quality Assurance (QA) Unit. The aim is to make the internal control of each unit more independent. The Management of BNI places great importance on the formation of the Quality Assurance human resources and the quality of personnel through trainings and education relevant to their needs.

The Compliance Division performs due diligences on policy proposals in company manuals and SOP to rigorous reviews before their implementation. The Division is also responsible for reviewing credit approvals above a certain nominal. For credit approval below certain nominals, credit review is done by the respective business unit using a check-list provided by the Compliance Division. Thereafter the Compliance Division through its QA unit undertakes periodical post reviews of the due diligence results. The Compliance Division is currently developing a due diligence system for non-credit business activities.

Divisi Kepatuhan juga bertanggung jawab atas implementasi Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) dan aktivitas anti pencucian uang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sejalan dengan itu, BNI telah melakukan berbagai langkah dan inisiatif antara lain mengembangkan sistem untuk mengidentifikasi transaksi keuangan mencurigakan, transaksi keuangan tunai serta *alert system* untuk mengidentifikasi calon nasabah yang dianggap mempunyai risiko tinggi, calon nasabah yang berasal dari negara yang diklasifikasikan sebagai *high risk countries*, bidang usaha yang potensial digunakan sebagai pencucian uang dan rekening teroris (*high risk business*). Untuk meningkatkan pemahaman atas penerapan PMN dan anti pencucian uang, Divisi Kepatuhan telah dan akan terus melakukan program sosialisasi secara berkesinambungan kepada unit-unit bisnis termasuk melalui media *video compact disc* (VCD) dan *briefing kit*. Kepatuhan dan kepedulian BNI terhadap penerapan PMN dan anti pencucian uang menunjukkan kemajuan yang positif, sebagaimana terlihat dari semakin meningkatnya pemahaman dan komitmen segenap jajaran Manajemen.

### Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara BNI dengan otoritas pasar modal, komunitas pemodal, dan masyarakat umum. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan dan menyampaikan informasi yang penting mengenai BNI kepada masyarakat umum maupun untuk kepentingan investor.

Fungsi Sekretaris Perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2005. Perubahan organisasi Corporate Secretary menjadi Divisi Komunikasi Perusahaan pada tanggal 26 April 2005 telah mendorong dibentuknya unit khusus yaitu Kelompok Hukum dan Pemantauan GCG yang bertugas:

1. Melakukan verifikasi dan mengevaluasi segala peraturan dan kebijakan internal BNI agar sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.
2. Melakukan *self assessment* atas kegiatan BNI agar GCG dapat diterapkan dengan baik di BNI.
3. Melakukan sosialisasi GCG bekerjasama dengan Divisi Kepatuhan dan Divisi Sumber Daya Manusia.
4. Melakukan pengawasan implementasi GCG di BNI.

Fungsi-fungsi tersebut akan berjalan sepenuhnya pada tahun 2006.

The Compliance Division is also responsible for the implementation of the Know Your Customer (KYC) principles at BNI with respect to the anti money laundering laws that have been in effect. In line with this, BNI has taken several steps and initiatives which include developing a system to identify suspicious transactions, cash transactions and a alert system to identify potential customers which are considered as high-risk customers, potential customers who originate from countries which are classified as high-risk countries, line of business which is susceptible to money laundering and terrorist account (high-risk business). To increase understanding of the implementation of the principles of KYC and anti money laundering, the Compliance Division has and will continue to undertake a continuous socialisation programmes to business units including through the electronic media (VCD) and briefing kit. BNI's compliance and attention to the implementation of KYC and anti money laundering have shown encouraging progress, as can be seen from the increased understanding and commitment of the Management rank of the Bank.

### Corporate Secretary

The Corporate Secretary (CS) serves as the chief liaison officer between the Bank and the capital market authorities, the investment community, and the general public. CS is responsible for the preparation and dissemination of information of materiality on the progress of the Bank for public consumption as well as for investor relations.

The Corporate Secretary function underwent fundamental improvements in 2005. The change of the Corporate Secretary organisation into a Communications Division of the Bank on 26 April 2005 led to the formation of a special unit, namely the Legal and GCG Monitoring Group in order to:

1. Verify and evaluate that all of BNI internal rules and policies are in compliance with the principles of GCG.
2. Carry out self assessment of the activities of BNI to ensure that GCG is implemented correctly.
3. Implement GCG socialisation along with the Compliance Division and Human Resources Development Division.
4. Monitor the GCG implementation within BNI.

The above functions will be fully effective in the year 2006.

Memantau penerapan tata kelola perusahaan di lingkungan BNI, merupakan salah satu tanggung jawab Sekretaris Perusahaan untuk menjembatani pengurus perusahaan dengan *stakeholder* lainnya.

Penyebaran informasi ke seluruh jajaran organisasi mengenai program-program manajemen dilakukan oleh Unit Komunikasi Internal melalui penerbitan media internal, termasuk Tabloid 46, *newsletter*, sosialisasi ke kantor wilayah dan cabang, seminar, temu karyawan, dan media elektronik.

Hubungan dengan pemegang saham telah ditingkatkan melalui kegiatan temu analisis, paparan publik, penerbitan buletin kinerja keuangan triwulanan, selain penerbitan laporan keuangan triwulanan, tengah-tahunan dan tahunan. Pemodal dan *stakeholder* lainnya juga dapat mengakses informasi mengenai BNI dan kegiatannya di situs web, [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)

#### Kepatuhan Terhadap Hukum, Peraturan dan Perundang-Undangan Pasar Modal

Sebagai perusahaan publik yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan obligasinya terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES), BNI selalu menempatkan kepatuhan terhadap hukum, peraturan dan perundang-undangan sebagai prioritas tertinggi. Beberapa kegiatan perusahaan telah dilaksanakan sepanjang tahun 2005 dan BNI selalu mentaati berbagai peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

#### Penyerahan Laporan Secara Periodik & Publikasi atas Informasi Material

Ketepatan waktu dan akurasi laporan keuangan, laporan tahunan dan berbagai keterbukaan informasi lainnya selalu menjadi perhatian utama BNI. Berdasarkan Peraturan BAPEPAM No. X.K.1 dan Peraturan BEJ No. I-E.IV, dan untuk meningkatkan transparansi, BNI selalu memastikan bahwa informasi material selalu dipublikasikan dan dilaporkan kepada BAPEPAM, BEJ dan BES. Informasi material dipersiapkan dalam bentuk laporan dan siaran pers. Dari 43 siaran pers yang diterbitkan BNI di tahun 2005, berikut ini adalah 20 siaran pers utama serta 18 pengungkapan informasi material.

Monitor the implementation of good corporate governance within BNI, constitutes one of the responsibilities of the Corporate Secretary to serve as a bridge between board members and other stakeholders.

The dissemination of information regarding Management's programmes to the entire organisation is carried out by the Internal Communications Unit by means of the internal media, which include: Tabloid 46, Newsletter, socialisation to regional and branch offices, seminars, employee gathering, and the electronic media.

Relations with shareholders has been enhanced through regular analyst meetings, public exposes, publication of quarterly bulletins on financial results, in addition to quarterly, half-yearly and annual financial statements. Investors and other stakeholders also have access to information about BNI and its activities through its official website at [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id).

#### Compliance towards Capital Market Laws, Rules and Regulations

As a publicly listed Company with shares listed within Jakarta Stock Exchange (JSX) and bonds registered with the Surabaya Stock Exchange (SSX), BNI always places compliance to the laws, rules and regulations as a top priority. A number of the company's activities were implemented throughout 2005 and BNI strive to adhere and comply with the prevailing rules and regulations.

#### Periodic Submission of Reports & Publication of Information Materials

The timely submission of accurate financial statements and other publicly-disclosable information is a major priority at BNI. On the basis of the Capital Market Regulatory Agency (BAPEPAM) Regulation No. X.K.1 and the JSX Regulation No. I-E.IV, and to increase transparency, BNI consistently strives to ensure that the published information material are published and reported to BAPEPAM and BES. The information materials prepared are in the form of reports and press releases. Out of 43 press releases that were issued by BNI in 2005, the following lists the 20 major releases and 18 disclosures on material information.

**Daftar Publikasi Informasi**
**List of Published Materials**

Materi	Bentuk Keterbukaan Form of Publication	Subject
Bekerja sama dengan Universitas Pancasila, BNI keluarkan kartu kredit baru	Press Release	BNI launched new affinity credit card in association with Pancasila University
BNI buka unit layanan POS BNI, aliansi strategis dengan PT Pos Indonesia	Press Release	BNI opened POS service outlets in a strategic alliance with PT Pos Indonesia
BNI bayar dana nasabah Bank Global	Press Release	BNI settled the claims of Bank Global customers
Kerja sama BNI - Garuda Indonesia, pembayaran tiket melalui ATM dan Phoneplus	Press Release	Airline ticket payment through ATM and Phoneplus in cooperation with Garuda Indonesia
BNI membuka kembali Kantor Cabang Meulaboh, Aceh	Press Release	BNI re-opened its branch office in Meulaboh, Aceh
Pembukaan lima loket POS BNI	Press Release	Opening of five BNI POS service outlets
BNI pimpin forum sindikasi perbankan	Press Release	BNI leads a forum of bank syndication
Milad Ke-5 BNI Syariah, hadirkan Perbankan Syariah dengan layanan multi-channel	Press Release	5th anniversary of BNI Syariah, Syariah banking with multi-channel capability
Kinerja BNI Triwulan I/2005	Press Release	BNI Quarter I/2005 financial results
Pembukaan BNI Syariah di Cirebon	Press Release	Opening of BNI Syariah in Cirebon
Pembukaan BNI Syariah di Pekanbaru	Press Release	Opening of BNI Syariah in Pekanbaru
Kinerja BNI Triwulan II/2005	Press Release	BNI Quarter II/2005 financial results
BNI luncurkan BNI Card, Kartu Belanja dan ATM dengan penerimaan luas di seluruh dunia	Press Release	Launch of the BNI Card, an ATM and Debit Card with world-wide acceptance
BNI-Indosat perluas kerjasama pembayaran tagihan & pengisian pulsa	Press Release	Expansion of BNI-Indosat cooperation in cellular bills payment and prepaid voucher
Kinerja BNI Triwulan III/2005	Press Release	BNI Quarter III/2005 financial results
BNI Syariah tambah layanan di Surakarta	Press Release	BNI Syariah expands its operations in Surakarta
BNI, Bank nasional pertama menjadi anggota United Nations Environment Programme Finance Initiative (UNEP-FI)	Press Release	BNI becomes the nation's first bank as member of United Nation Environment Programme Finance Initiative (UNEP-FI)
BNI buka lokasi ATM <i>Drive-thru</i> di Medan	Press Release	BNI opens a Drive-thru ATM in Medan
BNI tambah ATM <i>Drive-thru</i> di Bogor	Press Release	BNI adds another Drive-thru ATM in Bogor
BNI Syariah ekspansi jaringan di Balikpapan	Press Release	BNI Syariah expands its network in Balikpapan

## Daftar Publikasi Informasi

## List of Published Materials

Materi	Bentuk Keterbukaan (Peraturan BAPEPAM) Form of Publication (BAPEPAM Regulation)	Subject
Kinerja Triwulan IV/2004	No. X.K.1	BNI Quarter IV/2004 financial results
Dampak bencana Aceh bagi BNI	No. X.K.1	Impact of Aceh disaster for BNI
Laporan pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit	No. X.K.1	Report on the establishment and charter of the Audit Committee
Paparan publik	No. X.K.1	Public expose
Kinerja Triwulan I/2005	No. X.K.1	BNI Quarter I/2005 financial results
Rapat Umum Pemegang Saham BNI	No. X.K.1	General Shareholder Meeting of BNI
Laporan Tahunan Tahun Buku 2004	No. X.K.1	Annual Report 2004
Pemberitahuan jadwal pembagian dividen tunai	No. X.K.1	Payment schedule of cash dividends
Komisaris Independen BNI	No. X.K.1	Independent Commissioners of BNI
Penjelasan kasus PT Industries Badja Garuda	No. X.K.1	Disclosure regarding the case of PT Industries Badja Garuda
Penjelasan kasus kredit CV Barokah Jaya Abadi	No. X.K.1	Disclosure regarding the loan to CV Barokah Jaya Abadi
Temu analis BNI	No. X.K.1	BNI analyst meeting
Kinerja Triwulan II/2005	No. X.K.1	BNI Quarter II/2005 financial results
Informasi Sekretaris Perusahaan BNI	No. X.K.1	Information on BNI Corporate Secretary
Penjelasan rencana akuisisi	No. X.K.1	Disclosure on acquisition plans
Penjelasan mengenai BNI Investment	No. X.K.1	Disclosure regarding BNI Investment
Penjelasan mengenai pemberitaan NPL dan CAR BNI di surat kabar	No. X.K.1	Disclosure on BNI's NPL and CAR published in newspapers
Kinerja Triwulan III/2005 BNI	No. X.K.1	BNI Quarter III/2005 financial results

### Hasil Penerimaan dari Penerbitan Obligasi

BNI tidak menerbitkan obligasi pada tahun 2004 dan 2005. Seperti dilaporkan sebelumnya, per 31 Desember 2004, penerimaan bersih dari penerbitan Obligasi I BNI sebesar Rp 1,00 triliun, serta Obligasi Subordinasi I BNI sebesar USD 100 juta, telah habis digunakan untuk perluasan usaha seperti tercantum pada prospektus masing-masing obligasi tersebut.

### Proceeds from Bonds Issuance

BNI did not issue any bonds in 2004 and 2005. As previously reported, as at 31 December 2004, the net proceeds from the issuances of Obligasi I BNI of Rp 1.00 trillion, and Obligasi Subordinasi I BNI of USD 100 million, have been used in their entirety for business expansion as stated in the prospectuses of the respective bonds.

### Transaksi dengan Pihak Terkait

Dalam menjalankan usahanya, BNI melakukan beberapa transaksi tertentu dengan pihak yang terkait. Rincian jenis dan nilai transaksi dengan pihak terkait tersebut disajikan pada Catatan 35 Laporan Keuangan Konsolidasian BNI dan anak perusahaan untuk periode tahun yang berakhir pada 31 Desember 2005, pada halaman 213.

### Transaksi yang Masih Menunggu Persetujuan RUPS

Pada akhir tahun 2005, tidak terdapat transaksi yang masih menunggu persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.

### Tuntutan Hukum

Sampai dengan saat ini, BNI tidak menghadapi tuntutan hukum dari pihak ketiga yang dapat mempunyai dampak signifikan terhadap jalannya usaha Perseroan.

### Peringkat Bank dan Obligasi

Pada 31 Desember 2005, BNI memiliki empat surat hutang yang beredar atas nama Perseroan, yaitu Yankee Bonds, Subordinated Notes, Obligasi I BNI dan Obligasi Subordinasi I BNI, dimana peringkat masing-masing disajikan di Catatan 18 dan 22 pada Laporan Keuangan Konsolidasian BNI dan Anak Perusahaan untuk periode tahun yang berakhir 31 Desember 2005 pada halaman 192 dan 200.

### Penunjukan Auditor Independen

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh RUPS, Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (PricewaterhouseCoopers) sebagai auditor independen untuk melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2005.

Komisaris, melalui Komite Audit, telah menetapkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk sebagai auditor independen tidak akan ditunjuk untuk menangani pekerjaan konsultasi.

### Transactions with Related Parties

In the course of its business, BNI engages in certain transactions with parties that are related with the Bank. Details on the nature and amount of transactions with such related parties are presented in Note 35 of the audited Consolidated Financial Statements of BNI and its subsidiary companies for the year ending 31 December 2005, on page 213.

### Transactions Pending AGSM Approval

As at year-end 2005, there were no transactions that were pending the approval of the General Shareholders Meeting.

### Litigation Claims

To date, BNI is not faced with litigation claims from a third party that may have a significant impact on the course of its business.

### Bank and Bond Ratings

As at 31 December 2005, BNI had four outstanding debt securities to its name, namely the Yankee Bonds, Subordinated Notes, Obligasi I BNI and Obligasi Subordinasi I BNI, the ratings of which can be seen in Notes 18 and 22 of the audited Consolidated Financial Statements of BNI and its subsidiary companies for the year ending 31 December 2005, on page 192 and 200.

### Appointment of Independent Auditors

Based on the authority vested by the AGSM, the BOC has appointed the public accountant firm of Haryanto Sahari & Rekan (PricewaterhouseCoopers) as the independent auditors to perform the audit on the Bank's financial statements for fiscal year 2005.

The Commissioners through the Audit Committee have determined that future consultation works, if any, will not be assigned to the public accountant firm appointed as independent auditors.

## Informasi Penting *Material Information*

### Penyempurnaan Pengendalian Internal

Dalam rangka penyempurnaan Pengendalian Internal dan sebagai tindak lanjut cakupan penyempurnaan yang telah ditetapkan pada tahun 2004, langkah dan kegiatan penyempurnaan yang telah dilakukan selama tahun 2005 antara lain:

#### Perkreditan

- Perubahan organisasi perkreditan antara lain:
  - Pemisahan unit dokumentasi dan administrasi perkreditan.
  - Pemisahan unit pengelolaan kredit khusus (bermasalah).
- Perbaikan sistem informasi debitur:
  - Interkoneksi *Customer Information File* ke Sentra Kredit Menengah sudah dilakukan.
  - Interkoneksi *Customer Information File* ke Sentra Kredit Kecil sedang dalam proses.
  - Perbaikan *database* hapus buku.
- Menyempurnakan Prosedur Operasi Standar untuk semua segmen kredit.

#### Tresuri

- Pemisahan Unit Manajemen Risiko dari SBU Tresuri.
- Pengaturan kembali mekanisme alur kerja antara *front office* dan *back office*.
- Penunjukan satuan kerja yang bertanggung jawab melakukan *stress testing* likuiditas dan kondisi pasar.
- Penyusunan *code of conduct* bagi *dealer*.
- Menyempurnakan Prosedur Operasi Standar.

#### International Banking

- Perbaikan prosedur tentang administrasi dan dokumentasi.
- Perubahan organisasi teknologi informasi untuk *International Banking Operation Centre*.
- Menyempurnakan Prosedur Operasi Standar.

### Internal Control Improvement

In connection with the improvement of Internal Control and as a continuation of the enhancement programme agreed to in 2004, the followings are several steps that have been taken as part of the Quality Assurance enhancements in 2005 as follows:

#### Loan

- Changes in the loan organisation among which are:
  - Separation of the loan documentation unit from the loan administration unit.
  - Separation of the special loan management unit (remedial).
- Improvement of the debtor information system:
  - Customer Information Files have been interconnected with Middle Loan Centres.
  - Interconnection of Customer Information Files to Small Loan Centres is in progress.
  - Improvement of database for loan write-offs.
- Improvement of Standard Operating Procedures for all loan segments.

#### Treasury

- Separation of the Risk Management Unit from the Treasury Strategic Business Unit.
- Re-arrangement of the work flow mechanism between front office and back office.
- Appointment of a task force responsible for stress testing on liquidity and market condition.
- Formulation of the code of conduct for dealers.
- Improvement of Standard Operating Procedures.

#### International Banking

- Improvement in procedural flow of administration and documentation.
- Changes to the information technology organisation for the International Banking Operation Centre.
- Improvement of Standard Operating Procedures.

### Transaksi pembayaran (ATM, RTGS, Kliring)

- Menata kembali organisasi dan alur kerja organisasi yang mengelola transaksi RTGS, Kliring dan ATM.
- Menyempurnakan Prosedur Operasi Standar transaksi RTGS, Kliring dan ATM.
- Peningkatan kualitas SDM.

### Pengadaan

- Ditetapkan unit sentral yang melakukan pembayaran untuk seluruh bank.
- Menata kembali kewenangan dan limit pembayaran.
- Menyempurnakan Prosedur Operasi Standar mengenai pengadaan barang.

### Operasional kantor cabang

- Perbaikan berbagai macam sistem yang mencakup transaksi, pembukuan, validasi, pengawasan, pengamanan dan pelaporan.
- Menyempurnakan Prosedur Operasi Standar.

### 20 Debitur Terbesar

Hingga akhir tahun 2005, pinjaman yang diberikan kepada 20 debitur terbesar mencapai Rp 11,03 triliun, atau 17,60% dari seluruh kredit yang disalurkan BNI.

### Payment Transaction (ATM, RTGS, Clearing)

- Reorganising and rearranging work flows of those managing RTGS, Clearing and ATM transactions.
- Improvement of Standard Operating Procedures for RTGS, Clearing and ATM transactions.
- Enhancement of personnel quality.

### Procurement

- Establishment of a central unit which undertakes payment for bankwide purchases.
- Redefine payment and limit authority.
- Improvement of Standard Operating Procedures for procurement.

### Branch Office Operations

- Improvement to various systems that cover transactions, accounting, validation, monitoring, security and reporting.
- Improvement of Standard Operating Procedures.

### 20 Largest Debtors

As at year-end 2005, loans to the 20 largest debtors amounted to Rp 11.03 trillion, or 17.60% of BNI's total outstanding credit.

### 20 Debitur terbesar SBU Korporasi/20 Largest Debtors of Corporate SBU

per 31 Desember 2005/as of 31 December 2005

Debtor	Sektor Ekonomi	Loan Collectibility	Cash Loan	Loan Balance Non Cash	Total Loan	Economic Sector
1	Listrik, Gas & Air	2	1,888,895	0	1,888,895	Electricity, Gas and Water
2	Industri Pengolahan	1	1,162,925	0	1,162,925	Manufacturing
3	Industri Pengolahan	5	824,131	0	824,131	Manufacturing
4	Industri Pengolahan	5	765,057	0	765,057	Manufacturing
5	Jasa Dunia Usaha	1	598,059	0	598,059	Business Services
6	Industri Pengolahan	3	594,318	0	594,318	Manufacturing
7	Pengangkutan, perdagangan & Komunikasi	1	554,318	0	554,318	Transportation, Trade and Communications
8	Pengangkutan, perdagangan & Komunikasi	1	517,645	0	517,645	Transportation, Trade and Communications
9	Industri Pengolahan	2	428,490	0	428,490	Manufacturing
10	Industri Pengolahan	2	411,144	0	411,144	Manufacturing
11	Industri Pengolahan	2	385,245	0	385,245	Manufacturing
12	Industri Pengolahan	3	381,020	59,608	440,628	Manufacturing
13	Industri Pengolahan	1	340,773	0	340,773	Manufacturing
14	Jasa Dunia Usaha	1	319,549	0	319,549	Business Services
15	Pertanian terpadu	5	318,714	0	318,714	Integrated Agriculture
16	Industri Pengolahan	1	307,392	0	307,392	Manufacturing
17	Jasa Dunia Usaha	1	293,541	0	293,541	Business Services
18	Pertanian terpadu	1	290,790	0	290,790	Integrated Agriculture
19	Industri Pengolahan	1	279,999	41,636	321,635	Manufacturing
20	Pertanian terpadu	1	266,675	0	266,675	Integrated Agriculture
<b>20 debitur terbesar</b>			<b>10,928,680</b>	<b>101,244</b>	<b>11,029,924</b>	<b>20 largest debtors</b>

29 : Memiliki pendanaan yang sehat, didominasi oleh rekening tabungan dan giro.



### Penyertaan Modal Sementara

Sebagai bagian dari restrukturisasi kredit, BNI melakukan penyertaan modal sementara di beberapa perusahaan. Tabel berikut menampilkan jumlah penyertaan tersebut per akhir tahun 2004 dan 2005.

#### Penyertaan Modal Sementara Temporary Equity Participation

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	2005	2004	Economic Sector
1	Perindustrian	502,891,630,954	504,941,630,954	Manufacturing
2	Hotel	0	199,657,182,162	Hotel
3	Perindustrian	165,650,000,000	193,400,000,000	Manufacturing
4	Perindustrian	152,152,078,234	152,152,078,234	Manufacturing
5	Perindustrian	148,711,040,000	198,711,040,000	Manufacturing
6	Perindustrian	131,557,050,000	132,310,000,000	Manufacturing
7	Perindustrian	101,734,000,000	101,734,000,000	Manufacturing
8	Pertambangan	97,063,522,921	97,063,522,921	Mining
9	Perindustrian	93,355,653,220	93,355,653,220	Manufacturing
10	Perindustrian	20,078,454,610	20,078,454,610	Manufacturing
11	Konstruksi	0	401,800,000,000	Construction
12	Konstruksi	0	68,049,011,846	Construction
13	Hotel	0	13,702,222,079	Hotel
14	Perindustrian	0	7,309,116,505	Manufacturing
		<b>1,413,193,429,939</b>	<b>2,184,263,912,531</b>	

(in million Rupiah)

### Kredit Dalam Perhatian Khusus dan Hapus Buku

Berikut adalah posisi Kredit Dalam Perhatian Khusus dan Hapus Buku per akhir tahun 2005 dan 2004.

(dalam jutaan Rupiah)

	2005	2004	
Kredit Dalam Perhatian Khusus	8,243,183	9,057,829	Special Mentions
Pinjaman Bermasalah	8,581,514	2,664,061	Non Performing Loan
Kredit Hapus Buku	873,162	1,621,217	Write-off Debts

(in million Rupiah)

### Special Mention and Write-off Debts

The following shows the position of Special Mention and Write-off Debts at year-end 2005 and 2004.

### Profil Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif (PKAP)

Berikut adalah profil penyisihan kerugian aktiva produktif pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004.

(dalam jutaan Rupiah)

Profil PKAP	2005	2004	Allowance Profile
PKAP Giro pada bank Lain	5,052	5,029	Current account with other banks
PKAP Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	141,631	79,577	Placement to other banks and Bank Indonesia
PKAP Surat berharga	43,125	40,416	Marketable Securities
PKAP Wesel ekspor dan tagihan lainnya	21,298	164,064	Export L/C and others
PKAP Pinjaman yang diberikan	4,327,612	3,130,045	Loans
PKAP Tagihan derivatif	513	3,828	Receiveables from Derivatives
PKAP Tagihan akseptasi	68,064	22,617	Receiveables from Acceptance
PKAP Penyertaan	770,165	1,243,180	Investment
PKAP atas transaksi pada Rekening Administratif	126,343	219,896	Administrative Accounts
<b>Jumlah PKAP</b>	<b>5,503,803</b>	<b>4,908,652</b>	<b>Total Provisions</b>

(in million Rupiah)

### Allowance for Possible Losses Profile

The following table sets forth the allowance for possible losses on earning assets as at December 31, 2005 and 2004.

### Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah turun dari Rp 33,73 triliun, atau 24,70% dari total aktiva di tahun 2004, menjadi Rp 32,37 triliun atau 21,90% di tahun 2005.

### Government Recapitalisation Bonds

The Government Bonds declined from Rp 33.73 trillion, or 24.70% of total assets in 2004, to Rp 32.37 trillion and 21.90% in 2005.

Pendapatan Obligasi Pemerintah terhadap Pendapatan Operasional	2005	2004	Income on Government Recapitalisation Bonds to Operating Income
Pendapatan Obligasi Pemerintah	3,723,394	3,600,414	Income on Government Recapitalisation Bonds
Pendapatan Operasional	15,204,636	14,764,501	Operating Income
Rasio Pendapatan Obligasi Pemerintah terhadap Pendapatan Operasional	24.49%	24.39%	Ratio of Income on Government Bonds to Operating Income

### Rasio Kepatuhan

BNI senantiasa menjaga rasio-rasio kepatuhan sebagaimana disyaratkan oleh peraturan dan ketentuan Bank Indonesia. Pada tanggal 22 Februari 2006, Manajemen BNI telah menyampaikan rencana tindak lanjut kepada Bank Indonesia untuk menyelesaikan pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit, sesuai ketentuan yang berlaku. Manajemen BNI berkomitmen untuk menyelesaikannya sesuai dengan jadwal waktu telah ditetapkan.

### Compliance Ratios

BNI constantly strives to comply with all compliance ratios required by banking rules and regulations of Bank Indonesia. On 22 February 2006, the Management of BNI submitted a follow-up action plan to Bank Indonesia to settle a violation of the Legal Lending Limit, in line with the prevailing regulation. The Management of BNI is fully committed to settle the matter within the stipulated time frame.

Rasio Kepatuhan/ Compliance Ratio	2005	2004	Ketentuan BI/ BI Regulation
NPL - Gross	13.70%	4.60%	-
NPL - Net	8.36%	1.39%	< 5%
BMPK/ LLL	21.22%	0.00%	< 10% affiliate and < 20% non-affiliate
KPMM/CAR	15.99%	17.09%	> 8%

NPL: Non Performing Loan, LLL: Legal Lending Limit, NOP: Net Open Position, CAR: Capital Adequacy Ratio

### Rasio Biaya Terhadap Pendapatan (CIR)

Pada tahun 2005, rasio CIR yang mencapai 61,89% dibanding 46,45% di tahun 2004.

### Cost-to-Income Ratio

In 2005, cost-to-income ratio is 61.89%, compared to 46.45% in 2004.

## Laporan Komite Audit *Audit Committee Report*

Dalam rangka menyelenggarakan tata kelola perusahaan yang baik, Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Risiko dan Kepatuhan, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Pembentukan komite-komite tersebut dilakukan dengan berpedoman antara lain pada:

- a. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara No. KEP-133/M-PBUMN/1999 tanggal 8 Maret 1999.
- b. Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor SE-03/PM/2000 tanggal 5 Mei 2000.
- c. Ketentuan Bursa Efek Jakarta No. KEP.315/BEJ/062000 tanggal 30 Juni 2000.
- d. Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Kep-41/PM/2003 tanggal 22 Desember 2003 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit secara kolektif mempunyai kompetensi dan pengalaman dalam bidang akuntansi, keuangan, dan perbankan. Masing-masing anggota komite memiliki kemandirian (independen) terhadap Direksi dan auditor eksternal. Komite melaporkan kegiatannya kepada Dewan Komisaris.

With regards to implementing good corporate governance practices, the Commissioners have established the Committees for Audit, Risk & Compliance, and Remuneration & Nomination. Establishment of these committees is pursuant to the following:

- a. Decision Letter of the State Minister for the Harnessing of State-Owned Enterprises No. Kep-133/M-PBUMN/1999 dated 8 March 1999.
- b. Circular Letter of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) No. SE-03/PM/2000 dated 5 May 2000.
- c. Regulation of PT Bursa Efek Jakarta No. KEP-315/BEJ/06-2000 dated 30 June 2000.
- d. Decision Letter of the Chairman of BAPEPAM No. Kep-41/PM/2003 dated 22 December 2003, concerning the Establishment and Guidelines for the Duties of Audit Committee.

The members of the Audit Committee are individually as well as collectively competent and experienced in accounting, finance and banking. All committee members are individually independent from the Directors and External Auditors. The Committee report to the Board of Commissioners.

Susunan Komite Audit berdasarkan posisi per 31 Desember 2005 adalah sebagai berikut:

Ketua : Achjar Iljas (Komisaris Independen)  
 Sekretaris : Hasan Mas'ud  
 Anggota : Effendi (Komisaris)  
 Alexander Zulkarnain  
 Haryanto  
 Henrajaya  
 Teuku Radja Sjahnan  
 Yuniar Saptotri

Komite Audit bertugas mengevaluasi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian khusus serta memberikan pendapat profesional yang independen kepada Komisaris dalam bidang laporan keuangan dari Direksi, laporan dari auditor internal dan auditor eksternal, serta ketaatan pada peraturan perundang-undangan dan pelaksanaan manajemen risiko.

Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Komite Audit sebagai panduan bagi Komite Audit dan anggotanya dalam melaksanakan tugas. Sedangkan tugas-tugas yang berkenaan dengan kepatuhan dan manajemen risiko dilaksanakan oleh Komite Risiko & Kepatuhan.

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala. Selama 2005, telah dilakukan 49 kali rapat dengan tingkat kehadiran rata-rata sebesar 75,57%. Jika dipandang perlu rapat juga dihadiri oleh Komisaris, Direktur, Pemimpin Divisi, Pemimpin Satuan Pengawasan Intern, dan perwakilan dari auditor ekstern BNI.

Komite Audit selama tahun 2005 telah melaksanakan tugas sesuai Piagam Komite Audit sebagai berikut:

### Kajian Laporan Keuangan

Melakukan kajian atas *draft* final laporan keuangan publikasi untuk periode triwulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret, 30 Juni dan 30 September 2005 sesuai jadwal.

Berkenaan laporan keuangan auditan untuk tahun buku 2005, Komite Audit telah secara aktif melakukan diskusi dengan akuntan publik dan manajemen mengenai masalah-masalah yang perlu didiskusikan sesuai Standar Audit Seksi 380 (PSA No.48) perihal komunikasi dengan Komite Audit.

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2005 is as follows:

Chairman : Achjar Iljas (Independent Commissioner)  
 Secretary : Hasan Mas'ud  
 Members : Effendi (Commissioner)  
 Alexander Zulkarnain  
 Haryanto  
 Henrajaya  
 Teuku Radja Sjahnan  
 Yuniar Saptotri

The Audit Committee function collectively to evaluate and identify issues needing special attention and to provide independent professional opinion to the Board of Commissioners on financial reports by the Directors, reports from internal and external auditors, ensure compliance to rules and regulations and the implementation of risk management.

The Board of Commissioners have formulated the Audit Committee Charter as a guideline for the Audit Committee members in executing their duties. Duties with respect to compliance and risk management issues are executed by the Risk & Compliance Committee.

The Audit Committee conduct meetings on a regular basis. During 2005, 49 such meetings were held with an average of 75.57% members present. When considered necessary, meetings were also held with Commissioners, Directors, Division Heads, Internal Audit/Control Heads and representatives from the external auditor of BNI.

During 2005, the Audit Committee have executed their duties as stipulated in the Audit Committee Charter as follows:

### Financial Reports Review

Reviewed the final drafts of the quarterly financial reports for the quarterly period ending 31 March, 30 June and 30 September 2005, as scheduled.

With regards to the audited financial report for 2005, the Audit Committee have actively held discussions with the public accountant and management concerning issues on communication with the Audit Committee according to the Audit Standard Section 380 (PSA No. 48).

Berdasarkan hasil kajian dan diskusi dengan manajemen dan auditor eksternal tersebut Komite Audit mempercayai bahwa laporan keuangan BNI untuk tahun buku 2005 telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

#### Evaluasi atas Pelaksanaan Standar Audit oleh Auditor Eksternal

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, Komite Audit berkesimpulan bahwa independensi dan objektivitas akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan tahun buku 2005 sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Dari hasil penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik, dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik telah memberikan dasar yang cukup bagi akuntan publik untuk memberikan pendapat.

#### Penelitian atas Pelaksanaan Paket Kompensasi Direksi dan Komisaris

Kompensasi yang diberikan kepada Direksi berupa gaji dan tunjangan, fasilitas perumahan, kendaraan, kesehatan dan komunikasi. Sedangkan bagi Komisaris adalah gaji dan tunjangan, kendaraan, kesehatan, dan komunikasi.

Dari penelitian tersebut Komite Audit memperoleh gambaran bahwa keseluruhan pengeluaran total paket kompensasi yang dibayarkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005 sebesar Rp 23.211.352.500,- terdiri dari kompensasi Direksi sebesar Rp 19.637.828.500,- dan kompensasi Komisaris sebesar Rp 3.573.524.000,-. Dari hasil penelitian tersebut, tidak terdapat pelanggaran yang signifikan dalam pelaksanaan pemberian kompensasi kepada Direksi dan Komisaris.

#### Penilaian atas Pekerjaan Audit oleh Satuan Pengawasan Intern

Komite Audit juga telah melakukan penelitian atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Satuan Pengawasan Intern dari segi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan tindak lanjut dari hasil pemeriksaan.

Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan SPI telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan audit berbasis risiko, pelaksanaan audit sesuai dengan standar; sedangkan yang masih perlu perhatian adalah proses tindak lanjut yang dilakukan oleh Manajemen, dimana masih perlu diupayakan agar dapat lebih dipercepat.

Based on the review and discussion results with the external auditor and management, the Audit Committee conclude that the financial report for the fiscal year 2005 is in line with Generally Accepted Accounting Standards in Indonesia.

#### Evaluate the Execution of Audit Standards by External Auditors

Based on the evaluation, the Audit Committee concludes that the independence and objectivity of the public accountant in auditing the financial report of the Bank for fiscal year 2005 is in accordance with the auditing standards endorsed by the Indonesian Accountant Association. From the review of the adequacy of the audit works performed by the public accountants, we conclude that the audit works by the public accountant provide adequate basis for the public accountant to form an opinion.

#### Review the execution of the remuneration packages for the Directors and Commissioners

Remuneration provided to the Directors is in the form of salaries and benefits, housing, transport, health and communication facilities. For the Commissioners remuneration is provided as salary and supporting funds, transport, health and communication funds.

From the review, the Audit Committee is of the opinion that the total remuneration packages provided for the year ending 31 December 2005 amounted to Rp 23,211,352,500,- comprising of remuneration for Directors of Rp 19,637,828,500,- and remuneration for Commissioners of Rp 3,573,524,000,-. From this review, there was no infringement of materiality in the execution of the remuneration packages for Directors and Commissioners.

#### Assessment of the audit works of the Internal Audit Unit

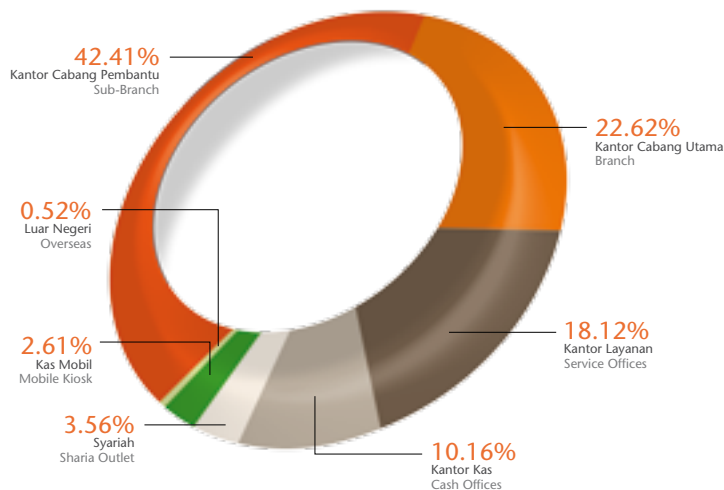
The Audit Committee have assessed and reviewed the audit works of the Internal Audit Unit from the standpoints of planning, execution, reporting and follow-up measures of the audit findings.

From the evaluation results, we conclude that the audit plan of Internal Audit Unit has been designed in accordance with a risk-based audit plan, audit execution that conforms to standards; while the follow-up action by Management still needs more attention, requiring efforts to expedite the matter.



# 955 branches

Kantor Cabang  
dan Layanan  
Branch Offices and Services



# Loan Centres 2,272 ATM units SMS-Banking Phoneplus

Memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan dan keuangan

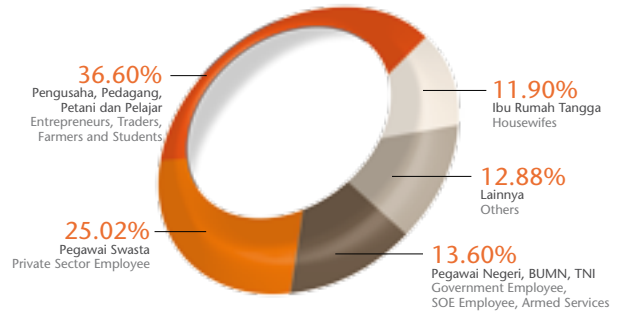
*Meeting all public needs  
in banking and financial  
products and services*

## Perbankan Konsumer *Consumer Banking*

### Fokus pada Perbankan Konsumer Mulai Menuai Hasil Menggembirakan

Focus on Consumer Banking is Starting to Pay-off Handsomely

Profesi Pemilik Rekening Tabungan  
Profession of Savings Account Holders



Penajaman fokus pada pemenuhan kebutuhan perbankan nasabah individu, konsolidasi unit kerja kredit konsumer, serta peningkatan produk simpanan maupun tingkat layanan, mulai membuahakan hasil yang menggembirakan. Bisnis perbankan konsumer BNI sangat diuntungkan oleh ragam layanan perbankan yang semakin terpadu berkat dukungan iCONS yang telah diimplementasikan sejak tahun 2005. Hal lainnya adalah layanan nasabah yang lebih nyaman di kantor cabang BNI yang telah direnovasi, serta SBU Konsumer yang lebih siap dan tanggap terhadap tuntutan nasabah individu.

Investasi BNI yang ditanamkan pada SDM, produk dan proses kerja ke arah mutu pelayanan yang lebih tinggi mulai menumbuhkan apresiasi nasabah individu, serta membentuk landasan bagi terciptanya hubungan nasabah yang lebih mendalam yang sejalan dengan waktu dapat memperluas basis nasabah yang loyal di segmen perbankan konsumer. BNI terus mengupayakan pelatihan sumber daya manusia, yang ditujukan pada peningkatan *service excellence* di antara staf garda depan maupun *service leadership* di kalangan manajemen BNI.

Upaya BNI untuk memfokuskan diri pada pemenuhan kebutuhan keuangan konsumer tidak berhenti pada peningkatan layanan nasabah semata, namun juga semakin tercermin pada keragaman maupun penciptaan sinergi layanan perbankan di bidang pendanaan konsumer, kredit konsumer, *private banking* (jasa pengelolaan aset pribadi), produk *bancassurance*, layanan dana pensiun, dan kartu kredit.

Our increased focus on fulfilling the needs of the individual customer, consolidation of our core consumer lending organisation, and enhancement of our liability products as well as delivery platforms are paying off handsomely. BNI's consumer banking franchise has benefited hugely from a vastly improved and integrated service delivery capabilities as a result of the successful roll-out of iCONS in 2005, a more pleasant customer service environment within the upgraded features of BNI's main branch offices, as well as from a consumer strategic business unit that is better organised and well-equipped to response to individual customer needs.

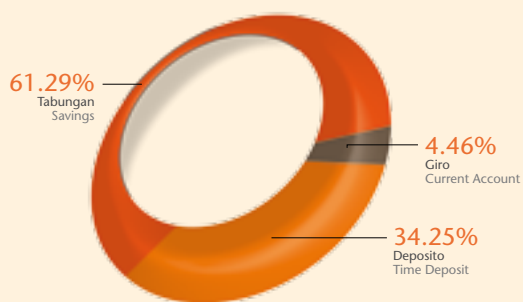
Our investments in people, processes, and products towards higher standards of customer service have begun to be felt and are increasingly appreciated by our individual customers, and are shaping the foundation for deeper relationships that over time will foster stronger customer loyalty within our consumer banking franchise. BNI continued to engage in various training programmes for its human resources, designed to enhance service excellence among frontliner personnel as well as service leadership among the management team.

Our efforts to focus more intensely on fulfilling and satisfying the consumer financial needs go beyond improvements in customer service alone, and are inherently ingrained in the diversity and relevance of BNI's consumer funding and services, consumer credits, wealth management services, bancassurance products, pension fund services, and credit cards.

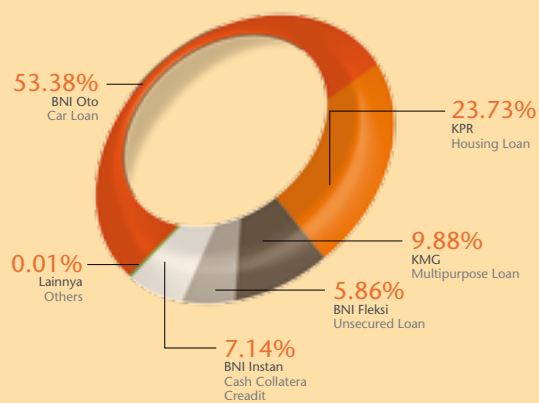




Komposisi Dana Konsumer 2005  
Consumer Funding Composition 2005



Komposisi Kredit Konsumer 2005  
Consumer Loans Composition 2005



## Layanan dan Dana Konsumer

Selama tahun 2005, BNI semakin memperkokoh *Strategic Business Unit* Konsumer (SBU Konsumer), memberi penekanan penting terhadap pencapaian kepuasan nasabah sejalan dengan upaya mempererat jalinan hubungan dengan nasabah. Dalam upaya *branding* dan kampanye pemasaran yang gencar, BNI berhasil menumbuhkan minat serta *good will* masyarakat terhadap penawaran jasa dan produk perbankan BNI yang kini dikemas jauh lebih menarik. Nasabah BNI dapat melihat berbagai perubahan yang terjadi di sosok BNI. Fasilitas ATM *drive-thru* yang didesain sangat atraktif di pusat keramaian masyarakat, interior kantor cabang yang memikat, senyuman para petugas bank yang ramah, dan citra identitas korporat BNI yang semakin nyata dan koheren, semua ini membentuk daya tarik konsumer yang kini melekat di sosok BNI, yang sebelumnya dirasa sangat minim.

Daya tarik baru yang kini melekat pada *brand* BNI telah dan akan terus mengundang perhatian nasabah terhadap produk-produk perbankan konsumen BNI yang semakin beragam, dan dirancang khusus guna memenuhi kebutuhan maupun preferensi individu. Produk pendanaan yang menawarkan manfaat tambahan, seperti manfaat asuransi, kartu debit dan kredit, kartu ATM multi-guna serta kemudahan layanan *phone banking*, tidak hanya berhasil meningkatkan dana pihak ketiga, namun juga memperkokoh basis hubungan nasabah dimana mereka memiliki keterikatan dengan BNI di lebih dari satu jenis produk.

Dengan upaya yang lebih aktif di bidang layanan dan dana konsumer, jumlah dana pihak ketiga perorangan mencapai Rp 58,72 triliun pada akhir tahun 2005, dimana sebagian besar dari jumlah tersebut - sekitar 65,75% - masih berupa giro dan tabungan, yang merupakan dana murah, sekalipun memang terjadi peralihan dana yang cukup besar ke deposito berjangka karena kondisi suku bunga yang lebih menarik.

Jumlah pemegang rekening perorangan atas enam produk utama (BNI Taplus, BNI Taplus Utama, BNI Haji, BNI TKI, BNI Tapanas dan BNI Dollar) tumbuh sebesar 12,17% dari 6.255.260 nasabah di tahun 2004 menjadi 7.016.716 nasabah di tahun 2005. Pertumbuhan ini didorong oleh pengembangan produk secara strategis yang ditunjang oleh program promosi yang gencar, serta dukungan teknologi yang unggul.

SBU Konsumer diuntungkan oleh peluncuran iCONS pada triwulan kedua 2005. Sistem aplikasi *core banking* BNI yang baru ini memiliki kapasitas otomatisasi dalam penanganan jutaan transaksi per hari yang terus bertambah jumlahnya. Integrasi yang lebih sempurna antara kantor cabang dan jaringan layanan BNI

## Consumer Funding and Services

Throughout 2005, BNI continued to strengthen the Strategic Business Unit of Consumer Banking (Consumer SBU), placing special emphasis on achieving customer satisfaction and cultivating stronger bonds with customers. Progressing hand-in-hand with our on-going branding exercises and intensified marketing campaigns, the special emphasis succeeded in generating more good will and interest among customers towards BNI's innovative and more attractively packaged product offerings. Our customers noticed the many changes that were taking place in BNI. Stylishly designed drive-in ATM facilities in high-visibility business districts, more appealing branch interiors and smiling customer service personnel, and an increasingly strong and coherent brand identity image, have all combined to create a fresh and positive consumer appeal to BNI which was simply non-existent previously.

The appeal of BNI's new brand has drawn and continues to draw consumers into the Bank, driven by their growing awareness for our diversified range consumer banking products that are more than ever tailored to individual needs and preferences. Liabilities products that offer attractive benefits on the side, such as insurance benefits, debit and credit cards, multi-purpose ATM cards and convenient phone-banking services, have not only increased consumer deposits, but also deepened the customer relationship base whereby a customer is engaged with the Bank in more than one type of relationship.

With more active consumer funding and consumer banking services, total individual third-party deposits stood at Rp 58.72 trillion as at year-end 2005, a majority portion of which - or 65.75% - accounted for current and savings accounts, despite a noticeable migration to time deposits which offered much higher interest rates during the year.

The number of individual account holders from six major products (BNI Taplus, BNI Taplus Utama, BNI Haji, BNI TKI, BNI Tapanas and BNI Dollar) grew by 12.17% from 6,255,260 customers in 2004 to 7,016,716 customers in 2005. This growth in consumer banking customer base during 2005 was driven by strategic product development along with intense promotion programmes, as well as excellent technology support.

Consumer SBU benefited from the roll-out of iCONS in the second quarter of 2005. Our new core banking application system provides critical automation and processing capacity to handle millions of consumer banking transactions that continue to grow daily. Better integration among branches and service

melalui iCONS juga menghasilkan kemudahan dan fleksibilitas yang dinikmati nasabah BNI melalui beragam produk perbankan konsumen, dengan konsistensi mutu pelayanannya. Tingkat pelayanan, khususnya dalam hal *system availability* dan *delivery reliability* senantiasa dipantau dan dibandingkan dengan standar internasional yang terbaik. Hingga saat ini, jaringan BNI mencakup lima kantor cabang luar negeri, 950 kantor cabang/outlet layanan dalam negeri (termasuk 34 outlet perbankan syariah), 2.272 ATM milik sendiri dan 23 Pusat ATM Regional, layanan *phone banking* 24 jam dengan sambungan lokal di 23 kota, dan akses telepon 5789-9999 di setiap kota di Indonesia yang memiliki saluran telepon, serta nomor panggil 68888 untuk sambungan seluler.

Perbaikan layanan ATM lebih difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan daripada perluasan jaringan. Misalnya, BNI menambahkan tujuh fitur baru pada keragaman transaksi ATM BNI pada tahun 2005, lima buah ATM *drive-thru* di kota-kota, serta merelokasi 128 mesin ATM ke tempat yang lebih strategis. Berkat semua perbaikan tersebut, volume transaksi ATM rata-rata per tahun per ATM meningkat dari Rp 18 miliar pada tahun 2004 menjadi Rp 40,9 miliar di tahun 2005.

### Bank Pembayar

Dengan basis perbankan konsumen yang terus berkembang, BNI kini menjajaki peluang pertumbuhan di bidang layanan transaksi perbankan atau yang dikenal juga dengan istilah *Payment Bank*/Bank Pembayar. Sejak tahun 2005, dengan dukungan teknologi iCONS, SBU Konsumer mampu menawarkan jasa pembayaran tagihan yang lebih luas melalui BNI Card, yang tidak terbatas pada *basic services payment* saja. Ke depan, BNI melihat peluang yang besar untuk mengembangkan jasa Bank Pembayaran yang berorientasikan konsumen.

Untuk jasa Bank Pembayar dalam bentuk lain, BNI menangani penyelesaian dana pihak ketiga sehubungan dengan likuidasi Bank Asiatic dan Bank Dagang Bali pada tahun 2004, serta Bank Global Internasional pada tahun 2005. Jadwal pembayaran untuk kedua bank pertama diperpanjang hingga November 2005, sedangkan pembayaran atas Bank Global Internasional dilakukan antara Februari dan November 2005. Selain menikmati likuiditas dari penempatan dana pada escrow account di BNI, sementara belum dicairkan, BNI juga diuntungkan oleh peralihan nasabah dari bank terlikuidasi ke BNI. Sebagai contoh, dalam hal Bank Global Internasional, dari 1.936 rekening bank senilai Rp 804 miliar, tidak kurang dari 1.074 nasabah akhirnya memilih untuk terus menjadi nasabah BNI.

networks via iCONS also means that customers can find more flexibility and versatility in our consumer banking products, in addition to consistency of service. Service level agreements for system availability and delivery reliability continued to be closely tracked and benchmarked against international best practices and standards. As to date, our distribution network consisted of 5 international branches, 950 domestic branches and service outlets (including 34 syariah banking outlets), 2,272 proprietary ATMs and 23 Regional ATM Centres, 24-hour phone banking facility with local number facility in 23 major cities, and the single access call number 5789-9999 in all cities across Indonesia where there are telephone lines, and the number 68888 for cellular connection.

Enhancements in ATM services were more focused on quality improvement rather than physical network expansion. For instance, BNI added seven new features to its ATM card transaction capabilities in 2005, 5 ATM Drive-Through facilities, and the relocation of 128 ATM units to more strategic locations. As a result of these improvements, the average ATM transaction volume increased substantially from Rp 18 billion/year/ATM in 2004 to Rp 40.9 billion/year/ATM in 2005.

### Payment Bank

With a growing consumer banking base, BNI is pursuing growth opportunities in the area of transactional banking or what is often referred to also as Payment Bank. Beginning in 2005, with the IT support of iCONS, Consumer SBU has been able to introduce a broader bills payment service through the BNI Card, extending beyond standard utility payments for telephone bills. Going forward, BNI sees huge potential in the development of consumer oriented payment bank services.

In another form of Payment Bank service, BNI administered the settlement of third-party funds in the liquidation of Bank Asiatic and Bank Dagang Bali in 2004, and Bank Global Internasional in 2005. The payment schedules for the first two banks were extended until November 2005, whereas payment for the third liquidated bank took place between February and November 2005. In addition to enjoying temporary liquidity from the placement of funds in an escrow account with BNI prior to their disbursement, BNI also benefited from the migration of customer accounts from the liquidated banks to BNI. For instance, in the case of Bank Global Internasional alone, out of 1,936 accounts totaling some Rp 804 billion, no less than 1,074 customers eventually chose to place their funds in BNI accounts.

## Consumer Lending

Di bidang kredit konsumen, BNI menyederhanakan produk kredit konsumernya, menjadi hanya delapan kategori (di luar kartu kredit) di tahun 2005. Perubahan terbesar dilakukan terhadap BNI Griya yang kini mencakup semua jenis kredit kepemilikan rumah (KPR), BNI Multiguna untuk kredit konsumen multi-guna, BNI Fleksi yang menggantikan kredit usaha ritel, KUKPLUS, dan BNI Instan untuk *Cash Collateral Credit*. BNI Oto, untuk kredit kepemilikan mobil, terbagi dua jenis, organik dan non-organik; yaitu kredit yang disalurkan BNI sendiri (organik), dan kredit yang disalurkan melalui pihak ketiga, umumnya perusahaan pembiayaan otomotif (non-organik).

Organisasi kredit konsumen telah diperkuat pada tahun 2005, antara lain melalui pelatihan kembali SDM yang menangani kredit konsumen, pengembangan tim pemasaran, meningkatkan efisiensi di sentra kredit konsumen, serta merampingkan proses permohonan kredit dengan adanya TI yang mendukung. BNI melakukan kegiatan pemasaran yang lebih fokus, perbaikan tingkat layanan dan pengembangan usaha, serta menerapkan strategi harga yang lebih kompetitif, sebagai upaya meningkatkan *awareness* pasar akan produk-produk kredit konsumernya.

Hasilnya, kredit konsumen dengan kategorisasi yang baru tumbuh sebesar 9,79% di tahun 2005 menjadi Rp 8,42 triliun. BNI Instan mencatat rekor pertumbuhan yang tertinggi, dengan volume kredit yang naik dua kali lipat dari Rp 299,00 miliar ke Rp 601,00 miliar. Kredit organik BNI Oto dan BNI Griya mencatat volume pertumbuhan tertinggi kedua dan ketiga, masing-masing tumbuh sebesar 72,14% dan 52,64% menjadi Rp 661,00 miliar dan Rp 2,00 triliun. Jenis kredit konsumen lainnya seperti BNI Multiguna dan BNI Fleksi mengalami penurunan dalam jumlah kredit yang diberikan per akhir tahun 2005, terutama karena originasi kredit yang diperketat sehubungan dengan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan.

Selama tahun 2005, BNI mengupayakan pertumbuhan kredit konsumen secara gencar melalui aliansi strategis dengan pihak-pihak lain/*channelling* meskipun BNI juga terus mengembangkan potensi pemasarannya sendiri. Keunggulan *channelling* terlihat dari pertumbuhan kredit non-organik BNI Oto dan BNI Griya yang cukup mengembirakan.

Ke depan, kredit konsumen akan terus dikembangkan secara agresif, terutama didukung oleh integrasi dan manfaat iCONS yang semakin terasa di 12 Sentra Kredit Konsumen yang tersebar di seluruh Nusantara. Melalui iCONS, otomatisasi proses kredit konsumen akan segera tersedia di cabang-cabang yang berdiri

## Consumer Lending

In consumer lending, BNI rationalised its consumer loan products further, eventually carrying 8 consumer loan categories in 2005, other than credit card products. The main changes being BNI Griya which now encompasses the entire range of home mortgage loans, BNI Multiguna for multipurpose consumer loans, BNI Fleksi in place of the retail business credit, KUKPLUS, and BNI Instan for Cash Collateral Credit. The BNI Oto, for automotive loans, is classified further into the organic and inorganic categories; the former being BNI-originated credits whereas the latter refers to credits channeled via third-parties, namely automotive finance companies.

The consumer lending organisation was strengthened in 2005, among other things by retraining consumer lending personnel, building up the sales forces, improving the consumer credit processing centres, and streamlining loan application processes further with improved IT support. With more focus on sales and business development activities, the Bank has engaged in a more competitive product pricing strategy, while also increasing market awareness for the Bank's consumer loan products.

As a result of these improvements, consumer loans under the new categorisation above grew by 9.79% in 2005 to Rp 8.42 trillion. BNI Instan recorded the highest growth rate, doubling in terms of outstanding volume from Rp 299.00 billion to Rp 601.00 billion. Organic BNI Oto and BNI Griya posted the second and third largest volume growth during the year, growing by 72.14% and 52.64%, respectively, to Rp 661.00 billion and Rp 2.00 trillion. Other consumer loan categories including BNI Multiguna and BNI Fleksi declined in outstanding volume as at year-end 2005 primarily as a result of more selective loan origination in the face of growing risks from the deteriorating economic conditions.

Throughout the year, BNI encouraged consumer loans growth by way of strategic alliances with channeling parties even as the Bank continued to bolster its consumer lending sales force. The advantages of channeling were visibly evident in the promising growth of the Inorganic BNI Oto and BNI Griya loans.

Going forward, consumer lending will continue to be developed aggressively as better integration and the benefits of iCONS are increasingly felt in the 12 Consumer Credit Centres throughout the country. Through iCONS, automation of consumer loan processing will soon be available in stand-alone branch

sendiri, sementara sistem originasi kredit yang baru ini sedang diimplementasikan dan akan memungkinkan BNI untuk menangani administrasi kredit secara lebih cepat dan efektif. BNI juga tengah mengkaji kemungkinan mendirikan kantor-kantor perwakilan selain sentra-sentra kredit konsumen yang telah ada guna lebih mendayagunakan jaringan distribusi konsumen kredit.

### Wealth Management & Bancassurance

Menyusul reorganisasi bisnis *private banking* BNI menjadi Divisi *Wealth Management* (WEM) yang lebih komprehensif pada tahun 2004, BNI telah berhasil mengembangkan keragaman jasa dan produk *high-end* yang ditawarkan kepada segmen pasar *private banking* dan *priority banking* yang tumbuh pesat di Indonesia dewasa ini. Dalam upaya melanjutkan kemajuan yang telah berhasil dicapai di tahun 2004, pelayanan WEM telah berkembang menjadi lima kategori, yaitu Jasa Khusus (*Customised*), Produk Perbankan Standar, Produk Investasi, Produk Terstruktur, dan Produk *Bancassurance*.

Jasa Khusus mencakup semua jasa yang sebelumnya ditawarkan oleh WEM pada tahun 2004, mencakup hubungan klien pribadi (*private client relationship*), penasehat pribadi (*personal advisory*), perencanaan keuangan, aset pribadi dan pengelolaan hutang (*personal asset and debt management*), dan jasa wali amanat pribadi. Produk Perbankan Standar menawarkan pelayanan perbankan umum yang tersedia di seluruh cabang BNI. Produk Investasi memberi akses pada investasi pasar modal termasuk saham, obligasi, dan reksadana. Produk Terstruktur mencakup derivatif serta produk investasi yang terstruktur secara khusus termasuk opsi dan kontrak berjangka di pasar komoditas, pasar uang dan pasar modal. Produk *Bancassurance* menawarkan tiga buah produk simpanan unggulan yang dikaitkan dengan asuransi: BNI Protection Plus, BNI Safe Funds dan BNI Prime Link.

Pada tahun 2005, WEM mengembangkan beberapa produk terstruktur yang inovatif yang untuk pertama kalinya ditawarkan kepada nasabah *private banking* dan *priority banking* BNI. Tawaran ini mencakup *swap funds*, *ranged deposits* dan *accrual deposits*, *wealth premium deposits*, *Prime Rupiah*, *SBI Premium* dan *Wealth Invest*. Sementara Jasa Khusus memperkenalkan dua jasa penasehat dan perencanaan keuangan, yang dipandang sebagai penyangga utama pelayanan pengelolaan aset pribadi pada pasar yang telah mapan di luar negeri. Jasa ini mencakup perencanaan perpajakan dan perencanaan *estate* yang kini tersedia bagi nasabah WEM yang paling *high-end*.

Dengan perkembangan ini, WEM telah sedemikian jauh mampu merancang jasa dan produknya guna memenuhi kebutuhan setiap nasabah secara khusus,

while a new loan origination system is currently being installed that would enable BNI to process and administer its consumer loan faster and more effectively. BNI is also considering the viability of establishing Representative Offices of its Consumer Credit Centres in order to further expand its consumer lending distribution network.

### Wealth Management & Bancassurance

Following the reorganisation of BNI's private banking business into a more comprehensive Wealth Management Division (WMD) in 2004, BNI has been able to both broaden the range of high-end products and services that it provides to the fast growing private banking and priority banking market segments in Indonesia, today. In a further advancement of what has been achieved since 2004, WMD services have grown into five broad categories, namely Customised Services, Standard Banking Products, Investment Products, Structured Products and Bancassurance Products.

Customised Services comprise of what used to be the core of WMD services in 2004, which covered private client relationship, personal advisory, financial planning, personal investment, personal asset and debt management, and personal custodial. Standard Banking Products offer the usual fare in banking products and services available in any BNI branch offices. Investment Products provide access to capital market investment products including stocks, bonds and mutual funds. Structured Products incorporate derivative as well as customised investment products involving options and futures contract in the commodities, currencies and capital markets. Bancassurance Products offer three premium insurance-linked savings plan products, namely BNI Protection Plus, BNI Safe Funds and BNI Prime Link.

In 2005, WMD aggressively developed a number of innovative structured products that are being offered for the first time by BNI to its private and priority banking customers. These structured products currently comprise of swap funds, ranged deposits and accrual deposits, wealth premium deposits, Prime Rupiah, SBI Premium and Wealth Invest. While Customised Services introduced two advisory and planning services that in more mature markets elsewhere are often considered the bedrocks of wealth management service. They are tax planning and estate planning services that have now been made available to WMD's most high-end customers.

With those developments, WMD has so far managed to customise its products and services for each individual

menyediakan pelayanan melalui perencana keuangan yang bersertifikasi, dan menawarkan fasilitas *private banking* yang terbaik dikelasnya, sebagaimana yang telah dirancang dan direncanakan sejak tahun 2004.

Hal ini terbukti berhasil menumbuhkan bisnis pengelolaan aset pribadi BNI. Nilai aset dalam pengelolaan tumbuh luar biasa sejak tahun 2004, yaitu dari Rp 2,24 triliun menjadi Rp 18,80 triliun, antara lain dari hasil konsolidasi 42 pusat pelayanan *priority banking* ke dalam WEM pada tahun 2005.

Produk *bancassurance* merupakan bagian dari layanan pengelolaan aset pribadi masa kini. Kondisi yang semakin tidak menentu akibat tingginya inflasi, selain meningkatnya kesadaran akan manfaat asuransi secara umum, telah memicu permintaan terhadap produk *bancassurance* yang makin diminati oleh nasabah individu berkat fitur menarik yang umumnya menggabungkan manfaat produk simpanan dengan perlindungan asuransi. BNI terus mengembangkan produk *bancassurance* melalui kerjasama atau *co-branding* dengan perusahaan asuransi terkemuka seperti BNI Life Insurance, Sequis Life, Asuransi Tri Pakarta, Asuransi Cigna dan lainnya. Per akhir tahun 2005, BNI memiliki 10 produk dalam kategori ini yang mencakup *traditional insurance* dan *unit link*, asuransi kecelakaan dan manfaat rumah sakit. Di tahun 2005, BNI memfokuskan diri pada peningkatan *awareness* nasabah terhadap perencanaan keuangan dan asuransi. Upaya-upaya ini menghasilkan pendapatan premi sebesar Rp 6,57 miliar, uang pertanggungan sebesar Rp 790,18 miliar dari 11.335 nasabah di tahun 2005, dibandingkan dengan pendapatan premi sebesar Rp 2,13 miliar dan uang pertanggungan Rp 790,96 miliar dari 7.217 nasabah di tahun 2004.

Dewasa ini, produk *bancassurance* dilayani melalui *outlet* khusus di 13 kota utama di seluruh Indonesia, didukung oleh 167 penasehat keuangan yang telah mengikuti pelatihan khusus. Pada tahun 2006, BNI berencana menggabungkan bisnis *bancassurance* ke dalam WEM, dan terus memasarkannya secara langsung ke pasar sasaran.

Hingga akhir tahun 2005, nasabah *priority banking* BNI dilayani melalui 42 pusat pelayanan di seluruh Nusantara, selain juga di *Private Banking Lounge* di kantor pusat BNI. Nasabah dapat menggunakan ruang pertemuan pribadi di beberapa kantor cabang tertentu, kartu Platinum dengan batas kredit yang fleksibel, dan penggunaan *Executive Lounge* eksklusif di empat bandara utama di Indonesia.

customer, provide these services through certified financial planners and advisors, and offer private banking facilities that are best in their class, as planned and targeted since 2004.

This in turn has resulted in the growth of BNI's wealth management business. Total assets under management had grown tremendously from Rp 2.24 trillion to Rp 18.80 trillion over the same period, resulting among other things from the consolidation of 42 service outlets of priority banking into WMD in 2005.

*Bancassurance* products represent part of today's wealth management service. Growing uncertainties that are brought about by high crude oil prices, as well as growing awareness for the benefits of insurance in general, have continued to fuel demand for *bancassurance* products in Indonesia that are increasingly preferred by individual customers for their attractive features that usually combine the benefits of a savings plan and insurance coverage. BNI continues to develop *bancassurance* products through cooperation or *co-branding* with leading insurance companies including BNI Life Insurance, Sequis Life, Asuransi Tri Pakarta, Asuransi Cigna and others. As of year-end 2005, BNI had 10 products under this category encompassing traditional insurance and unit link, personal accident and hospital benefits. In 2005, BNI focused on educating and increasing public awareness for the benefits of financial planning and insurance products. All of which generated insurance premium of Rp 6.57 billion and insurance coverage at Rp 790.18 billion from 11,335 customers in 2005, compared to Rp 2.13 billion insurance premium and Rp 790.96 billion insurance coverage from 7,217 customers in 2004.

Currently, *bancassurance* products are delivered through special outlets at 13 major cities throughout Indonesia, supported by 167 specially-trained financial advisors. In 2006, BNI plans to incorporate its *bancassurance* franchise into wealth management, and to further develop it through direct selling to targeted markets.

As at year-end 2005, our priority banking customers are served from a total of 42 service outlet throughout Indonesia, as well as the *Private Banking Lounge* at BNI Head Office building. These customers enjoy the use of private meeting rooms at designated branch, Platinum card with flexible credit limit, and the use of exclusive *Executive Lounge* at four major domestic airports.

## Pengelolaan Dana Pensiun

Jasa dana pensiun lembaga keuangan (DPLK) BNI masih merupakan DPLK terbesar di Indonesia. DPLK merupakan lembaga keuangan yang memiliki lisensi untuk mengelola dana pensiun nasabah individu secara perorangan maupun yang didaftarkan melalui keanggotaan perusahaan atau lembaga dimana mereka bekerja. Pada tahun 2005, DPLK BNI berhasil menambah jumlah keanggotaannya sebanyak 5,90%, atau 19.134 anggota baru, menjadi 343.304 anggota secara keseluruhan, dibandingkan dengan 324.170 anggota di tahun 2004. Total dana yang dikelola per akhir tahun 2005 mencapai Rp 2,05 triliun yang terdaftar atas lebih dari 1.430 nasabah perusahaan dan institusi, meningkat dari Rp 1,81 triliun milik 1.200 perusahaan dan institusi pada tahun 2004.

Sebagaimana di tahun-tahun sebelumnya, pertumbuhan DPLK di tahun 2005 dipicu oleh upaya pemasaran yang fokus dan efektif, yang menggarisbawahi kekuatan dan keandalan DPLK BNI sebagai lembaga pengelola dana pensiun terbesar di Indonesia. Strategi ini terus membuahkan hasil dan mendorong pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. BNI berharap dapat terus memanfaatkan kedudukannya sebagai DPLK terkemuka guna meraih peluang pertumbuhan pasar dana pensiun di masa depan yang masih terbuka lebar di Indonesia.

## Kartu Kredit

Pasar kartu kredit di Indonesia merupakan salah satu bisnis bank yang memiliki tingkat pertumbuhan terpesat di dunia, dengan pertumbuhan jumlah pemegang kartu maupun volume transaksi yang fenomenal.

Bisnis kartu kredit BNI terus tumbuh dengan stabil, memperkokoh posisinya sebagai bank penerbit kartu kredit terbesar kedua di Indonesia. Hingga akhir tahun 2005, jumlah kartu kredit yang telah diterbitkan BNI mencapai 1.014.000 kartu, naik sebesar 14,47% dari 885.785 kartu setahun sebelumnya.

Pendapatan dari bisnis kartu kredit melebihi Rp 688,75 miliar di tahun 2005, meningkat sebesar 7,72% dari Rp 639,36 miliar setahun yang lalu. Di sisi jaringan *merchant* atau *acquiring*, BNI menambah jumlah EDC (*Electronic Data Capture*) pada tahun 2005 menjadi 7.674 unit dengan total volume transaksi dari EDC sebesar Rp 4,15 triliun, yang meningkat sebesar 84,44% dari Rp 2,25 triliun pada tahun 2004.

BNI berhasil memperkuat bisnis kartu kredit secara signifikan pada tahun 2005 berkat penerapan beberapa strategi yaitu memberlakukan segmentasi pasar berdasarkan kebutuhan nasabah yang berbeda; menjalin kemitraan melalui program *co-branding* dan

## Pension Fund Management Service

BNI's pension fund management service, or DPLK, remains today the largest service of its kind in the country. DPLK is a licensed financial institution that manages pension funds of individual members who are registered either through their participating companies or institutions, or directly as individual participant. In 2005, BNI DPLK increased its membership roster by 5.90%, or 19,134 new members, to a total of 343,304 members, from 324,170 members in 2004. Funds under management as at year-end 2005 totaled Rp 2.05 trillion belonging to more than 1,430 corporation and institutional members, up from the previous year's figures of Rp 1.81 trillion and 1,200 corporations and institutions.

As in the previous year, DPLK's continuing growth in 2005 was driven by aggressive and effective target marketing which underlined the strength and reliability of the BNI DPLK as the largest pension funds manager in the country. This strategy continues to work well and resulted in the significant membership growth from one year to another. BNI expects to further leverage its market leadership in the DPLK business in order to tap into Indonesia's potentially huge pension fund market in the future.

## Credit Card

Indonesia has one of the fastest growing credit card markets in the world, with both number of cardholders and volume of card transactions growing by leaps and bounds.

BNI's credit card business continues to grow steadily, solidifying our position as the second largest credit card issuer in Indonesia. This brought our total credit card membership to 1,014,000 cards as at year's end, a growth of 14.47% from 885,785 cards a year ago.

Revenues from our card business exceeded Rp 688.75 billion in 2005, an increase of 7.72% from Rp 639.36 billion the previous year. On the merchant or acquiring side, we increased the number of EDC (*Electronic Data Capture*) coverage in 2005 to 7,674 units and received a billing of Rp 4.15 trillion, which was 84.44% higher than Rp 2.25 trillion in 2004.

BNI was able to significantly strengthened its credit card franchise in 2005 by adopting a number of strategies such as applying market segmentation on the basis of different customer needs; forging partnerships through *co-branding* and affinity programmes to broaden

*affinity* guna mengembangkan basis nasabah; mencapai portofolio yang seimbang antara kuantitas dan kualitas; menawarkan beragam fitur serta layanan yang berkualitas; menjangkau merchants yang melayani pasar kelas atas di kota-kota besar serta menyelenggarakan program belanja bagi pemegang kartu *up-market*.

Melalui berbagai inisiatif ini, kartu kredit BNI ditetapkan sebagai "Kartu Kredit dengan Tingkat Loyalitas Nasabah yang Tertinggi" oleh majalah Marketing pada tahun 2005, dan memperoleh sertifikasi "EMV Visa Acquiring Compliance" dari Visa International.

Kartu kredit BNI menawarkan fitur-fitur unggulan yang memberi keleluasaan bagi pemegang kartu untuk melakukan pembayaran uang sekolah, pelunasan tagihan secara otomatis, pengisian ulang pulsa selular secara otomatis, transfer dana ke bank lain via otodebet, pemindahan saldo tagihan kartu kredit lain, pemindahan dana ke rekening pribadi hingga 50% batas kredit, serta mendapatkan bonus tetap.

Pada tahun 2005, pemegang kartu kredit BNI juga menikmati berbagai penawaran menarik melalui program promosi khusus yang dirancang BNI bersama beberapa produk konsumen terkemuka. Diantaranya, "Travel Fiesta" bekerjasama sama dengan beberapa biro perjalanan terkemuka; "My First PC" yang menawarkan kemudahan bagi para orang tua membeli komputer yang pertama bagi anak-anak mereka; "BNI Shopping Fiesta" di beberapa mal pilihan; "BNI Food Fiesta" di restoran dan mal terkemuka; serta program "Transfer Balance Promo" guna menarik minat pemegang kartu kredit bank lain. Selain itu semua, BNI melanjutkan program *co-branding* dan *affinity* dengan merek-merek maupun operator telepon selular terkemuka, peralatan elektronik dan lainnya

Pelaksanaan program-program tersebut - yang umumnya membutuhkan waktu dua sampai tiga bulan - disesuaikan dengan musim yang berlaku dan diatur untuk saling mengisi sepanjang tahun. Dengan demikian para pemegang kartu dapat menikmati tawaran khusus dari kartu kredit BNI sepanjang tahun.

Secara keseluruhan, bisnis kartu kredit BNI menggelar lebih dari 25 kegiatan promosi bersama, tawaran khusus, *co-branding* dan program afinitas sepanjang tahun 2005 guna mempertahankan dan memperkokoh posisinya sebagai penerbit kartu kredit kedua terbesar di Indonesia.

### Memandang ke Depan

Dengan pesatnya pertumbuhan masyarakat kelas menengah, perbankan konsumen masih merupakan

market base; achieving a balanced portfolio in terms of quantity versus quality; offering a wide range of features plus quality service; acquiring merchants that serve the affluent markets in major cities and initiating spending programmes for up-market cardholders.

Through these initiatives, the BNI credit card was pronounced the "Credit Card with the Highest Customer Loyalty" by Marketing magazine in 2005, and received the "EMV Visa Acquiring Compliance" certification from Visa International.

The BNI Credit Card offers winning features that allow cardholders to make tuition installments, automatic bills payment, automatic cellular upload, funds transfer to any bank and via auto-debit, transfer loan balance from other credit cards, transfer cash to personal account up to 50% of credit limit, and fixed bonus rewards.

In 2005, holders of BNI credit cards also enjoyed a host of attractive offers and several tie-in promotion programmes with leading consumer brands and services. This includes, among other offers, a "Travel Fiesta" in cooperation with a number of leading travel agencies; "My First PC" enabling parents to buy a first computer for their children; "BNI Shopping Fiesta" in selected malls and specialty retailers; "BNI Food Fiesta" in leading restaurant rows and malls; "Back to School" programme with leading book stores in the country; and a "Transfer Balance Promo" programme to attract cardholders from competing banks. In addition to this, BNI continued to offer special affinity and co-branding programmes with major cellular phone brands and operators, consumer electronic brands and others.

The timing of these programmes - which on average lasted around two or three months - took into account the seasonality of the year and was strategically staggered over the entire year period. As such, cardholders enjoyed special offers on their BNI credit cards all year round.

All told, the BNI credit card business undertook more than 25 joint promotions, special offers, co-branding and affinity programmes throughout 2005 to maintain and enhance its position as the second largest credit card franchise in the country.

### Looking Ahead

With a fast growing middle-income population, consumer banking will remain to be one of the most



segmen pasar yang sangat menjanjikan dalam jangka panjang. Sekalipun tahun 2005 sarat dengan tantangan bagi perbankan konsumen secara umum, terutama dengan naiknya tingkat suku bunga dan inflasi, BNI optimis terhadap peluang SBU Konsumer dalam jangka menengah hingga panjang, terutama saat ini telah didukung oleh *platform* teknologi informasi yang terpadu, iCONS.

Dengan iCONS, BNI berhasil meningkatkan bisnis perbankan konsumen secara berarti, tidak hanya dengan memberi penekanan terhadap SDM, produk maupun proses pelayanan, namun juga memadukan semuanya menjadi wahana solusi terpadu bagi segala permasalahan yang dihadapi nasabah perbankan konsumen.

Pada saat yang bersamaan, BNI tetap mempertahankan keunggulannya di segmen perbankan konsumen yang antara lain mengandalkan pada:

- hubungan yang erat dengan nasabah yang loyal;
- diversifikasi basis pendapatan;
- keragaman produk yang luar biasa; dan
- jangkauan geografis yang luas.

Strategi SBU Konsumer dalam mengupayakan pertumbuhan yang berkelanjutan di tahun 2006 dan tahun-tahun mendatang tidak akan berubah dan, pada dasarnya, merupakan bagian dari peta navigasi BNI untuk pertumbuhan jangka panjang. Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan menunjang upaya BNI memperkokoh kehadirannya di segmen perbankan konsumen:

- Menajamkan segmentasi pasar dengan memahami secara mendalam kebutuhan dan karakteristik nasabah di masing-masing segmen.
- Meningkatkan pelayanan di masing-masing segmen pasar.
- Memberikan akses dan kemudahan, baik melalui kantor cabang maupun jalur distribusi elektronik seperti ATM, *phone banking* dan *internet banking*.
- Mengatur dan menyelaraskan program-program pemasaran sesuai dengan segmentasi pasarnya.
- Menyederhanakan proses pengambilan keputusan kredit.
- Mengoptimalkan faktor kehandalan pelayanan melalui iCONS, serta
- Memperdalam dan memperluas ikatan bisnis dengan nasabah melalui pengembangan produk yang inovatif, pengembangan ragam produk WEM secara lebih komprehensif, dana pihak ketiga, dan produk-produk simpanan yang dikaitkan dengan manfaat asuransi bagi individu berpenghasilan tinggi.

promising market segments in Indonesia for a long time to come. While the year 2005 was in many ways challenging for the consumer banking market in general, particularly with rising interest rates and inflation, we remain optimistic about the medium- to long-term future of our Consumer Banking SBU - especially since we now have the support of the fully integrated information technology platform, iCONS.

With iCONS, our consumer banking franchise has been strengthened considerably, not merely placing an emphasis on our people, products and processes, but integrating them into a powerful, one-stop solution and delivery platform for our consumer banking products and services.

At the same time, we have retained the competitive edge of our consumer banking model, which among other things, have always relied on:

- strong relationships with loyal customers;
- diversified revenue bases;
- tremendous product breadth and depth; and
- substantial geographic reach.

Our strategy for sustaining our growth in 2006 and beyond has remained unchanged from that of the previous year, and in essence, is part of the Bank's navigational map for long-term growth. The followings have been and will remain the key steps of BNI as we continue to build an ever growing presence in the consumer banking market:

- Sharpen our customer segmentation through better understanding of the different characteristics and needs of the respective segments.
- Improve our services for each of these different market segments.
- Build access and convenience through both branch and non-branch distribution channels such as ATM, Phone Banking and Internet Banking.
- Organise and align our sales and marketing programmes to suit each market segmentation.
- Streamline credit decision process.
- Optimise service availability factor through iCONS, and
- Deepen and extend the business relationship with customers by broadening our product offerings, establishing a complete set of wealth management products, third party funding, and insurance-linked deposits for high net worth individuals.

## Terus Membangun Kepercayaan di Kalangan Usaha Kecil Menengah

### Continuing to Sow Trust Among Small and Medium-sized Enterprises

Meskipun kondisi makro ekonomi Indonesia kurang kondusif pada semester kedua 2005, segmen pasar Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tetap merupakan salah satu segmen pasar yang paling bergairah dalam perekonomian Indonesia saat ini. Daya tahan dan keuletan segmen pasar ini telah teruji dan terbukti selama krisis moneter Asia dan tetap menonjol dalam kondisi pasar yang kurang menguntungkan saat ini.

SBU komersial BNI terdiri dari segmen usaha menengah dan usaha kecil. Untuk usaha menengah, pagu kredit berkisar antara Rp 10 miliar sampai Rp 100 miliar, sedangkan segmen usaha kecil di fasilitasi oleh pagu kredit dibawah Rp 10 miliar. Khusus untuk segmen usaha mikro dilayani secara tidak langsung melalui beberapa skema kredit bekerjasama dengan lembaga-lembaga seperti Bank Perkreditan Rakyat dan Koperasi.

Jumlah total kredit yang disalurkan oleh SBU Komersial BNI mencapai Rp 25,20 triliun atau sama dengan 40,54% dari total portofolio kredit BNI pada akhir tahun 2005. Segmen usaha menengah SBU Komersial memberikan kontribusi sebesar Rp 12,92 triliun dari jumlah kredit tersebut pada akhir tahun 2005 dengan pertumbuhan mencapai 9,77% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu gabungan segmen usaha kecil dan mikro menghasilkan Rp 12,29 triliun pada periode yang sama. Hal ini menunjukkan adanya diversifikasi portofolio yang baik diantara kredit UKM.

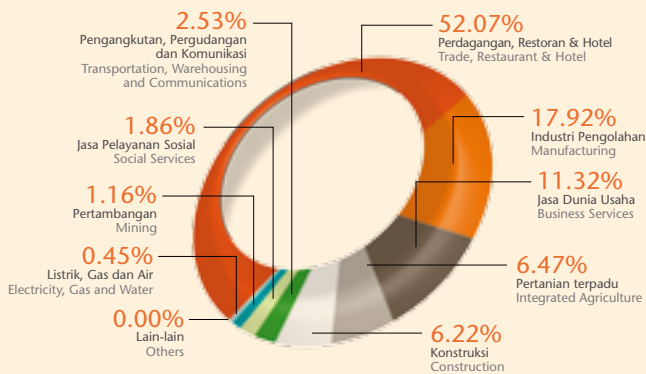
The so-called MSME for micro, small and medium-scale enterprise markets remain one of the most vibrant market segments of the Indonesian economy today, notwithstanding the nation's worsening macro-economic conditions during the second half of 2005. The resilience of this particular market segment has been truly and fully demonstrated during the last Asian financial crisis, and is once again highly visible in the current adverse market situation.

The Commercial SBU Group of BNI comprises of the middle-market segment with loans between Rp 10 billion and Rp 100 billion, and the small business segment with loans of less than Rp 10 billion. BNI also serves the micro enterprise segment indirectly, funneling various loan schemes through various local Rural Bank and cooperatives.

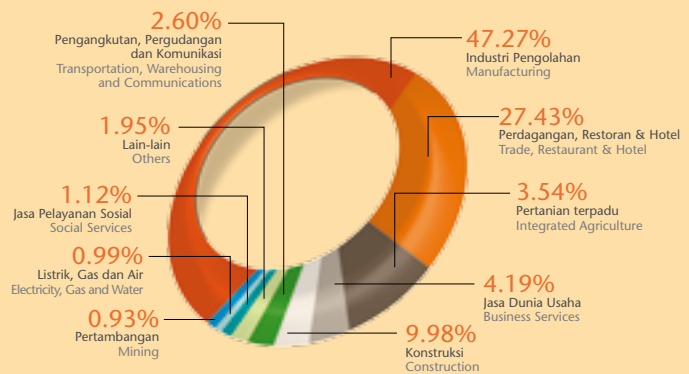
Altogether, total outstanding credits of the Commercial SBU as at year-end 2005 amounted to Rp 12.92 trillion for the middle segment and Rp 12.29 trillion for the combined small business and micro enterprise segments. Total loan for middle segment growth 9.77%. In the meantime, loan assets to the small and micro enterprise segments rose to Rp 12.22 trillion. The combined total of the above Commercial SBU loans accounted for Rp 25.20 trillion or 40.54% of BNI's total loan portfolio as at year-end 2005, indicating a healthy portfolio diversification among MSME loans.



### Kredit Komersial Kecil Small-scale Commercial Loan



### Kredit Komersial Menengah Medium-scale Commercial Loan



37 : The only bank has been appointed by the Directorate General of Immigration to open a counter for Visa on Arrival at various international ports in Indonesia.

### Dominasi Pasar Menengah

Dibandingkan dengan segmen pasar lainnya, segmen usaha menengah memiliki jumlah perusahaan prospektif yang terbesar dan layak menggunakan jasa perbankan. Hal ini karena perusahaan skala menengah biasanya memiliki perputaran bisnis yang cukup signifikan namun tidak membutuhkan modal dan dana yang besar.

Melalui fokus usaha yang intensif pada segmen ini sejak 2003, BNI telah berhasil memperoleh pangsa pasar kredit usaha menengah yang terus berkembang. Kredit usaha menengah tumbuh dari Rp 11,77 triliun pada 2004 menjadi Rp 12,92 triliun di 2005. Sebagian besar dari kredit ini disalurkan pada sektor-sektor prospektif yaitu sektor perindustrian, perdagangan dan konstruksi dengan komposisi masing-masing 47,27%, 27,43% dan 9,98% dari total portofolio segmen pasar kredit usaha menengah pada tahun 2005.

Dengan beroperasinya 14 Sentra Kredit Menengah (SKM) di 12 kota utama di Indonesia, BNI mampu memasarkan, memproses, menyalurkan dan memonitor kredit tersebut secara efektif. Bahkan karena tingkat keberhasilan sentra-sentra kredit yang demikian tinggi, BNI memutuskan untuk membagi Sentra Kredit Menengah Jakarta menjadi tiga sentra kredit yang terpisah pada 2005. Dengan demikian, BNI mampu menempatkan lebih banyak staf pemasaran kredit di lapangan dan sekaligus dapat menangani wilayah yang lebih luas. BNI berkeinginan untuk mendominasi segmen usaha menengah dengan memfokuskan dan menggunakan kekuatan serta sumberdayanya di sektor-sektor kunci dan prospektif sehingga keunggulan BNI tampak jelas.

### Pertumbuhan Kredit Usaha Kecil

Dari segi kualitas aset kredit dan profitabilitas, selama tiga tahun terakhir BNI telah memperoleh sebagian dari portofolio kredit terbaiknya melalui segmen usaha kecil. Sejalan dengan pertumbuhan usaha kecil portofolio kredit usaha kecil juga berkembang menjadi Rp 12,29 triliun pada 2005.

### Middle Market Dominance

The middle market segment arguably has the most number of prospective and bankable corporations in their midst than any other market segment. This is because mid-tiered companies are likely to be sizeable businesses with a substantial business turn-around, but not so large as to require huge amounts of capital and financing.

Focusing relentlessly on this opportunity has given BNI a steadily growing market share in the middle-market segment since 2003 when BNI first began to set its sight on this market segment. Middle-market loans have grown from Rp 11.77 trillion in 2004 to Rp 12.92 trillion in 2005. A majority of these loans are in the highly prospective sectors of manufacturing, trade and construction, which respectively account for 47.27%, 27.43%, and 9.98% of the total middle-market loan portfolio in 2005.

With 14 medium-scale loan centres already operating in as many key cities throughout Indonesia before 2005, we were able to market, process, disburse and monitor those loans effectively. In fact, the credit centres were so successful that BNI decided to divide the Jakarta Medium-scale Credit Centre into three separate credit centres in 2005. In that way we put more credit sales people on the ground, and also covered more grounds as a result. Our goal is to seek cutting-edge dominance in the middle-market segment by focusing and projecting our strength and considerable resources in key and prospective areas where BNI can be expected to have an overwhelming superiority.

### Small Business Loan Growth

During the past three years, the small business segment has provided BNI with some of its best credit portfolios in terms of loan assets quality and profitability. In addition to this, small-business is experiencing accelerated growth. The small business loan portfolio had grown to Rp 12.29 trillion in 2005.

Selain dengan skema *channeling*, penyaluran kredit kecil sangat terbantu oleh dukungan dari Sentra Kredit Kecil (SKC) BNI yang telah beroperasi penuh pada 2005. Dengan adanya 45 sentra kredit di 12 wilayah operasional BNI, maka dukungan penting dapat diperoleh sejak penawaran aplikasi kredit, serta mempercepat proses evaluasi kredit mulai dari saat aplikasi kredit diajukan untuk persetujuan sampai saat penyaluran kredit tersebut. Dengan memperbarui SKC dan memberikan pelatihan kepada staf di SKC tersebut, BNI telah meningkatkan kualitas personalia, proses bisnis, logistik dan infrastruktur. Inisiatif lain yang meningkatkan efektifitas penyaluran kredit pada 2005 adalah relokasi dan pengelompokkan kembali beberapa SKC. Hal ini telah menghasilkan *outlet-outlet* yang berdiri sendiri untuk melayani daerah-daerah yang potensial namun kurang diperhatikan sebelumnya.

### Mempertahankan Kualitas Kredit

Pembaharuan dan reorganisasi SKC juga membantu dalam proses pemantauan kredit-kredit UKM. Di sini kredit dipantau secara ketat melalui suatu sistem peringatan awal yang memungkinkan BNI untuk mendeteksi masalah yang muncul sebelum kemungkinan timbulnya kesulitan dalam pelunasan kredit.

Kualitas kredit juga telah diperkuat melalui prinsip "*four eyes principle*" dalam pengelolaan risiko kredit. Prinsip ini pertama kali diterapkan dalam proses administrasi kredit pada tahun 2004 dan disempurnakan lagi pada tahun 2005. Pada setiap wilayah operasional sampai kepada sentra kredit, unit penilaian risiko sepenuhnya independen dari unit bisnis. Hal ini dilakukan agar mekanisme *dual control* dapat diterapkan dalam proses penyaluran kredit. Selain itu, BNI juga tengah mengembangkan sistem penilaian risiko kredit untuk kredit UKM yang akan mempercepat proses penilaian kredit lebih lanjut melalui otomasi. Sistem ini akan memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dalam menentukan kemungkinan keberhasilan suatu pinjaman dengan membandingkan prospek debitur terhadap standar baku tertentu. BNI telah mengidentifikasi semua parameter yang diperlukan untuk sistem penilaian risiko kredit ini dan diharapkan dapat menerapkannya mulai tahun 2006.

Besides channeling, distribution of small and micro credits benefited significantly from the support of our Small Credit Centre (SCC) which had kicked into full gear in 2005. With 45 credit centres in all 12 operating regions provided crucial support to soliciting credit application and allowing a much faster credit evaluation process from the time the application is submitted to approval and disbursement of the credit. By revitalising the small credit centres and providing increased training to credit personnel in those centres, BNI achieved improvements in the SCC's personnel, business process, as well as logistics and infrastructures. Another initiative that has made the distribution of small credits more effective in 2005 was the relocation and regrouping of certain SCCs, which has given rise to the existence of stand-alone outlets to cater to previously underserved but potential areas.

### Maintaining Credit Quality

The revitalising and reorganisation of SCC have also enhanced the monitoring of the SME credits, whereby loans are closely monitored through an early warning system mechanism that allows the Bank to detect loan problems when they arise, before their collectibilities are compromised.

Loan quality was also enhanced through the "*four eyes*" principle in the management of credit risks which was first applied to the loan administration process in 2004 and improved further in 2005. In every operating regions down to the loan centres, risk assessment units have been made fully independent of the business units in order to exercise dual control over loan disbursement. In addition to dual control, BNI is developing a credit risk scoring system for SME loans that would speed up the credit evaluation process further through automation. The system would also provide greater reliability in determining the viability of a particular loan by measuring up prospective debtors against standard benchmarks. BNI has identified all of the parameters required for this credit risk scoring and expects to be able to roll-out this system as early as 2006.

## Peluang untuk Berkembang Melalui Kerjasama yang Saling Terkait

Seperti pada tahun 2004, BNI terus memanfaatkan jalinan perbankan korporasi dan komersialnya untuk membangun keterkaitan (*linkage*) pada segenap jalur suplai dan distribusi dari industri-industri terpilih. Setelah memfokuskan pada konsep *linkage* sejak 2004, BNI saat ini telah berada pada tingkat perkembangan lanjut dimana perusahaan besar seperti Pertamina dan Telkom (di samping Siemens dan Telkomsel sebelumnya), telah memetik manfaat besar dari jasa-jasa perbankan BNI yang menyangkut jalur suplai dan distribusi mereka.

Di segmen usaha kecil, BNI telah melangkah lebih jauh dengan pembentukan jejaring bersama Bank-bank Pembangunan Daerah. BNI akan terus melanjutkan strategi *linkage* sampai tingkatan terendah pada mata rantai bisnis untuk dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada pada sektor usaha kecil.

Pada saat yang bersamaan, SBU Komersial juga akan melaksanakan pengembangan kredit secara hati-hati dengan memilih sektor-sektor industri yang masih prospektif dan relatif aman seperti perdagangan, industri-industri berbasis sumber daya seperti agro industri dan pertambangan, manufaktur dan sampai tingkat tertentu, industri konstruksi. Sentra kredit untuk segmen pasar usaha menengah akan ditambah di Banjarmasin, Surabaya dan Jakarta Pusat, yang merupakan tiga kota pusat bisnis terbesar di Indonesia. Salah satu upaya penting lainnya adalah melanjutkan proses percepatan dan efisiensi proses kredit untuk mendukung pertumbuhan pinjaman komersial.

## Growth Opportunities Through Linkages

As in 2004, BNI continued to leverage its corporate and commercial banking base to build up linkage opportunities up and down the supply and distribution chain of selected industries. Having focused more on the linkage concept since 2004, we are now in an advanced stage of development where major corporations such as Pertamina and Telkom have joined Siemens and Telkomsel among many other companies that have benefited greatly from BNI's payment bank services that involve both their supply and distribution chains.

On the small enterprise segments, we have also made further progress with our networking among rural development banks. BNI will pursue the linkage strategy all the way to the lowest business chain to tap into the growth opportunities offered in the small enterprise sector.

At the same time, Commercial SBU will also undertake prudent credit expansion through selective targeting of sound and still prospective industry sectors such as trade, resource-based industries like agro-industry and mining, manufacturing, and to some extent, construction. The number of credit centres for the middle-market segment will be increased with additional openings in Banjarmasin, Surabaya and Central Jakarta - three of the nation's largest business centres. Another key undertaking will be the continuous process of making our credit processing faster and more efficient in order to facilitate further growth in commercial lending.

### Kredit Talangan

Dengan semakin dikembangkannya kerja sama *host-to-host* (H2H) antara BNI dengan berbagai perusahaan terkemuka yang bidang usahanya memiliki perputaran kas yang tinggi, BNI melihat peluang untuk memberikan kredit talangan kepada pihak-pihak yang terkait. Salah satu contohnya adalah hubungan H2H antara BNI dengan Pertamina dalam hal penyediaan Bahan Bakar Minyak di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). Setelah berhasil menjalankan H2H dengan Pertamina ini, BNI menjajaki peluang pemberian dana bagi SPBU tertentu untuk menalangi transaksi pembelian BBM mereka di akhir minggu atau hari-hari libur dimana bank tidak beroperasi.

### Memandang ke Depan

Secara keseluruhan, kondisi ekonomi makro yang kurang kondusif pada akhir 2005 telah memunculkan suatu harapan terhadap perkembangan segmen UKM di tahun 2006. SBU Komersial akan terus mencari peluang dan kesempatan dalam bisnis-bisnis yang ada, namun juga akan lebih berhati-hati dan teliti dalam mengamati dan mengawasi perkembangan bisnis tersebut. Sebagai respons terhadap memburuknya kondisi kredit saat ini, SBU Komersial akan melakukan pemantauan lebih cermat lagi terhadap kredit-kredit yang telah diberikan, segera menetapkan rencana kerja untuk menangani pinjaman atau usaha yang bermasalah dan memaksimalkan usaha *collection* dari pembayaran kredit yang tertunggak.

### Bridging Finance

With the increasing scope of host-to-host (H2H) cooperation between BNI and several major companies that have high cash turnarounds as part of their business, BNI sees an opportunity to provide bridging finance to related parties. A case in point is H2H link between BNI and the state owned oil company, Pertamina, in the supply of fuel to retail petrol stations. With the H2H link to Pertamina currently running in full gear, BNI is gauging the opportunity of providing a bridge financing facility to selected petrol stations in order to cover their fuel purchases on weekends or holidays when banks are closed for transactions.

### Looking Ahead

On the whole, the bleak macro-economic condition towards the end of 2005 has given rise to a cautiously optimistic outlook for the MSME segment in 2006. While Commercial SBU will continue to pursue new initiatives and opportunities in existing businesses, it will also exercise greater caution and vigilance over these businesses. For instance, in response to the deterioration of the current credit environment, Commercial SBU will undertake closer monitoring of outstanding loans, develop viable action plans sooner for doubtful debts or companies showing the early signs of insolvency, and maximise collection efforts of overdue payments.

## Perbankan Korporasi *Corporate Banking*

### Komitmen BNI terhadap Sektor Korporasi Memungkinkannya Tetap Tumbuh di Tengah Tantangan

#### BNI's Commitment to the Corporate Sector Allows it to Retain Growth Amidst Adversity

Di tengah persaingan yang semakin ketat dan kondisi ekonomi makro yang sulit, SBU Korporasi berhasil membuat terobosan yang signifikan dalam mengelola kebutuhan dari para nasabah korporasi. SBU Korporasi juga mencakup unit Jasa Keuangan dan Dana Institusi yang bertanggungjawab untuk menghimpun dan mengelola dana pihak ketiga dari nasabah institusi. Sejalan dengan aktivitas pendanaan, SBU Korporasi menyediakan kredit korporasi yang meliputi kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit sindikasi, serta beragam produk *corporate finance* lain yang termasuk dalam jasa SBU Korporasi meliputi *trade finance*, pasar uang, *forex line* dan *cash management*.

#### Kredit

Kuatnya tekanan inflasi akibat kenaikan harga BBM dan tingginya suku bunga telah mendorong kenaikan biaya operasional secara signifikan. Keadaan ini seringkali berdampak negatif terhadap likuiditas jangka pendek dari perusahaan/nasabah dan memaksa mereka untuk mencari tambahan pembiayaan jangka pendek dengan konsekuensi tingkat bunga yang lebih tinggi.

The Corporate Banking business unit has made substantial headway in managing the needs of the corporate customers, amid the ever increasing business competition and difficult macro-economic conditions. Corporate Banking includes the Institutional Funds and Services unit responsible for acquiring and managing third-party funds from institutional depositors. Together with funding activity, Corporate Banking provides corporate loans which comprise of working capital loans, investment loans, syndicated loans; and corporate finance services that include trade finance, money market, foreign exchange line and cash management.

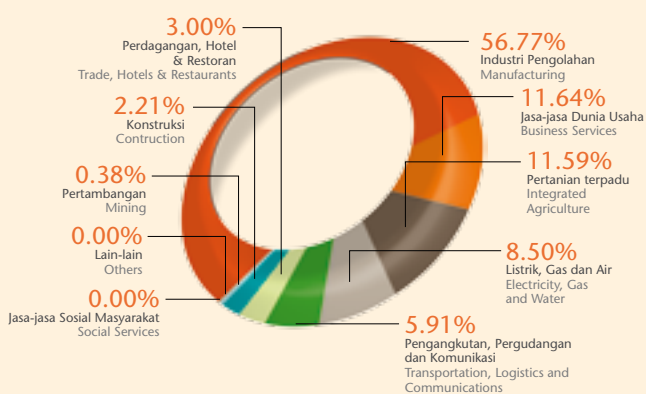
#### Lending

Strong inflationary pressure from a rise in domestic fuel prices and higher interest rate environment, have significantly increased the cost of doing business on a very large scale, often compromising the short-term liquidity of these corporations, forcing them to seek additional bridging bank loans at higher interest rate.

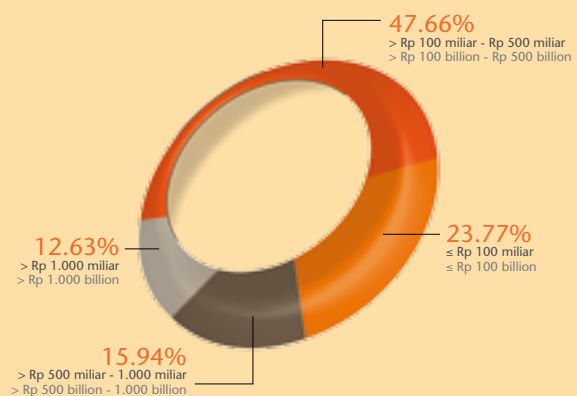




### Kredit Korporasi Berdasarkan Sektor Ekonomi Corporate Credit by Economic Sector



### Kredit Korporasi Berdasarkan Nilai Kredit Corporate Credit by Size



Meskipun dihadapkan oleh lingkungan bisnis yang kurang mendukung, portofolio kredit korporasi BNI tumbuh dari Rp 22,09 triliun pada 2004 menjadi Rp 22,22 triliun di tahun 2005, tidak termasuk kredit yang dibiayai oleh cabang luar negeri. Apabila memperhitungkan kredit yang dibiayai oleh cabang luar negeri, maka kredit korporasi tumbuh dari Rp 23,38 triliun menjadi Rp 25,76 triliun. BNI memperoleh 16 nasabah korporasi baru di tahun 2005, sehingga total nasabah menjadi 250.

Untuk menghadapi tantangan di tahun yang sulit, SBU Korporasi memfokuskan upayanya pada strategi tumbuh-kembang. Berikut ini adalah upaya agar pertumbuhan dapat dimaksimalkan dan kualitas kredit dapat dipertahankan:

- Mempercepat penyaluran kredit secara selektif kepada pemain-pemain utama dalam sektor-sektor ekonomi yang potensial
- Memperbaiki kualitas portofolio kredit secara agresif
- Meningkatkan dukungan untuk melayani nasabah termasuk revitalisasi organisasi, pengembangan SDM serta diversifikasi produk dan jasa.

Berdasarkan analisis ekonomi yang menyeluruh, sektor-sektor yang dianggap berpotensi untuk memberikan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi SBU Korporasi meliputi: *Fast Moving Consumer Goods* (makanan, *consumer durable goods* dan industri pengemasan); Otomotif dan industri lain yang terkait; Agrikultur dan industri lain yang terkait; Properti tertentu; Pertambangan (minyak, gas dan batubara) Telekomunikasi; Proyek-proyek infrastruktur; jalan tol, konstruksi, dan pembangkit tenaga listrik. Bekerjasama dengan Divisi Kebijakan dan Manajemen Risiko, telah ditentukan *exposure* maksimal yang diperkenankan bagi BNI untuk suatu sektor tertentu.

BNI meyakini bahwa kualitas kredit yang baik harus dilandasi oleh kebijakan kredit yang jelas serta manajemen risiko yang baik. Meskipun BNI terus berupaya untuk mengelola kredit bermasalah (NPL) dalam batas yang dapat dianggap wajar, jumlah kredit bermasalah dalam portofolio kredit korporasi selama 2005 meningkat sebesar Rp 3,63 triliun atau 219,73% dari posisi NPL korporasi 2004 .

Against this adverse business environment, BNI's corporate loans portfolio grew from Rp 22.09 trillion in 2004 to Rp 22.2 trillion in 2005, excluding loans disbursed by BNI's foreign branch offices. If loans from foreign branch offices are considered, then total corporate loan grew from Rp 23.38 to 25.76 trillion. A total of 16 new corporate customers were obtained during the year, bringing the total number of corporate customers to 250 as at year-end 2005.

Rising up to the challenges of a difficult year, Corporate Banking SBU focused on the following grow-out strategy, to maximise growth while maintaining credit quality as best as possible:

- Selectively increasing and accelerating credit expansion to key players in potential economic sectors.
- Aggressively improving credit portfolio quality
- Enhancing the support structure to service customers, including organisation revitalisation, human resources development, and products and services diversification.

The following sectors are considered potential areas for sustainable Corporate Banking growth based on thorough economic analysis: fast moving consumer goods (food, consumer durable goods, & packaging industry); automotive and related auto industry; agriculture-based businesses and related industries; selected property markets; mining (oil, gas, and coal); telecommunications; and infrastructure projects: toll roads, power plants, and construction. Working together with the BNI Risk Management Unit, limits have been set to determine the maximum allowable exposure of BNI in any one sector.

We believe that a sound credit policy combined with good risk management practices are the precursor to good credit quality. Nevertheless, in spite of our ongoing effort to manage non performing loans (NPL) within acceptable level, the year 2005 saw an increase in the amount of NPL in our corporate banking loans portfolio to a total of Rp 3.63 trillion or 219.73% increase from that of the previous year.

Peningkatan NPL disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal antara lain adalah keadaan perekonomian yang belum kondusif yang mengakibatkan penurunan kemampuan membayar para debitur. Penyebab lainnya adalah faktor regulasi yang dikeluarkan pada tahun 2005 yang berdampak pada penurunan kolektibilitas kredit beberapa debitur utama. Untuk mengatasi faktor internal, salah satu upaya BNI adalah mendirikan Akademi Kredit dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kompetensi para *credit officer* BNI. Sebanyak 1.286 staf telah mengikuti berbagai pelatihan dalam bidang perkreditan selama 2005.

### Pendanaan

Di sisi pendanaan, dana pihak ketiga dari nasabah korporasi dan institusi menunjukkan pertumbuhan yang sehat, walaupun cukup banyak terjadi perpindahan dana dari giro ke deposito berjangka karena naiknya tingkat suku bunga deposito secara signifikan. Pada tahun 2005, dana pihak ketiga dari korporasi dan institusi naik sebesar 29,25% menjadi Rp 54,93 triliun dari Rp 42,49 triliun di tahun 2004. Hal ini mencerminkan upaya Divisi Jasa Keuangan dan Dana Institusi (JDI) yang lebih agresif untuk mendapatkan dan mempertahankan nasabah institusi yang besar. Salah satu prasyarat membangun hubungan yang baik dengan nasabah utama kami adalah melalui hubungan *one-on-one*, melalui penempatan *account service manager* khusus.

Di samping deposito, BNI juga telah menggarap peluang lain untuk mendapatkan dana melalui pengembangan layanan *cash management* dan layanan pembayaran tagihan menyeluruh (*payment gateway services*). Didukung penuh oleh iCONS, yang menghubungkan antara BNI dengan penyedia jasa utama lainnya secara *host-to-host*, BNI berhasil menawarkan layanan *cash management* dan pembayaran tagihan yang lebih luas kepada nasabah segmen korporasi. Layanan ini memberikan keuntungan bagi BNI dengan adanya pengendapan dana dari *funds in transit*.

### Jasa Keuangan dan Dana Institusi

Sejak tahun 2005, BNI melakukan kerjasama dengan beberapa institusi antara lain: kerjasama pengelolaan dana APBN milik beberapa lembaga Pemerintah,

The increase in NPL can be attributed to both external and internal factors. The external factors include the unconducive economic which resulted in the decline in the ability of debtors to settle their obligations. Another factor was regulation factor that issued at year 2005 which impacted on the decline of credit classifications of a few major debtors. While to address the internal factors, an initiative of BNI was to establish a Credit Academy to strengthen the competencies of BNI's credit officers. In all, 1,286 staff personnel had attended various training programmes in credit management during 2005.

### Funding

On the funding side, third-party deposits from corporate and institutional customers showed a healthy growth, despite posting a significant shift from current accounts as funds migrated to time deposits which offered better returns as interest rates increased significantly. In 2005, corporate and institutional third-party deposits grew by 29.25% to Rp 54.93 trillion from Rp 42.49 trillion a year before, reflecting a more aggressive approach by Institutional Funds and Services to obtain and maintain large institutional depositors. A one-on-one relationship with major depositors is often a prerequisite to maintaining effective client relationship, and BNI has responded positively by assigning dedicated account service managers to major institutional accounts.

Aside from deposits, BNI has pursued other opportunities to generate funds, one of which is through the enhancement of cash management and payment gateway services. With the full support of iCONS, BNI has been able to offer a broader range of cash management and payment services to the corporate banking segment, relying especially on our enhanced flexibility with iCONS to link host-to-host with another major service provider. By providing more cash management or payment gateway services to these major service providers, BNI benefits from funds in transit.

### Institutional Funds and Services

Since 2005, BNI has cooperated with several institutions, including: the management of state funds belonging to a number of state institutions, cooperation in the

kerjasama pembentukan *student payment centre* dengan 5 (lima) perguruan tinggi serta kerjasama dengan Pertamina yang dikenal dengan *Host to Host project*.

Kerjasama dengan Pertamina bertujuan mempersingkat dan mempermudah alur transaksi pembelian minyak dari para pengusaha SPBU ke Pertamina (Depo) yang diimplementasikan melalui interkoneksi antar sistem BNI dengan sistem Pertamina. Melalui interkoneksi ini, pengusaha SPBU yang hendak mengajukan order beli yang sebelumnya melalui jalur birokrasi yang panjang menjadi jauh lebih singkat karena semua transaksi dapat diselesaikan melalui satu pintu.

Manfaat lain yang diperoleh nasabah (d.h.i. Pertamina) dari program H2H ini adalah:

1. Informasi seketika untuk transaksi yang terjadi (data penjualan & keuangan).
2. Meningkatkan akurasi, keamanan, dan validasi transaksi.
3. Mempermudah pemantauan dan rekonsiliasi.
4. Mengurangi kemungkinan manipulasi pembelian BBM.

Manfaat yang diperoleh BNI:

1. Meningkatkan layanan kepada nasabah.
2. Meningkatkan *fee based income*.
3. Meningkatkan pengendapan dana.
4. Menambah nasabah baru.
5. Membuka potensi bisnis yang besar.

establishment of student payment centres with 5 (five) university, and a cooperation with the state-owned oil company Pertamina, involving a Host to Host Project .

The project with Pertamina aims to simplify and expedite the transaction process between retail petrol stations and Pertamina's main oil depot, through the host-to-host link between the operating system of BNI and that of Pertamina. Through this link, petrol stations that used to go through bureaucratic channels to place an order for fuel from Pertamina, now can do so much more conveniently and faster through a single channel.

Benefits for the customer of the H2H programme (in this case, Pertamina):

1. Real time information for all transactions (financial & sales data).
2. Increases accuracy, safety and validity of transactions.
3. Enhances monitoring and reconciliations.
4. Reduces potential fraudulent purchases of fuel.

Benefits for BNI:

1. Increases the service level to the customer.
2. Increases fee based income.
3. Increases fund in transit.
4. Adds new customer.
5. Provides a potentially significant business.

## Memandang ke Depan

Menghadapi tahun 2006 yang relatif masih kurang kondusif dan tantangan lingkungan yang masih terus berkejang, SBU Korporasi memfokuskan perhatiannya pada konsolidasi penilaian kredit dan mekanisme persetujuannya untuk memperkuat kualitas portofolio kredit korporasi. Hal ini dilaksanakan:

- Terus memperkuat sumber daya manusia di bidang perkreditan.
- Meninjau kebijakan kredit agar lebih kompetitif dalam lingkungan usaha yang terus berubah.
- Mempercepat program restrukturisasi pinjaman dan penjualan agunan.
- Menyempurnakan program pemantauan kualitas kredit, termasuk untuk nasabah dengan kategori lancar.
- Meningkatkan dan mengoptimalkan dukungan teknologi informasi untuk proses kredit.

BNI yakin bahwa dengan komitmen untuk mengelola risiko yang sejalan dengan upaya agresif untuk terus mencari solusi terhadap kondisi NPL saat ini, SBU Korporasi akan mampu menurunkan rasio NPL hingga ke tingkat yang lebih mudah dikendalikan di masa mendatang.

Selain meningkatkan kualitas kredit, BNI juga akan terus mengusahakan kepuasan nasabah melalui peningkatan kualitas produk serta tingkat layanan.

## Looking Ahead

As Corporate Banking navigates a treacherous terrain amid the challenging environment that is expected to continue in 2006, it will focus its attention on consolidating internal credit assessment and approval mechanism in order to strengthen the corporate banking credit portfolio quality. This will be conducted through:

- Continuous strengthening of human resources in the credit areas.
- Reviewing credit policies to be more competitive and conducive in an ever-changing business environment.
- Accelerating loan restructuring programme and assets disposal programme.
- Enhancing loan quality monitoring programme, including for current customers.
- Enhancement and optimising IT support for credit processes.

We remain confident that by remaining committed to our risk limits, while also aggressively pursuing solutions to our current NPL situation, Corporate Banking will be able to reduce its NPL ratio to more manageable level in the near future.

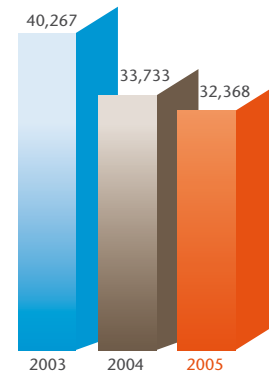
Aside from improving credit quality, BNI will continue to strive for customer satisfaction by constantly pushing for improvements in both product quality and service delivery.

## Perbankan Internasional & Tresuri *International Banking & Treasury*

**BNI Merupakan Satu-satunya Bank Nasional yang Mengoperasikan Kantor Cabang Penuh di Luar Negeri**

**BNI is the Only Indonesian Bank that Operates Fully-fledged Branch Offices Overseas**

Obligasi Pemerintah (Miliar Rupiah)  
Government Bonds (Billion Rupiah)



### Perbankan Internasional

Seperti tahun-tahun sebelumnya, strategi unit bisnis Internasional BNI di tahun 2005 adalah menyediakan fasilitas bagi pebisnis Indonesia yang melakukan usaha di luar negeri. Strategi ini terbukti efektif untuk mengembangkan skala usaha unit bisnis internasional, yang saat ini dilakukan melalui kantor cabang yang beroperasi di London, Singapura, Tokyo dan Hong Kong, serta agensi di New York.

Dengan menggunakan prinsip ini, cabang BNI di luar negeri menjadi perpanjangan tangan cabang di Indonesia. Hal ini memungkinkan BNI memberikan jasa layanan yang lengkap dan komprehensif kepada nasabah yang melakukan perdagangan internasional. Kantor cabang luar negeri (kecuali New York), memiliki izin untuk menghimpun dana masyarakat yang sangat dibutuhkan oleh nasabah korporasi, baik yang berdomisili di Indonesia maupun perusahaan setempat yang memiliki hubungan dagang yang erat dengan Indonesia.

Pada tahun 2005, strategi ini memberikan pertumbuhan yang menggembirakan, tercermin dari meningkatnya dana pihak ketiga dari USD 123,80 juta di tahun 2004 menjadi USD 125,28 juta ditahun 2005. Sejalan dengan pertumbuhan ini, beberapa inisiatif telah

### International Banking

As in previous years, the strategy of BNI's international banking business unit in 2005 focused on supporting Indonesian businesses abroad. This strategy has proven effective to grow the scale of business of the international business unit which is currently undertaken through branch offices in London, Singapore, Tokyo and Hong Kong, and through an agency office in New York.

Using this principle, BNI overseas branches provide a reliable extension of the domestic services accessible to our customers. The arrangement allows BNI to provide an integrated and comprehensive service to its customers with international trade dealings. In all our overseas branch offices (except for New York), BNI is licensed to undertake deposit-taking activities which greatly accommodates the banking needs of locally-based Indonesian companies as well as those of local companies with strong business ties to Indonesia.

In 2005, these activities have registered encouraging growth in which an increase in international branch liability volume has been recorded. International third-party deposits rose from USD 123.80 million in 2004 to USD 125.28 million in 2005. In line with this growth,



dilakukan untuk meningkatkan pendapatan BNI yang dapat diperoleh dari sisi pasiva maupun sisi aktiva. Hal ini dilakukan, antara lain dengan meningkatkan keikutsertaan BNI dalam pinjaman sindikasi, *banker's acceptance*, dan transaksi pasar uang. Meningkatnya aktivitas dan simpanan pihak ketiga di luar negeri, mencerminkan meningkatnya kepercayaan perbankan internasional kepada BNI. Termasuk dalam hal ini adalah jaringan bank koresponden BNI, yang telah meningkatkan batasan kredit untuk BNI, suatu hal yang sangat berbeda dengan kondisi setelah krisis keuangan Asia beberapa tahun yang lalu.

efforts were also made to increase BNI's potential revenues that could be derived both from liability side and asset side of its balance sheet. This was pursued among other things by carefully looking and engaging in more syndicated loans, banker's acceptance and money market transactions. The increase in activities, as well as increasing international liabilities, reflect a growing international confidence in BNI. This includes BNI's considerable network of international correspondent banks, many of which have increased their credit lines for BNI in a marked contrast to the post Asian financial crisis period of several years ago.

Dengan dukungan 785 bank koresponden di 87 negara, BNI memiliki salah satu jaringan perbankan internasional yang terluas dibandingkan bank nasional lainnya, sehingga menempatkan BNI pada posisi strategis untuk memberikan layanan jasa dan produk perbankan internasional kepada nasabahnya di luar negeri.

Sebagai salah satu contoh adalah bertambah banyaknya jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri, yang membutuhkan jasa pengiriman uang dari luar negeri ke kota asal mereka di Indonesia. Disinilah letak keunggulan jaringan bank koresponden BNI di luar negeri yang melengkapi kekuatan jaringan kantor cabang BNI di dalam negeri dalam memberikan jasa layanan pengiriman uang yang cepat kepada jutaan TKI di luar negeri.

Sejak diluncurkannya produk tabungan TKI Plus di tahun 2004, BNI secara konsisten telah memperbaiki layanan yang diberikan kepada TKI, membantu mereka mengirim uang secara aman dan cepat kepada keluarga mereka di kampung halaman. Produk ini telah mencatat peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, terutama dalam hal *incoming remittance* yang meningkat sekitar 7,87% menjadi USD 4.495 miliar di tahun 2005.

Upaya lain yang turut memberikan kontribusi terhadap pencapaian tahun ini adalah penagihan atas piutang macet yang tercatat di cabang luar negeri. Walaupun nilai total aktiva di cabang luar negeri turun dari USD 1,02 miliar di tahun 2004 menjadi USD 969,50 juta pada akhir 2005, SBU Internasional masih menikmati tingkat pendapatan yang memadai. Penurunan aktiva tersebut tidak dapat dihindari karena BNI harus melunasi pinjaman luar negerinya termasuk komitmen yang dibuat pada *Exchange Offer* dalam rangka Perjanjian Frankfurt yang jatuh tempo di bulan Juni 2005.

Total pendapatan yang dihasilkan oleh cabang BNI di luar negeri di tahun 2005, melampaui target yang telah ditetapkan, merupakan bukti nyata dari SBU ini untuk meningkatkan nilai perbankan internasional BNI, dan menjadikan tahun 2005 sebagai tahun yang penuh tantangan sekaligus menguntungkan bagi SBU Internasional.

With the support of 785 correspondent banks in 87 countries, BNI has one of the most extensive international banking networks of any Indonesian bank, positioning it strategically to provide international banking products and services to a growing number of businesses and individuals abroad.

A case in point is the rapid increase in the population of Indonesian migrant workers (TKI) abroad, who continue to fuel the growth of international remittance services from overseas to their home towns across Indonesia. This is where the advantage of BNI's extensive international correspondent network is paired with BNI's equally broad domestic branch network to provide seamless end-to-end remittance service for our millions of migrant workers overseas.

Since the launch of the TKI Plus savings account in 2004, BNI has continuously improved its services to Indonesian migrant workers, helping them remit money safely and timely to families and loved ones back home. This product has continued to post significant growth from one year to another, particularly for incoming remittance which increased by around 7.87% to USD 4.495 billion in 2005.

Another effort which also contributed to this year's performance is the recovery of distressed loan in overseas branches. Despite of the decrease in total assets of overseas branches from USD 1,02 billion in 2004 to USD 969,50 million at year-end 2005. International Banking SBU still enjoys a satisfactory level of revenue. Asset decrease was unavoidable, since BNI should repay its foreign borrowings including commitments under the Exchange Offer of the Frankfurt Agreement which were due in June 2005.

Total revenues generated from BNI's overseas branches in 2005, which exceed the target was an evident of the utmost efforts from this SBU to increase the value of BNI's international banking franchise, so that the year 2005 has been both challenging and rewarding for the International Banking SBU.



### Teknologi dan Sentra Operasi untuk *Trade Finance*

Dalam hal dukungan teknologi, sistem TI yang baru Midas-OPIC telah berhasil diimplementasikan di kantor cabang Singapura dan London guna mendukung aktivitas treasury dan *trade finance*. Implementasi untuk kantor cabang Hong Kong dan Tokyo akan menyusul di tahun 2006.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kinerja cabang luar negeri, BNI saat ini telah memasuki tahap kedua dari pengembangan sentra operasi untuk *international banking*, yang antara lain dirancang untuk memberikan sambungan langsung antara kantor cabang utama BNI di dalam negeri dengan kantor cabang luar negeri. Di tahun 2005, BNI menyelesaikan sentralisasi untuk proses *trade finance* di 23 cabang utama di wilayah Jabotabek dan cabang utama lainnya di sentra operasional wilayah di seluruh Indonesia.

Namun demikian, karena pertimbangan biaya dan manfaat, 57 kantor cabang dimana aktivitas *trade finance* tidak terlalu banyak, diperlakukan sebagai cabang 'stand-alone'. Cabang-cabang ini akan dilengkapi dengan *scanners* untuk menghubungkan mereka kepada sentra pemrosesan *trade finance* yang terdekat.

Pengembangan selanjutnya dari proses sentralisasi ini akan menambah manfaat dan keunggulan produk treasury dan *trade finance* BNI. Melalui sentralisasi, jasa perbankan internasional BNI, termasuk *trade finance*, dapat disalurkan langsung ke cabang luar negeri. Selain itu, sentra proses dokumen LC BNI saat ini telah menjadi *profit center*. BNI telah mulai menawarkan jasa pemrosesan *trade finance* kepada bank lain.

Pengembangan teknologi yang dibutuhkan untuk pelaksanaan sentralisasi ini telah dilakukan secara terintegrasi dan sesuai dengan cetak biru TI serta Peta Navigasi BNI. Secara keseluruhan, upaya sentralisasi ini ditujukan untuk memperbaiki sistem pengelolaan risiko BNI.

Perbaikan kinerja cabang luar negeri BNI di tahun 2005 tidak terlepas dari pulihnya kepercayaan otoritas moneter setempat akan pengoperasian cabang di luar negeri oleh Bank yang berasal dari Indonesia, khususnya setelah krisis keuangan tahun 1997. Kepercayaan ini dicerminkan oleh pelonggaran beberapa peraturan dan pembatasan yang diberlakukan bagi cabang luar negeri menyusul terjadinya krisis. BNI akan memastikan

### Technology and Centralised Operations in Trade Finance

In terms of technology support, the new IT platform of Midas-OPIC has been successfully implemented in the Singapore and London branch offices to support treasury and trade finance activities. Implementation for the Hong Kong and Tokyo offices will follow in 2006.

As part of the effort to improve performance of the overseas branches, BNI is currently in the second-phase development of the centralised international banking operations centre, which among other things is designed to facilitate direct links between BNI's domestic main branch offices with international branch offices. In 2005, BNI completed the centralisation of trade finance processes in all 23 main branch offices within the Greater Jakarta Area as well as in the main branches at all Regional Office operations throughout Indonesia.

However, for cost-and-benefit considerations, there remains 57 branches in which trade finance activities are marginal, and have therefore been left as "stand-alone" units. These branches will be equipped with scanners to link them to the nearest trade finance processing centers.

Further undertaking of this centralisation project will add more benefits and features to the Bank's treasury and trade finance products. Through centralisation, BNI's international banking services, including trade finances, can be channeled directly to the overseas branch. In addition, the LC document processing centre of BNI has now become a profit centre. BNI has begun to offer trade finance processing services to other banks.

All of the development of the required technology and related systems for centralisation has been undertaken in an integrated manner and is consistent with the BNI IT blueprint as well as Navigation Map. They are all primarily geared towards the improvement of the overall risk management system at BNI.

The improvement of BNI's overseas performance in 2005 was also in line with the returning confidence of the monetary authorities in the operations of overseas branches by an Indonesian national bank, particularly in light of the 1997 financial crisis. This was reflected in the relaxation of certain restrictions and limitations placed upon BNI overseas branches immediately following the crisis. BNI will ensure that the trust and confidence

bahwa kepercayaan yang telah diberikan oleh mitra internasional akan tetap terjaga, dengan cara mempertahankan kelebihan BNI sebagai satu-satunya bank lokal yang memiliki empat cabang berlisensi penuh dan satu *agency* di luar Indonesia.

### Jasa Tresuri

BNI senantiasa melakukan upaya untuk memperkuat bisnis Tresuri dengan meningkatkan pelayanan nasabah dan memberikan akses yang lebih mudah bagi nasabah untuk mendapatkan jasa Tresuri. Tercatat beberapa terobosan inovasi yang dilakukan tahun ini dalam hal pengembangan produk Tresuri seperti layanan Tresuri *Remote Area* dan fasilitas *e-Forex trading*.

Didorong oleh produk dan layanan baru serta pemasaran yang lebih agresif, BNI telah menjadi pemain utama di pasar valuta asing dan pasar modal, melengkapi posisinya yang sudah mapan di pasar uang. Di tahun 2005, nilai transaksi BNI di pasar uang tercatat sebesar Rp 2.555,79 triliun, mencerminkan kuatnya likuiditas BNI sebagai pemberi pinjaman di pasar uang antar bank dalam situasi pasar yang ditandai oleh terus meningkatnya suku bunga.

Dalam perdagangan valuta asing, nilai transaksi BNI mencapai USD 21,41 miliar, naik dari USD 21,06 miliar yang dicatat tahun yang lalu. Peningkatan ini antara lain disebabkan oleh transaksi yang dilakukan untuk Bank sendiri untuk mempertahankan nilai Rupiah, selain karena meningkatnya transaksi lindung nilai yang dilakukan untuk nasabah BNI.

Terobosan Divisi Tresuri BNI pada tahun 2005 berdampak besar terhadap transaksi valuta asing. Sejalan dengan kemajuan sistem teknologi pada tahun tersebut, BNI juga meningkatkan *platform* teknologi informasi untuk jasa dan produk tresuri. Hal ini memungkinkan BNI menawarkan fasilitas *e-Trading*, sistem aplikasi transaksi melalui internet yang memungkinkan nasabah menawarkan nilai tukar valuta asing dan melakukan transaksi valuta asing dengan basis *real-time* dan *on-line*.

placed by our international partners are fully justified, as we maintain the distinction of being the only Indonesian bank to have four fully-licensed branch operations and an agency operations outside of Indonesia.

### Treasury Services

BNI continued to reposition and strengthen its Treasury Business by focusing more on customer service and making its treasury products more accessible in the market. The year saw several innovative breakthroughs and developments by Treasury such as the BNI Treasury Remote Area service and the BNI e-Forex trading facility.

Buoyed by new products and services, and more aggressive marketing, BNI has become a leading player in the currency market as well as the capital market, complementing its already strong position in the money market. In 2005, the volume of BNI's money market transactions reached Rp 2,555.79 trillion, reflecting the Bank's liquidity strength as it played the role of a net lender on the interbank money market in an increasingly high interest rate environment.

In foreign-currency trading, BNI transacted a total of USD 21.41 billion, up from USD 21.06 billion a year ago, in part due to the Bank's increasing own trading portfolio in defense of the Rupiah, but also as a result of growing volume in foreign-exchange hedging related products which BNI undertook on behalf of clients.

Foreign exchange transactions were the primary beneficiary of BNI's Treasury breakthroughs in 2005. In line with the advancement of the Bank's core banking system during the year, BNI also upgraded its information-technology platform for treasury products and services. This enabled BNI to offer the e-Trading facility, an Internet-protocol transaction application system that allows customers to quote foreign exchange rates and trade on-line in a real-time basis.

Melengkapi fasilitas *e-Trading* melalui Internet ini, BNI memperkenalkan jasa *Treasury Remote Area* yang berhasil mengembangkan cakupan pelayanan Tresuri BNI di luar Jabodetabek, dan pada saat yang sama juga membuka akses yang lebih luas bagi nasabah untuk menggunakan jasa Tresuri BNI. BNI merencanakan untuk mengembangkan cakupan jasa *Treasury Remote Area* lebih luas lagi ke Medan dan Makassar pada tahun 2006.

Di pasar modal, BNI juga berhasil melakukan beberapa langkah terobosan untuk menjadi *market-maker* yang unggul, terutama untuk pasar obligasi. Oleh karenanya BNI mampu mengembangkan portofolio perdagangan pasar modal selama tahun 2005. BNI juga aktif memperdagangkan berbagai surat berharga lainnya seperti obligasi pemerintah, surat utang negara dan obligasi perusahaan. Nilai obligasi yang diperdagangkan mencapai Rp 21,34 triliun dan USD 435 juta di tahun 2005. Sekalipun terjadi kejatuhan di pasar obligasi di Indonesia pada tahun 2005, BNI mampu menjaga posisinya dengan memegang obligasi hingga jatuh tempo, sehingga mengurangi dampak kerugian yang lebih dalam dari penurunan harga obligasi tersebut.

Di bidang pelayanan pasar modal lainnya, BNI tetap aktif berperan sebagai penyedia jasa wali amanat dan kustodian. BNI diakui sebagai "*2nd Most Active Custodian Bank*" pada tahun 2005 berdasarkan volume transaksi obligasi yang dilaporkan oleh Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 2005, BNI mengimplementasikan sistem *Euroclear*, yang memungkinkan BNI untuk melakukan transaksi pasar modal internasional atas nama pemodal untuk melakukan investasinya melalui BNI guna meningkatkan mutu pelayanan atas semua jasa tersebut, serta meluncurkan *Client Information Portfolio System* (CIPS) yang memberikan akses yang mudah dan aman bagi nasabah untuk memonitor portofolio investasinya melalui *website* resmi BNI. Dalam waktu dekat, cakupan dari jasa kustodian BNI akan diperluas ke wilayah di luar Jakarta, dimulai dengan pendirian layanan kustodian di Bandung.

Complementing this Internet e-Trading facility, BNI introduced the *Treasury Remote Area* service which greatly extended its treasury services beyond the Greater Jakarta Area, thus maximising the Bank's treasury reach to several potential markets outside Jakarta, while at the same time opening up greater access to its treasury products. BNI plans to expand the coverage of its *Treasury Remote Area* services further to Medan and Makassar in 2006.

In the capital markets, BNI also made major strides to become a leading market-maker, especially in the bonds market. Throughout the year, BNI was particularly active in the trading of marketable securities such as government bonds, government treasury bills and corporate bonds. The total amount of bonds transaction reached Rp 21.34 trillion and USD 435 million in 2005. Despite the collapse of the Indonesian bonds market in 2005, BNI was in a relatively good position to hold onto most of its bonds to maturity, thereby not having to realize deep losses on most of these bonds by the end of the year. As the Bank continues to hold these bonds to maturity, we expect that these bonds may regain their value over time.

In other areas of capital market services, BNI has remained active in the trustee and agency services as well as in custodial services. BNI was recognised as the 2nd Most Active Custodian Bank in 2005 on the basis of reported bond transaction volume at the Surabaya Stock Exchange. In 2005 BNI implemented the *Euroclear* system, enabling BNI to undertake cross-border capital market transactions on behalf of investors who choose to invest through BNI in any of the above services. To enhance the quality of these services, BNI successfully implemented the *Client Information Portfolio System* (CIPS), providing our customers with a secure and safe access to monitor their investment portfolios through the BNI website. Soon, the coverage of our custodial services will be expanded to areas outside Jakarta, starting with the establishment of custody services for branch offices in Bandung.

## Pengelolaan Likuiditas

Selain bertanggung jawab menghasilkan pendapatan dari produk dan jasa treasury, Divisi Treasury juga bertanggung jawab mengelola risiko likuiditas. Dalam hal pengelolaan likuiditas BNI senantiasa mengupayakan posisi yang optimal dengan meminimalkan kelebihan likuiditas serta menjaga tingkat likuiditas yang memadai untuk mendukung operasional harian serta memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia. Pengelolaan likuiditas BNI yang berhati-hati kembali terbukti pada tahun 2005 dimana tanpa kesulitan berarti, BNI mampu mematuhi ketentuan GWM baru dari Bank Indonesia yang diterbitkan pada bulan September 2005, yang memperhitungkan rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (LDR) bank dalam menentukan jumlah GWM yang disyaratkan. Setelah ketentuan baru ini, Giro Wajib Minimum rata-rata BNI berkisar 11,05%, sedikit di atas ketentuan yang berlaku sebesar 11%.

Dalam mengelola risiko likuiditas, BNI secara konsisten menyeimbangkan pembiayaan jangka panjang dengan pendanaan jangka panjang, dan sebaliknya pembiayaan jangka pendek dengan pendanaan jangka pendek. Pada tahun 2005, untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang menunjang pertumbuhan usaha dalam jangka menengah dan panjang, BNI berhasil memperoleh pendanaan terstruktur jangka pendek dan jangka panjang senilai USD 100 juta dari *counterpart* dan investor luar negeri.

Dalam mengelola risiko nilai tukar, BNI senantiasa menerapkan pendekatan kehati-hatian guna meminimalkan potensi kerugian akibat pergerakan nilai tukar dan sekaligus memenuhi ketentuan BI yang terkait. Pada tahun 2005, BNI berhasil menjaga Posisi Devisa Netto (PDN) di bawah batas yang diperkenankan. PDN keseluruhan (angka absolut) dan PDN di Neraca (angka riil) tercatat sebesar masing-masing 8,18% dan 11,66% dari jumlah modal, yang berarti jauh di bawah ketentuan BI sebesar maksimal 20%. BNI juga berhasil menjaga tingkat eksposurnya terhadap risiko nilai tukar mata uang dengan cara mengurangi atau sedapat mungkin menghindari *currency mismatch* antara kewajiban BNI dan kemampuannya untuk mendanai kewajiban tersebut.

## Liquidity Management

In addition to being responsible for generating revenues from treasury products and services, the Treasury Division is also responsible for managing the Bank's liquidity risks. With regards to managing liquidity, BNI constantly opts towards optimum liquidity position by minimizing excess liquidity while also maintaining sufficient level of liquidity to support day-to-day operations and meeting Bank Indonesia's minimum reserve requirement. Our sound liquidity management was reaffirmed in 2005 when, with relative ease, BNI was able to comply with the new reserves requirement of Bank Indonesia introduced in September 2005, which took into account a bank's loan-to-deposit ratio in determining the amount of reserves requirement. After the regulation, BNI average reserves stood at 11.05%, slightly above the minimum reserves requirement rate of 11%.

To manage liquidity risks, BNI consistently matches long-term funding to long-term lending, and alternatively, short-term funding with short-term lending. In 2005, in order to ensure liquidity for medium-term and long-term business growth, BNI successfully secured a structured short-term and long-term financing deal, raising USD 100 million from its counterparts and foreign investors.

In managing foreign exchange risks, our strategy has always been prudently geared towards minimizing the potential for loss from adverse foreign exchange rate movements, while also complying with Bank Indonesia regulations. Our Net Open Position, for instance, has always been below the allowable limit. In 2005, BNI managed to keep overall NOP and balance sheet NOP (absolute figures) to an average of 8.18% and 11.66% of capital, respectively, well below the Bank Indonesia maximum limit of 20%. We have also managed the Bank's exposure to foreign-exchange risk by reducing and as much as possible avoiding currency mismatch between the Bank's obligations and our ability to fund those obligations.

## Memandang Ke Depan

BNI berharap dapat terus meningkatkan likuiditas keuangannya dengan mengelola GWM secara efisien, sekaligus mengelola surat-surat berharga dan obligasi pemerintah secara optimal untuk menunjang likuiditas maupun profitabilitas Perseroan. BNI juga akan mengandalkan kemampuannya dalam menggalang sumber-sumber pendanaan yang kompetitif guna menunjang pertumbuhan usahanya. Risiko valuta asing akan terus dikendalikan dengan cara yang sejalan dengan prinsip kehati-hatian, dengan pandangan yang berimbang terhadap profitabilitas. Guna menciptakan nilai tambah bagi nasabah, BNI melalui Divisi Tresuri akan senantiasa mengembangkan produk tresuri yang ditawarkan seperti transaksi derivatif di pasar uang, pasar valas dan pasar modal; meningkatkan jasa-jasa valas dan pasar modal lebih lanjut; serta mengembangkan jaringan pelayanannya ke berbagai daerah.

Pada tahun 2006, BNI secara aktif akan memperluas cabang-cabang yang dapat bertransaksi *banknotes* langsung dengan Divisi Tresuri. Direncanakan seluruh kantor cabang di Jakarta sudah dapat melakukan hal tersebut pada akhir tahun 2006, dilanjutkan dengan pengembangan serupa di Jawa dan Sumatera, antara lain di Bogor, Banten, Semarang, Solo, Bandung, Malang, Tanjung Pinang, Palembang, dan Batam.

## Looking Ahead

BNI looks forward to continuously strengthen financial liquidity by managing secondary reserves in the most efficient manner while at the same time managing commercial papers and government bonds in an optimum way to support the Bank's liquidity and profitability. The Bank will also call on its ability to generate more cost-efficient financing resources to fund its business growth. Foreign Exchange risks will continue to be managed in a manner consistent with prudent banking practices with a balanced view towards profitability. In order to create value for our customers, BNI through its Treasury Division will actively develop enhanced treasury products such as derivative transactions linked to money market, foreign exchange market, and capital market; boost our foreign-exchange as well as capital market services further; and extend our delivery networks for these services to outlying regions.

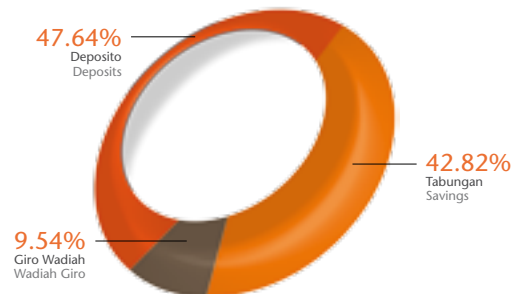
In 2006, BNI will actively add the number of branch offices with the authority to transact banknotes directly with the Treasury division. It is planned that all branch offices in Jakarta will have this capability by end of 2006, followed by similar development in the major cities of Java and Sumatera, namely Bogor, Banten, Semarang, Solo, Bandung, Malang, Tanjung Pinang, Palembang, and Batam.

## Perbankan Syariah *Sharia Banking*

### Mengusung Predikat Bank Syariah Paling Menguntungkan Selama Tiga Tahun Berturut-turut

Recognised as the Most Profitable Sharia Bank for Three Years Running

Komposisi Dana Syariah  
Sharia Fund Composition (%)



Perbankan Syariah terus berkembang dengan pesat di Indonesia. Tingkat pertumbuhan tahunan dana pihak ketiga mencapai lebih dari 47%, sementara total pembiayaan meningkat dari Rp 11.325 miliar menjadi Rp 15.232 miliar, mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat dan nasabah akan perbankan Syariah.

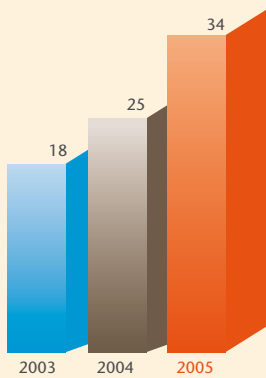
Sejalan dengan implementasi iCONS sebagai aplikasi sistem *core banking* yang baru di BNI, BNI Syariah telah memanfaatkan sistem ini untuk meluncurkan produk dan layanan baru. Kartu BNI Syariah diperkenalkan untuk menggantikan Kartu SyariahPlus. Kartu baru ini memberikan lebih banyak manfaat untuk nasabah, karena selain berfungsi sebagai kartu ATM untuk pengambilan tunai di seluruh jaringan ATM BNI, ATM Bersama, ATM Link, dan Cirrus ATM, kartu BNI Syariah juga merupakan kartu debit yang dapat digunakan di setiap toko yang memasang logo *MasterCard* di seluruh dunia. Kini, kartu BNI Syariah telah diperkaya dengan fungsi pembayaran otomatis untuk tagihan kartu kredit (BNI, Citibank, Standard Chartered, HSBC, ANZ dan GE Finance), tagihan Telkom, Indosat, Telkomsel, dan PAM.

Sharia banking continues to grow rapidly in Indonesia. Annualized growth rate of third party deposits is more than 47%, reflecting increasing consumers' confidence in Sharia banking, while total financing increased from Rp 11,325 billion to Rp 15,232 billion, reflecting the growing market demand for sharia-based financing alternative.

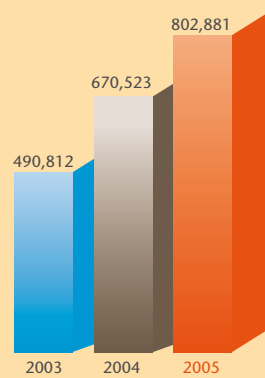
In line with iCONS implementation as the BNI's new core banking application, BNI Syariah has leveraged on the new system to introduce new products and service features. BNI Syariah Card was introduced during the year to replace the existing SyariahPlus Card. The new card carries more benefits to customer as in addition to functioning as an ATM card with access to all BNI ATMs, ATM Bersama, ATM Link, and Cirrus ATM networks, the BNI Syariah card also function as debit card at any merchants displaying the *MasterCard* logo all over the world. In the near future, the functionalities of the card will be further improved to be able to conduct automatic bill payments for credit card (BNI, Citibank, Standard Chartered, HSBC, ANZ and GE Finance), Telkom, Indosat, Telkomsel, and Water Utilities bills.



Jumlah Cabang Syariah  
Number of Sharia Branches



Total Pembiayaan Murabaha, Mudharabah & Musyarakah (Jutaan Rupiah)  
Total Murabaha, Mudharabah & Musyarakah Financing (Million Rupiah)



Selama tahun 2005, BNI Syariah melakukan strategi ekspansi yang agresif, dimana sampai saat ini jumlah cabang meningkat menjadi 34 cabang, termasuk cabang-cabang yang dilengkapi khusus untuk dapat melayani segmen Syariah Prima secara eksklusif. Jaringan kantor cabang di tahun 2005 diperkuat pula dengan diperkenalkannya layanan *Phoneplus* Syariah yang memberikan akses lebih mudah kepada nasabah. Upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan layanan nasabah telah menghasilkan pertumbuhan yang positif bagi BNI Syariah.

BNI Syariah terus memantapkan posisinya di dalam segmen pasar perbankan Syariah, dengan mencatat pertumbuhan pembiayaan nasabah sebesar 19,74% dibanding tahun lalu menjadi Rp 802,88 miliar. Total simpanan pihak ketiga meningkat 9,78%, sementara total aktiva naik 19,11% menjadi Rp 1,34 triliun. Pada akhir Desember 2005, pangsa pasar BNI Syariah menjadi 4,96% untuk simpanan nasabah, 5,27% untuk pembiayaan dan 6,47% untuk total aktiva.

Dalam keberadaannya selama lima tahun terakhir, BNI Syariah telah menunjukkan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan, yang diakui dengan diperolehnya penghargaan "*The Most Profitable Syariah Bank*" selama tiga tahun berturut-turut, termasuk tahun 2005.

During 2005, BNI Syariah pursued an aggressive expansion strategy, in which, to date, its branch network has increased to 34 service outlets, including specially-equipped facilities that can deliver the exclusive Syariah Prima services. This branch office network was further augmented in 2005 by the introduction of *Phoneplus* Syariah facility that provided still greater access to customers. Continuous effort to improve customer service experience has resulted in the positive growth of BNI Syariah.

BNI Syariah continues to solidify its position in the sharia banking market segment, by registering a growth of 19.74% in consumer financing over previous year to Rp 802.88 billion. Total third party deposits increased by 9.78%, while total assets grew by 19.11% to Rp 1.34 trillion. As of December 2005, market share of BNI Syariah in the Indonesian sharia banking stood at 4.96% for customer deposits, 5.27% for financing, and 6.47% in terms of total assets.

In its five years of existence, BNI Syariah has shown itself capable of successful operations, being recognised with the award for 'The Most Profitable Syariah Bank' for three consecutive years, including in 2005.



### Memandang ke Depan

Peraturan baru dari Bank Indonesia yang memperkenankan unit perbankan Syariah untuk berada di satu lokasi dengan unit perbankan konvensional - atau yang dikenal dengan konsep *office channeling* - akan memberikan peluang bagi perbankan Syariah untuk lebih berkembang dengan memanfaatkan jaringan kantor cabang yang sudah ada, sehingga investasi modal yang dibutuhkan untuk pembukaan cabang otomatis dapat dikurangi. Mulai tahun ini, BNI Syariah berencana untuk mengimplementasikan konsep *office channeling* ini di seluruh jaringan cabang utama BNI.

Melanjutkan strategi pengembangan jaringan cabang yang agresif selama tahun 2005, BNI merencanakan menambah 10 kantor cabang Syariah dan 15 kantor cabang pembantu Syariah di tahun 2006. Komitmen perusahaan untuk mengembangkan BNI Syariah akan memastikan bahwa BNI akan tetap menjadi yang terdepan dalam industri perbankan syariah di Indonesia.

### Looking Ahead

The new Bank Indonesia regulation that allows sharia banking units to co-locate with traditional banking branch site - the so-called office channeling concept - will provide greater opportunity for sharia banking to grow as it can leveraged on existing branch network and the capital investment required to open a separate branch can be significantly reduced. Starting this year, BNI Syariah plans to implement the office channeling concept to BNI's main branch offices network.

Following through with the aggressive strategy for branch office network expansion pursued throughout 2005, BNI plans to establish 10 additional BNI Syariah branch and 15 sub-branch offices in 2006. This kind of commitment to further develop BNI Syariah will ensure that BNI will continue to rank among the leading sharia banking operation in Indonesia.

## Anak Perusahaan *Subsidiary Business*

BNI mendirikan anak perusahaan untuk mendukung kelompok usahanya menjadi institusi penyedia jasa keuangan “satu atap”, yang menawarkan produk dan jasa keuangan yang lengkap dari produk perbankan, asuransi, pembiayaan, pasar modal, reksadana, dan produk investasi lainnya - sehingga menciptakan nilai lebih atas layanan yang kami berikan.

Sampai dengan akhir tahun 2005, BNI memiliki 12 anak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, pembiayaan, asuransi, modal ventura, dan pasar modal. Anak Perusahaan dimana BNI memiliki saham mayoritas adalah PT BNI Multi Finance (99,98%), PT BNI Securities (99,85%), PT BNI Nakertrans (99,99%), PT BNI Life Insurance (59,78%) dan PT BNI Nomura Jafco Management Ventura (51,00%). Sementara kepemilikan BNI pada PT Bank Finconesia sebesar 48,51%.

### Konsolidasi

Untuk memaksimalkan kontribusi anak perusahaan kepada induk perusahaan, beberapa upaya konsolidasi

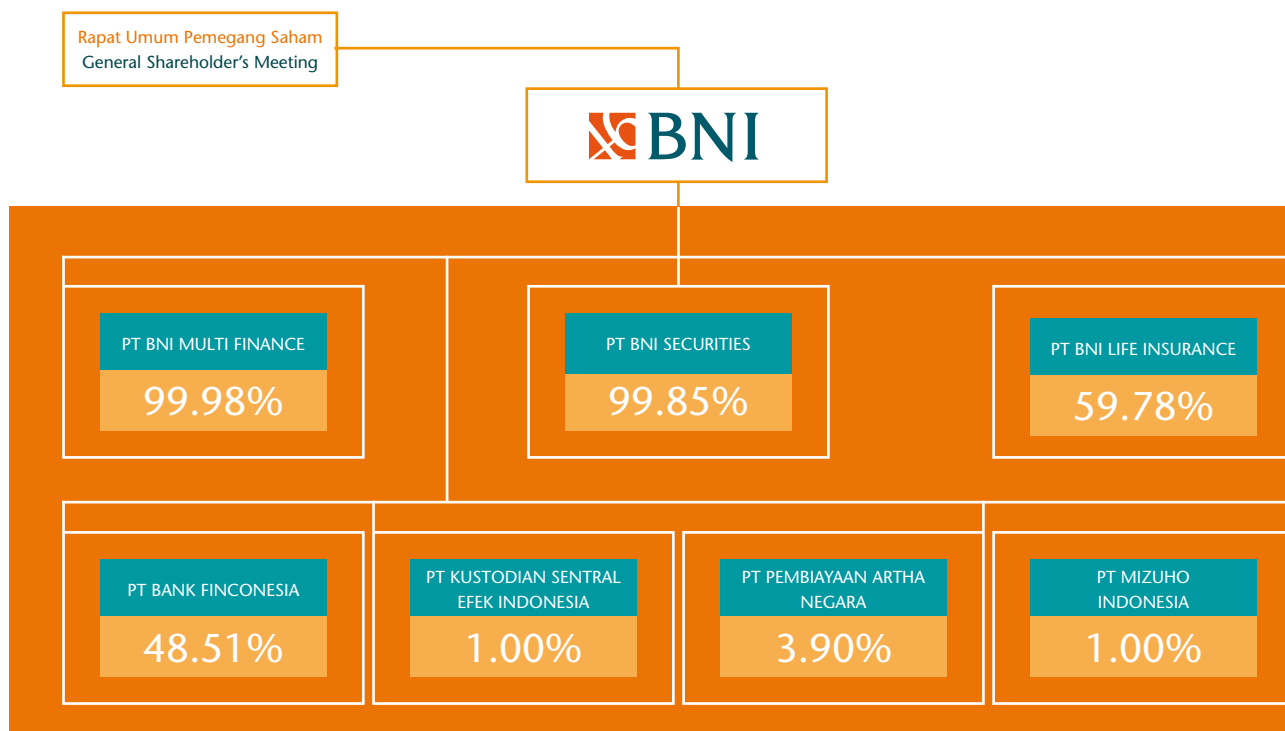
BNI subsidiary companies were established to support the BNI group to become a one-stop financial service provider offering the full range of financial services products from banking to insurance, finance company, capital market, mutual funds and other investment products – thereby creating more value to our service proposition.

As at year-end 2005, BNI had 12 subsidiary companies which engaged in banking, multi-finance, insurance, venture capital and securities brokerage. BNI’s majority-owned subsidiaries are PT BNI Multi Finance (99.98%), PT BNI Securities (99.85%), PT BNI Nakertrans (99.99%), PT BNI Life Insurance (59.78%) and PT BNI Nomura Jafco Management Ventura (51.00%). Meanwhile BNI owns 48.51% of PT Bank Finconesia.

### Consolidation

To maximise the contribution of BNI subsidiaries to the parent company, several consolidation efforts were

### Struktur Kepemilikan Anak Perusahaan BNI Ownership Structure of BNI Subsidiaries



telah dilakukan di tahun 2005. Upaya ini difokuskan kepada kinerja anak perusahaan yang menghasilkan laba dan bergerak di bidang pembiayaan umum, asuransi, dan pasar modal. Secara bersamaan, BNI melakukan divestasi terhadap anak perusahaan yang kurang menghasilkan laba atau tidak memberikan nilai tambah secara strategis terhadap aktivitas perbankan BNI.

Rencana BNI untuk menambah modal kepada anak perusahaan yang menghasilkan laba tidak dapat dilaksanakan di tahun 2005. Oleh karenanya, aktivitas yang berkaitan dengan anak perusahaan lebih terfokus kepada divestasi dan likuidasi dari kepemilikan BNI pada PT Bank Finconesia (48,51%), PT BNI Nomura Jafco Management Ventura (51,00%) dan PT Pembiayaan Artha Negara (3,90%).

Upaya untuk memperbaiki kinerja anak perusahaan sepanjang tahun ini meliputi perbaikan akan proses penanganan keluhan nasabah, meningkatkan kinerja operasional dan produktivitas, menyempurnakan produk dan layanan yang diberikan untuk meningkatkan daya saing, memperbaiki penawaran bisnis, dan

undertaken in 2005. These efforts placed more focus on the business performance of profitable subsidiaries engaged in multi-finance, insurance, and the capital markets. At the same time, a decision was made to divest BNI's ownership in less profitable subsidiaries and those that do not offer strategic value to BNI's banking platform.

Our plans to inject more capital to the profitable subsidiaries could not materialise in 2005. As such the year's activities with respect to the Bank's subsidiaries were more focused on the divestment and liquidation of BNI's holdings in PT Bank Finconesia (48.51%), PT BNI Nomura Jafco Management Ventura (51.00%) and PT Pembiayaan Artha Negara (3.90%)

Efforts to improve the performance of subsidiaries throughout the year had included improving the handling process of customer complaints, enhancing operations and productivity, improving product and service deliveries to increase competitiveness, revamping business propositions, and improving customer services.



meningkatkan layanan nasabah. Untuk memperkuat jajaran manajemen, BNI merekrut tenaga profesional sebagai *pro-hire* untuk memimpin dan mengelola aktivitas sehari-hari anak perusahaan. Kami pun mengembangkan sistem pengendalian dan pengelolaan risiko yang dapat diterapkan di seluruh anak perusahaan, khususnya di perusahaan dimana BNI memiliki saham mayoritas.

Kondisi pasar yang sulit di tahun 2005 telah mempengaruhi kinerja keuangan tiga anak perusahaan BNI, yaitu BNI Securities, BNI Multi Finance, dan BNI Life Insurance, walaupun ketiga perusahaan tersebut tetap menghasilkan laba bersih.

BNI Securities mengalami kesulitan terkait jatuhnya industri reksadana pada kuartal ketiga tahun 2005, dimana peraturan untuk melakukan "*marked-to market*" telah menyebabkan terjadinya penurunan nilai aktiva bersih (NAB). Hal ini mengakibatkan pencairan massal atas reksadana yang memperparah jatuhnya NAB karena *fund manager* harus menjual asset di bawah harga pasar untuk mendapatkan likuiditas di pasar uang yang ketat. Walaupun demikian, BNI Securities masih tetap mendapatkan hasil usaha positif sebelum bunga dan pajak sebesar Rp 26,44 miliar untuk tahun fiskal 2005.

Sementara itu, kinerja BNI Multi Finance relatif stabil sepanjang tahun 2005, sejalan dengan program restrukturisasi perusahaan. Masalah arus kas negatif yang dihadapi perusahaan di tahun sebelumnya secara bertahap dapat diatasi karena perusahaan telah dapat menghasilkan arus kas positif dari produk pinjaman ritel. Hasilnya, perusahaan membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp 3,67 miliar.

Kinerja BNI Life Insurance terus membaik, walaupun kondisi pasar yang kurang kondusif telah membuat manajemen merevisi rencana usaha dan target keuangan perusahaan. BNI Life Insurance juga terpengaruh oleh jatuhnya industri reksa dana mengingat sebagian dari dana operasionalnya diinvestasikan dalam reksa dana. Namun demikian, BNI Life Insurance mampu membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp 5,86 miliar.

To strengthen their management, BNI recruited professionals from the market as *pro-hires* to lead and manage day-to-day operations of these subsidiaries. We also developed a control and risk management system that can be applied conveniently at all subsidiaries, particularly in those companies where BNI has a majority stake.

Adverse market conditions in 2005 were particularly unfavorable to the financial performances of our three majority-owned subsidiaries, namely BNI Securities, BNI Multi Finance, and BNI Life Insurance, although all three had remained in the black and posted net profit for the year under review.

BNI Securities was hit particularly hard with the collapsing mutual funds market in the third quarter of 2005, in which a regulation to adopt a *marked-to-market* valuation of these funds produced much lower net-asset-valuation (NAV) figures than otherwise. This triggered massive redemptions on the funds which further drove the NAVs down as fund managers were forced to sell off the underlying assets at discounted prices to get liquidity in a dried-up money market. Nevertheless, BNI Securities still managed to post a positive earnings before interest and tax of Rp 26.44 billion for fiscal year 2005.

Meanwhile, the performance of BNI Multi Finance was relatively stable throughout the year, in line with the company's restructuring programme. Excessive cash flow problems have gradually stabilised as the company was able to generate recurring revenue streams from retail lending. As a result, the company managed to book Rp 3.67 billion in earnings before tax.

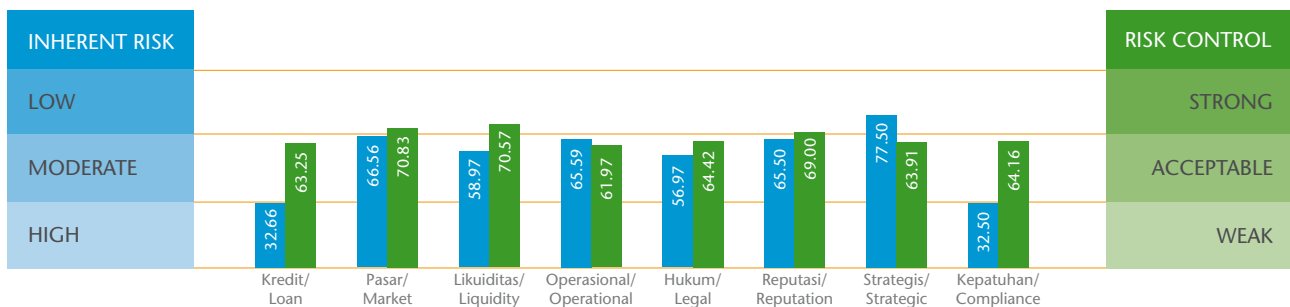
BNI Life Insurance performance was improved steadily, although adverse market conditions had forced the company to revise its business plan and financial target. BNI Life Insurance was also impacted by the mutual fund crash as a percentage of its operating funds were invested in mutual funds. Nevertheless, the company was still able to post Rp 5.86 billion in earnings before tax.

KRK membawahi 3 sub-komite yaitu (i) Risk Management, (ii) Credit Policy, dan (iii) Asset-Liability.

- Menanamkan budaya peduli-risiko di seluruh jajaran organisasi dengan memberikan pengertian akan risiko yang terkandung dalam kegiatan dan fungsi yang dilakukan sehari-hari. Komunikasi kepada karyawan dilakukan melalui berbagai media, seperti sisipan mengenai peduli-risiko dalam kampanye Gugus Kendali Mutu (GKM) pada tanggal 5 setiap bulannya.
- Sesuai dengan cetak biru Arsitektur Manajemen Risiko perusahaan, sebuah kerangka kerja bagi pengembangan sistem *Risk-Based Banking Management* (RBBM) telah dilakukan. Kerangka kerja ini memberikan arahan, tahapan implementasi, serta langkah kerja dan skedul waktu yang jelas bagi BNI untuk memenuhi seluruh persyaratan Bank Indonesia mengenai manajemen risiko (termasuk peta navigasi BI mencapai Basel II), konvensi *Basel Committee on Banking Supervision*, dan standar umum implementasi manajemen risiko secara internasional.

by the President Director. The RCC oversees three sub-committees, namely (i) Risk Management, (ii) Credit Policy, and (iii) the Asset-Liability.

- Embedding a risk-awareness culture across the entire organisation by providing appropriate understanding of the inherent risks associated with day-to-day tasks and functions. Communications to employees are done through various media, including the insertion of risk-awareness messages during the Quality Control Assurance campaign on the 5th of each month.
- In line with BNI's Risk Management Architecture blueprint, a framework for the development of a Risk-Based Banking Management (RBBM) system has been developed. The framework provides a clear road map, implementation stages, action steps and timelines for BNI to comply fully with Bank Indonesia directives on risk management (including Bank Indonesia's road map to Basel II), with the convention of Basel Committee on Banking Supervision, and with international best practices in risk management. The development and



SCORE & PREDICATE

Assessment	Score	Predicate
Inherent Risk	66,8 - 100,0	Low/Rendah
	33,4 - 66,7	Moderate
	0,0 - 33,3	High/Tinggi
Risk Control	66,8 - 100,0	Strong/Kuat
	33,4 - 66,7	Acceptable/Dapat Diandalkan
	0,0 - 33,3	Weak/Lemah

COMPOSITE RISK

Predicate Scoring of Composite Risk		Inherent Risk		
		Low	Moderate	High
Risk Control	Weak	Low to Moderate	Moderate to High	High
	Acceptable	Low	Moderate	High
	Strong	Low	Moderate to Low	High to Moderate

## Menuju Kinerja Unggul *Business Performance Excellence*

### Meraih Keunggulan dalam Layanan dan Kinerja

#### Achieving Excellence in Service and Performance

Dalam merealisasikan visi BNI menjadi bank kebanggaan nasional yang unggul dalam layanan dan kinerja, BNI secara sistematis merumuskan program BNI Performance Excellence. Untuk mengimplementasikan hal ini, dibentuk satu unit khusus untuk mengelola program peningkatan layanan dan kinerja di BNI, yang mencakup tiga modul yang berbeda namun saling terkait yaitu Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE), Service Level Agreement & Performance Management System (SLA & PMS), dan Six Sigma.

MBCfPE merupakan alat diagnostik yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dibandingkan perusahaan lainnya, dengan menerapkan penilaian terhadap proses maupun hasil kerja organisasi, sehingga menunjukkan nilai kinerja (dalam skala satu hingga seribu). Dari penilaian ini, selanjutnya dapat diidentifikasi kekuatan organisasi, serta peluang untuk perbaikan (opportunity for improvement-OFI). Proses ini ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan terus menerus terhadap OFI tersebut. Oleh karenanya MBCfPE merupakan proses yang berkelanjutan dari tahun ke tahun.

SLA menentukan standar acuan sebagai tolok ukur kinerja operasional maupun fungsional - atau *key performance indicators* (KPI). Penerapan KPI merupakan salah satu input untuk Performance Management System (PMS). Secara garis besar, SLA menetapkan ukuran kinerja layanan di setiap unit yang berhubungan dengan kepuasan nasabah atau unit internal lainnya sebagai input untuk PMS yang mengukur kinerja operasional dan fungsional yang dikaitkan dengan target operasional dan keuangan.

Dengan demikian PMS merupakan sistem yang dirancang untuk mengukur kinerja unit berdasarkan tolok ukur keuangan dan operasional. Dengan diimplementasikannya modul ini, setiap unit dalam kegiatan operasionalnya akan selalu berorientasi kepada peningkatan layanan sehingga dapat memenuhi SLA/KPI-nya, karena dengan demikian akan mempengaruhi kinerja unitnya.

Making strides to realising our vision of becoming the bank that is the pride of the nation, with excellence in both service and performance, BNI has systematically begun to implement the "BNI Performance Excellence" programme. A special unit that has been established to manage the service and performance enhancement programme of BNI, which comprises of three distinct but inter-related modules of Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE), Service Level Agreement & Performance Management System (SLA & PMS), and Six Sigma.

MBCfPE is a diagnostic tool by which to measure the performance of one company against another, by assessing work process or performance of the organisation, on the basis of a performance score (on a scale of one to one thousand). From this assessment the strength of an organisation can be identified, as well as opportunity for improvement (OFI). The assessment is repeated to continuously improve on OFI. As such, MBCfPE is a continuous assessment from one year to another.

SLA defines and establishes the standards against which each operational and functional performance are measured - or key performance indicators (KPI). The application of KPIs produces inputs for the Performance Measurement System (PMS). In broad terms, SLA measures the service performance between BNI's Business/functional unit that is oriented towards customer satisfaction, while PMS measures business and functional unit performance with respect to operational and financial goals.

As such, PMS is a system that is designed to measure unit performance based on financial and operational benchmarks. With the implementation of this module, each operational unit will always orient itself towards service enhancement in order to fulfil the SLA/KPI requirements, which will have a bearing on the performance of the respective units.

Untuk itu semua, dilakukan perbaikan proses kerja, dengan menggunakan metode Six Sigma yang merupakan perangkat manajemen yang menekankan mutu layanan bagi nasabah. Ini merupakan salah satu alat yang ampuh dimana tujuan bisnis dapat dicapai melalui perbaikan secara terus menerus terhadap proses kerja sehingga tercapai tingkat kerja mendekati *zero-defect* ( $\sigma=6$ ), menggunakan pemanfaatan data statistik dan analisa kuantitatif secara sistematis.

Implementasi BNI Performance Excellence diharapkan dapat mengurangi kesalahan, meningkatkan produktivitas, memperbaiki hasil usaha, meningkatkan efisiensi, waktu penyelesaian yang lebih singkat, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

Dari sudut pandang organisasi, program Business Performance Excellence memungkinkan BNI untuk mengukur kinerja tidak hanya dari segi keuangan namun juga dari segi operasional yang dapat dipilah ke dalam *score card* yang terukur. Sistem BPE menghasilkan laporan *score card* secara otomatis setiap bulannya, dan laporan tersebut digunakan untuk mengevaluasi serta meningkatkan kinerja bank secara berkala.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, proyek Six Sigma biasanya diterapkan pada proses bisnis yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) berdampak langsung terhadap kepuasan nasabah, b) membuka peluang terhadap manfaat yang berarti bagi perusahaan, c) menyangkut proses kerja utama dengan biaya yang tinggi, d) proses kerja yang sering ditandai oleh kesalahan, serta e) bidang kerja yang merupakan perhatian utama bagi perusahaan.

Sejak tahun 2005 hingga kini, BNI telah memulai proyek percontohan Six Sigma yang terdiri dari tujuh jenis proyek di empat unit organisasi, yaitu bisnis kartu, perbankan internasional, operasi dan kredit usaha menengah, masing-masing dengan tujuan spesifik, seperti peningkatan efisiensi kerja, optimalisasi/peningkatan penggunaan kartu, pencapaian kepuasan nasabah, penyempurnaan proses kerja, pengurangan risiko, atau peningkatan pendapatan.

BNI telah membentuk *Change Management Council* (CMC) guna memastikan kesinambungan program ini dan program ini diterapkan di seluruh unit di BNI. Selain itu CMC memiliki perwakilan di setiap unit organisasi yang bertindak sebagai agen perubahan serta panutan untuk transformasi strategis ke arah layanan dan kinerja yang unggul melalui implementasi ketiga modul tersebut di atas. Bahkan fungsi CMC diperluas untuk memfasilitasi semua perubahan-perubahan strategis yang ada di BNI sehingga dapat membantu mengelola perubahan dengan hasil yang optimal dan dampak yang tidak diinginkan dapat diminimalisir.

To that end, the work process is improved, using the Six Sigma method which is a management tool that places a strong emphasis on service quality to the customer. It is a powerful management tool by which a business objective can be pursued by continuously improving on existing work processes towards achieving virtually zero-defect ( $\sigma=6$ ), through the systematic use of statistical data and quantitative analyses.

The implementation of BNI Business Performance Excellence is expected to contribute to less defects, increased productivity, improved business results, better efficiency, shorter cycle-time and, ultimately, higher profitability.

From an organisational point of view, however, the BNI Business Performance Excellence programme allows BNI to measure performance not only in terms of financial results but also operational results that are broken down into quantifiable score cards. The BPE system produces the score card reports automatically on a monthly basis, and these are used to regularly assess and improve the Bank's performance.

To obtain maximum impact, Six Sigma projects are usually introduced to business processes that have the following characteristics: a) directly impacting customer satisfaction, b) provide opportunity for significant benefits to the company, c) representing major business processes with significant costs, d) processes with high opportunity for defects, and e) areas that constitute major concern areas for company.

From 2005 through to 2006, BNI has begun the pilot Six Sigma projects consisting of seven projects from four organisational units, namely the card business, international banking, operations and medium business loan, each with specific goals whether to improve operating efficiency, increase usage, achieve customer satisfaction, facilitate better process, reduce risk, or boost revenues.

BNI has formed a Change Management Council (CMC) to ensure programme continuity and that it is carried out bank-wide. Furthermore, CMC has representatives in every organisational unit who act as change agent and role model for the strategic transformation towards service and performance excellence through the implementation of all of the above. In fact, the function of CMC has been broadened to facilitate strategic changes at BNI in order to help manage these changes for optimum results while minimising the undesired effects.

## Pengelolaan Risiko *Risk Management*

### Menyeimbangkan Risiko dengan Hasil Usaha

#### Striking a Balance Between Risks and Rewards

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko di BNI disusun berdasarkan pedoman yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Manajemen Risiko untuk Bank Umum maupun dokumen terkait dari *Basel Committee on Banking Supervision*, khususnya Basel II Accord. Pemikiran dasar dari manajemen risiko di BNI adalah keseimbangan antara penciptaan nilai melalui ekspansi usaha dibandingkan dengan risiko yang ada dalam setiap kegiatan usaha. Dengan menggunakan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang baik, sebuah sistem yang seimbang dapat diterapkan untuk mendapatkan hasil optimal dari operasi dan usaha perusahaan.

Selama beberapa tahun terakhir, BNI terus menerus mengembangkan dan menyempurnakan kerangka kerja manajemen risiko dan struktur pengendalian internal secara komprehensif, yang memberikan peringatan dini sehingga tindakan koreksi dapat dilakukan lebih awal untuk meminimalisasi risiko. Kerangka manajemen risiko tertuang dalam pedoman kebijakan, prosedur, limit transaksi, dan peraturan lain yang berlaku bagi unit bisnis. Evaluasi secara berkala dilakukan atas keefektifan sistem manajemen risiko dalam memprediksi risiko potensial, dan bila diperlukan, dilakukan perbaikan dan penyempurnaan agar BNI senantiasa mengikuti perkembangan usaha dan perubahan dalam parameter risiko.

#### Strategi Manajemen Risiko

Beberapa langkah-langkah strategis telah dilakukan dalam mengembangkan sistem manajemen risiko, antara lain:

- Pembentukan Komite Risiko dan Kapital (KRK) yang beranggotakan Direksi dan Pemimpin Divisi, dan diketuai langsung oleh Direktur Utama.

The policies and practices of risk management at BNI is based on the Bank Indonesia regulation on the Management of Risks of a Commercial Bank as well as the documents from the Basel Committee on Banking Supervision, particularly the Basel II Accord. The basic premise for risk management at BNI is to balance between the need for value creation through business expansion against the associated risks that are inherent to any business activities. By using sound risk management policies and procedures, a balanced risk management system is applied to provide reasonable assurances in the optimisation of business operations and results.

Over the years, BNI has continuously developed and enhanced its comprehensive risk management framework and integrated internal control structure, which provide early warning signals that allow for appropriate management actions to be taken sufficiently early to minimise risks. The risk management framework is laid out in the form of policies, procedures, transactional limits, and other provisions that are applicable to all business operating units. Evaluation of the effectiveness of the risk management system in predicting potential risk is periodically reviewed and whenever necessary, improved and enhanced to keep pace with business growth and changes in risk parameters.

#### Risk Management Strategies

The following strategic initiatives have been taken in developing the Bank's risk management systems.

- Establishment of a fully functioning Risk and Capital Committee (RCC) consisting of members of the Board of Directors and Division Heads, and chaired

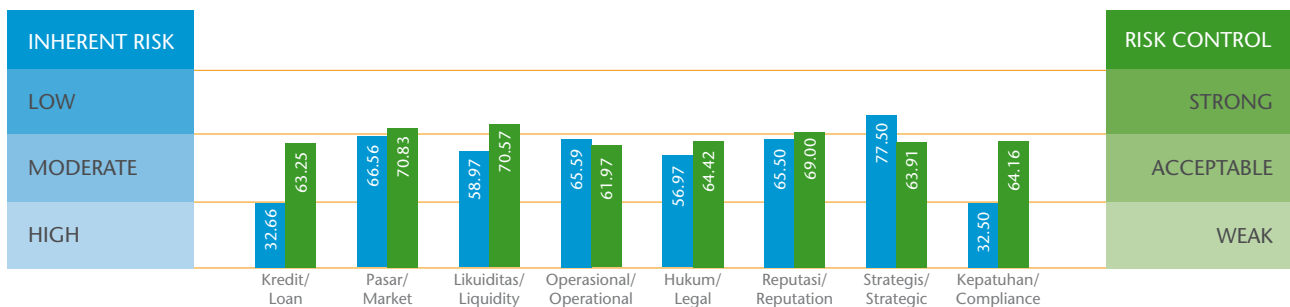


KRK membawahi 3 sub-komite yaitu (i) Risk Management, (ii) Credit Policy, dan (iii) Asset-Liability.

- Menanamkan budaya peduli-risiko di seluruh jajaran organisasi dengan memberikan pengertian akan risiko yang terkandung dalam kegiatan dan fungsi yang dilakukan sehari-hari. Komunikasi kepada karyawan dilakukan melalui berbagai media, seperti sisipan mengenai peduli-risiko dalam kampanye Gugus Kendali Mutu (GKM) pada tanggal 5 setiap bulannya.
- Sesuai dengan cetak biru Arsitektur Manajemen Risiko perusahaan, sebuah kerangka kerja bagi pengembangan sistem *Risk-Based Banking Management* (RBBM) telah dilakukan. Kerangka kerja ini memberikan arahan, tahapan implementasi, serta langkah kerja dan skedul waktu yang jelas bagi BNI untuk memenuhi seluruh persyaratan Bank Indonesia mengenai manajemen risiko (termasuk peta navigasi BI mencapai Basel II), konvensi *Basel Committee on Banking Supervision*, dan standar umum implementasi manajemen risiko secara internasional.

by the President Director. The RCC oversees three sub-committees, namely (i) Risk Management, (ii) Credit Policy, and (iii) the Asset-Liability.

- Embedding a risk-awareness culture across the entire organisation by providing appropriate understanding of the inherent risks associated with day-to-day tasks and functions. Communications to employees are done through various media, including the insertion of risk-awareness messages during the Quality Control Assurance campaign on the 5th of each month.
- In line with BNI's Risk Management Architecture blueprint, a framework for the development of a Risk-Based Banking Management (RBBM) system has been developed. The framework provides a clear road map, implementation stages, action steps and timelines for BNI to comply fully with Bank Indonesia directives on risk management (including Bank Indonesia's road map to Basel II), with the convention of Basel Committee on Banking Supervision, and with international best practices in risk management. The development and



SCORE & PREDICATE

Assessment	Score	Predicate
Inherent Risk	66,8 - 100,0	Low/Rendah
	33,4 - 66,7	Moderate
	0,0 - 33,3	High/Tinggi
Risk Control	66,8 - 100,0	Strong/Kuat
	33,4 - 66,7	Acceptable/Dapat Diandalkan
	0,0 - 33,3	Weak/Lemah

COMPOSITE RISK

Predicate Scoring of Composite Risk		Inherent Risk		
		Low	Moderate	High
Risk Control	Weak	Low to Moderate	Moderate to High	High
	Acceptable	Low	Moderate	High
	Strong	Low	Moderate to Low	High to Moderate

Implementasi RBBM telah dimulai sejak tahun 2000, dengan pendekatan internal model untuk manajemen risiko. Implementasi RBBM sepenuhnya diharapkan selesai pada tahun 2010. Berkaitan dengan cara perhitungan kecukupan modal, BNI telah mengikuti arahan Bank Indonesia. Dalam tahap awal, perhitungan kecukupan modal dilakukan berdasarkan metode standar, yang merupakan model yang dapat diaplikasikan di semua bank.

- Melakukan evaluasi dan sertifikasi atas Kebijakan dan Buku Pedoman Perusahaan terhadap aspek-aspek manajemen risiko dan kepatuhan pada peraturan, baik secara internal maupun eksternal.
- Menerbitkan Buku Pedoman Manajemen Risiko yang berlaku bagi perusahaan, yang memberikan keterangan mengenai kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang diperlukan, termasuk struktur organisasi dan penjabaran tanggung jawab dari Direktur Manajemen Risiko, Direktur Kepatuhan, Komite Risiko & Kapital dan *Quality Assurance* Unit dalam hal manajemen risiko.

### Evaluasi Risiko

Sebuah evaluasi yang menyeluruh atas profil risiko Bank telah dilakukan. Pekerjaan ini tidaklah mudah dan sederhana, mengingat risiko keseluruhan bank merupakan gabungan dari risiko individual yang melekat pada manusia, produk, dan proses. Untuk itu, Divisi Kebijakan & Manajemen Risiko mengkoordinasikan aktivitas ini dengan tugas utama untuk mengumpulkan dan menguji pengukuran dan pelaporan risiko yang dilaporkan oleh pemilik risiko. Direksi dan para Pemimpin Divisi menerima laporan evaluasi risiko secara periodik, yaitu harian, mingguan, dan bulanan.

Sejalan dengan peraturan Bank Indonesia, BNI juga melakukan assessment risiko bersumber dari unit-unit terkait termasuk unit operasional atas seluruh produk dan aktivitas baru, antara lain penerbitan *subordinated debts*, transaksi *swap* valuta asing, dan kerjasama dengan mitra strategis.

### Pengelolaan Setiap Jenis Risiko

Paparan berikut ini menggambarkan secara ringkas kemajuan BNI dalam mengelola delapan jenis risiko sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko strategis, dan risiko reputasi.

implementation of RBBM has been in progress since 2000, using the internal model for risk management. Full implementation of RBBM is expected to be completed by 2010. In terms of calculating for capital adequacy, BNI is also progressing in line with Bank Indonesia directives. In the initial stage, calculation of capital adequacy use the standardised approach, which can be applied by any banks.

- Conducting a critical evaluation and a certification review of the Bank's Policy and Standard Operating Manual against the new requirement of risk management and regulatory compliance, both internally as well as externally.
- Issuing an Enterprise-wide Risk Management Policy manual, providing a clear description of the required risk management policies and procedures, including organisational structure as well as the respective responsibilities of the Risk Management Director, Compliance Director, Risk & Capital Committee and Quality Assurance Unit on the issue of risk management.

### Risk Evaluation

A comprehensive evaluation of the Bank's risk profile is in place. This exercise is by no means simple and straightforward, since the overall risk of a bank is the sum of the individual risks inherent in its people, products and processes. Coordinating the effort is the main duty of Risk Management & Policy Division, which compiles and tests the risk measurement and reporting provided by risk owners. The Board of Directors and Division Heads receive periodic risk evaluation reports, on a daily, weekly, and monthly basis.

In line with Bank Indonesia Regulation, BNI has also assessed its risks that arise from related units including operational unit on all of the Bank's latest products and activities, including the issuance of subordinated debts, cross currency swap transactions, and alliances with strategic business partners.

### Managing of Each Risk Category

The following discussions provide a brief update on BNI's progress in managing the eight risk categories as defined by Bank Indonesia, namely credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, compliance risk, legal risk, strategic risk, and reputational risk.

## Risiko Kredit

- Implementasi prinsip “four eyes” dalam mengelola risiko kredit, dimana persetujuan kredit dilakukan setidaknya oleh 2 pejabat kredit, masing masing mewakili unit bisnis dan unit pengendalian risiko.
- Menetapkan dan menyelesaikan penilaian rating risiko kepada debitur di seluruh segmen pasar berdasarkan prospek usaha, *industry rating*, manajemen, kondisi keuangan dan kecukupan jaminan debitur.
- Melakukan pengkajian dan evaluasi secara periodik atas sistem *rating* internal untuk setiap segmen serta evaluasi peringkat risiko industri untuk menetapkan sensitivitas sektor industri tertentu terhadap keseluruhan pasar atau pasar regional.
- Melakukan validasi atas model *credit scoring* yang digunakan untuk kredit konsumen.
- Secara berkala melakukan analisa portofolio kredit dan mengembangkan *database* yang terdiri dari peringkat debitur, catatan pembayaran, kemungkinan macet, tingkat pengembalian, dan perkiraan kerugian.
- Menetapkan *Loan Exposure Limit* (LEL) yang dapat diberikan untuk masing masing sektor ekonomi.
- Penyesuaian parameter pengukur risiko kredit berdasarkan pergerakan pasar dan peraturan Bank Indonesia.
- Pengembangan Sistem Informasi Pinjaman Terpadu untuk melakukan pemantauan kualitas pinjaman secara tepat waktu.
- Melaksanakan Sistem Informasi Debitur, sebuah *database* kredit yang dikelola oleh Bank Indonesia dan merupakan cikal bakal pembentukan Biro Kredit/*Credit Bureau* di masa yang akan datang.

## Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas

- Pengalihan tanggung jawab untuk pengelolaan risiko pasar dari Divisi Treasury kepada Divisi Kebijakan & Manajemen Risiko untuk meningkatkan independensi.
- Membangun sebuah sistem pengelolaan dan pengendalian risiko secara terintegrasi ke dalam *Treasury Management Information System* untuk mengendalikan risiko kurs, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.
- Penetapan nilai maksimum “*Value at Risk*” (VaR) sebagai limit dari risiko pasar dan kegiatan *trading*, yang dikaji 2 kali dalam setahun. Limit ini meliputi batasan untuk transaksi valuta asing, transaksi pasar uang dan pasar modal, posisi devisa netto, selisih aktiva dan pasiva, dan modal cadangan. Batasan-batasan maksimum ini dimonitor dengan ketat secara harian, mingguan, dan bulanan.

## Credit Risk

- Implementing the “four eyes” principles in managing credit risk, whereby credit approval is performed by at least by two credit officers, each representing the business unit and the risk management unit.
- Assigning and completing a risk-rating exercise for all borrowers in all market segments based on the debtor’s business prospect, industry rating, management, financial soundness and collateral adequacy.
- Reviewing periodically the Internal Rating System for each business segment and risk rating by sectoral industry in order to evaluate the risk sensitivity of a particular industry sector against the total market or regional market.
- Validating the credit scoring model used for consumer credit.
- Regularly analysing the loan portfolio and developing a credit database consisting of information on debtor’s rating, default history, probability for default, recovery rate, and expected loss.
- Establishing the Loan Exposure Limit (LEL) for each economic sector as the maximum loan amount that can be disbursed to a particular economic sector.
- Fine-tuning of credit parameter based on market movement and Bank Indonesia regulation.
- Developing a Central Liability System to facilitate timely monitoring of loan quality
- Implementing the Debtor’s Information System, a credit database which is administered by Bank Indonesia, which is likely to become the National Credit Bureau in the future.

## Market risk and Liquidity risk

- Reassignment of the responsibility to manage market risk from the Treasury Division to the Risk Management & Policy Division in order to have more independency.
- Building an integrated risk management and control system into the Treasury Management Information System to control foreign exchange risk, interest rate risk, and liquidity risk.
- Establishment of a maximum “Value at Risk” (VaR) market risk limit and trading activity limit, subject to semi-annual reviews. The limit includes foreign-currency transaction limit, money market and equity market limit, net open position, asset-and- liability gap limit, and secondary reserves limit. These limits are closely monitored on a daily, weekly, and monthly basis.

- Perhitungan Rasio Kecukupan Modal yang telah disesuaikan dengan risiko pasar.
- Penerbitan Laporan Risiko Pasar secara berkala (harian, mingguan, dan bulanan)
- Pengembangan sistem pengelolaan risiko yang terintegrasi, khususnya dalam mengelola risiko pasar yang dihadapi cabang BNI di luar negeri.

### Risiko Operasional

- Implementasi *Operational Risk Self Assessment* (ORSA) sebagai bagian dari program pelaksanaan pengelolaan risiko yang dilakukan di seluruh Divisi, Wilayah, dan Sentra-sentra.
- Penetapan limit transaksi berdasarkan tingkat kewenangan dan pengalaman.
- Penyusunan pedoman baku *Business Continuity Plan*.
- Penambahan akun pencatatan untuk menampung dan mencatat kejadian risiko sebagai upaya membangun *Loss Event database*. Inisiatif ini juga ditujukan untuk mengantisipasi persyaratan *Basel II Accord* untuk Risiko Operasional dengan *Advanced Measurement Approach* (AMA).
- Penyempurnaan program Pengawasan Internal dengan bantuan konsultan bisnis ternama.
- Pembentukan *Trade Processing Center* yang secara signifikan mengurangi risiko yang melekat pada proses yang bersifat desentralisasi.
- Peningkatan kualitas *data capture*, baik dari segi jumlah maupun kualitas data yang dicatat untuk penyusunan *database Operational Risk Loss Event*.

### Risiko Reputasi

- Penetapan parameter risiko untuk mengukur risiko reputasi.
- Penyusunan panduan kebijakan dan prosedur komunikasi untuk memastikan penyampaian pesan yang konsisten dan liputan media serta komunikasi massa yang positif.
- Mengklasifikasi media massa yang ada ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan sirkulasi dan cakupan geografis. Masing-masing kelompok media ini akan ditangani secara berbeda sesuai dengan tingkat risiko reputasi yang bersangkutan.
- Melaksanakan evaluasi bulanan atas risiko reputasi untuk tindak lanjut manajemen.

### Risiko Kepatuhan

- Menyempurnakan fungsi pengendalian interen yang independen melalui pembentukan *unit quality assurance* di berbagai tingkatan (*quality assurance* di tingkat unit bisnis, tingkat regional, dan tingkat divisi). *Unit Quality Assurance* berada di bawah Divisi

- Calculation of market-risk adjusted Capital Adequacy Ratio
- Issuance of periodic market risk report (daily, weekly, and monthly)
- Development of an integrated risk management system, particularly to cover the market risk associated to BNI overseas branches.

### Operational Risk

- Implementation of Operational Risk Self Assessment (ORSA) as part of the risk management tools programme available to all Divisional, Regional, Business and Operational Centers.
- Establishment of transactional limit based on authority level and experience level.
- Documentation of a Business Continuity Plan.
- Creation of new chart of accounts to accommodate and record risk events as part of the effort to create a Loss Event database. This initiative is also geared to anticipate requirement of Basel II Accord for Operational Risk with Advanced Measurement Approach (AMA).
- Enhancement of Internal Control programme using the assistance of a reputable business consultant.
- Creation of a centralised Trade Processing Center, significantly minimising the risk factors inherent in a decentralised process.
- Enhancement of data capture, both in terms of frequency and quality of data for the Operational Risk Loss Event database.

### Reputational Risk

- Defining the risk parameters for reputational risk
- Establishing a written communication policy and procedures to ensure consistent and positive media exposures and public communications.
- Classifying existing public media into distinct segments based on circulation and geographic coverage. Each media segment will be handled differently on the basis of the reputational risk that it entails.
- Conducting monthly evaluation of reputational risk for management action.

### Compliance Risk

- Enhancing the function of independent internal controls through the establishment of several levels of quality assurance units (Business unit Quality Assurance, Regional Quality Assurance, and Division Quality Assurance). Quality Assurance reports to the

Kepatuhan dan bukan di bawah kepada unit dimana mereka ditugaskan.

- Melakukan evaluasi atas kepatuhan BNI terhadap perundangan dan peraturan yang berlaku.

#### Risiko Hukum

- Secara berkala mengkaji dokumen hukum perusahaan, perjanjian dengan pihak ketiga, dan memperbaiki kelemahan hukum yang ditemukan dalam proses pengkajian.
- Melakukan penilaian atas risiko hukum yang tercermin dari banyaknya jumlah kasus pengadilan yang melibatkan BNI.

#### Risiko Strategis

- Pengukuran risiko strategis, yaitu kemungkinan BNI gagal menghasilkan laba yang wajar atau bahkan mengalami kerugian akibat diambilnya keputusan bisnis yang salah.
- Pembentukan Komite Pengadaan yang bertanggung jawab atas pemilihan rekanan pihak ketiga ke dalam Daftar Rekanan BNI, seperti perusahaan asuransi, penilai, akuntan publik, dan konsultan manajemen.

#### Persiapan untuk Basel II

Selain untuk mematuhi peraturan Bank Indonesia, pengembangan kerangka kerja manajemen risiko di BNI ditujukan pula untuk memenuhi standar *best practice* dunia perbankan internasional. Perbaikan secara terus menerus dilakukan untuk menyempurnakan kerangka kerja pengelolaan risiko di BNI agar sesuai dengan *Basel II Accord* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.

Sebuah pencapaian penting di tahun 2005 adalah diselesaikannya pengkajian atas model pengendalian risiko yang mempertegas keinginan BNI untuk menerapkan sistem pengendalian risiko yang berorientasi pada *Basel II Accord*. Pengkajian ini dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan bank di Indonesia untuk mematuhi *Basel II Accord*. Dengan demikian, BNI harus menjalankan fungsi intermediasinya dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian untuk mengendalikan risiko secara terintegrasi, terukur, dan terencana. BNI berada di garis depan sektor perbankan Indonesia dalam mengantisipasi implementasi *Basel II Accord*, baik melalui partisipasi aktif dalam forum gugus kerja yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia, maupun melalui pembentukan gugus kerja internal untuk implementasi *Basel II Accord*.

Compliance Division and not to the unit that they are assigned to.

- Evaluating BNI's compliance to prevailing laws and regulations.

#### Legal Risk

- Periodically reviewing legal documents, third-party contracts, and rectifying any contractual weakness found in the review.
- Assessing BNI's legal risk as reflected by outstanding litigation cases filed against the Bank.

#### Strategic Risk

- Measurement of strategic risk, which is defined as the likelihood that BNI fails to obtain adequate returns or even incur a potential loss that arises from a bad business decision.
- Establishment of Procurement Committee responsible for the selection of third-party vendors into BNI's approved vendor list, such as insurance companies, appraisal, public accountants, and management consultants.

#### Preparing for Basel II

In addition to being in compliance to Bank Indonesia regulation, the development of BNI risk management framework is also designed to meet international best practice standards. Continuous improvements are undertaken to enhance the Bank's risk management framework in accordance with that of the *Basel II Accord* issued by the *Basel Committee on Banking Supervision*.

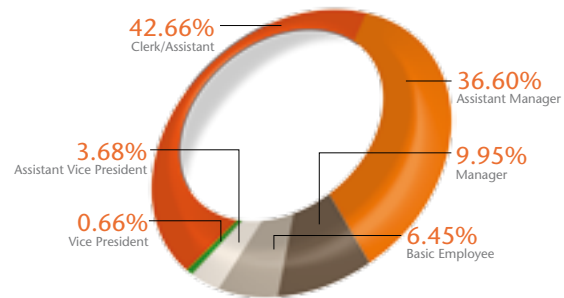
An important milestone achieved in 2005 was the completion of the review of the risk management model which re-emphasised BNI's intention to implement a *Basel II Accord*-oriented risk management system. The review was conducted as a result of the issuance of Bank Indonesia regulation which will also require Indonesian banks to be in compliance to this *Basel II accord*. To that end, BNI is required to perform its intermediary function while abiding by prudential banking practices in managing risk in an integrated, measurable, and controlled manner. BNI is in the forefront of the banking sector in Indonesia in anticipating *Basel II accord* implementation by being actively involved in the working group organised by Bank Indonesia, as well as by establishing an internal working group for the implementation of the *Basel II Accord*.

## Sumber Daya Manusia *Human Resource Development*

### Sumber Daya Manusia yang Kompeten dan Profesional

#### Professional, Competent and Engaged Workforce

Profil Pegawai Berdasarkan Jabatan 2005  
Employees Profile Based on Grade 2005



Untuk mencapai tujuan dan sasaran bisnis, BNI telah menetapkan strategi Sumber Daya Manusia yang komprehensif serta rencana pengembangan SDM. Model Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi (CBHRM) telah dipilih sebagai kerangka dasar bagi pengembangan sub-sub modul lainnya seperti manajemen personalia, perencanaan tenaga kerja, rekrutmen dan seleksi, pelatihan dan pengembangan, pengelolaan kinerja, perencanaan jenjang karir, serta penghargaan prestasi.

Untuk mendukung implementasi CBHRM secara penuh, dibutuhkan informasi personalia yang akurat dan tepat waktu. Oleh karena itu diperlukan pembaharuan dan penyempurnaan sistem informasi SDM yang ada. Hal ini telah dimulai sejak tahun 2005 dengan selalu memperbaharui data karyawan, mengembangkan modul pengelolaan kinerja dan modul penggajian yang akan diikuti oleh modul lainnya seperti perencanaan tenaga kerja dan rekrutmen. Dalam proses rekrutmen, BNI menilai kompetensi calon karyawan secara keseluruhan, yaitu keahlian teoritis dan keterampilan praktis. Pada saat ini, deskripsi kompetensi untuk setiap posisi di BNI sedang dalam tahap penyelesaian.

Agar dapat melakukan penilaian kinerja karyawan secara objektif dan sejalan dengan pendekatan CBHRM, sistem pengelolaan kinerja BNI telah disempurnakan dengan memasukkan unsur penilaian kompetensi ke dalam proses penilaian kinerja untuk seluruh karyawan. Evaluasi kinerja karyawan berbasis kompetensi ini menilai kompetensi yang ditunjukkan karyawan berdasarkan tingkat kompetensi yang disyaratkan oleh setiap posisi dan pekerjaan.

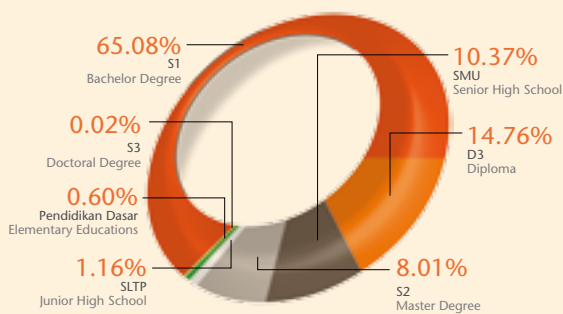
To achieve its business goals and objectives, BNI has set forth a comprehensive Human Resource strategy and development plan. The Competency Based Human Resources Management (CBHRM) model has been selected as the framework to which other sub modules of personnel management, such as manpower planning, recruitment and selection, training and development, performance management, career path management, and reward management will be based upon.

To fully support CBHRM implementation, accurate and timely personnel information is critical. This would require a new and upgraded HR information support system. Work has started in 2005 to update employee records, development of performance management module and payroll module to be followed by remaining modules of manpower planning and recruitment. In recruiting potential candidates for employment, BNI looks at both the hard skills and soft skills competencies. Concurrently, a competency profiling for each position at BNI is currently being performed.

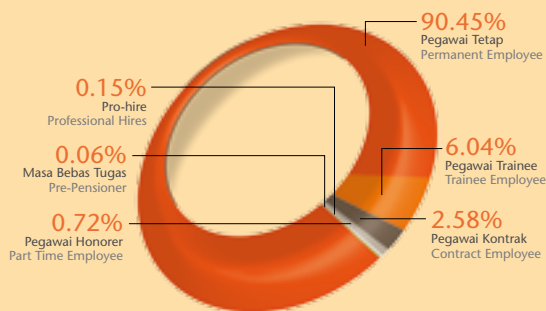
In order to measure employee performance objectively and in line with the approach of CBHRM, an enhancement has been made to the company's performance management system by the inclusion of competency evaluation into the performance appraisal process for all employees. The competency-based evaluation assess employees' demonstrated competency against the level of competency required for each position and job.



Komposisi Pegawai Berdasarkan  
Jenjang Pendidikan 2005  
Employees Composition by Educational Level 2005



Profil Pegawai Berdasarkan  
Status Kepegawaian 2005  
Employee Profile by Category 2005



55 : BNI actively supports the national educational programme, providing thousands of scholarships to students from grade school to universities, and improving school facilities and infrastructures.

Program pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan karyawan merupakan hal penting untuk keberhasilan jangka panjang. Untuk itu, sebanyak 1.303 pemimpin unit dan manager telah mengikuti pelatihan kepemimpinan, 1.286 karyawan mengikuti pelatihan manajemen kredit, sementara 303 karyawan mengikuti seminar tentang jenjang karir. Selain mengikuti pelatihan yang bersifat *in-house*, BNI juga memberikan beasiswa kepada karyawan yang berpotensi untuk mengambil program S-2 mereka di universitas terkemuka, baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Untuk mendukung visi BNI mencapai layanan dan kinerja yang unggul, beberapa program pelatihan yang terfokus pada peningkatan mutu layanan telah dilakukan selama tahun 2005, antara lain *Managing Service* untuk Pimpinan Cabang dan *Frontliners* (Teller, Customer Service Representatives, dan Petugas Keamanan) kepada lebih dari 1.350 karyawan. Program pemilihan 'Duta Layanan' dari *frontliners* juga telah dilaksanakan sebagai bentuk penghargaan bagi *frontliners* yang telah memberikan layanan dengan baik kepada nasabah. Untuk meningkatkan kompetensi para *Credit Officer* BNI, didirikan Akademi Kredit, yang memberikan pelatihan mengenai seluruh aspek pengelolaan kredit baik untuk segmen ritel, segmen menengah maupun segmen korporasi.

Selain pelatihan yang berkaitan dengan pelayanan nasabah eksternal, BNI juga meningkatkan layanan kepada nasabah internalnya, yaitu para karyawan. Sebuah *call centre* khusus telah dibentuk untuk menangani pertanyaan karyawan berkaitan dengan kebijakan SDM. *Call Centre* ini sangat membantu dalam penyampaian issue-issue terkait SDM kepada karyawan. Jumlah telepon yang masuk terus meningkat, menandakan karyawan melihat manfaat dari layanan ini. Mengingat manajemen SDM adalah tanggung jawab semua pimpinan unit, BNI memberikan pelatihan "HR untuk non-HR Manager" guna memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi setiap manajer untuk menjadi pemimpin SDM di unitnya.

Memahami pentingnya mendapatkan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, sebanyak 1.011 karyawan diikutsertakan pelatihan *ESQ & the Art of Happiness at Work* yang terfokus pada peningkatan kompetensi yang bersifat "*soft skills*". Untuk karyawan yang mendekati masa pensiun, pelatihan wirausaha diadakan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam menjalankan usaha di masa yang akan datang.

Continuously training and improving the skill set of our employees is a critical element for our long term success. To that end, during the year, a total of 1,303 leaders and managers attended an in-house leadership training course, 1,286 staff were trained in credit management, while 303 staff attended career path seminar. In addition to domestic in-house and external training programme, BNI also provide scholarship for qualified employees to pursue their master's education at distinguished universities in Indonesia as well as overseas.

To support BNI's vision of service and performance excellence, various training programmes which focused on improving customer service have been conducted in 2005, among others, *Managing Service* for Branch Manager and *Frontliners* (Tellers, Customer Service Reps, and Security Personnel) for more than 1,350 employees. A programme has been established for the selection of 'Duta Layanan' (Service Ambassador) among BNI's *frontliners*, in which awards and prizes were given in recognition of exemplary work shown in providing quality service to customers. To further strengthen the competencies of BNI's credit officers, a Credit Academy has been established. The academy will provide training in all aspect of credit management in retail segment, middle segment as well as corporate.

In addition to customer service related training, BNI is also focused on improving services to internal customers, which is our own employees. A special call centre to handle all questions related to HR policies has been established. The call centre has significantly improve the delivery of communication of HR-related issues to all employees. The call volume has steadily increased as employees found value in the service. Recognising that human resources management is the responsibility of all line of business managers, BNI has provided "HR for non-HR Manager" training programme to equip line managers with the knowledge and skills to become true people leaders in their respective business units.

Understanding the importance of having life and work balance, 1,011 employees attended *ESQ & the Art of Happiness at Work* training which focuses on the employee's soft-skills competency. For employees nearing retirement age, entrepreneurial training is made available to provide knowledge and skills to become future business owners,



Program pengembangan staf lain yang diselenggarakan pada tahun ini terkait dengan *Competency Assessment* seperti *Feedback Assessment*, yang merupakan bagian penting dari proses penilaian karyawan secara keseluruhan. Proses penilaian karyawan merupakan upaya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan karyawan dengan menggunakan metode yang telah teruji dan menggunakan masukan dari banyak penilai. Hasil dari penilaian ini kemudian dikomunikasikan kembali kepada karyawan yang bersangkutan melalui proses *Feedback Assessment*.

Di luar bidang pelatihan, tapi masih sangat terkait dengan isu SDM, BNI telah berupaya untuk meningkatkan gaji dan insentif guna memperbaiki kesejahteraan karyawan. Kompensasi khusus untuk karyawan yang dipindahtugaskan ke kota lain telah diberlakukan, peningkatan upah lembur, dan perbaikan program asuransi karyawan melalui Jamsostek telah diimplementasikan. Untuk memelihara rasa kebersamaan, berbagai kegiatan sosial dan olahraga seperti pertemuan karyawan serta rekreasi keluarga secara aktif mendapat dukungan dari manajemen.

Memahami pentingnya perbaikan proses secara terus menerus adalah kunci keberhasilan jangka panjang, BNI telah menetapkan program-program berikut ini untuk dilaksanakan di tahun 2006:

- penyempurnaan sistem penggajian dengan menggunakan struktur gaji yang baru
- evaluasi pekerjaan, penyempurnaan sistem perencanaan karier menggunakan *talent pool inventory*, *dual career management system*, dan program *e-learning*
- sebagai kelanjutan dari program tahun 2005, implementasi CBHRM akan menyelesaikan penyusunan profil kompetensi untuk setiap posisi dan jabatan di BNI pada akhir tahun 2006
- Program Pensiun Sukarela (PPS) yang ditawarkan kepada karyawan pada akhir tahun 2005. Selain menawarkan paket yang sangat menarik bagi mereka yang berminat, PPS ditujukan untuk menyelaraskan jumlah karyawan yang ada dengan jumlah kebutuhan aktual untuk meningkatkan daya saing BNI.

Dengan perencanaan pengembangan sumber daya manusia yang baik dan dikomunikasikan dengan jelas kepada karyawan, BNI akan memiliki tenaga kerja yang profesional, kompeten, dan termotivasi untuk mencapai sasaran bisnis.

Other staff development programme implemented during the year relates to *Competency Assessment* such as *Feedback Assessment*, which is an important part in the overall employee assessment process. Employee assessment process itself is an effort to identify strengths and development opportunities of an employee using proven assessment tools and feedback from multiple assessors. The result of this assessment is then communicated back to the employee through the *Feedback Assessment* process.

Outside of the realm of training and development, but still very much a central HR issue, BNI has attempted to provide more pay and incentives to increase employees' welfare. Special compensation for relocated employees has been introduced, increase in overtime rates, and enhancement to the Jamsostek workers insurance scheme was implemented. To maintain esprit de corps, various social and sporting activities, such as employee gathering and family outings were fully sponsored and endorsed by management.

Realising that continuous process improvement is a key element for long-term success, the following programmes have been earmarked to be implemented in 2006:

- enhancement of remuneration system using a revised salary structure
- job evaluation, improvement of career planning system using the talent pool inventory, dual career management system, and e-learning programme
- as a continuation of the 2005 programme, CBHRM implementation will have completed all competency profiling for all position in BNI by year end 2006
- Another initiative was a Voluntary Retirement Scheme (VRS) that was offered to employees at the end of 2005. In addition to offering attractive severance pay for those willing to take the scheme, VRS aims to match the number of employees with that of the Bank's requirements in order to enhance BNI's competitiveness.

With a well laid out plan for human resources development and clearly communicated to all employees, we are confident that BNI will have a professional, competent and engaged work force to realize its ambitious business goals.

## Teknologi Mutakhir untuk Masa Depan yang Lebih Menjanjikan

### Advanced Technology for a Better Future

Sejalan dengan sumber daya manusia, manajemen, dan permodalan, Teknologi Informasi (TI) merupakan penyangga utama sebuah bank modern. TI memungkinkan produk dan layanan dikembangkan dan disampaikan kepada nasabah dengan saluran yang mutakhir, kinerja diukur dan dipantau dan keputusan manajemen tepat dapat diambil. Memahami sepenuhnya besarnya potensi dan pentingnya memiliki sistem TI yang canggih di dunia perbankan yang semakin kompetitif, BNI telah mencapai kemajuan pesat dalam menyelesaikan kerangka dasar TI di tahun 2005.

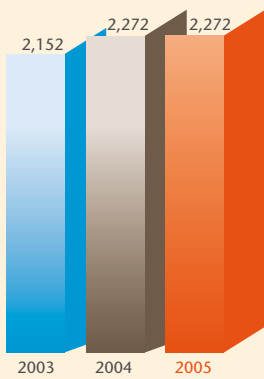
Sebuah pencapaian besar yang dilakukan pada tahun ini adalah diselesaikannya implementasi sistem *core banking* BNI yang baru di seluruh cabang BNI. Secara bersamaan, investasi dalam bentuk peningkatan infrastruktur TI di cabang-cabang BNI dilakukan seperti peningkatan kapasitas terminal komputer dan jaringan *bandwidth*. Melengkapi keberhasilan implementasi sistem baru ini telah dibangun pula sebuah *Disaster Recovery Site* (DRS) yang lengkap untuk menjamin kelangsungan operasional manakala sistem utama mengalami gangguan.

Together with human resources, management, and capital strength, Information Technology (IT) form the cornerstones of a modern bank. IT is the enabler on which products and services are designed and delivered to customers using advanced delivery channels, performances are measured and tracked, and sound management decisions are made. Fully understanding the scope of potential and critical nature of having a state-of-the-art IT system in today's highly competitive banking environment, BNI made significant strides in completing its IT framework in 2005.

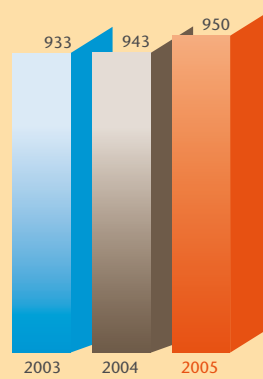
A major milestone achieved during the year was the complete installation of BNI's new core banking system in all of our branch outlets. Simultaneously, major investments were made to improve our IT Infrastructure such as the upgrading of PC terminals in branch offices as well as increasing network bandwidth. Complementing the successful roll-out of the new system in 2005 was the establishment of a fully fledged Disaster Recovery Site (DRS) to ensure business continuity in the event of any disruption to the main system.



Jumlah ATM  
Number of ATMs



Jumlah Cabang Dalam Negeri (Termasuk BNI Syariah)  
Number of Domestic Branches (Including BNI Sharia)



Implementasi sistem *Core Banking* yang baru, yang dikenal dengan nama BNI iCONS saat ini telah dioperasikan di seluruh cabang dan cabang pembantu BNI, termasuk 34 cabang dan cabang pembantu BNI Syariah di seluruh Indonesia. Dengan sistem ini, BNI menjadi salah satu bank dengan sistem teknologi perbankan tercanggih di Indonesia. BNI iCONS dirancang dan dibuat sesuai dengan protokol API (*Application Programming Interface*), yang menjadikannya sangat fleksibel dan memungkinkan dilakukannya *interface* dengan sistem lain melalui program *middleware*, dengan tetap memenuhi kriteria kehandalan, mudah dikembangkan, dan *parameter-driven*. BNI iCONS telah terbukti sebagai sebuah sistem yang efektif dan efisien, saat ini menangani lebih dari 8,5 juta rekening nasabah, dan memproses rata-rata 2,8 juta transaksi per hari dengan waktu proses rata-rata kurang dari 1 detik per transaksi.

Dengan keberhasilan implementasi iCONS di tahun 2005, BNI memiliki prasarana TI untuk mendukung pengembangan produk dan jaringan distribusi agar dapat menjawab tantangan persaingan dunia perbankan, dengan menyempurnakan layanan di seluruh unit bisnis, yaitu segmen korporasi, konsumen, dan komersial. Efisiensi biaya merupakan hasil lain yang diperoleh, melalui optimalisasi dan penyesuaian ulang jaringan komunikasi yang saat ini digunakan seperti VSAT-IP dan VPN-IP, rekondisi dan pemakaian kembali *hardware* lama, dan pengkajian serta negosiasi ulang dengan para *vendor*.

### Infrastruktur yang Handal

Sebagai perangkat lunak yang canggih, BNI iCONS membutuhkan dukungan perangkat keras yang canggih pula. Untuk memenuhi hal ini, BNI mengalokasikan sejumlah dana untuk mengganti infrastruktur TI yang digunakan kantor pusat dan kantor cabang. Terminal komputer yang lebih canggih telah dipasang di seluruh kantor cabang, diikuti oleh peningkatan sistem jaringan dan *Local Area Network* (LAN) yang lebih handal serta sesuai dengan standar internasional.

Keseluruhan jaringan berbasis VSAT yang menghubungkan 240 cabang dan 700 ATM telah berhasil dipindahkan dari satelit B-4 Palapa ke satelit penggantinya, yaitu satelit Telkom-1. BNI telah menggunakan secara efektif seluruh jaringan VSAT-IP dan jaringan komunikasi data VPN-IP yang tersentralisir

The new BNI core banking system, otherwise known as BNI iCONS for integrated centralised online system, is now fully implemented in all of BNI's branches and sub-branches including the 34 branches and sub-branches of BNI Syariah across Indonesia. In this system, BNI has at its disposal one of the most advanced state-of-the-art banking technology platforms in Indonesia. BNI iCONS has been developed in accordance with API (Application Programming Interface) protocol, making it compatible and easy to interface with other systems through middleware softwares, while still meeting all criteria for reliability, expandability, and parameter-driven. BNI iCONS has proven to be an effective and efficient system currently able to handle more than 8.5 million customer accounts, processing a daily average of 2.8 million customer transactions with an average host processing time less than one second per transaction.

With the successful implementation of iCONS in 2005, we are currently equipped with an enabling platform to support our product development and delivery in order to stay ahead of the competition, as services across all business units were improved in the corporate, consumer, and commercial market segments. Cost efficiency was another benefit, achieved through the optimisation and realignment of our various communications networks such as VSAT-IP and VPN-IP, the recondition and re-utilisation of old hardwares, as well as by reviewing and renegotiating contracts with vendors.

### Reliable Infrastructure

As a high-end banking software, BNI iCONS requires high-end hardware support. To this end, BNI has allocated substantial resources towards the replacement of existing IT infrastructures in its head and branch offices. More advanced computer terminals have been installed in all of our branches, with more reliable network and local area network (LAN) systems that comply to international standards being put in place.

The entire VSAT-based network linking BNI's 240 branches and 700 ATMs have been successfully migrated from the B-4 Palapa satellite to its replacement, the Telkom-1 satellite. BNI has also made effective use of various centralised VSAT-IP and VPN-IP data

untuk mendukung kelangsungan operasional jalur distribusi layanannya. Selain itu, sambungan komunikasi antara kantor-kantor cabang utama kini dilengkapi dengan sistem cadangan yang secara otomatis akan mencari alternatif sambungan lain apabila terjadi gangguan pada saluran komunikasi utama.

Untuk memastikan penyelesaian masalah sistem TI secara cepat, BNI telah membentuk sebuah "IT Command Centre" yang bertanggung jawab untuk memonitor ketersediaan jaringan, ATM dan kinerja sistem. *Command Centre* ini juga merupakan pusat layanan bagi pengguna sistem yang mengalami kesulitan dan telah meningkatkan kinerja sistem melalui pemantauan ketersediaan sistem secara terus menerus dan mengantisipasi masalah sebelum terjadi.

### Dukungan TI untuk bisnis

Beberapa produk dan fitur baru telah berhasil diluncurkan sejak BNI iCONS selesai diimplementasi, antara lain Tapenas dan BNI Card yang merupakan produk unggulan di masing-masing unit bisnis. Sebagai contoh, Tapenas mencatat pertumbuhan lebih dari 5 kali lipat hanya dalam kurun waktu satu tahun, sementara BNI Card semakin mendapat pengakuan sebagai produk kartu yang sangat dinamis dan mudah digunakan yang senantiasa menawarkan berbagai keunggulan, fitur dan manfaat lainnya.

Produk ATM BNI juga telah disempurnakan khususnya di bidang pembayaran tagihan jasa pihak ketiga yang telah ditingkatkan menjadi sistem sambungan langsung *host-to-host*. Fungsi lain yang telah ditambahkan ke dalam menu ATM adalah fasilitas pembayaran untuk operator telekomunikasi dan seluler, pembelian tiket pesawat terbang, dan pembayaran kredit perseorangan.

Sebagai platform yang tersentralisasi, BNI iCONS juga mempermudah pembentukan sentra-sentra operasional seperti *cash and vault*, kliring dan inkaso, akuntansi dan pengadaan. Hal ini menyederhanakan proses kerja yang ada di cabang, sehingga memungkinkan lebih banyak sumber daya dan waktu dapat difokuskan kepada kegiatan mencari nasabah baru dan pelayanan nasabah. Potensi pertumbuhan yang ada, memang sangat besar.

communication networks in support of continuous operation of its delivery channels. In addition, communication links among major branch offices have now been equipped with a back-up system that automatically switches to alternative connections in the event of a breakdown in the main communication line.

To ensure prompt and timely resolution of systems related problems, BNI has established an IT Command Centre which is responsible for monitoring network and ATM availability as well as system performance. The command centre also provides a one stop desk-top support for end-users and has significantly improved system performance by continuously monitoring system up time and anticipating problems before they occur.

### IT Support for Business

Several new products and features have been introduced to the market since BNI iCONS became fully operational, some of which are Tapenas and BNI Card which are champion products in their respective business units. The Tapenas, for example, recorded more than five-fold growth in just one year, while the BNI Card has come to be regarded as a highly-versatile and convenient product that offers a continuously growing list of applications, features and benefits.

Our ATM features have also been significantly improved, especially in the area of bills payment which has been upgraded into seamless and straight-through host-to-host connections. New features that have recently been added to our ATM menu include payment facilities for telecommunications and cellular services, the purchase of airline tickets, and payment of personal loans.

Being a centralised platform, BNI iCONS also facilitates the creation of centralised back-office centres such as cash-and-vault, check clearing and processing, accounting and procurement centres. This eliminates the need for branches to have their own back-office support, which frees up considerable resources and time to focus singularly on acquiring and servicing customers. The potential for growth, as a result, is indeed enormous.

Untuk meningkatkan pengamanan atas transaksi nasabah yang melakukan transaksi di *teller*, BNI telah menerapkan sistem *pinpad* di seluruh cabang utama. Di masa mendatang, sistem ini juga akan diimplementasikan di cabang-cabang yang lebih kecil .

Di tahun 2005, Divisi TI telah meningkatkan dukungan yang diberikannya kepada unit bisnis dengan cara meningkatkan akurasi dan kecepatan waktu respon dari Divisi TI sendiri. Sebagai bukti, Divisi TI mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 untuk kategori *System Development Life Cycle* di tahun 2005. Kemajuan lain yang dicapai adalah pengembangan *database Customer Information Profile*, yang diharapkan akan memberikan keuntungan nyata bagi BNI di masa mendatang, termasuk kemungkinan potensi penjualan silang yang dapat dilakukan antar unit bisnis BNI.

#### Pembangunan *Disaster Recovery Site (DRS)*

Untuk menjamin kelangsungan jalannya usaha dan aktivitas operasional, BNI telah membangun sebuah DRS di tempat yang aman dan terlindung, lengkap dengan perangkat cadangan untuk sistem RTGS (*Real Time Gross Settlement*), SWIFT, *switching facilities*, sistem kartu kredit, dan iCONS. DRS dijalankan oleh tenaga ahli yang kompeten dan diyakini aktivitas operasional akan tetap berjalan walaupun sistem utama tidak dapat beroperasi.

#### Memandang ke Depan

Sasaran strategis TI untuk tahun 2006 telah ditetapkan dengan fokus utama untuk terus memberikan dukungan maksimum bagi pengembangan usaha, dan mengantisipasi kebutuhan sistem di masa mendatang. Sasaran utama di tahun 2006 adalah sebagai berikut:

##### **System Performance yang unggul**

Meningkatkan stabilitas dalam pengoperasian sistem aplikasi dan transaksi, meningkatkan *uptime*, menyempurnakan DRS, menstandarisasi operasional TI, dan meningkatkan disiplin dalam menjalankan *IT security*.

In order to enhance customer security when conducting transactions at teller, BNI has implemented the *pinpad* system in all main branches. In time, this system will also be implemented at smaller outlets.

In 2005, the IT Division strengthened its support to the business units further by improving upon the accuracy and speed of response time within the division. As a testament to this, the division attained an ISO 9001:2000 certification for its *System Development Life Cycle* during the year. A further example of IT support was the development of CIF (*Customer Information Profile*) database, which was expected to provide real benefits to BNI in the future, including the potential of cross-selling between BNI's various business units.

#### Establishment of *Disaster Recovery Site (DRS)*

To ensure business and operational continuity, BNI has developed a DRS site in a safe and secured location fully equipped with back-up facilities for RTGS (*Real Time Gross Settlement*), SWIFT, *switching facilities*, card system, and the core banking system. The DRS is manned by qualified and highly competent personnel, and we have reasonable assurance that continuity of business and operations can be maintained in the event of a major failure in the main system.

#### Looking Ahead

The IT strategic objectives for 2006 has been established with primary focus on continuously providing maximum support for business growth, while also anticipating future system requirement. The main objectives in 2006 will be to achieve the following:

##### **Excellence in System Performance**

Achieve higher stability in application and transactional system, increase system *uptime*, completion of DRS, standardisation of IT Operations, and disciplined implementation of IT Security.

### **Mendukung Bisnis**

- Meningkatkan peranan TI sebagai “*business enabler*” melalui pengembangan jalur distribusi elektronik, *SMS banking*, *cash management*, sistem pembayaran *host-to-host*, penyempurnaan *phone banking*, pengembangan kios layanan perbankan swalayan atau mesin perbankan otomatis, dan pengembangan jaringan melalui aliansi strategis dengan institusi lain seperti PT POS Indonesia.
- Menyempurnakan sistem informasi manajemen dan sistem pelaporan serta senantiasa mengembangkan sistem pengukuran kinerja untuk mendukung pelaksanaan program BNI *Performance Excellence*.

### **Kesempurnaan Komunikasi**

Meningkatkan fungsi *change management*, menyempurnakan *System Development Life Cycle*, dan meningkatkan komunikasi antar unit bisnis untuk memecahkan masalah dan persoalan bersama.

### **Mendukung Pengembangan Jaringan**

Mendukung pembukaan cabang/cabang pembantu baru, melaksanakan *City Operation Centre*, memperluas penggunaan ATM dan *outlet* non-permanen lainnya.

### **Menjamin Keandalan Infrastruktur Pendukung**

Melakukan perencanaan kapasitas, menyelaraskan kinerja *host*, dan meningkatkan ketersediaan jaringan dan infrastruktur di cabang yang berfungsi sebagai *hub* (pusat) maupun cabang yang berfungsi sebagai *spoke*.

### **Business Support**

- Increase IT’s role as a business enabler through the development of electronic delivery channels, SMS banking, cash management, host-to-host payment systems, enhanced phone banking, development of self-service banking kiosks or automated banking machines, and expansion of network through strategic alliances with other institutions such as PT POS Indonesia.
- Enhance the management information system and reporting system and continuously develop performance measurement system to support the implementation of BNI *Performance Excellence*.

### **Communication Excellence**

Enhance the function of change management, improve further upon System Development Life Cycle, and strengthen communication efforts among all business units to resolve common problems and issues.

### **Support Network Expansion**

Support the opening of new branch/sub branch, implement City Operations Centre, broaden the deployment of ATMs and non-permanent outlets.

### **Ensure Reliability of Supporting Infrastructure**

Establish sound capacity planning, fine tune host performance, and enhance network availability and infrastructure at hub branches as well as spoke outlets.

## Menyelami Kebutuhan Masyarakat

### Understanding the Needs of Communities

Sebagai perusahaan publik, BNI haruslah dikelola secara hati-hati dan penuh tanggung jawab agar dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi *stakeholder*, termasuk masyarakat. Keuntungan bukanlah satu-satunya hal yang menjadi tujuan perusahaan, namun lebih jauh lagi, mengingat perusahaan menggunakan segala sumber daya, baik manusia maupun finansial dari komunitas yang ada, maka setiap perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan keuntungan dan mengembalikan sebagian keuntungannya bagi masyarakat.

Berpedoman pada prinsip tersebut, BNI menyadari bahwa penerapan standard etika, aktivitas sosial, dan pelestarian kondisi lingkungan yang memadai merupakan faktor kunci bagi eksistensi perusahaan. BNI mengimplementasikan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan penuh komitmen dan sepenuh hati, sejalan dengan upaya untuk menselaraskan aktivitas CSR tersebut agar dapat mendukung aktivitas bisnis BNI.

BNI percaya bahwa semua aktivitas CSR akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BNI dan pada akhirnya akan mendukung setiap aktivitas bisnis BNI di masa mendatang. Namun, realitas dunia usaha yang menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan nilai perusahaan serta menjadi warga negara yang baik, membuat BNI harus dapat memilah dari berbagai masalah sosial yang dihadapi serta menetapkan skala prioritas pada program yang mempunyai dampak signifikan bagi pencapaian tujuan perusahaan. BNI telah menetapkan empat sasaran utama program CSR, yaitu bidang pendidikan, kesehatan, keagamaan dan bantuan bencana. Ke-empat bidang tersebut dipilih menjadi fokus aktivitas CSR karena langsung bersentuhan dan bermanfaat bagi masyarakat yang menjadi obyek sasaran program CSR tersebut.

As a publicly-owned business entity, BNI is expected to manage itself in a meticulous and responsible manner in order to deliver real value for all of its stakeholders, including the society. In this regard, profits no longer represents the sole objective for a business entity. Instead, as any business operation draws considerable human as well as financial resources from the surrounding communities, every business entity has an obligation to generate profits and then to give back to the community.

In response, BNI has come to realise that its existence depends to a great extent on ethical business conduct, effective social activities, and adequate environmental preservation efforts. Towards these ends, BNI is firmly committed to the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR), whereby all CSR activities undertaken must be fully aligned with its business activities, in order to support the achievement of BNI's business objectives.

BNI believes that CSR activities will generate trust and goodwill from the community towards BNI, which ultimately will impact positively on future business undertakings by BNI. However, the reality of doing business, with its constant demand on value creation while striving to be a responsible corporate citizen, dictates that BNI should sort out among the various existing social issues to establish priorities within an activity programme that will have the most significant impact towards the achievement BNI's business objectives. Accordingly, BNI has defined four major activities for its CSR programme, namely education, healthcare, religious activities and humanitarian aids. These four areas have been selected as the focus of BNI's CSR on the basis of their relevancy and benefits to the communities involved as the object of CSR activities.





Pada tahun 2005, BNI membiayai berbagai program CSR yang ditujukan bagi berbagai lapisan masyarakat mulai dari Nias di ujung Sumatra, Gunung Kidul di selatan Jawa sampai Nabire di Papua dengan total dana sebesar Rp 15,24 miliar. Berikut adalah program-program CSR untuk setiap bidang selama tahun 2005:

### Bidang Pendidikan

#### a) Program Beasiswa

- Beasiswa wajib belajar 9 tahun bagi pelajar SD dalam rangka mensukseskan Program Wajib Belajar 9 tahun yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Anak Bangsa.
- Bantuan dana beasiswa kepada 3.300 pelajar SD, SMP dan SMA di seluruh propinsi di Indonesia.
- Bantuan dana beasiswa bagi 85 mahasiswa dari UI, ITB, UGM dan ITS untuk mengikuti program Pelatihan Kepemimpinan Nasional melalui PPSDMS Nurul Fikri.

In 2005, BNI set aside funds for various CSR programmes directed at local communities, from Nias at the far end of Sumatera to Gunung Kidul at southern Java to Nabire in Papua, involving a total of Rp 15.24 billion in funding. The following sections highlight the CSR programmes undertaken in 2005 in each of the four areas:

### Education

#### a) Scholarship programme

- A 9-year elementary education scholarship programme through Yayasan Anak Bangsa in support of the 9-Year Mandatory Basic Education programme.
- Tuitional support for 3,300 elementary, junior high and senior high school students at all of Indonesia's provinces.
- Financial support for 85 students of UI, ITB, UGM and ITS to participate in the National Leadership Training programme offered by PPSDMS Nurul Fikri.

- b) Program Renovasi Sekolah
- Bantuan renovasi bagi 26 bangunan SD se-jabotabek, bekerjasama dengan SCTV dan Triwarsana dalam bentuk *reality show* "Renovasi Sekolahku".
  - Bantuan renovasi dan pengecatan 59 bangunan SD di seluruh Indonesia yang dikerjakan oleh para pegawai BNI dalam rangka HUT BNI ke-59.
  - Program renovasi SDN Kertamanah 2 yang rusak akibat bencana angin topan di wilayah Purwakarta.
  - Program renovasi SDN Curug 2 (termasuk sarana MCK dan pagar sekolah) di Kabupaten Curug, Jawa Barat.
- c) Program Bantuan Pendidikan Lainnya
- Bantuan dana bantuan pendidikan dan pelatihan yang disalurkan melalui Yayasan Anak Negeri (yayasan yang bergerak khusus dibidang pendidikan).
  - Bantuan kepada Yayasan Abdi Bangsa dalam rangka penyusunan *blue-print* Standarisasi Sekolah Unggulan.
  - Bantuan berupa peralatan sekolah bagi pelajar yang diselenggarakan oleh Yayasan Kreasi Anak Negeri dan Yayasan Anak Negeri.
  - Program pembangunan laboratorium komputer SDN unggulan Cipinang Melayu.
  - Pemberian 200.000 buku tulis gratis untuk pelajar di seluruh Indonesia .
  - Program bantuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Indonesia.
  - Program penerbitan dan pendistribusian 1.000 buku direktori informasi beasiswa di seluruh dunia kepada 200 SMA di seluruh Indonesia.
- b) School Renovation programme
- Donation for the renovation of 26 elementary school buildings at the Jabotabek area, generated through the reality show "Renovasi Sekolahku" in cooperation with SCTV and Triwarsana.
  - Help for the renovation and repainting of 59 elementary school buildings throughout Indonesia, as well as direct labour contribution by BNI employees in commemoration of its 59th anniversary.
  - Renovation of SDN Kertamanah 2 building in Purwakarta that have been devastated by a typhoon.
  - Renovation of SDN Curug 2 (including construction of toilet facilities and fence) at Curug, West Java.
- c) Other educational support programme
- Donation for various educational and training programmes, disbursed through Yayasan Anak Negeri, a philanthropic organisation in the field of education.
  - Support to Yayasan Abdi Bangsa towards the development of a blueprint for Standards of Excellence in Schools.
  - Donation of school necessities for students, distributed through Yayasan Kreasi Anak Negeri and Yayasan Anak Negeri.
  - Donation towards the construction of a computer lab at Cipinang Melayu Elementary School.
  - Donation of 200,000 note books for students throughout Indonesia.
  - Donation for educational programmes conducted by Karang Taruna Indonesia.
  - A programme to publish 1,000 copies of the 'worldwide directory of scholarship' for distribution to 200 high schools throughout Indonesia.

### Bidang Kesehatan & Sarana Umum

- Bantuan kepada klinik Restu Ibu (Amanah Plumpang) bagi pengoperasian klinik kesehatan masyarakat berbiaya murah di wilayah Plumpang, Jakarta Utara yang dikelola oleh sekelompok dokter yang tergabung dalam Yayasan MER-C.
- Program peningkatan gizi balita di Kupang
- Program bantuan operasi bibir sumbing dan hernia di kawasan Sunter, yang diselenggarakan oleh Klinik Daarul Rizky.
- Program bantuan operasi katarak kepada masyarakat Jabotabek
- Program kejutan kasih berupa pengobatan gratis bagi masyarakat yang terselenggara atas kerjasama BNI dan Trans TV.

### Healthcare & Public Facilities

- Donation to Restu Ibu (Amanah Plumpang) medical clinic towards the operation of low-cost medical facilities for the community at Plumpang, North Jakarta, to be staffed by a group of physicians from Yayasan MER-C.
- Child nutritional programme at Kupang.
- Donation for surgery for patients of lips deformation and hernia at Daarul Rizky medical clinic, Sunter.
- Donation for cataract surgery for patients at Jabotabek area.
- "Kejutan Kasih", a free medical service for the general public, a project undertaken by BNI and Trans TV.

- Program pembangunan sarana air bersih di Kabupaten Gunung Kidul berupa 6 unit mobil tanki air dan 120 bak penampungan air bagi masyarakat di Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta.
- Bantuan sarana kebersihan berupa kendaraan pengangkut sampah bagi masyarakat kota Padang.

#### Bidang Bantuan Bencana Alam

- Bantuan bagi korban tanah longsor di Leuwigajah melalui pemerintah Propinsi Jawa Barat.
- Bantuan bagi korban gempa bumi di Nabire.
- Bantuan dana kepada masyarakat Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur (NTT) yang mengalami kekurangan pangan akibat kemarau yang berkepanjangan.
- Bantuan bagi korban gempa bumi di Nias.
- Bantuan bagi korban gempa bumi di NTT.
- Bantuan dana kepada perwakilan umat Islam, Kristen, dan Katolik di Kabupaten Alor, NTT untuk renovasi sarana ibadah yang mengalami kerusakan akibat gempa bumi.

#### Bidang Keagamaan

- Program renovasi taman pendidikan (TPA) Baitul Hakim Cipinang, Jakarta Timur.
- Perayaan Hari Raya Nyepi dan Galungan di Bali
- Program renovasi sarana ibadah yang berada di sekitar lingkungan BNI di seluruh Indonesia.
- Program naik haji gratis bagi masyarakat yang pelaksanaannya bekerjasama dengan PT Triwarsana, Departemen Agama dan SCTV sebanyak 26 orang.

#### Program-Program Lainnya

- Program mudik gratis berupa penyediaan bus secara cuma-cuma bagi masyarakat Jabotabek yang ingin merayakan Hari Raya Idul Fitri di kampung halaman dengan tujuan Jawa Tengah, Jawa Timur dan Lampung.
- Bantuan dana untuk pembinaan atlet pencak silat di Indonesia melalui PB IPSI.

Pendanaan program-program tersebut bersumber dari anggaran rutin perusahaan dan anggaran Program Bina Lingkungan yang disisihkan dari laba bersih perusahaan. BNI yakin semua program yang telah dan akan dijalankan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sebagai salah satu *stakeholder* BNI dan pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif bagi *corporate image* serta bisnis BNI di masa mendatang.

- A programme to provide clean water to the people of Gunung Kidul Regency, Yogyakarta, involving the purchase of 6 water carriers and 120 water tanks.
- Donation of garbage trucks for the community and city of Padang.

#### Humanitarian Aid

- Donation for victims of landslides via the West Java Provincial Government to help victims of Leuwigajah landslides.
- Donation for victims of earthquake at Nabire.
- Help for the people of Alor Regency, NTT, suffering from a food shortage due to the prolonged drought.
- Donation for victims of earthquake at Nias.
- Donation for earthquake victims at NTT.
- Donations to the respective representatives of the Moslem, Christian and Catholic communities at Alor Regency, NTT, to help rebuild places of worship destroyed by the earthquake.

#### Religious Programme

- Renovation of the Baitul Hakim religious education facility at Cipinang, East Jakarta.
- Celebration of the holy ceremonies of Nyepi and Galungan in Bali.
- A programme for the renovation of religious facilities adjacent to BNI locations throughout Indonesia.
- A programme for free Hajj Pilgrimage packages for 26 peoples, in cooperation with PT Triwarsana, the Ministry of Religious Affairs and SCTV.

#### Other Programmes

- A programme for the provision of free bus transportation from Jabotabek to Central Java, East Java and Lampung, during the homecoming season at the Islamic Idul Fitri celebration.
- Donation through PB IPSI, in support of the sport of pencak silat in Indonesia.

Funding for these programmes was allocated from BNI's routine expenses as well as the budget for Community Development Programme set aside from BNI's net income. BNI is convinced that its ongoing and future CSR programmes will help to improve life quality of the various communities as BNI's stakeholders, while ultimately contributing positively the corporate image and future business undertakings of BNI.



## Penyajian yang Wajar, dalam Segala Hal yang Material

A Fair Presentation, in All Material  
Respects

Diskusi dan Analisis Manajemen  
atas Hasil Usaha dan Kondisi  
Keuangan Perseroan  
*Management's Discussion and  
Analysis of the Bank's Results  
of Operations and Financial  
Condition*

Tahun 2005 menjadi tahun tantangan sekaligus tahun yang penuh inisiasi bagi BNI, yang ditunjukkan dengan berbagai pencapaian strategis. Terkait dengan kinerja keuangan 2005, berikut pencapaian yang diperoleh.

## HASIL USAHA

### Laba bersih dan laba sebelum pajak

Laba bersih untuk tahun 2005 mencapai Rp 1,41 triliun, turun sebesar Rp 1,68 triliun, atau 54,37%, dibandingkan dengan laba bersih Rp 3,09 triliun pada tahun 2004. Penurunan laba ini terutama disebabkan oleh kondisi makro ekonomi yang kurang kondusif di tahun 2005 yang menyebabkan tingginya inflasi dan tingkat suku bunga dan pada akhirnya meningkatkan total NPL. Implementasi peraturan baru pada tahun 2005 juga berkontribusi meningkatkan NPL dan akhirnya berimbas pada naiknya beban PPA yang menggerus laba. Beberapa faktor lain yang menyebabkan turunnya laba bersih adalah:

1. turunnya keuntungan selisih kurs,
2. turunnya laba dari surat berharga,
3. kewajiban membayar pajak yang kembali timbul sejak 2005.

Perbandingan yang lebih akurat antara kinerja tahun 2005 dan 2004 terlihat dari pencapaian laba sebelum pajak dimana pada tahun 2005 laba sebelum pajak turun 26,38% menjadi Rp 2,26 triliun dibanding Rp 3,07 triliun di tahun 2004. Hal ini menunjukkan faktor pajak sangat signifikan mempengaruhi laba bersih BNI untuk tahun 2005.

### Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih tahun 2005, termasuk provisi, komisi dan syariah mencapai Rp 6,91 triliun, naik 0,44%, dibanding tahun 2004. Kenaikan pendapatan bunga bersih disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga sebesar Rp 968,64 miliar yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban bunga sebesar Rp 944,51 miliar. Kenaikan pendapatan bunga tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan tingkat suku bunga serta ekspansi pinjaman yang diberikan di tahun 2005, disisi lain kenaikan beban bunga akibat kenaikan suku bunga masih dapat diantisipasi karena komposisi dana murah yang masih dominan pada simpanan nasabah BNI.

### Pendapatan Syariah Bersih

Pendapatan syariah bersih tahun 2005 sebesar Rp 102,01 miliar naik 50,44% dibanding tahun 2004. Pendapatan syariah berasal dari produk pembiayaan yang berbasis murabaha, mudharabah, muqayyadah, dan musyarakah. Sementara beban syariah seluruhnya berasal dari simpanan nasabah.

The year 2005 was both a challenging and breakthrough year for BNI, underscored by numerous strategic achievements. The followings are some of the highlights of the Bank's financial results of 2005.

## RESULTS OF OPERATION

### Net Income and profit before tax

Net income for the year 2005 amounted to Rp 1.41 trillion, a decrease of Rp 1.68 trillion, or 54.37%, compared to Rp 3.09 trillion in 2004. The significant decrease was attributable primarily to less conducive of macro-economics conditions in 2005, which resulted in higher inflation and interest rate, and furthermore impacted to increase of total NPL accordingly. The implementation of a new regulation in 2005 contributed to the increase of NPL and resulted in an increase of loan loss provisioning expenses, which eroded net income. Other factors contributed to decrease in net income are:

1. decrease in foreign exchange gains,
2. decrease in gain on marketable securities,
3. Tax payment obligation which had been brought up again starting 2005.

A more accurate comparison between the results of operations in 2005 and 2004 can be seen from the operating profit in which the 2005 figure declined by 26.38% to Rp 2.26 trillion compared to Rp 3.07 trillion in 2004. This showed that income tax was a significant factor that influenced BNI's results of operations in 2005.

### Net Interest Income

Net interest income in 2005, including fees and commissions, and sharia (interest according to Islamic law), amounted to Rp 6.91 trillion, or 0.44%, compared to that of 2004. The increase in net interest income resulted from increase in interest income of Rp 968.64 billion which exceeded the increase in interest expense of Rp 944.51 billion. The increase in interest income was primarily due to the increase of interest rates as well as expansion of loan in 2005, whereas the increase in interest expenses was able to be anticipated due to the composition of low-cost funds which were dominant in BNI's customer deposits.

### Net Sharia Income

Net sharia income in 2005 amounted to Rp 102.01 billion, an increase of 50.44% compared to that of 2004. Sharia income was derived from the financing facilities of murabaha, mudharabah, muqayyadah, and musyarakah, whereas sharia expenses were entirely derived from customer deposits.

### Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya tahun 2005 mencapai Rp 2,33 triliun, turun sebesar 18,53%, dibandingkan dengan Rp 2,86 triliun di tahun 2004. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan keuntungan selisih kurs dan turunnya laba dari surat berharga.

### Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya meningkat menjadi Rp 6,97 triliun pada tahun 2005 atau naik 4,81% dibanding posisi 2004 pada Rp 6,65 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan kenaikan beban umum dan administrasi serta kenaikan beban gaji tenaga kerja dan tunjangan pada 2005.

## POSISI KEUANGAN

### Kebijakan Umum Pengelolaan Aktiva dan Kewajiban

Kebijakan pengelolaan aktiva dan kewajiban pada tahun 2005 lebih ditekankan kepada kebijakan ekspansi aktiva produktif, kebijakan peningkatan dana murah dan pengurangan dana mahal, selain juga melanjutkan kebijakan rekomposisi aktiva produktif. Sedangkan di sisi kewajiban masih tetap terfokus pada rekomposisi *maturity profile*.

### Total Aktiva

Total aktiva diakhir tahun 2005 mencapai Rp 147,81 triliun, naik sebesar 8,22%, dibandingkan dengan Rp 136,58 triliun pada tahun lalu. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pada simpanan nasabah pada sisi pasiva dan dikompensasi dengan kenaikan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia dan ekspansi kredit pada sisi aktiva.

### Aktiva Produktif

Aktiva produktif diakhir tahun 2005 mencapai Rp 139,34 triliun, naik sebesar 6,96%, dibandingkan dengan Rp 130,27 triliun ditahun 2004. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan BNI dalam meningkatkan peran intermediasi keuangannya. Perubahan komposisi aktiva produktif menunjukkan arah yang sesuai dengan kebijakan Bank, yaitu ekspansi kredit dan pembiayaan.

### Aktiva Likuid

Aktiva likuid pada akhir tahun 2005 mencapai Rp 44,47 triliun, meningkat sebesar 19,19% dari Rp 37,31 di tahun 2004. Kenaikan tersebut terutama disebabkan kenaikan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, yang telah sesuai dengan kebijakan BNI untuk memperhatikan kebutuhan likuiditas sesuai kebutuhan.

### Other Operating Income

Other operating income in 2005 amounted to Rp 2.33 trillion, a decrease of 18.53%, compared to Rp 2.86 trillion in 2004. The increase was primarily attributed to decrease in foreign exchange gains and decrease on gain marketable securities.

### Other Operating Expenses

Other operating expenses increased to Rp 6.97 trillion in 2005, an increase of 4.81% compared to 2004 amounting to Rp 6.65 trillion. The increase was primarily attributed to increase of general and administrative expenses and salaries and employees' benefits in 2005.

## FINANCIAL CONDITION

### General Policies on Assets and Liabilities Management

The Bank's policy on assets and liabilities management in 2005 placed an emphasis on the expansion of productive assets, the increase of low-cost funds against the reduction of high-cost funds, in addition to the continued re-composition of the Bank's earning assets, whereas on the liabilities side, the Bank remained focus on rearranging the maturity profile.

### Total Assets

Total assets as at year-end 2005 amounted to Rp 147.81 trillion, an increase of 8.22%, from Rp 136.58 trillion a year ago. The increase was mainly due to the increase in third-party fund in liability side, which was furthermore compensated with the increase of placement with other banks and Bank Indonesia and higher disbursement of loans during the year in the assets side.

### Earning Assets

Earning assets as at year-end 2005 amounted to Rp 139.34 trillion, an increase of 6.96%, from Rp 130.27 trillion a year ago. The increase underlined the success of the Bank in increasing its role as a financial intermediary. Changes in the earning assets composition reflected the general policies of the Bank with respect to the expansion of loans and financing.

### Liquid Assets

Liquid assets as at year-end 2005 amounted to Rp 44.47 trillion, an increase of 19.19%, from Rp 37.31 trillion in 2004. The increase was primarily due to increase in placement of funds in other banks and Bank Indonesia, which was consistent with the Bank's policy of maintaining adequate liquidity according to the Bank's requirement.

## Kredit yang Diberikan

Jumlah pinjaman yang diberikan (termasuk pembiayaan syariah) hingga akhir tahun 2005 mencapai Rp 62,66 triliun, naik 8,28%, dari Rp 57,87 triliun ditahun 2004. Rasio pinjaman bermasalah (NPL) tahun 2005 naik menjadi 13,70%, dibanding tahun 2004 sebesar 4,60%, disebabkan oleh faktor eksternal dan internal, antara lain kondisi makro ekonomi yang kurang kondusif dan inflasi yang tinggi sehingga menyebabkan melemahnya kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

Ke depan, BNI tetap melanjutkan kebijakan ekspansi kredit untuk mendukung pencapaian target Bank dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan strategi-strategi baru untuk memperbaiki kualitas kredit.

## Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah hingga akhir tahun 2005 mencapai Rp 802,88 miliar, naik 19,74%, dibandingkan dengan Rp 670,52 miliar setahun yang lalu. Kenaikan yang signifikan ini menunjukkan perkembangan bisnis syariah yang semakin meningkat dan semakin dikenal masyarakat secara luas, dan menjadi salah satu alternatif pembiayaan yang prospektif.

## PENGELOLAAN KEWAJIBAN

Kebijakan pengelolaan kewajiban tahun 2005 masih mengacu pada kebijakan tahun 2004 yaitu penurunan dana mahal (deposito) dan peningkatan dana murah seperti giro dan tabungan, selain juga rekomposisi *maturity profile*. Langkah tersebut dilakukan antara lain melalui manajemen suku bunga deposito, penambahan fasilitas lain untuk tabungan, dan perbaikan fitur produk tabungan serta giro.

## Giro

Simpanan giro (termasuk giro wadiah) pada akhir tahun 2005 mencapai Rp 30,83 triliun, naik 8,06% dibandingkan dengan Rp 28,53 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Pencapaian tersebut merupakan prestasi mengingat relatif masih stagnannya aktivitas pelaku bisnis karena kondisi makro selama 2005, ditambah kondisi tingginya suku bunga, sehingga sebagian nasabah mengalihkan dananya ke produk deposito.

## Giro Wadiah

Simpanan giro wadiah pada akhir tahun 2005 mencapai Rp 69,09 miliar, turun 7,27%, dibandingkan Rp 74,51 miliar setahun yang lalu. Kondisi tingginya bagi hasil deposito mudharabah menjadi faktor yang diperkirakan penyebab turunnya posisi giro.

## Loans

Total outstanding loans (including sharia financing) as at year 2005 amounted to Rp 62.66 trillion, an increase of 8.28%, from Rp 57.87 trillion a year ago. The quality of loan (NPL) had increased to 13.70%, compared to 2004 of 4.60%, attributed to external and internal factors, including non conducive economic conditions and high inflation which compromised the ability of debtors to meet their obligations.

Going forward, BNI will continue to pursue a credit expansion policy in order to achieve the Bank's target with due consideration towards prudential banking and the implementation of new strategies for credit improvements.

## Sharia Financing

Total outstanding sharia financing as at year 2005 amounted to Rp 802.88 billion, an increase of 19.74%, from Rp 670.52 billion a year ago. The significant increase underscores the development of the sharia business as it continues to grow and gain prominence among the general public, and has become a viable and prospective financing alternative.

## LIABILITY MANAGEMENT

The Bank's policy on liability management in 2005 was a continuation of its 2004 policy that sought to replace high-cost funding such as current and savings accounts, in addition to repositioning their maturity profiles. These measures were taken among other things through deposit rates adjustment as well as feature improvements on the saving and current accounts.

## Current Accounts

Current accounts (including wadiah current account) as at year-end 2005 amounted to Rp 30.83 trillion, an increase of 8.06% compared to Rp 28.53 trillion in the same period previous year. This result can be seen as an achievement considering the relatively stagnant business activities due to the macro-economics condition in year 2005, in addition to the high interest rate, which had driven some customers to switch the placement of their funds to deposits.

## Wadiah Current Accounts

Wadiah current accounts as at year-end 2005 amounted to Rp 69.09 billion, a decrease of 7.27%, from Rp 74.51 billion a year ago. High profit sharing of mudharabah deposits was considered as the main factor of the decrease in the wadiah current accounts.



## Tabungan

Tabungan (termasuk tabungan mudharabah) pada akhir tahun 2005 mencapai Rp 36,46 triliun, turun 6,63% dibandingkan dengan posisi 2004 pada Rp 39,05 triliun. Hal ini tentunya merupakan dampak dari kondisi tingginya suku bunga sehingga nasabah mengalihkan dananya ke produk dana yang lebih menguntungkan seperti deposito.

## Tabungan Mudharabah

Simpanan tabungan mudharabah pada akhir tahun 2005 mencapai Rp 397,47 miliar, naik sebesar 18,97%, dibandingkan dengan Rp 334,09 miliar pada tahun 2004. Kenaikan ini menunjukkan semakin dikenalnya produk-produk tabungan yang berbasis syariah, dan merupakan prestasi tersendiri mengingat kondisi makro ekonomi pada tahun 2005.

## Deposito

Simpanan deposito berjangka (termasuk deposito mudharabah) pada akhir tahun 2005 mencapai Rp 48,22 triliun, naik sebesar 28,83%, dibandingkan dengan posisi 2004 pada Rp 37,43 triliun. Kenaikan ini sejalan dengan kondisi tingkat suku bunga pada 2005, dimana deposito menjadi salah satu produk dana yang menawarkan suku bunga yang cukup tinggi bagi nasabah.

## Deposito Mudharabah

Simpanan deposito mudharabah pada akhir tahun 2005 mencapai Rp 390,09 miliar, naik 4,94%, dibandingkan dengan Rp 371,72 miliar setahun yang lalu. Kenaikan ini terkait dengan semakin dikenalnya jasa perbankan syariah sebagai alternatif investasi yang mampu memberikan tingkat pengembalian yang bersaing melalui skema bagi hasil.

## RASIO KEUANGAN YANG BERKAITAN DENGAN TRANSPARANSI

Tabel berikut memperlihatkan rasio-rasio keuangan BNI yang berkaitan dengan aspek transparansi sesuai ketentuan Bank Indonesia.

### Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

KPMM BNI tahun 2005 mencapai 15,99% turun dibandingkan dengan 17,09% di tahun 2004. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang cukup signifikan akibat ekspansi kredit tahun 2005.

## Savings

Savings accounts (including mudharabah savings) as at year-end 2005 amounted to Rp 36.46 trillion, a decrease of 6.63%, from Rp 39.05 trillion in 2004. The decrease was certainly resulted from high interest rate which had driven customers to place the fund to products offering higher yields, such as deposits.

## Mudharabah Savings

Mudharabah savings accounts as at year-end 2005 amounted to Rp 397.47 billion, an increase of 18.97%, from Rp 334.09 billion in 2004. The increase was indicative of the growing recognition for sharia-base banking savings products, and reflected an achievement compared to the macro-economics condition in 2005.

## Deposits

Time deposit accounts (including mudharabah deposits) as at year-end 2005 amounted to Rp 48.22 trillion, an increase of 28.83%, from Rp 37.43 trillion in 2004. The increase was in line with the interest rate condition in 2005, where deposits had become one of the savings products offering high interest rate for customers.

## Mudharabah Deposits

Mudharabah deposit accounts as at year-end 2005 amounted to Rp 390.09 billion, an increase of 4.94%, compared to Rp 371.72 billion a year ago. The increase was indicative of the growing prominence of sharia banking that provides a viable investment alternative offering competitive return rates through a profit sharing scheme.

## FINANCIAL RATIOS WITH RESPECT TO TRANSPARENCY

The following table presents BNI's financial ratios that are relevant to transparency issues in line with Bank Indonesia regulations.

### Capital Adequacy Ratio

The CAR of BNI in 2005 reached 15.99% compared to 17.09% in 2004. The decline resulted primarily from the significant increase in the Bank's risk-weighted assets as a result of the considerable loan expansion in 2005.

Uraian	2005	2004	Description
Permodalan			Capital
CAR dengan memperhitungkan Risiko Kredit	16.67%	17.88%	CAR included Credit Risk
CAR dengan memperhitungkan Risiko Pasar	15.99%	17.09%	CAR included Market Risk
Aktiva Tetap terhadap Modal	31.55%	34.61%	Fixed Assets to Capital
Kualitas Aktiva			Earning Assets
Aktiva Produktif Bermasalah	7.23%	3.84%	Non Performing Earning Assets
PPAP Produktif terhadap Aktiva Produktif	3.98%	3.75%	Provision to Earning Assets
Pemenuhan PPA Produktif	102.29%	159.24%	Requirement for Provision of Earning Assets
Pemenuhan PPA Non Produktif	-	-	Requirement for Provision of Non Earning Assets
NPL	13.70%	4.60%	NPL
NPL Net	8.36%	1.39%	NPL Net
Rentabilitas *)			Profitability *)
ROA	1.61%	2.41%	ROA
ROE	12.64%	29.21%	ROE
NIM	5.35%	5.59%	NIM
BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)	84.88%	78.82%	Total Operational Expense to Total Operating Income
Likuiditas			Liquidity
LDR	54.24%	55.12%	LDR
Kepatuhan			Compliances
Persentase Pelanggaran BMPK			Percentage of Legal Lending Limit Violation
a.1. Pihak Terkait	21.22%	-	Related Parties
a.2. Pihak tidak Terkait	-	-	Third Parties
Persentase Pelampauan BMPK			Percentage of Legal Lending Limit Excess
b.1. Pihak Terkait	-	-	Related Parties
b.2. Pihak tidak Terkait	-	-	Third Parties
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	11.42%	12.11%	Reserved Requirements in Rupiah
Posisi Devisa Netto (PDN)	8.18%	4.69%	Net Open Position (NOP)

\*) Rasio-rasio ini dihitung untuk periode 12 bulan /All of this ratios calculated for 12 months period.

### Aktiva Tetap Terhadap Modal

Rasio ini merupakan perbandingan total nilai buku aktiva tetap yang dimiliki Bank dengan modal yang dimilikinya. Rasio aktiva tetap terhadap modal per tanggal 31 Desember 2005 adalah 31,55%, sedikit mengalami penurunan dibanding posisi tahun lalu sebesar 34,61%.

### Pinjaman Bermasalah

Rasio pinjaman bermasalah terhadap seluruh pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar 13,70%, naik sebesar 9,10% dari rasio setahun yang lalu. Kenaikan ini disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal antara lain kondisi makro ekonomi yang kurang kondusif dan inflasi yang tinggi sehingga menyebabkan penurunan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

### Rasio Pemenuhan PPAP

Rasio pada akhir tahun 2005 adalah sebesar 102,29%, turun 56,95% dibandingkan dengan 159,24% pada 2004. Penurunan ini berkaitan dengan penggunaan jaminan sebagai pengurang pokok pinjaman dalam pembentukan PPAP sesuai dengan ketentuan perbankan baru.

### Fixed Assets to Equity

This ratio compares the total book value of the Bank's fixed assets with the total book value of its equity. The ratio of fixed assets to equity as at 31 December 2005 was 31.55%, a slightly decrease from previous year ratio of 34.61%.

### Non Performing Loans

The ratio of non performing loans to total outstanding loans as at 31 December 2005, was 13.70%, an increase of 9.10% from that of the previous year. The increase was mainly due to both external and internal factors. The external factors include non conducive economic conditions as well as high inflation which compromise the ability of debtors to meet their obligations.

### Ratio of Loan-Loss Provisioning

The ratio as at year-end 2005 was 102.29%, a decline of 56.95% from 159.24% in 2004. The decline was attributable to the use of collaterals which reduced the amount of principal loans in the formation of loan loss provisioning in line with a new banking regulation.

**Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum**
**Capital Adequacy Ratio**

Uraian (jutaan Rupiah)	2005	2004	Description (million Rupiah)
<b>I. KOMPONEN MODAL</b>			<b>I. CAPITAL COMPONENTS</b>
<b>A. MODAL INTI</b>	<b>7,397,834</b>	<b>11,177,003</b>	<b>A. CORE CAPITAL</b>
1. Modal disetor	7,042,194	7,042,194	1. Paid-up capital
2. Cadangan tambahan modal			2. Disclosed reserves
a. Agio saham	2,525,661	2,525,661	a. Additional paid-up capital
b. Disagio -/-	-	-	b. Discount on nominal value of shares -/-
c. Modal sumbangan	-	-	c. Capital donation
d. Cadangan Umum dan Tujuan	824,135	77,059	d. General and specific reserve
e. Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	376,207	-	e. Prior years' profit after tax
f. Rugi tahun-tahun lalu -/-	-	-	f. Prior years' losses
g. Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%)	681,377	1,535,331	g. Current year profit net of taxes (50%)
h. Rugi tahun berjalan -/-	-	-	h. Current year losses -/-
i. Selisih penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang Luar Negeri	(7,871)	(3,242)	i. Difference in foreign currency translation of overseas branch
j. Dana Setoran Modal	-	-	j. Paid-up capital fund
k. Penurunan nilai penyertaan pada portfolio tersedia untuk dijual -/-	(380,637)	-	k. Decline in fair value of available for sale securities -/-
3. Goodwill -/-	-	-	3. Goodwill -/-
4. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi-reorganisasi -/-	(3,663,232)	-	4. Differences arising from revaluation of assets & liabilities due to the quasi-regorganisation -/-
<b>B. MODAL PELENGKAP</b>	<b>7,299,985</b>	<b>3,409,824</b>	<b>B. SUPPLEMENTARY CAPITAL</b>
1. Cadangan revaluasi aktiva tetap	-	-	1. Reserves from revaluation of fixed assets
2. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi-reorganisasi	3,663,232	-	2. Differences arising from the revaluation of the assets & liabilities due to the quasi-reorganisation
3. Cadangan umum peny. pengh. aktiva produktif (maks. 1,25% ATMR)	1,094,098	964,711	3. General allowance for possible losses on earning assets (max. 1.25% of weighted risk-based assets)
4. Modal pinjaman	-	-	4. Loan capital
5. Pinjaman subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	2,542,655	2,408,870	5. Subordinated loan (max. 50% of Core Capital)
6. Peningkatan harga saham pada portfolio tersedia untuk dijual (45%)	-	36,243	6. Increase in fair value of available for sale securities (45%)
<b>C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG MEMENUHI PERSYARATAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>C. TOTAL SUPPLEMENTARY CAPITAL WHICH FULFILL THE REQUIREMENTS</b>
<b>D. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>D. ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISK</b>
<b>II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)</b>	<b>14,697,819</b>	<b>14,586,827</b>	<b>II. TOTAL CORE AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A+B)</b>
<b>III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YG DIALOKASIKAN UTK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B+D)</b>	<b>14,697,819</b>	<b>14,586,827</b>	<b>III. TOTAL CORE, SUPPLEMENTARY &amp; ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISK (A+B+D)</b>
<b>IV. PENYERTAAN -/-</b>	<b>697,956</b>	<b>682,680</b>	<b>IV. INVESTMENT -/-</b>
<b>V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II-IV)</b>	<b>13,999,863</b>	<b>13,904,147</b>	<b>V. TOTAL CAPITAL FOR CREDIT RISK (II-IV)</b>
<b>VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III-IV)</b>	<b>13,999,863</b>	<b>13,904,147</b>	<b>VI. TOTAL CAPITAL FOR CREDIT RISK AND MARKET RISK (III-IV)</b>
<b>VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) - KREDIT</b>	<b>83,987,576</b>	<b>77,770,669</b>	<b>VII. RISK WEIGHTED ASSETS - CREDIT RISK</b>
<b>VIII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) - PASAR</b>	<b>3,540,235</b>	<b>3,600,619</b>	<b>VIII. RISK WEIGHTED ASSETS - MARKET RISK</b>
<b>IX. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)</b>	<b>16.67%</b>	<b>17.88%</b>	<b>IX. CAPITAL ADEQUACY RATIO WITH CREDIT RISK CHARGE (V:VII)</b>
<b>X. RASIO K P M M UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (VI : (VII + VIII))</b>	<b>15.99%</b>	<b>17.09%</b>	<b>X. CAPITAL ADEQUACY RATIO WITH CREDIT RISK &amp; MARKET RISK CHARGE (VI : (VII + VIII))</b>
<b>XI. RISIKO KELEBIHAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN ((C-D) : (VII + VIII))</b>	<b>0.00%</b>	<b>0.00%</b>	<b>XI. EXCESS OF ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL RATIO ((C-D) : (VII + VIII))</b>
<b>XII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG DIWAJIBKAN</b>	<b>8.00%</b>	<b>8.00%</b>	<b>XII. MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO</b>

### Rasio Laba Terhadap Rata-Rata Aktiva

Rasio tersebut pada tahun 2005 sebesar 1,61%, turun 0,80% dibandingkan dengan 2,41% di tahun 2004. Penurunan rasio ini terutama disebabkan penurunan laba yang signifikan di satu sisi, dan kenaikan total aktiva di sisi lain dibandingkan dengan posisi pada tahun 2004.

### Rasio Laba Terhadap Rata-Rata Modal Inti

Rasio tersebut pada tahun 2005 sebesar 12,64%, turun 16,57% dibandingkan 29,21% di tahun 2005. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan laba yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2004.

### Margin Pendapatan Bunga Bersih

NIM pada tahun 2005 sebesar 5,35%, turun sebesar 0,24% dibandingkan dengan 5,59% di tahun 2004. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata aktiva produktif yang lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga bersih.

### Return on Average Assets (ROA)

Return on average assets for 2005 was 1.61%, a decline of 0.80% from 2.41% in 2004. The decline was mainly attributable to the significant decrease in net income on one side, and increase in total assets on other side compared to 2004 position, which had an equally significant bearing on the ratio decline.

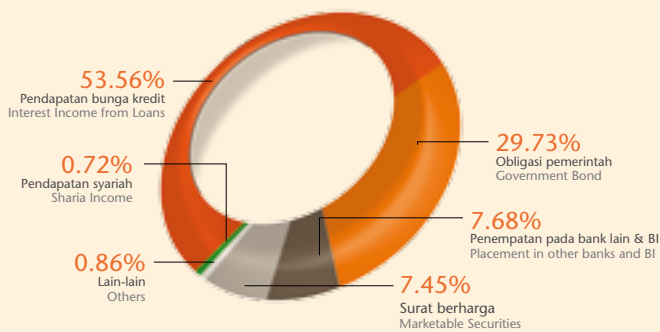
### Return on Average Equity (ROE)

Return on average tier-1 capital for 2005 was 12.64%, a decline of 16.57% from 29.21% in 2005. The decrease resulted primarily from the significant decline in net income from that of 2004 which influenced the ratio.

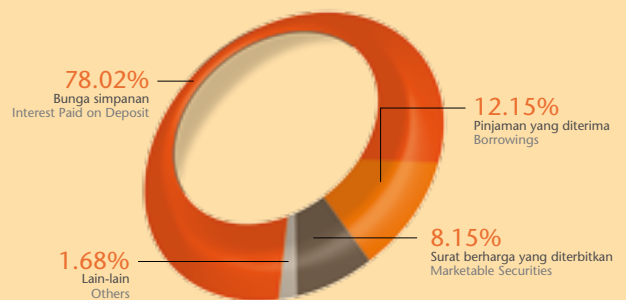
### Net Interest Margin (NIM)

Net interest margin for the year 2005 reached 5.35%, a decline of 0.24%, from 5.59% in 2004. The decline was attributable to the average growth of earning assets which grew faster than that of net interest income.

Komponen Pendapatan bunga tahun 2005  
Component of Interest Income in 2005



Komponen beban bunga tahun 2005  
Component of Interest Expenses in 2005



### Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO tahun 2005 adalah sebesar 84,88%, naik 6,06% dibandingkan dengan 78,82% di tahun 2004. Kenaikan ini disebabkan meningkatnya beban operasional selama tahun 2005.

### Rasio Pinjaman Terhadap Dana Pihak Ketiga

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada tahun 2005 sebesar 54,24%, turun 0,88% dari 55,12% tahun 2004. Penurunan ini mencerminkan lebih tingginya pertumbuhan total dana pihak ketiga dibandingkan dengan pertumbuhan kredit.

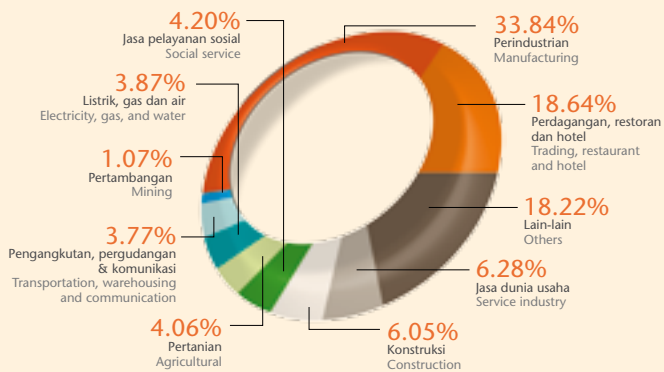
### Ratio of Operating Expenses to Operating Income

The above ratio for 2005 was 84.88%, an increase of 6.06% from 78.82% in 2004. The increase was mainly attributable to increase of operating expenses in the year 2005.

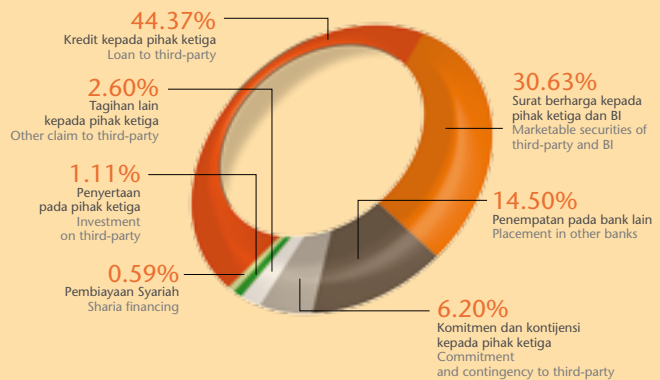
### Loan to Deposit Ratio

Loan to deposit ratio for 2005 was 54.24%, a decline of 0.88% from 55.12% in 2004. This decline reflected a higher growth in total third-party funds compared to that of loans.

### Komposisi pinjaman berdasarkan sektor ekonomi Loan composition based on economics sector



### Komposisi portofolio aktiva produktif Earnings Assets Portfolio Composition



## Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan *Responsibility for Financial Reporting*

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen BNI dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini.

This Annual Report, and the accompanying financial statements and related financial information, are the responsibility of the Management of BNI and have been approved by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors whose signatures appear below.

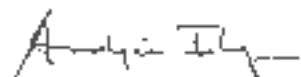
### Dewan Komisaris | Board of Commissioners



**Zaki Baridwan**  
Komisaris Utama  
President Commissioner



**Suwarsono**  
Wakil Komisaris Utama/  
Komisaris Independen  
Vice President Commissioner/  
Independent Commissioner



**Achjar Iljas**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



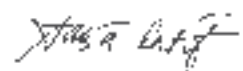
**Effendi**  
Komisaris  
Commissioner



**Felia Salim**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**J.B. Kristiadi**  
Komisaris  
Commissioner



**H.M.S. Latif**  
Komisaris  
Commissioner

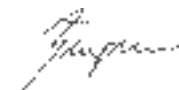
### Direksi | Board of Directors



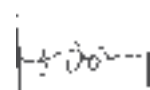
**Sigit Pramono**  
Direktur Utama  
President Director



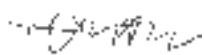
**Gatot Mudiantoro Suwondo**  
Wakil Direktur Utama  
Vice President Director



**Achmad Baiquni**  
Direktur  
Director



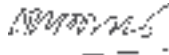
**Achil Ridwan  
Djayadiningrat**  
Direktur  
Director



**Bien Subiantoro**  
Direktur  
Director



**Fero  
Poerbonegoro**  
Direktur  
Director



**I. Supomo**  
Direktur  
Director



**Kemal Ranadireksa**  
Direktur  
Director



**Suroto  
Moehadji**  
Direktur  
Director



**Tjahjana  
Tjakrawinata**  
Direktur  
Director

Laporan Keuangan  
Konsolidasi  
*Consolidated  
Financial Report*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER/*DECEMBER* 2005, 2004 DAN/*AND* 2003**



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003  
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS AS AT  
31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003  
AND FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003  
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Sigit Pramono  
Alamat kantor : Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia  
Nomor telepon : 2511947  
Alamat rumah : Jl. Anggrek Lestari Indah Blok M12 - AB, Lebak Lestari, Jakarta Selatan  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Fero Poerbonegoro  
Alamat kantor : Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia  
Nomor telepon : 5728052  
Alamat rumah : Bukit Permai Blok A2/21, Cibubur, Jakarta Timur  
Jabatan : Direktur dan Chief Financial Officer

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of Board of Directors

JAKARTA, 28 Maret/March 2006

We, the undersigned:

1. Name : Sigit Pramono  
Office address : Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia  
Telephone : 2511947  
Residential address : Jl. Anggrek Lestari Indah Blok M12 - AB, Lebak Lestari, Jakarta Selatan  
Title : President Director
2. Name : Fero Poerbonegoro  
Office address : Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia  
Telephone : 5728052  
Residential address : Bukit Permai Blok A2/21, Cibubur, Jakarta Timur  
Title : Director and Chief Financial Officer

declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries;
2. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;
3. a. All information in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;  
b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries' internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

Sigit Pramono  
Direktur Utama  
President Director



Fero Poerbonegoro  
Direktur dan Chief Financial Officer/  
Director and Chief Financial Officer

**Kantor Akuntan Publik  
Haryanto Sahari & Rekan**  
PricewaterhouseCoopers  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6  
Jakarta 12940 - INDONESIA  
P.O. Box 2473 JKP 10001  
Telephone: +62 21 5212901  
Facsimile: +62 21 52905555 / 52905050  
www.pwc.com

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005 dan 2004 dan untuk periode enam bulan yang berakhir 31 Desember 2003 dan 30 Juni 2003. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen BNI. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Sehubungan dengan Kuasi-Reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003 seperti dijelaskan pada Catatan 47 atas laporan keuangan konsolidasian, kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan tanggal 30 Juni 2003, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2003. Laporan kami, bertanggal 10 November 2003, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan sehubungan pengaruh memburuknya keadaan ekonomi di Indonesia saat ini terhadap PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

*We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") and subsidiaries as at 31 December 2005, 2004 and 2003, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years ended 31 December 2005 and 2004 and for the six month periods ended 31 December 2003 and 30 June 2003. These consolidated financial statements are the responsibility of the management of BNI. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.*

*In relation to the Quasi-Reorganisation, as discussed in Note 47 to the consolidated financial statements, we previously audited the accompanying consolidated balance sheet of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries as at 30 June 2003, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the six month period ended 30 June 2003. Our report, dated 10 November 2003, expressed an unqualified opinion with an explanatory paragraph describing the effects the adverse economic conditions prevailing in Indonesia have had on PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries.*

*We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.*

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang disebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003, serta hasil usaha, dan arus kas konsolidasian untuk tahun – tahun yang berakhir 31 Desember 2005 dan 2004, dan untuk periode enam bulan yang berakhir 31 Desember 2003 dan 30 Juni 2003 sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 49 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2005 BNI menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja". Sehubungan dengan itu, untuk tujuan komparatif laporan keuangan konsolidasian tahun 2004 dan 2003 telah disajikan kembali.

Seperti dijelaskan pada Catatan 48 atas laporan keuangan konsolidasian, saldo proforma yang terdapat pada laporan laba rugi konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian tahun 2003 disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini hanya untuk kemudahan pembaca saja. Audit kami telah mencakup saldo proforma dan menurut pendapat kami saldo proforma telah disusun sesuai dengan pendekatan yang diungkapkan dalam Catatan 48 atas laporan keuangan konsolidasian.

Audit kami dilaksanakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan BNI, induk perusahaan saja, pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, yang terlampir pada lampiran 6/1 sampai 6/9, disajikan untuk tujuan analisa tambahan dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi keuangan tambahan tersebut telah tercakup dalam prosedur audit yang kami lakukan atas audit laporan keuangan konsolidasian dan menurut pendapat kami, dalam segala hal yang material, telah disajikan secara wajar, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries as at 31 December 2005, 2004 and 2003, and consolidated results of their operations, and cash flows for the years ended 31 December 2005 and 2004 and for the six month periods ended 31 December 2003 and 30 June 2003 in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.*

*As disclosed in Note 49 to the consolidated financial statements, in 2005 BNI adopted Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits". Accordingly, for comparative purposes the 2004 and 2003 consolidated financial statements have been restated.*

*As discussed in Note 48 to the consolidated financial statements, the 2003 proforma balances of the consolidated statement of income and the consolidated statement of cash flows are presented in the consolidated financial statements for the convenience of the reader only. Our audit covered these proforma balances and in our opinion, the proforma balances have been compiled following the approach stated in Note 48 to the consolidated financial statements.*

*Our audit was conducted to form an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary financial information on schedules 6/1 to 6/9 in respect of BNI, parent company only, as at and for the year ended 31 December 2005, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements. Such supplementary financial information has been subjected to auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements and in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.*

JAKARTA  
28 Maret/March 2006



**Drs Haryanto Sahari**

Surat Izin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. 98.1.0286

*The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated balance sheets and related consolidated statements of income, and cash flows and their utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices.*

*The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah,  
except par value per share)

	Catatan/ Notes	2005	2004*)	2003*)	
<b>AKTIVA</b>					<b>ASSETS</b>
Kas	3	2,843,779	2,353,575	2,155,535	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4	11,280,678	10,957,785	7,839,694	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 5.052 (2004: Rp 5.029; 2003: Rp 4.673)	2d,2j,5	500,134	497,854	462,599	Current accounts with other banks net of allowance for possible losses of Rp 5,052 (2004: Rp 5,029; 2003: Rp 4,673)
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 141.631 (2004: Rp 79.577; 2003: Rp 80.774)	2e,2j,6	19,553,926	10,640,326	12,913,459	Placements with other banks and Bank Indonesia net of allowance for possible losses of Rp 141,631 (2004: Rp 79,577; 2003: Rp 80,774)
Surat-surat berharga setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 43.125 (2004: Rp 40.416; 2003: Rp 43.377)	2f,2j,7	8,849,689	11,688,556	11,218,539	Marketable securities net of allowance for possible losses of Rp 43,125 (2004: Rp 40,416; 2003: Rp 43,377)
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali setelah dikurangi pendapatan bunga ditangguhkan sebesar Rp Nihil (2004: Rp 937; 2003: Rp Nihil)		-	49,688	-	Securities purchased under agreement to resell net of unearned interest income of Rp Nil (2004: Rp 937; 2003: Rp Nil)
Wesel ekspor dan tagihan lainnya setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 21.298 (2004: Rp 164.064; 2003: Rp 1.429.215)	2g,2j,8	1,392,211	746,553	2,151,695	Bills and other receivables net of allowance for possible losses of Rp 21,298 (2004: Rp 164,064; 2003: Rp 1,429,215)
Tagihan derivatif setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 513 (2004: Rp 3.828; 2003: Rp 1.020)	2h,2j,9	50,788	379,008	498,276	Derivative receivables net of allowance for possible losses of Rp 513 (2004: Rp 3,828; 2003: Rp 1,020)
Pinjaman yang diberikan setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 4.327.612 (2004: Rp 3.130.045; 2003: Rp 2.421.710)	2i,2j,10				Loans net of allowance for possible losses of Rp 4,327,612 (2004: Rp 3,130,045; 2003: Rp 2,421,710)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2w	1,222,994	721,441	704,870	Related parties -
- Pihak ketiga		57,108,167	54,016,165	43,281,692	Third parties -
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 68.064 (2004: Rp 22.617; 2003: Rp 38.596)	2j,2k	3,497,254	1,681,753	1,506,157	Acceptance receivables net of allowance for possible losses of Rp 68,064 (2004: Rp 22,617; 2003: Rp 38,596)
Obligasi Pemerintah setelah ditambah premium yang belum diamortisasi sebesar Rp 398.341 (2004: Rp 447.679; 2003: Rp 876.365)	2l,11	32,367,923	33,733,492	40,267,327	Government Bonds after added unamortised premium of Rp 398,341 (2004: Rp 447,679; 2003: Rp 876,365)
Penyertaan setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 770.165 (2004: Rp 1.243.180; 2003: Rp 2.203.479)	2j,2m,12				Investments net of allowance for possible losses of Rp 770,165 (2004: Rp 1,243,180; 2003: Rp 2,203,479)
- Penyertaan modal sementara	12a	653,260	955,536	1,098,097	Temporary equity participation -
- Penyertaan jangka panjang	12b	125,265	121,374	122,142	Long term investments -
Aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.646.072 (2004: Rp 1.651.763; 2003: Rp 1.407.826)	2n,13	4,557,160	4,812,742	4,569,253	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 1,646,072 (2004: Rp 1,651,763; 2003: Rp 1,407,826)
Aktiva pajak tangguhan	2t,20c	156,437	101,765	81,781	Deferred tax asset
Biaya dibayar di muka dan aktiva lain-lain	2o,14	3,652,541	3,124,458	2,696,612	Prepayments and other assets
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	37	<u>147,812,206</u>	<u>136,582,071</u>	<u>131,567,728</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 49

\*) Restated, refer to Note 49

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah,  
except par value per share)

	Catatan/ Notes	2005	2004*)	2003*)	
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>KEWAJIBAN</b>					<b>LIABILITIES</b>
Kewajiban segera	15	1,291,601	1,234,205	1,050,662	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	2p,16				Deposits from customers
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2w	134,335	153,583	123,123	Related parties -
- Pihak ketiga		115,382,788	104,860,851	105,134,873	Third parties -
Simpanan dari bank lain	17				Deposits from other banks
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2w	16,493	-	-	Related parties -
- Pihak ketiga		2,361,151	3,783,153	1,684,687	Third parties -
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali		50,270	-	-	Security sold under agreement to repurchase
Kewajiban derivatif	2h,9	139,078	125,093	53,939	Derivative payables
Kewajiban akseptasi	2k	3,545,051	1,703,647	1,547,014	Acceptance payables
Surat berharga yang diterbitkan	2q,18	2,117,007	2,113,457	2,228,225	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	19	4,795,670	4,383,123	5,026,177	Borrowings
Hutang pajak	20a	281,308	52,917	72,405	Tax payable
Penyisihan kerugian atas transaksi pada rekening administratif	2j	126,343	219,896	166,848	Allowance for possible losses on off balance sheet transactions
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2u,21	3,216,860	3,015,118	2,580,908	Accruals and other liabilities
Pinjaman subordinasi	22	2,433,032	2,285,090	2,065,575	Subordinated debt
Jumlah kewajiban		<u>135,890,987</u>	<u>123,930,133</u>	<u>121,734,436</u>	Total liabilities
<b>HAK MINORITAS</b>	36	<u>26,305</u>	<u>28,106</u>	<u>5,672</u>	<b>MINORITY INTEREST</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 7.500 (2004: Rp 7.500, 2003: Rp 7.500) per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dan Rp 375 (2004: Rp 375, 2003: Rp 375) per saham untuk saham Seri C Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna (2004, 2003: 1 saham), 289.341.866 saham Seri B (2004: 289.341.866 saham, 2003: 289.341.866 saham) dan 12.992.345.533 saham Seri C (2004: 34.213.162.660 saham, 2003: 34.213.162.660 saham) Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna (2004, 2003: 1 saham), 289.341.866 saham Seri B (2004: 289.341.866 saham, 2003: 289.341.866 saham) dan 12.992.345.533 saham Seri C (2004: 12.992.345.533 saham, 2003: 12.992.345.533 saham)	23	7,042,194	7,042,194	7,042,194	Share capital - par value per share Rp 7,500 (2004: Rp 7,500, 2003: Rp 7,500) for Class A Dwiwarna share and Class B and Rp 375 (2004: Rp 375, 2003: Rp 375) for Class C shares Authorized - 1 Class A Dwiwarna share (2004, 2003: 1 share), 289,341,866 Class B shares (2004: 289,341,866 shares, 2003: 289,341,866 shares) and 12,992,345,533 Class C shares (2004: 34,213,162,660 shares, 2003: 34,213,162,660 shares) Issued and fully paid - 1 Class A Dwiwarna share (2003, 2002: 1 share), 289,341,866 Class B shares (2004: 289,341,866 shares, 2003: 289,341,866 shares) and 12,992,345,533 Class C shares (2004: 12,992,345,533 shares, 2003: 12,992,345,533 shares)
Tambahan modal disetor	23	2,525,661	2,525,661	2,525,661	Additional paid up capital
Labai/(rugi) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual	2f	(380,637)	80,539	(5,717)	Unrealised gains/(losses) on available for sale securities
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	(7,871)	(3,242)	13,284	Cumulative translation adjustments
Cadangan khusus	26	434,641	-	-	Specific reserve
Cadangan umum dan wajib	25	389,494	77,059	21,025	General and legal reserves
Saldo laba		<u>1,891,432</u>	<u>2,901,621</u>	<u>231,173</u>	Retained earnings
Jumlah ekuitas		<u>11,894,914</u>	<u>12,623,832</u>	<u>9,827,620</u>	Total equity
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u><u>147,812,206</u></u>	<u><u>136,582,071</u></u>	<u><u>131,567,728</u></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 49

\*) Restated, refer to Note 49

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE PERIOD ENDED**

(Expressed in million Rupiah,  
except earnings per share)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2005	31 Desember/ December 2004 **)	1 Juli/ July- 31 Desember/ December 2003 **)	1 Januari/ January- 30 Juni/ June 2003	31 Desember/ December 2003 <sup>1)</sup> )		
	(12 bulan/ months) (diaudit/ audited)	(12 bulan/ months) (diaudit/ audited)	(6 bulan/ months) (diaudit/ audited)	(6 bulan/ months) (diaudit/ audited)	(12 bulan/ months) (proforma/ proforma)		
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA</b>						<b>INTEREST INCOME/(EXPENSE)</b>	
Pendapatan bunga	2r,27	12,522,571	11,586,286	6,283,890	6,658,127	12,942,017	Interest income
Pendapatan provisi dan komisi	2s	350,755	318,401	149,067	128,290	277,357	Fee and commission income
		<u>12,873,326</u>	<u>11,904,687</u>	<u>6,432,957</u>	<u>6,786,417</u>	<u>13,219,374</u>	
Beban bunga	2r,28	(5,633,213)	(4,679,787)	(3,400,196)	(4,412,403)	(7,812,599)	Interest expense
Beban provisi dan komisi		(331,272)	(340,191)	(251,796)	(152,647)	(404,443)	Fee and commission expense
		<u>(5,964,485)</u>	<u>(5,019,978)</u>	<u>(3,651,992)</u>	<u>(4,565,050)</u>	<u>(8,217,042)</u>	
<b>Pendapatan bunga bersih</b>	37	<u>6,908,841</u>	<u>6,884,709</u>	<u>2,780,965</u>	<u>2,221,367</u>	<u>5,002,332</u>	<b>Net interest income</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>							<b>OTHER OPERATING INCOME</b>
Keuntungan selisih kurs		109,627	221,720	84,342	84,924	169,266	Foreign exchange gains
Provisi dan komisi atas transaksi ekspor impor		111,957	116,402	40,319	52,841	93,160	Trade finance fees and commissions
Laba/(rugi) surat berharga		67,051	646,494	(81,663)	471,937	390,274	Gains/(losses) on marketable securities
Provisi dan komisi jasa perbankan lainnya		1,059,917	1,144,747	542,242	404,097	946,339	Fees and commissions for other banking services
Lain-lain	29	982,758	730,451	168,657	340,089	508,746	Others
	37	<u>2,331,310</u>	<u>2,859,814</u>	<u>753,897</u>	<u>1,353,888</u>	<u>2,107,785</u>	
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>							<b>OTHER OPERATING EXPENSES</b>
Gaji tenaga kerja dan tunjangan Umum dan administrasi	2u,30 31	(2,637,011) (2,107,683)	(2,260,518) (1,582,438)	(888,399) (765,998)	(575,739) (556,242)	(1,464,138) (1,322,240)	Salaries and employees' benefits General and administrative
Penyisihan kerugian atas aktiva produktif		(1,255,802)	(2,127,939)	(1,137,438)	(1,828,379)	(2,965,817)	Allowance for possible losses on earning assets
Lain-lain		(974,035)	(683,451)	(450,724)	(165,516)	(616,240)	Others
		<u>(6,974,531)</u>	<u>(6,654,346)</u>	<u>(3,242,559)</u>	<u>(3,125,876)</u>	<u>(6,368,435)</u>	
<b>LABA OPERASIONAL BERSIH (BEBAN)/PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH</b>		<u>2,265,620</u> <u>(9,837)</u>	<u>3,090,177</u> <u>(16,341)</u>	<u>292,303</u> <u>104,262</u>	<u>449,379</u> <u>101,153</u>	<u>741,682</u> <u>205,415</u>	<b>NET OPERATING INCOME NON OPERATING (EXPENSES)/ INCOME - NET</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		2,255,783	3,073,836	396,565	550,532	947,097	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	20b	(838,679)	19,098	6,963	(141,778)	(134,815)	<b>INCOME TAX</b>
<b>LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		1,417,104	3,092,934	403,528	408,754	812,282	<b>INCOME AFTER TAX</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS (LABA)/RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	36	(2,365)	(2,644)	66	517	583	<b>MINORITY INTEREST IN NET (INCOME)/LOSS OF SUBSIDIARIES</b>
<b>LABA BERSIH</b>	37	<u>1,414,739</u>	<u>3,090,290</u>	<u>403,594</u>	<u>409,271</u>	<u>812,865</u>	<b>NET INCOME</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Nilai penuh)</b>	2v,33	<u>106</u>	<u>231</u>	<u>29</u>	<u>31</u>	<u>60</u>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE (Full amount)</b>

<sup>1)</sup> Lihat Catatan 48

\*\*\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 49

<sup>1)</sup> Refer to Note 48

\*\*) Restated, refer to Note 49

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KONSOLIDASIAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE PERIOD ENDED**  
(Expressed in million Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid up capital	Selisih penilaian kembali aktiva tetap/ Fixed assets revaluation reserve	Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gains available for sale securities	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustments	Cadangan umum dan wajib/ General and legal reserves	Cadangan khusus/ Specific reserve	Saldo laba/ (Akumulasi kerugian)/ Retained earnings/ (Accumulated losses)	Kenaikan penilaian kembali nilai wajar aktiva bersih/ Revaluation uplift in the fair value of the net assets	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2003		7,042,194	56,893,508	1,190,598	10,998	16,917	203,131	-	(57,126,743)	-	8,230,603	Balance as at 1 January 2003
Pembentukan cadangan wajib	24	-	-	-	-	-	250,846	-	(250,846)	-	-	Allocation to legal reserve
Pembentukan cadangan khusus	26	-	-	-	-	-	-	382,541	(382,541)	-	-	Allocation to specific reserve
Dividen	24	-	-	-	-	-	-	-	(1,254,323)	-	(1,254,323)	Dividend
Tantiem dan bonus	24	-	-	-	-	-	-	-	(300,050)	-	(300,050)	Tantiem and bonuses
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual	2f	-	-	-	47,662	-	-	-	-	-	47,662	Unrealised gains available for sale securities
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	-	-	-	-	(14,539)	-	-	-	-	(14,539)	Cumulative translation adjustments
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	409,271	-	409,271	Net income for the period
Saldo 30 Juni 2003 - sebelum kuasi-reorganisasi	47	7,042,194	56,893,508	1,190,598	58,660	2,378	453,977	382,541	(58,905,232)	-	7,118,624	Balance as at 30 June 2003 - before quasi-reorganisation
Kenaikan penilaian kembali nilai wajar aktiva bersih	47	-	-	-	-	-	-	-	-	2,472,634	2,472,634	Revaluation uplift in the fair value of the net assets
Penyesuaian kuasi-reorganisasi	47	-	(54,367,847)	(1,190,598)	(58,660)	-	(432,952)	(382,541)	58,905,232	(2,472,634)	-	Quasi-reorganisation adjustments
Saldo 30 Juni 2003 - setelah kuasi-reorganisasi	47	<u>7,042,194</u>	<u>2,525,661</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,378</u>	<u>21,025</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9,591,258</u>	Balance as at 30 June 2003 - after quasi-reorganisation

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KONSOLIDASIAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE PERIOD ENDED**  
(Expressed in million Rupiah)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid up capital</u>	<u>Selisih penilaian kembali aktiva tetap/ Fixed assets revaluation reserve</u>	<u>Rugi yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised losses available for sale securities</u>	<u>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustments</u>	<u>Cadangan umum dan wajib/ General and legal reserves</u>	<u>Saldo laba/ Retained earnings</u>	<u>Jumlah ekuitas/ Total equity</u>	
Saldo 1 Juli 2003 sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2004		7,042,194	2,525,661	-	-	2,378	21,025	-	9,591,258	<i>Balance as at 1 July 2003 as reported in the 31 December 2004 consolidated financial statements</i>
Penyesuaian-penyesuaian:										<i>Adjustments:</i>
- Penyisihan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	49	-	-	-	-	-	-	(246,316)	(246,316)	<i>Provision for pension and other post retirement benefits</i>
- Dampak pajak tangguhan sehubungan dengan penyesuaian penyisihan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	20c,49	-	-	-	-	-	-	73,895	73,895	<i>Deferred tax effect in relation to provision for pension and other post retirement benefits</i>
Saldo 1 Juli 2003 setelah penyesuaian *)		7,042,194	2,525,661	-	-	2,378	21,025	(172,421)	9,418,837	<i>Balance as at 1 July 2003 after adjustment *)</i>
Rugi yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual	2f	-	-	-	(5,717)	-	-	-	(5,717)	<i>Unrealised losses available for sale securities</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	-	-	-	-	10,906	-	-	10,906	<i>Cumulative translation adjustments</i>
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	403,594	403,594	<i>Net income for the period</i>
Saldo 31 Desember 2003 *)		<u>7,042,194</u>	<u>2,525,661</u>	<u>-</u>	<u>(5,717)</u>	<u>13,284</u>	<u>21,025</u>	<u>231,173</u>	<u>9,827,620</u>	<i>Balance as at 31 December 2003 *)</i>

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 49

\*) Restated, refer to Note 49

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.*



**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KONSOLIDASIAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE PERIOD ENDED**

(Expressed in million Rupiah)

	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid up capital</i>	Selisih penilaian kembali aktiva tetap/ <i>Fixed assets revaluation reserve</i>	Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual/ <i>Unrealised gain/(losses) available for sale securities</i>	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Cumulative translation adjustments</i>	Cadangan umum dan wajib/ <i>General and legal reserves</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo 1 Januari 2004 *)		7,042,194	2,525,661	-	(5,717)	13,284	21,025	231,173	9,827,620	<i>Balance as at 1 January 2004 *)</i>
Pembentukan cadangan wajib	24	-	-	-	-	-	55,517	(55,517)	-	<i>Allocation to legal reserve</i>
Pembentukan cadangan umum		-	-	-	-	-	517	-	517	<i>Allocation to general reserve</i>
Dividen	24	-	-	-	-	-	-	(314,909)	(314,909)	<i>Dividend</i>
Tantiem dan bonus	24	-	-	-	-	-	-	(49,416)	(49,416)	<i>Tantiem and bonuses</i>
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual	2f	-	-	-	86,256	-	-	-	86,256	<i>Unrealised gains available for sale securities</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	-	-	-	-	(16,526)	-	-	(16,526)	<i>Cumulative translation adjustments</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	3.090.290	3.090.290	<i>Net income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2004 *)		<u>7.042.194</u>	<u>2.525.661</u>	<u>-</u>	<u>80.539</u>	<u>(3.242)</u>	<u>77.059</u>	<u>2.901.621</u>	<u>12.623.832</u>	<i>Balance as at 31 December 2004 *)</i>

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 49

\*) Restated, refer to Note 49

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KONSOLIDASIAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE PERIOD ENDED**

(Expressed in million Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid up capital	Selisih penilaian kembali aktiva tetap/ Fixed assets revaluation reserve	Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(losses) available for sale securities	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustments	Cadangan khusus/ Specific reserves	Cadangan umum dan wajib/ General and legal reserves	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2005 *)		7,042,194	2,525,661	-	80,539	(3,242)	-	77,059	2,901,621	12,623,832	Balance as at 1 January 2005 *)
Pembentukan cadangan wajib	24	-	-	-	-	-	-	312,355	(312,355)	-	Allocation to legal reserve
Pembentukan cadangan khusus	26	-	-	-	-	-	832,318	-	(832,318)	-	Allocation to specific reserve
Pembentukan cadangan umum		-	-	-	-	-	-	80	-	80	Allocation to general reserve
Cadangan imbalan kerja	24,26,49	-	-	-	-	-	(334,955)	-	334,955	-	Employee benefit reserve
Dividen	24	-	-	-	-	-	-	-	(1,568,169)	(1,568,169)	Dividend
Tantiem	24	-	-	-	-	-	-	-	(15,680)	(15,680)	Tantiem
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual	2f	-	-	-	(461,176)	-	-	-	-	(461,176)	Unrealised gains available for sale securities
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	-	-	-	-	(4,629)	-	-	-	(4,629)	Cumulative translation adjustments
Dana program bina lingkungan	24	-	-	-	-	-	-	-	(31,361)	(31,361)	Fund for environmental development program
Dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil	26	-	-	-	-	-	(62,722)	-	-	(62,722)	Fund for partnership program between state-owned enterprises and small scale business
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	1,414,739	1,414,739	Net income for the year
Saldo 31 Desember 2005		<u>7,042,194</u>	<u>2,525,661</u>	<u>-</u>	<u>(380,637)</u>	<u>(7,871)</u>	<u>434,641</u>	<u>389,494</u>	<u>1,891,432</u>	<u>11,894,914</u>	Balance as at 31 December 2005

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 49

\*) Restated, refer to Note 49

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE PERIOD ENDED**  
(Expressed in million Rupiah)

	31 Desember/ December 2005	31 Desember/ December 2004 **)	1 Juli/ July- 31 Desember/ December 2003 **)	1 Januari/ January- 30 Juni/ June 2003	31 Desember/ December 2003 <sup>1)</sup> )	
	(12 bulan/ months) (diaudit/ audited)	(6 bulan/ months) (diaudit/ audited)	(6 bulan/ months) (diaudit/ audited)	(12 bulan/ months) (proforma/ proforma)	(12 bulan/ months) (diaudit/ audited)	
<b>Arus kas dari kegiatan operasi:</b>						<b>Cash flows from operating activities:</b>
Bunga, provisi dan komisi	12,485,506	12,205,109	6,531,289	6,283,953	12,815,242	<i>Interest, fees and commissions</i>
Bunga dan pembiayaan lainnya yang dibayar	(5,916,166)	(5,055,252)	(3,705,201)	(4,590,099)	(8,295,300)	<i>Payments of interest and other financing charges</i>
Pendapatan operasional lainnya	2,212,748	2,000,444	777,815	964,069	1,741,884	<i>Other operating income</i>
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs - bersih	588,082	618,239	(336,714)	188,429	(148,285)	<i>Foreign exchange gains/(losses) - net</i>
Beban operasional lainnya (Beban)/pendapatan bukan operasional - bersih	(5,063,411)	(4,159,482)	(4,312,934)	(1,379,037)	(5,691,971)	<i>Other operating expenses/Non operating (expense)/income - net</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(705,633)	-	-	-	-	<i>Payment of corporate income tax</i>
<b>Laba/(rugi) sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi</b>	<b>3,589,429</b>	<b>5,587,877</b>	<b>(945,349)</b>	<b>1,550,915</b>	<b>605,566</b>	<i>Income/(loss) before changes in operating assets and liabilities</i>
<b>Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:</b>						<b>Changes in operating assets and liabilities:</b>
- Penurunan/(kenaikan) aktiva operasi:						<i>Decrease/(increase) in operating assets:</i>
- Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	(8,913,600)	2,273,133	(6,545,005)	6,089,587	(455,418)	<i>Placements with other banks and Bank Indonesia -</i>
- Surat-surat berharga	2,875,203	403,740	7,246,218	(10,087,355)	(2,841,137)	<i>Marketable securities -</i>
- Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	49,688	(49,688)	-	-	-	<i>Securities purchased under agreement to resell -</i>
- Wesel ekspor dan tagihan lainnya	(645,658)	1,402,430	(1,132,993)	(1,081,647)	(2,214,640)	<i>Bills and other receivables -</i>
- Pinjaman yang diberikan	(5,664,284)	(12,976,553)	(4,029,732)	(3,010,633)	(7,040,365)	<i>Loans -</i>
- Tagihan akseptasi	(1,815,501)	(175,596)	(203,971)	(346,894)	(550,865)	<i>Acceptance receivables -</i>
- Biaya dibayar di muka dan aktiva lain-lain	(156,199)	(746,011)	1,483,240	(1,001,011)	482,229	<i>Prepayments and other assets -</i>
- Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi:						<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>
- Kewajiban segera	57,396	183,543	(117,675)	(87,655)	(205,330)	<i>Obligations due immediately -</i>
- Simpanan nasabah	10,502,689	(243,562)	7,978,494	289,203	8,267,697	<i>Deposits from customers -</i>
- Simpanan dari bank lain	(1,405,509)	2,098,466	(249,128)	(487,922)	(737,050)	<i>Deposits from other banks -</i>
- Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	50,270	-	-	-	-	<i>Securities sold under agreement to purchase -</i>
- Kewajiban akseptasi	1,841,404	156,633	249,294	298,061	547,355	<i>Acceptance payables -</i>
- Hutang pajak	95,344	(19,488)	(38,413)	9,642	(28,771)	<i>Tax payable -</i>
- Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	110,341	638,499	134,755	(538,879)	(404,124)	<i>Accruals and other liabilities -</i>
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(4,629)	(16,526)	1,848	(8,236)	(6,388)	<i>Cumulative translation adjustments -</i>
<b>Kas bersih diperoleh dari / (digunakan untuk) kegiatan operasi</b>	<b>566,384</b>	<b>(1,483,103)</b>	<b>3,831,583</b>	<b>(8,412,824)</b>	<b>(4,581,241)</b>	<b>Net cash provided from/ (used in) operating activities</b>

<sup>1)</sup> Lihat Catatan 48  
<sup>\*\*)</sup> Disajikan kembali, lihat Catatan 49

<sup>1)</sup> Refer to Note 48  
<sup>\*\*)</sup> Restated, refer to Note 49

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE PERIOD ENDED**  
(Expressed in million Rupiah)

	31 Desember/ December 2005 <small>(12 bulan/ months) (diaudit/ audited)</small>	31 Desember/ December 2004 **) <small>(6 bulan/ months) (diaudit/ audited)</small>	1 Juli/ July- 31 Desember/ December 2003 **) <small>(6 bulan/ months) (diaudit/ audited)</small>	1 Januari/ January- 30 Juni/ June 2003 <small>(12 bulan/ months) (proforma/ proforma)</small>	31 Desember/ December 2003 <sup>1) *)</sup> <small>(12 bulan/ months) (diaudit/ audited)</small>	
<b>Cash flows from investing activities:</b>						
<b>Arus kas dari kegiatan investasi:</b>						
Penjualan Obligasi Pemerintah	828,444	6,386,697	2,598,868	8,886,027	11,484,895	Sale of Government Bonds
Penambahan aktiva tetap	(268,178)	(620,970)	(554,139)	(277,201)	(831,340)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aktiva tetap	531,310	134,180	10,989	66,569	77,558	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan saham anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	-	(19,250)	(13,736)	(2,695)	(16,431)	Acquisition of shares in subsidiary and associated companies
Hasil penjualan penyertaan modal sementara, saham anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	309,489	26,563	37,294	-	37,294	Proceeds from sale of temporary equity participation, shares in subsidiary and associated companies
<b>Kas bersih diperoleh dari kegiatan investasi</b>	<b>1,401,065</b>	<b>5,907,220</b>	<b>2,079,276</b>	<b>8,672,700</b>	<b>10,751,976</b>	<b>Net cash provided from investing activities</b>
<b>Cash flows from financing activities:</b>						
<b>Arus kas dari kegiatan pendanaan:</b> (Penurunan)/kenaikan surat berharga yang diterbitkan	3,550	(114,768)	220,001	(792,000)	(571,999)	(Decrease)/increase in marketable securities issued
Penurunan pinjaman yang diterima	412,547	(643,054)	(1,850,204)	(1,123,400)	(2,973,604)	Decrease in borrowings
Penerimaan dari penerbitan pinjaman subordinasi	-	-	878,112	-	878,112	Proceeds from issuance of subordinated debt
Pembayaran dividen	(1,568,169)	(314,909)	(1,254,323)	-	(1,254,323)	Payment of dividends
<b>Kas bersih digunakan untuk kegiatan pendanaan</b>	<b>(1,152,072)</b>	<b>(1,072,731)</b>	<b>(2,006,414)</b>	<b>(1,915,400)</b>	<b>(3,921,814)</b>	<b>Net cash used in financing activities</b>
<b>Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>815,377</b>	<b>3,351,386</b>	<b>3,904,445</b>	<b>(1,655,524)</b>	<b>2,248,921</b>	<b>Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>13,809,214</b>	<b>10,457,828</b>	<b>6,553,383</b>	<b>8,208,907</b>	<b>8,208,907</b>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>14,624,591</b>	<b>13,809,214</b>	<b>10,457,828</b>	<b>6,553,383</b>	<b>10,457,828</b>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>
<b>Cash and cash equivalents consist of:</b>						
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>						
Kas	2,843,779	2,353,575	2,155,535	1,836,378	2,155,535	Cash
Giro pada Bank Indonesia	11,280,678	10,957,785	7,839,694	4,324,924	7,839,694	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	500,134	497,854	462,599	392,081	462,599	Current accounts with other banks
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<b>14,624,591</b>	<b>13,809,214</b>	<b>10,457,828</b>	<b>6,553,383</b>	<b>10,457,828</b>	<b>Total cash and cash equivalents</b>
<b>Activities not affecting cash flows:</b>						
<b>Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:</b>						
Konversi pinjaman yang diberikan ke penyertaan modal sementara	-	-	-	421,879	421,879	Conversion from loans to temporary equity participation
Pertukaran aset dengan Obligasi Pemerintah	-	-	-	2,316,642	2,316,642	Bonds to assets swap
Penghapusbukuan pinjaman yang diberikan	873,162	1,621,217	2,751,157	540,317	3,291,474	Loan write-off
Kenaikan penilaian kembali nilai wajar aktiva bersih	-	-	2,472,634	-	2,472,634	Revaluation uplift in the fair value of the net assets
Penghapusbukuan penyertaan modal sementara	350,733	1,082,791	-	-	-	Temporary equity participation write off
Penghapusbukuan penyertaan jangka panjang	-	3,925	-	-	-	Long term investments write off
Penghapusbukuan wesel ekspor dan tagihan lainnya	-	1,514,188	-	-	-	Bills and other receivables write off

<sup>1)</sup> Lihat Catatan 48

\*\*<sup>)</sup> Disajikan kembali, lihat Catatan 49

<sup>1)</sup> Refer to Note 48

\*\*<sup>)</sup> Restated, refer to Note 49

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum Bank**

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") mulanya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi bank umum milik negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi perusahaan perseroan (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A. Anggaran Dasar BNI telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta No. 27 tanggal 17 Desember 2003, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H. notaris di Jakarta berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Desember 2003 antara lain mengenai perubahan Pasal 4:

1. Perubahan 14 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) yang dimiliki Republik Indonesia menjadi 14 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal sebesar Rp 500 (nilai penuh).
2. Peningkatan nilai nominal saham dengan cara menggabungkan 15 saham menjadi 1 saham (*Reverse Stock Split*), dengan rincian:
  - a. Saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) menjadi Rp 7.500 (nilai penuh);
  - b. Saham Seri B dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) menjadi Rp 7.500 (nilai penuh);
  - c. Saham Seri C dengan nilai nominal Rp 25 (nilai penuh) menjadi Rp 375 (nilai penuh).
3. Peningkatan modal dasar BNI dari sebesar Rp 8.500.000.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp 15.000.000.000.000 (nilai penuh).

**1. GENERAL**

**a. Establishment and general information of the Bank**

*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") was originally established in Indonesia as a central bank under the name "Bank Negara Indonesia" based on Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 1946 dated 5 July 1946. Subsequently, by virtue of Law No. 17 of 1968, BNI became "Bank Negara Indonesia 1946", and changed its status to state owned commercial bank.*

*Based on Government Regulation No. 19 of 1992, dated 29 April 1992, BNI changed its status to a limited liability corporation (Persero). BNI's deed of establishment as a limited liability corporation is covered by notarial deed No. 131, dated 31 July 1992 of Muhani Salim, S.H. and was published in Supplement No. 1A of the State Gazette No. 73 dated 11 September 1992. BNI's Articles of Association have been amended from time to time, latest by notarial deed No. 27 dated 17 December 2003, of Fathiah Helmi, S.H., a notary in Jakarta, based on the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 15 December 2003 related to changes of Article 4:*

1. *Conversion of 14 Class B shares with par value of Rp 500 (full amount) owned by the Republic of Indonesia into 14 Class A Dwiwarna shares with par value of Rp 500 (full amount).*
2. *Increase in par value of shares by combining 15 shares into 1 share (Reverse Stock Split), as follows:*
  - a. *Class A Dwiwarna share with par value of Rp 500 (full amount) into Rp 7,500 (full amount);*
  - b. *Class B shares with par value of Rp 500 (full amount) into Rp 7,500 (full amount);*
  - c. *Class C shares with par value of Rp 25 (full amount) into Rp 375 (full amount).*
3. *Increase of BNI's authorised capital from Rp 8,500,000,000,000 (full amount) into Rp 15,000,000,000,000 (full amount).*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)**

Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia melalui suratnya No. C-29647H.01.04.TH.2003 tertanggal 19 Desember 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 9 tanggal 30 Januari 2004 Tambahan No. 1152.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BNI, ruang lingkup kegiatan BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Kantor Pusat BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2005, BNI memiliki 12 kantor wilayah yang membawahi 916 kantor cabang dan cabang pembantu domestik, dan 31 kantor cabang syariah. Selain itu, jaringan BNI juga meliputi lima kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo, London dan New York. Pada tahun 2003, BNI telah menutup Cabang Cayman Islands dan telah menerima surat persetujuan penutupan cabang dari Cayman Islands Monetary Authority dan memberitahukan kepada Bank Indonesia.

Pada tanggal 28 Oktober 1996, BNI melakukan penawaran umum perdana atas 1.085.032.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 500 (nilai penuh) setiap saham dan harga penawaran sebesar Rp 850 (nilai penuh) setiap saham kepada masyarakat di Indonesia. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 25 Nopember 1996.

Pada tanggal 30 Juni 1999, BNI melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 151.904.480.000 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 25 (nilai penuh) setiap saham. Setiap pemegang 1 saham lama berhak membeli 35 saham baru dengan harga Rp 347,58 (nilai penuh) per saham. Dari penawaran umum ini, BNI meningkatkan modal sahamnya sebanyak 683.916.500 lembar saham seri C yang diterbitkan kepada masyarakat umum pada tanggal 21 Juli 1999 dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya dan sebanyak 151.220.563.500 lembar saham seri C yang diterbitkan kepada Pemerintah Indonesia pada tanggal 7 April dan 30 Juni 2000 melalui program rekapitalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999.

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment and general information of the Bank (continued)**

*These amendments were approved by the Minister of Justice and Human Rights through its letter No. C-29647H.01.04.TH.2003 dated 19 December 2003 and was published in Supplement No. 1152 of the State Gazette No. 9 dated 30 January 2004.*

*According to Article 3 of the Articles of Association, BNI's objective is to conduct commercial banking activities, including banking activities based on syariah principles. BNI's head office is located in Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. As at 31 December 2005, BNI has 12 regional offices, covering 916 domestic branches and sub-branches and 31 syariah branches. In addition, BNI's network also includes five overseas branches in Singapore, Hong Kong, Tokyo, London and New York. BNI closed the Cayman Islands branch in 2003 and received the approval letter to close the branch from the Cayman Islands Monetary Authority and has notified Bank Indonesia.*

*On 28 October 1996, BNI undertook a public offering of 1,085,032,000 Class B shares with a par value per share of Rp 500 (full amount) and offering price of Rp 850 (full amount) per share to the Indonesian public. The shares began trading on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on 25 November 1996.*

*On 30 June 1999, BNI undertook a Rights Issue I of 151,904,480,000 Class C shares with a par value per share of Rp 25 (full amount). Each shareholder of one old share was entitled to buy 35 new shares for Rp 347.58 (full amount) per share. As result of this rights issue, BNI increased its capital by 683,916,500 Class C shares issued to the public on 21 July 1999 and listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges and by 151,220,563,500 Class C shares issued to the Government of Indonesia on 7 April and 30 June 2000 through the recapitalisation program under Government Regulation No. 52 year 1999.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)**

Pada tanggal 30 Maret 2000, Menteri Keuangan menyetujui rekapitalisasi BNI sebesar Rp 61,8 triliun, yang meningkat sebesar Rp 9 triliun dibandingkan dengan jumlah yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999. Sehubungan dengan peningkatan rekapitalisasi tersebut, yang telah disetujui melalui Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2000, BNI menerbitkan tambahan saham seri C sebanyak 44.946.404.500 lembar tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Pada tanggal 20 Juli 2001, modal saham BNI berkurang sebanyak 1.965.701.500 lembar saham seri C sehubungan dengan pengembalian kelebihan dana rekapitalisasi kepada Pemerintah Indonesia. Pengembalian obligasi tersebut telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 25 Juni 2001.

**b. Anak Perusahaan**

BNI mempunyai kepemilikan langsung pada anak perusahaan berikut:

Nama perusahaan/ Company's name	Kegiatan usaha/ Business activity	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership			Tahun beroperasi komersial/ Year commercial operations commenced	Jumlah Aktiva/Total Assets		
		2005	2004	2003		2005	2004	2003
PT BNI Multi Finance	Pembiayaan/Financing	99.98%	99.98%	99.98%	1983	457,494**)	452,526	445,788
PT BNI Securities	Sekuritas/Securities	99.85%	99.85%	99.85%	1995	328,210*)	364,142	322,312
PT BNI Life Insurance (dahulu/ previously PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya)	Asuransi jiwa/Life insurance	59.78%	59.78%	42.26%	1997	568,224**)	326,537	186,769
PT BNI Nomura Jafco Manajemen Ventura	Modal ventural/ Venture capital	51.00%	51.00%	51.00%	1997	5,022**)	10,082	10,154
PT BNJI Ventura Satu	Modal ventural/ Venture capital	-	51.00%	51.00%	1997	-	3,348	3,171

\*) Telah diaudit

\*\*) Tidak diaudit

Semua anak perusahaan BNI berkedudukan di Jakarta.

**PT BNI Multi Finance**

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT BNI Multi Finance tanggal 26 September 2003 telah menyetujui penerbitan saham baru yang menyebabkan persentase kepemilikan BNI pada perusahaan ini menurun dari 99,99% menjadi 99,98%.

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment and general information of the Bank (continued)**

On 30 March 2000, the Minister of Finance approved BNI's recapitalisation amounting to Rp 61.8 trillion, which was Rp 9 trillion higher than the amount stated in the Government Regulation No. 52 year 1999. As a result of the increase in the recapitalisation amount, which was approved by Government Regulation No. 32 year 2000, BNI issued 44,946,404,500 additional Class C shares without pre-emptive rights.

On 20 July 2001, BNI's capital was reduced by 1,965,701,500 Class C shares as a result of the refund of excess recapitalisation funds to the Government of Indonesia. The refund was approved by the shareholders at the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 25 June 2001.

**b. Subsidiaries**

BNI has direct ownership in the following subsidiaries:

All of the subsidiaries of BNI listed above are domiciled in Jakarta.

**PT BNI Multi Finance**

The Extraordinary General Shareholders' Meeting of PT BNI Multi Finance dated 26 September 2003 approved to issue new shares which diluted BNI's percentage of ownership from 99.99% to 99.98%.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Anak Perusahaan (lanjutan)**

**PT BNI Life Insurance (dahulu PT Asuransi Jiwa  
BNI Jiwasraya)**

Pada bulan Desember 2004, BNI telah meningkatkan penyetujuannya pada PT BNI Life Insurance (dahulu PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya) dari 42,26% menjadi 59,78% dan telah dikonsolidasi sejak itu.

**PT BNI Nomura Jafco Manajemen Ventura**

Para Pemegang Saham PT BNI Nomura Jafco Manajemen Ventura memutuskan untuk menghentikan kegiatan perusahaan sejak tanggal 28 Februari 2003 dan menjadi perusahaan yang tidak aktif (*dormant company*).

**PT BNJI Ventura Satu**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT BNJI Ventura Satu tanggal 22 Juni 2001, para pemegang saham menyetujui untuk melikuidasi perusahaan. Sesuai dengan Akta Pendirian PT BNJI Ventura Satu, perusahaan didirikan dengan jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2003. Proses likuidasi perusahaan telah diselesaikan pada tahun 2005.

**c. Dewan Komisaris dan Direksi**

Pada tanggal 31 Desember 2005, susunan Dewan Komisaris dan Direksi BNI adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama  
Wakil Komisaris Utama  
Komisaris  
Komisaris  
Komisaris  
Komisaris  
Komisaris

Bapak/Mr. Zaki Baridwan  
Bapak/Mr. Suwarsono  
Bapak/Mr. J.B. Kristiadi  
Bapak/Mr. Effendi  
Bapak/Mr. Achjar Iljas  
Bapak/Mr. H.M.S. Latif  
Ibu/Ms. Felia Salim

**Direksi**

Direktur Utama  
Wakil Direktur Utama  
Direktur  
Direktur  
Direktur  
Direktur  
Direktur  
Direktur  
Direktur  
Direktur  
Direktur

Bapak/Mr. Sigit Pramono  
Bapak/Mr. Gatot Mudiantoro Suwondo  
Bapak/Mr. Ignatius Supomo  
Bapak/Mr. Fero Poerbonegoro  
Bapak/Mr. Achmad Baiquni  
Bapak/Mr. Tjahjana Tjakrawinata  
Bapak/Mr. Bien Subiantoro  
Bapak/Mr. Achil Ridwan Djayadiningrat  
Bapak/Mr. Kemal Ranadireksa  
Bapak/Mr. Suroto Moehadji

Pada tanggal 31 Desember 2005, BNI dan anak perusahaan mempunyai karyawan sejumlah 19.471 karyawan (2004: 18.603 dan 2002: 17.475) termasuk 1.859 karyawan honorer (2004: 1.728 dan 2003: 3.677).

**1. GENERAL (continued)**

**b. Subsidiaries (continued)**

**PT BNI Life Insurance (previously PT Asuransi  
Jiwa BNI Jiwasraya)**

In December 2004, BNI increased its investment in PT BNI Life Insurance (previously PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya) from 42.26% to 59.78% and was consolidated from that date.

**PT BNI Nomura Jafco Manajemen Ventura**

The shareholders of PT BNI Nomura Jafco Manajemen Ventura has ceased its activities since 28 February 2003 and is now a dormant company.

**PT BNJI Ventura Satu**

Based on the Annual General Shareholders' Meeting of PT BNJI Ventura Satu dated 22 June 2001, the shareholders approved to liquidate the company. According to the Articles of Association of PT BNJI Ventura Satu, the company had a limited legal lifespan until 31 December 2003. The liquidation process of the Company liquidation has been completed in 2005.

**c. Board of Commissioners and Directors**

As at 31 December 2005, the members of BNI's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner  
Vice President Commissioner  
Commissioner  
Commissioner  
Commissioner  
Commissioner  
Commissioner

**Board of Directors**

President Director  
Vice President Director  
Director  
Director  
Director  
Director  
Director  
Director  
Director  
Director

As at 31 December 2005, BNI and subsidiaries have 19,471 employees (2004: 18,603 and 2003: 17,475) including 1,859 temporary staff (2004: 1,728 and 2003: 3,677).



**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**Indeks kebijakan akuntansi**

**Index to accounting policies**

	<b>Halaman/ Page</b>	
a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian	5/6	a. <i>Basis of preparation of the consolidated financial statements</i>
b. Prinsip-prinsip konsolidasi	5/6	b. <i>Principles of consolidation</i>
c. Penjabaran mata uang asing	5/7	c. <i>Foreign currency translation</i>
d. Giro pada bank lain	5/8	d. <i>Current accounts with other banks</i>
e. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5/8	e. <i>Placements with other banks and Bank Indonesia</i>
f. Surat-surat berharga	5/8	f. <i>Marketable securities</i>
g. Wesel ekspor dan tagihan lainnya	5/9	g. <i>Bills and other receivables</i>
h. Instrumen keuangan derivative	5/9	h. <i>Derivative financial instruments</i>
i. Pinjaman yang diberikan	5/10	i. <i>Loans</i>
j. Penyisihan kerugian atas aktiva produktif	5/11	j. <i>Allowance for possible losses on earning assets</i>
k. Tagihan dan kewajiban akseptasi	5/13	k. <i>Acceptance receivables and payables</i>
l. Obligasi Pemerintah	5/14	l. <i>Government Bonds</i>
m. Penyertaan	5/14	m. <i>Investments</i>
n. Aktiva tetap dan penyusutan	5/14	n. <i>Fixed assets and depreciation</i>
o. Agunan yang diambil alih	5/15	o. <i>Foreclosed collateral</i>
p. Simpanan nasabah	5/15	p. <i>Deposits from customers</i>
q. Surat berharga yang diterbitkan	5/16	q. <i>Marketable securities issued</i>
r. Pendapatan dan beban bunga	5/16	r. <i>Interest income and expense</i>
s. Pendapatan provisi dan komisi	5/16	s. <i>Fee and commission income</i>
t. Perpajakan	5/16	t. <i>Taxation</i>
u. Imbalan kerja	5/17	u. <i>Employee benefits</i>
v. Laba per saham	5/20	v. <i>Earnings per share</i>
w. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5/20	w. <i>Transactions with related parties</i>
x. Kuasi-reorganisasi	5/21	x. <i>Quasi-reorganisation</i>
y. Dividen	5/21	y. <i>Dividends</i>
z. Pelaporan segmen	5/21	z. <i>Segment reporting</i>

Laporan keuangan konsolidasian BNI dan anak perusahaan telah disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 28 Maret 2006.

*BNI and subsidiaries' consolidated financial statements were prepared by the Board of Directors and completed on 28 March 2006.*

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dan anak perusahaan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7. tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000.

*Presented below are the principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") and subsidiaries which are in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar harga perolehan dan konsep akrual, kecuali dinyatakan secara khusus.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aktiva dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

**b. Prinsip-prinsip konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan BNI dan anak perusahaan dimana BNI mempunyai penyertaan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, serta apabila BNI memiliki 50% atau kurang saham dengan hak suara tetapi dapat dibuktikan adanya pengendalian. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian telah beralih kepada BNI secara efektif dan tidak dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

Pengaruh signifikan dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi utama yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali dinyatakan secara khusus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated financial statements**

*The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical costs and the accrual concept, unless otherwise stated.*

*The consolidated statements of cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks.*

*The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current event and actions, actual results ultimately may differ from those estimates.*

*Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.*

**b. Principles of consolidation**

*The consolidated financial statements include the financial statements of BNI and subsidiaries in which BNI directly or indirectly has ownership of more than 50% of the voting rights, or, if equal or less than 50% of the voting rights, BNI has the ability to control the entity. Subsidiaries are consolidated from the date when effective control is transferred to BNI and are no longer consolidated from the date of disposal.*

*The significant effect of all transactions and balances between consolidated companies has been eliminated in preparing the consolidated financial statements.*

*The significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries, unless otherwise stated.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Penjabaran mata uang asing**

Laporan keuangan konsolidasian dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan perusahaan induk.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian, kecuali apabila ditangguhkan pada bagian ekuitas sebagai lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat.

Laporan keuangan kantor cabang luar negeri dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Aktiva dan kewajiban serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs pada tanggal neraca.
- Pendapatan, beban, laba rugi - menggunakan kurs rata-rata yang berlaku pada bulan yang bersangkutan.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan pada bagian ekuitas sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan".

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003 yang menggunakan kurs tengah berdasarkan Reuters (pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat).

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Dolar Amerika Serikat (USD)	9,830	9,285	8,425	United States Dollar (USD)
Euro (EUR)	11,643	12,660	10,629	Euros (EUR)
Dolar Hong Kong (HKD)	1,268	1,194	1,086	Hong Kong Dollar (HKD)
Pound Sterling Inggris (GBP)	16,982	17,908	15,057	British Pound Sterling (GBP)
Yen Jepang (JPY)	84	91	79	Japanese Yen (JPY)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**c. Foreign currency translation**

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the parent company.

Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the consolidated income statement, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

The financial statements of overseas branches were translated into Rupiah, using the following exchange rates:

- Assets and liabilities, commitments and contingencies - at the exchange rates prevailing at balance sheet date.
- Revenues, expenses, gains and losses - at the average monthly exchange rates.

The resulting translation adjustment is presented in the equity section as "cumulative translation adjustments".

Below are the major exchange rates used for translation into Rupiah at 31 December 2005, 2004 and 2003 using the middle rate based on Reuters (at 16:00 hours Western Indonesian Time).

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**d. Giro pada bank lain**

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian.

**e. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia**

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi penyisihan kerugian.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

**f. Surat-surat berharga**

Surat-surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, unit penyertaan reksa dana, sertifikat deposito yang dapat diperdagangkan, surat berharga komersial yang diperdagangkan di pasar uang, obligasi yang diperdagangkan di bursa efek, termasuk pembelian Obligasi Pemerintah, serta Obligasi Pemerintah dalam rangka program rekapitalisasi yang diklasifikasikan sebagai surat berharga untuk diperdagangkan.

Surat-surat berharga yang dimiliki diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan, dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah ditambah atau dikurangi dengan saldo premi atau diskonto yang belum diamortisasi dan disajikan bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian untuk penurunan bersifat permanen. Amortisasi premi atau diskonto dilakukan berdasarkan metode garis lurus sejak surat berharga dibeli sampai dengan tanggal jatuh tempo.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**d. Current accounts with other banks**

*Current accounts with other banks are stated at the outstanding balances less allowance for possible losses.*

**e. Placements with other banks and Bank Indonesia**

*Placements with other banks are stated at the outstanding balance less allowance for possible losses.*

*Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance.*

**f. Marketable securities**

*Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia, mutual fund units, negotiable certificates of deposits, commercial paper traded in the money market, bonds traded on the stock exchange, including Government Bonds purchased, and Government Bonds from the recapitalisation program classified as trading securities.*

*Marketable securities are classified as either trading, held to maturity or available for sale.*

*Marketable securities classified as trading are stated at fair value. Unrealised gains or losses from changes in fair values are credited or charged to the statement of income.*

*Marketable securities classified as held to maturity are stated at cost, adjusted for unamortised premiums or discounts and are presented net of an allowance for possible losses for permanent impairment. Amortisation of premiums or discounts is based on the straight line method over the period from purchase date until maturity.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**f. Surat-surat berharga (lanjutan)**

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar disajikan pada bagian ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi atau pada saat dijual dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku.

Laba dan rugi yang direalisasi dari penjualan surat-surat berharga dihitung berdasarkan metode identifikasi spesifik dan dikreditkan/dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

**g. Wesel ekspor dan tagihan lainnya**

Wesel ekspor dan tagihan lainnya terdiri atas tagihan dari *letter of credit* dan dokumen-dokumen kepada importir dan eksportir.

Wesel ekspor dan tagihan lainnya dinyatakan sebesar saldonya dikurangi penyisihan kerugian.

**h. Instrumen keuangan derivatif**

Dalam melakukan usaha bisnisnya, BNI melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, *foreign currency swaps*, dan *interest rate swaps*. Instrumen keuangan derivatif dinilai dan dibukukan di neraca pada nilai wajar dengan menggunakan harga pasar. Derivatif dicatat sebagai aktiva apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai kewajiban apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

BNI menggunakan instrumen *interest rate swap* untuk keperluan lindung nilai kewajiban tertentu dengan tingkat bunga tetap, dimana BNI menerapkan akuntansi lindung nilai atas nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**f. Marketable securities (continued)**

*Marketable securities classified as available for sale are stated at fair value. Unrealised gains or losses from changes in fair value are presented in the equity section. Gains or losses which are realised or incurred when the securities are sold are credited or charged to the statement of income.*

*Fair values are determined on the basis of quoted market prices.*

*Realised gains and losses from selling marketable securities are calculated based on a specific identification method and credited/charged to the current year statement of income.*

**g. Bills and other receivables**

*Bills and other receivables consist of receivables from importers and exporters in relation to letters of credit and documents.*

*Bills and other receivables are stated at their outstanding balance less allowance for possible losses.*

**h. Derivative financial instruments**

*In the normal course of business, BNI enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts, foreign currency swaps and interest rate swaps. Derivative instruments are valued and recorded on balance sheet at fair value using market rates. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.*

*Gains or losses as a result of fair value changes are recognised in the statement of income.*

*BNI utilises interest rate swaps to hedge certain fixed rate liabilities, for which BNI applies fair value hedge accounting.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**h. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)**

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dan lindung nilai tersebut efektif, dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian, bersama dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aktiva atau kewajiban yang dilindungi nilainya.

**i. Pinjaman yang diberikan**

Pinjaman yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan penyisihan kerugian. Pinjaman yang diberikan dalam rangka pembiayaan bersama (pinjaman sindikasi) dinyatakan sebesar pokok pinjaman sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh BNI.

Pinjaman yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan penyisihan kerugian yang juga memperhitungkan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara BNI dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke dalam penyisihan kerugian pinjaman di neraca.

**Pinjaman yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN")**

Selama tahun 2002 dan 2003, BNI membeli pinjaman dari BPPN. Perlakuan akuntansi atas pinjaman ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 4/7/PBI/2002 tanggal 27 September 2002 tentang "Prinsip kehati-hatian dalam rangka pembelian kredit oleh bank dari BPPN".

Selisih antara pokok pinjaman dan harga beli, jika ada, dibukukan sebagai penyisihan kerugian pinjaman apabila BNI tidak membuat perjanjian pinjaman baru dengan debitur, dan dibukukan sebagai pendapatan ditangguhkan apabila BNI membuat perjanjian baru dengan debitur.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**h. Derivative financial instruments (continued)**

*Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges and that are highly effective, are recorded in the consolidated statement of income, along with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that is attributable to the hedged risk.*

**i. Loans**

*Loans are stated at their outstanding balance less allowance for possible losses. Loans under joint financing (syndicated loans) are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by BNI.*

*Restructured loans are stated at their outstanding balance less allowance for possible losses which i.a. takes into account the net present value of the total future cash receipts after restructuring.*

*Loans are written off when there is no realistic prospect of collection or when BNI's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for possible losses. Subsequent recoveries are credited to the allowance for possible losses in the balance sheet.*

**Loans purchased from the Indonesian Bank Restructuring Agency ("IBRA")**

*During the year 2002 and 2003, BNI purchased loans from IBRA. The accounting treatment for these loans follows Bank Indonesia Regulation No. 4/7/PBI/2002 dated 27 September 2002 regarding "Prudential Principles for credits purchased by banks from IBRA".*

*The difference between the outstanding loan principal and purchase price, if any, is booked as an allowance for possible losses if BNI does not enter into a new loan agreement with the borrowers, and as deferred income if BNI does enter into a new loan agreement with borrowers.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**i. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)**

**Pinjaman yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN") (lanjutan)**

Pinjaman yang dibeli dari BPPN digolongkan dalam kualitas lancar dalam jangka waktu 1 tahun sejak saat pembelian. Penilaian kualitas pinjaman yang diberikan setelah jangka waktu 1 tahun sejak saat pembelian didasarkan pada analisa arus kas dan kemampuan membayar debitor.

Penerimaan pembayaran dari debitor diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok pinjaman dan kelebihan penerimaan pembayaran diakui sebagai pendapatan bunga. Koreksi atas penyisihan kerugian pinjaman atau pendapatan ditangguhkan hanya dapat dilakukan apabila BNI telah menerima pembayaran sebesar harga beli.

Pendapatan bunga atas pinjaman yang dibeli dari BPPN diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Pinjaman harus dihapusbukukan apabila dalam masa 5 tahun sejak tanggal pembelian, pinjaman belum dilunasi.

**j. Penyisihan kerugian atas aktiva produktif**

Aktiva produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, surat-surat berharga, wesel ekspor dan tagihan lainnya, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan, serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

Penyisihan kerugian atas aktiva produktif ditentukan berdasarkan kriteria Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998 dan No. 5/10/PBI/2003 tanggal 11 Juni 2003 tentang "Prinsip Kehati-hatian Dalam Kegiatan Penyertaan Modal" yang keduanya diganti dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang mengklasifikasikan aktiva produktif menjadi lima kategori dengan minimum persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**i. Loans (continued)**

**Loans purchased from the Indonesian Bank Restructuring Agency ("IBRA") (continued)**

*Loans purchased from IBRA are classified as pass for a period of 1 year from the date of purchase. The assessment of the credit quality after 1 year is based on an analysis of debtors' cash flows and repayment ability.*

*Any receipts from borrowers are deducted from the outstanding loan principal first, and any excess is recognised as interest income. The allowance for loan losses or deferred income is only adjusted once BNI has received the original purchase price.*

*Interest income on loans purchased from IBRA is recognised only to the extent that interest is received in cash.*

*Loans must be written off, if they cannot be recovered, within 5 years from the date of purchase.*

**j. Allowance for possible losses on earning assets**

*Earning assets include current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, bills and other receivables, derivative receivables, loans, acceptance receivables, investments, and commitments and contingencies arising from off balance sheet transactions which carry credit risk.*

*The allowances for possible losses on earning assets have been determined using Bank Indonesia criteria in accordance with Bank Indonesia regulation No. 31/148/KEP/DIR dated 12 November 1998 and No. 5/10/PBI/2003 dated 11 June 2003 on "Prudent Principles in Investment Activities" which both were replaced by Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which classifies earning assets into five categories with the following minimum percentages of allowance for possible losses:*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**j. Penyisihan kerugian atas aktiva produktif (lanjutan)**

**j. Allowance for possible losses on earning assets  
(continued)**

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase penyisihan kerugian/ Percentage of allowance for possible losses</u>	<u>Classification</u>
Lancar	Minimum 1.00%	Pass
Dalam perhatian khusus	Minimum 5.00%	Special mention
Kurang lancar	Minimum 15.00%	Substandard
Diragukan	Minimum 50.00%	Doubtful
Macet	100.00%	Loss

Persentase di atas berlaku untuk aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia kecuali aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung untuk saldo aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi. Sebelum tahun 2005, untuk aktiva produktif yang dikategorikan sebagai dalam perhatian khusus, persentase di atas dihitung langsung atas saldo aktiva produktif.

The above percentages are applied to earning assets and commitments and contingencies, less collateral value, in accordance with Bank Indonesia rules except for earning assets and commitments and contingencies categorised as pass, where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitments and contingencies. Prior to 2005, for earning assets categorised as special mention the above percentage are applied directly to the outstanding balance of earning assets.

Dalam peraturan tersebut klasifikasi penyertaan modal sementara ditetapkan sebagai berikut:

The regulation classified temporary equity participation based on following classification:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Batas waktu/ Period since acquisition</u>	<u>Classification</u>
Lancar	Kurang dari 1 tahun/Less than 1 year	Pass
Kurang lancar	1 – 4 tahun/years	Substandard
Diragukan	4 – 5 tahun/years	Doubtful
Macet	Apabila penyertaan modal sementara telah melampaui jangka waktu 5 tahun atau belum ditarik meskipun debitur telah memiliki laba kumulatif/ If the temporary equity participation exceeds past 5 years or not withdrawn, even though the debtor has generated cumulative profit	Loss

Penyertaan modal sementara akan dihapusbukukan dari neraca Bank apabila telah melampaui jangka waktu 5 tahun.

Temporary equity participation will be written off from the balance sheet of the Bank upon expiration of a 5 years period.



**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**j. Penyisihan kerugian atas aktiva produktif (lanjutan)**

Penyisihan kerugian atas pinjaman yang diberikan dibentuk berdasarkan review dan evaluasi berkala atas risiko masing-masing debitur untuk pinjaman korporasi dan menengah dan berdasarkan jumlah portofolio untuk pinjaman ritel.

Aktiva produktif dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aktiva produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aktiva produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aktiva produktif bermasalah.

Penyisihan kerugian pinjaman terdiri dari penyisihan khusus dan umum.

Penyisihan khusus terhadap pinjaman dengan kolektibilitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet didasari atas kemampuan peminjam dalam membayar hutang dan kecukupan jaminan.

Penyisihan khusus dibuat jika kemampuan membayar diidentifikasi kurang baik dan menurut pertimbangan Direksi estimasi kemampuan membayar peminjam berada di bawah jumlah pokok dan bunga pinjaman yang belum terbayar.

Penyisihan umum dimaksudkan untuk kerugian yang belum teridentifikasi namun diperkirakan mungkin terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu, dari keseluruhan portofolio pinjaman. Dalam menentukan tingkat penyisihan umum, Direksi mengacu pada peraturan Bank Indonesia.

Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif disajikan sebagai kewajiban di neraca.

**k. Tagihan dan kewajiban akseptasi**

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai nominal.

Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun tagihan akseptasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**j. Allowance for possible losses on earning assets  
(continued)**

*Allowances for possible losses on loans are provided based on regular reviews and evaluation of individual exposures for corporate and middle market loans and on a portfolio basis for retail loans.*

*Earning assets classified as pass and special mention, in accordance with Bank Indonesia regulations, are considered performing. Non performing earning assets consist of assets classified as substandard, doubtful and loss.*

*The allowance for loan losses consists of specific and general provisions.*

*Specific provisions for loan classified as special mention, substandard, doubtful and loss are calculated based on the borrower's debt servicing capacity and adequacy of collateral.*

*Specific provisions are made as soon as the debt servicing of the loan is questionable and the Directors consider that the estimated recovery from the borrower is likely to fall short of the amount of principal and interest outstanding.*

*General provisions are maintained for losses that are not yet identified but can reasonably be expected to arise, based on historical experience, from the existing overall loan portfolio. In determining the level of general provisions, the Directors use Bank Indonesia regulations.*

*Allowances for possible losses on commitments and contingencies arising from off balance sheet transactions are presented in the liability section of the balance sheet.*

**k. Acceptance receivables and payables**

*Acceptance receivables and payables are stated at nominal value.*

*Acceptance receivables are recorded net of an allowance for possible losses.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**l. Obligasi Pemerintah**

Obligasi Pemerintah dalam rangka program rekapitalisasi yang diklasifikasikan sebagai surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan sebesar nilai nominal ditambah dengan premium yang belum diamortisasi.

**m. Penyertaan**

Penyertaan merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan non-publik yang bergerak di bidang jasa keuangan (kecuali yang dilakukan oleh anak perusahaan bukan bank) yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan jangka panjang, serta investasi sementara dalam rangka *debt to equity swaps*.

**Penyertaan jangka panjang**

Investasi dimana BNI mempunyai persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% dicatat dengan metode ekuitas. Dengan metode ini, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan disesuaikan dengan bagian BNI atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan.

Untuk investasi dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dicatat dengan metode biaya. Dengan metode ini, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

**Penyertaan modal sementara**

Penyertaan modal sementara berasal dari hasil *debt to equity swaps* pada perusahaan dicatat sebesar biaya perolehan, tanpa mempertimbangkan persentase kepemilikan, dikurangi dengan penyisihan kerugian.

**n. Aktiva tetap dan penyusutan**

Aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehan, kecuali aktiva tetap tertentu telah dinilai kembali berdasarkan peraturan perundangan, dikurangi akumulasi penyusutan. Selisih penilaian kembali aktiva tetap dikreditkan ke "selisih penilaian kembali aktiva tetap" yang disajikan pada bagian ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**l. Government Bonds**

*Government Bonds from the recapitalisation program classified as held to maturity securities are stated at nominal value added unamortised premium.*

**m. Investments**

*Investments represent investments in non-publicly-listed companies engaged in the financial services industry (except for investments in non-bank subsidiaries) held for the long term, and temporary investments in companies as a result of debt to equity swaps.*

**Long term investments**

*Investments where BNI has an ownership interest of 20% to 50% are recorded based on the equity method. Under this method, investments are stated at cost and adjusted for BNI's share of net income or losses of the investees and deducted by dividends earned since the date of acquisition.*

*Investments with an ownership interest below 20% are recorded based on the cost method. Under this method, investments are carried at cost reduced by an allowance for possible losses.*

**Temporary equity participation**

*Temporary equity participation in companies arising from debt to equity swaps are recorded at cost, regardless of the ownership interest, reduced by an allowance for possible losses.*

**n. Fixed assets and depreciation**

*Fixed assets are recorded at cost, except for certain fixed assets which are revalued in accordance with government regulations, less accumulated depreciation. Differences resulting from the revaluation of such fixed assets are credited to the "fixed assets revaluation reserve" presented in the equity section.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**n. Aktiva tetap dan penyusutan (lanjutan)**

Kecuali tanah, semua aktiva tetap disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aktiva sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	15
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	5

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aktiva dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila nilai tercatat aktiva lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aktiva diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Apabila aktiva tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi aktiva tetap dikapitalisasi sebagai aktiva dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aktiva pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

**o. Agunan yang diambil alih**

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai buku agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian.

**p. Simpanan nasabah**

Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Fixed assets and depreciation (continued)**

*Fixed assets, except land, are depreciated using the straight line method over their expected useful lives as follows:*

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	15	Buildings
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	5	Office equipment and motor vehicles

*Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure which extends the future life of assets is capitalised and depreciated.*

*When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.*

*When assets are retired or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements. The resulting gains or losses are recognised in the statement of income.*

*The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as assets under construction. These costs are reclassified to the fixed asset account when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the same date.*

**o. Foreclosed collateral**

*Foreclosed collateral is recognised at its net realisable value. Differences between the value of foreclosed collateral and the remaining loan principal, if any, are charged to the current year statement of income. Any difference between the book value of foreclosed collateral and proceeds from its sale is recognised as a gain or loss.*

**p. Deposits from customers**

*Current accounts and savings are stated at the payable amount.*

*Time deposits are stated at their nominal value.*

*Certificates of deposits are stated at their nominal value less unamortised interest.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**q. Surat berharga yang diterbitkan**

Surat berharga yang diterbitkan dicatat sebesar jumlah kas yang diterima dikurangi jumlah pembelian kembali. Surat berharga yang diterbitkan yang kemudian dibeli kembali dikurangi dari saldo tercatat dan perbedaan antara harga beli kembali dan nilai nominal dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

**r. Pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Pada saat pinjaman diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

**s. Pendapatan provisi dan komisi**

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu kontrak. Untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan, diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

**t. Perpajakan**

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**q. Marketable securities issued**

*Marketable securities issued are recorded at the amount of cash received less repurchased amounts. Marketable securities issued which are subsequently repurchased are deducted from the outstanding balance and the difference between the repurchase price and the nominal amount is recognised in the current year statement of income.*

**r. Interest income and expense**

*Interest income and expense are recognised on an accrual basis. Interest income on loans or other earning assets which are classified as non performing is recognised only to the extent that interest is received in cash.*

*When a loan is classified as non performing, any interest income previously recognised and accrued but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.*

*Cash receipts from loans which are classified as doubtful or loss are applied to the loan principal first. The excess of cash receipts over loan principal on these loans is recognised as interest income in the statement of income.*

**s. Fee and commission income**

*Significant fee and commission income directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortised using the straight line method over the term of the underlying contract. Unamortised fees and commissions relating to loans settled prior to maturity are recognised at the settlement date. Other fees and commissions are recognised at the transaction date.*

**t. Taxation**

*Deferred income tax is provided using the liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income tax.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**t. Perpajakan (lanjutan)**

Aktiva pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dapat dikompensasi.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

**u. Imbalan kerja**

**Imbalan kerja jangka pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja**

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Sehubungan dengan imbalan pensiun, Bank memiliki program pensiun manfaat pasti dan program pensiun iuran pasti.

BNI memiliki program pensiun manfaat pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat. Dalam program ini, manfaat pensiun dibayarkan berdasarkan penghasilan dasar pensiun tertinggi karyawan dan masa kerja karyawan. Di samping itu, untuk karyawan yang mulai bekerja pada atau sebelum tanggal 20 April 1992, Tunjangan Hari Tua juga diberikan dan dibayarkan berdasarkan penghasilan dasar pensiun terakhir.

Program pensiun manfaat pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun BNI, yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Program manfaat pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**t. Taxation (continued)**

*A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the asset can be utilised.*

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.*

**u. Employee benefits**

**Short-term employee benefits**

*Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.*

**Long-term and post employment benefits**

*Long-term and post employment employee benefits, such as pension, long service leave, severance pay, service pay and other benefits, are calculated in accordance with the Company's Regulation and Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").*

*In relation to pension benefits, the Bank has defined benefit and contribution pension plans.*

*BNI has a defined benefit pension plan covering its qualified permanent employees. Under the plan, pension benefits are paid based on the employee's highest pension base salary and the number of years of service. In addition, for employees hired on or before 20 April 1992, a lump-sum payment for old age benefits is also provided and will be paid based on the employee's last pension base salary.*

*The defined benefit plan is funded through payments to Dana Pensiun BNI, determined by periodic actuarial calculations. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service, and compensation.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**u. Imbalan kerja (lanjutan)**

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)**

Program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Iuran tahunan Bank diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun di mana BNI akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aktiva yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang timbul dari pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada periode kini dan sebelumnya.

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aktiva serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aktiva program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti, kelebihanannya dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian, kecuali pembayaran imbalan tersebut tergantung pada apakah karyawan tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**u. Employee benefits (continued)**

**Long-term and post employment benefits  
(continued)**

*The defined contribution plan covers certain qualified permanent employees which is administered by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. The Bank's annual contribution is charged to the current year consolidated statement of income. A defined contribution plan is a pension plan under which BNI pays fixed contributions into a separate entity (a fund) and will have no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees benefits relating to employee service in the current and prior periods.*

*The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date, less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity similar to the related pension liability.*

*Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations, the excess is charged or credited to the consolidated statements of income over the employees' expected average remaining working lives.*

*Past-service costs are recognised immediately in the consolidated statements of income, unless the payments of the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**u. Imbalan kerja (lanjutan)**

Untuk program iuran pasti, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk membayar iuran baik wajib, berdasarkan kontrak, maupun sukarela kepada program asuransi pensiun yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Dengan dibayarkannya iuran tersebut, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tidak lagi memiliki kewajiban pembayaran lebih lanjut. Iuran yang dibayarkan secara rutin merupakan biaya bersih periodik untuk tahun iuran tersebut terhutang dan dicatat sebagai biaya karyawan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan no. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti. Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan. Oleh karena itu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tidak perlu melakukan penyesuaian atas imbalan pensiun yang disediakannya.

**Pesangon pemutusan kontrak kerja**

Pesangon pemutusan kontrak kerja terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. BNI mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika BNI menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Imbalan kerja jangka pendek, jangka panjang dan imbalan pasca kerja tersebut di atas telah dihitung sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2004).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**u. Employee benefits (continued)**

*For defined contribution plans, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pays contributions to publicly or privately administered pension insurance plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. Once the contributions have been paid, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk has no further payment obligations. The regular contributions constitute net periodic costs for the year in which they are due and as such are included in staff costs.*

*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under Labor Law represent defined benefit plans. No revision needs to be made in relation to the benefits under PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pension plan as the calculation of the benefit obligation performed by the actuary shows that the expected benefits provided by PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pension plan will exceed the minimum requirements of Labor Law.*

**Termination benefits**

*Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. BNI recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after balance sheet date are discounted at present value.*

*Short-term, long-term and post employment benefits have been calculated in compliance with PSAK 24 (Revised 2004).*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**u. Imbalan kerja (lanjutan)**

**Perubahan kebijakan akuntansi**

Pada tahun 2005, BNI menerapkan PSAK 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja". Untuk tujuan komparatif laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2004 dan 2003, telah dinyatakan kembali sebagaimana diharuskan oleh Standar tersebut (lihat Catatan 49).

**v. Laba per saham**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif. Laba bersih disesuaikan untuk menghilangkan pengaruh beban bunga dari efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif selama tahun yang bersangkutan.

**w. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

BNI dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Transaksi antara BNI dan anak perusahaan dengan Pemerintah Indonesia termasuk setiap entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah dan antara BNI dan perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh BNI dari hasil *debt to equity swaps*, tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, apakah dilaksanakan dengan atau tidak dengan syarat atau kondisi normal yang sama untuk pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**u. Employee benefits (continued)**

**Change in accounting policy**

*In 2005, the Group adopted PSAK24 (Revised 2004) "Employee Benefits". For comparative purpose, the consolidated financial statements as at 31 December 2004 and 2003 have been restated accordingly as required by the Standard (refer to Note 49).*

**v. Earnings per share**

*Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.*

*Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year, adjusted to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares. Net income is adjusted to eliminate interest expense of the dilutive potential ordinary shares during the year.*

**w. Transactions with related parties**

*BNI and subsidiaries enter into transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".*

*Transactions between BNI and subsidiaries and the Government of Indonesia, including any entities controlled by the Government, and between BNI and entities owned by BNI as a result of debt to equity swaps, are not considered and therefore not disclosed as transactions with related parties.*

*The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted at normal terms and conditions similar to those with non related parties, are disclosed in the financial statements.*



**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**x. Kuasi-reorganisasi**

Berdasarkan PSAK 51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur Bank untuk merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aktiva dan kewajibannya, tanpa melalui reorganisasi secara hukum.

Aktiva dan kewajiban dinilai kembali sebesar nilai wajarnya dan dapat menghasilkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih dibandingkan dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali. Saldo akumulasi kerugian dieliminasi dengan urutan prioritas sebagai berikut:

1. cadangan umum;
2. cadangan khusus;
3. selisih penilaian aktiva dan kewajiban (termasuk didalamnya selisih revaluasi aktiva tetap) dan selisih penilaian sejenisnya (misalnya selisih penilaian efek tersedia untuk dijual dan *other comprehensive income*);
4. tambahan modal setoran dan sejenisnya;
5. modal saham.

Penentuan nilai wajar aktiva dan kewajiban Bank dalam rangka kuasi-reorganisasi ini dilakukan berdasarkan nilai pasar. Apabila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai wajar yang sebenarnya, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aktiva sejenis, atau dengan model arus kas diskontoan.

**y. Dividen**

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai sebuah kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

**z. Pelaporan segmen**

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aktiva dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**x. Quasi-reorganisation**

Based on PSAK 51 (Revised 2003) "Accounting for Quasi-Reorganisation", a quasi-reorganisation is an accounting procedure which provides for the Bank's restructuring of its equity by eliminating its deficit and revaluing all its assets and liabilities, without going through a legal reorganisation.

Assets and liabilities are revalued using fair values and this revaluation could result in an increase or decrease of net assets compared to the carrying book value before revaluation. The accumulated losses are eliminated in a particular order as follows:

1. general reserve;
2. special reserves;
3. differences from revaluations of assets and liabilities (including fixed assets revaluation surplus), and other differences (such as: changes in fair values of available for sale securities and other comprehensive income);
4. additional paid up capital;
5. share capital.

The determination of fair values for the Bank's assets and liabilities in relation to the quasi-reorganisation is based on market value. Where the market value is not available or does not reflect a true fair value, the estimated fair value is determined by considering the price of similar assets, or through discounted cash flow models.

**y. Dividends**

Dividend distribution to the shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the shareholders.

**z. Segment reporting**

A business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. A geographical segment is engaged in providing products or services within a particular economic environment that are subject to risks and return that are different from those of segments operating in other economic environments.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**3. KAS**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Rupiah	2,735,695	2,282,330	2,092,232	Indonesian Rupiah Foreign currencies
Mata uang asing	108,084	71,245	63,303	
	<u>2,843,779</u>	<u>2,353,575</u>	<u>2,155,535</u>	

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (*Automatic Teller Machines*) sejumlah Rp 1.428.514 pada tanggal 31 Desember 2005 (2004: Rp 941.077 dan 2003: Rp 452.893).

**3. CASH**

The Rupiah balance includes cash in ATMs (*Automatic Teller Machines*) amounting to Rp 1,428,514 at 31 December 2005 (2004: Rp 941,077 and 2003: Rp 452,893).

**4. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Rupiah	10,595,527	10,402,079	7,196,867	Indonesian Rupiah United States Dollars
Dolar Amerika Serikat	685,151	555,706	642,827	
	<u>11,280,678</u>	<u>10,957,785</u>	<u>7,839,694</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2005, giro wajib minimum sebagai persentase simpanan pihak ketiga dalam Rupiah adalah sebesar 11,42% (2004: 12,11% dan 2003: 8,18%) dan Dolar Amerika Serikat adalah sebesar 3,02% (2004: 3,02% dan 2003: 3,02%) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/29/PBI/2005 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia.

**4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA**

As at 31 December 2005, the statutory reserves as a percentage of third party deposits in Indonesian Rupiah is 11.42% (2004: 12.11% and 2003: 8.18%) and United States Dollars is 3.02% (2004: 3.02% and 2003: 3.02%) which complies with Bank Indonesia No. 7/29/PBI/2005 concerning Statutory Reserves of Commercial Banks with Bank Indonesia.

**5. GIRO PADA BANK LAIN**

Giro pada bank lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 35.

**a. Berdasarkan mata uang**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Rupiah	85,799	25,053	52,271	Indonesian Rupiah Foreign currencies
Mata uang asing	419,387	477,830	415,001	
	505,186	502,883	467,272	
<b>Dikurangi:</b>				<b>Less:</b>
Penyisihan kerugian	(5,052)	(5,029)	(4,673)	Allowance for possible losses
	<u>500,134</u>	<u>497,854</u>	<u>462,599</u>	

**b. Berdasarkan kolektibilitas**

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003 digolongkan sebagai lancar.

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas telah memadai.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS**

Current accounts with other banks to related parties are disclosed in Note 35.

**a. By currency**

**b. By collectibility**

All current accounts with other banks as at 31 December 2005, 2004 and 2003 are classified as pass.

The Directors believe that the above allowance for possible losses is adequate.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK  
INDONESIA**

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 40 dan 41.

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
<b>Rupiah</b>				
- Bank Indonesia - <i>call money</i>	5,532,436	2,762,240	4,916,822	
- <i>Call money</i>	1,722,000	1,244,500	415,000	
- Deposito berjangka	347,801	204,772	8,537	
- Sertifikat deposito	<u>-</u>	<u>700</u>	<u>1,830</u>	
	<u>7,602,237</u>	<u>4,212,212</u>	<u>5,342,189</u>	
<b>Mata uang asing</b>				
- <i>Call money</i>	10,365,217	4,625,816	6,456,332	
- Deposito berjangka	1,678,952	1,811,563	1,173,994	
- Sertifikat deposito	<u>49,151</u>	<u>70,312</u>	<u>21,718</u>	
	<u>12,093,320</u>	<u>6,507,691</u>	<u>7,652,044</u>	
Jumlah	19,695,557	10,719,903	12,994,233	
<b>Dikurangi:</b>				
Penyisihan kerugian	<u>(141,631)</u>	<u>(79,577)</u>	<u>(80,774)</u>	
	<u>19,553,926</u>	<u>10,640,326</u>	<u>12,913,459</u>	

**b. Berdasarkan kolektibilitas**

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003 digolongkan sebagai lancar.

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas telah memadai.

**7. SURAT-SURAT BERTAHAGA**

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 40 dan 41.

**6. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK  
INDONESIA**

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 40 and 41.

**a. By type and currency**

<b>Indonesian Rupiah</b>	
Bank Indonesia - <i>call money</i>	-
<i>Call money</i>	-
Time deposits	-
Certificates of deposits	-
<b>Foreign currencies</b>	
<i>Call money</i>	-
Time deposits	-
Certificates of deposits	-

Total

**Less:**  
Allowance for possible losses

**b. By collectibility**

All placements with other banks and Bank Indonesia as at 31 December 2005, 2004 and 2003 are classified as pass.

The Directors believe that the above allowance for possible losses is adequate.

**7. MARKETABLE SECURITIES**

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 40 and 41.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)**

**7. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

**a. By type and currency**

	2005		2004		2003		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Harga pasar/ Market Price	Nilai tercatat/ Carrying value	Harga pasar/ Market price	Nilai tercatat/ Carrying Value	Harga pasar/ Market Price	
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo:</b>							<b>Held to maturity:</b>
<b>Rupiah</b>							<b>Indonesian Rupiah</b>
- Sertifikat Bank Indonesia setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp Nihil (2004: Rp 7.611; 2003: Rp 13.652)	-		3,016,542		3,265,910		Certificates of Bank Indonesia - net of unamortised interest of Rp Nil (2004: Rp 7,611; 2002: Rp 13,652)
- Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	12,000		70,000		121,000		Wadiah Certificates of Bank - Indonesia
- Obligasi setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp 95 (2004: Rp 103; 2003: Rp 103)	<u>173,551</u>	166,953	<u>120,635</u>	120,890	<u>62,712</u>	61,655	Bonds - net of unamortised discount of Rp 95 (2004: Rp 103; 2003: Rp 103)
	<u>185,551</u>		<u>3,207,177</u>		<u>3,449,622</u>		
<b>Mata uang asing</b>							<b>Foreign currencies</b>
- Obligasi setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp 573 (2004: Rp 13.861; 2003: Rp 7.552)	240,155	233,957	692,724	688,757	938,822	935,083	Bonds - net of unamortised discount of Rp 573 (2004: Rp 13,861; 2003: Rp 7,552)
- Efek hutang lainnya	312,673	317,235	429,007	431,161	642,198	655,030	Other debt securities -
- Credit Linked Notes	<u>294,900</u>	308,308	<u>232,125</u>	233,323	<u>126,375</u>	126,375	Credit Linked Notes -
	<u>847,728</u>		<u>1,353,856</u>		<u>1,707,395</u>		
<b>Jumlah</b>	<u>1,033,279</u>		<u>4,561,033</u>		<u>5,157,017</u>		<b>Total</b>
	<u>2005</u>		<u>2004</u>		<u>2003</u>		
	Nilai tercatat/ harga pasar/ Carrying value/ market price		Nilai tercatat/ harga pasar/ Carrying value/ market price		Nilai tercatat/ harga pasar/ Carrying value/ market price		
<b>Tersedia untuk dijual:</b>							<b>Available for sale:</b>
<b>Rupiah</b>							<b>Indonesian Rupiah</b>
- Obligasi Pemerintah	3,966,960		4,384,999		78,480		Government Bonds -
- Reksadana	273,674		409,036		318,211		Mutual funds -
- Obligasi	<u>482,578</u>		<u>131,891</u>		<u>286,974</u>		Bonds -
	<u>4,723,212</u>		<u>4,925,926</u>		<u>683,665</u>		
<b>Mata uang asing</b>							<b>Foreign currencies</b>
- Reksadana	-		30,180		24,709		Mutual funds -
- Obligasi	1,133,498		938,824		900,933		Bonds -
- Efek hutang lainnya	653,858		743,428		644,076		Other debt securities -
- Credit Linked Notes	<u>98,300</u>		<u>92,850</u>		<u>-</u>		Credit Linked Notes -
	<u>1,885,656</u>		<u>1,805,282</u>		<u>1,569,718</u>		
<b>Jumlah</b>	<u>6,608,868</u>		<u>6,731,208</u>		<u>2,253,383</u>		<b>Total</b>

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)**

**7. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)**

**a. By type and currency (continued)**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
	Nilai tercatat/ harga pasar/ <i>Carrying value/ market price</i>	Nilai tercatat/ harga pasar/ <i>Carrying value/ market price</i>	Nilai tercatat/ harga pasar/ <i>Carrying value/ market price</i>	
<b>Diperdagangkan:</b>				<b>Trading:</b>
<b>Rupiah</b>				<b>Indonesian Rupiah</b>
- Obligasi Pemerintah	613,324	158,949	3,594,423	Government Bonds-
- Obligasi	112,374	66,142	25,446	Bonds-
- Reksadana	<u>286,781</u>	<u>211,640</u>	<u>-</u>	Mutual funds-
	<u>1,012,479</u>	<u>436,731</u>	<u>3,619,869</u>	
<b>Mata uang asing</b>				<b>Foreign currencies</b>
- Obligasi	238,188	-	156,854	Bonds-
- Efek hutang lainnya	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>74,793</u>	Other debt securities-
	<u>238,188</u>	<u>-</u>	<u>231,647</u>	
<b>Jumlah</b>	<u>1,250,667</u>	<u>436,731</u>	<u>3,851,516</u>	<b>Total</b>
<b>Jumlah surat-surat berharga</b>	<b>8,892,814</b>	<b>11,728,972</b>	<b>11,261,916</b>	<b>Total marketable securities</b>
<b>Dikurangi:</b>				<b>Less:</b>
Penyisihan kerugian	<u>(43,125)</u>	<u>(40,416)</u>	<u>(43,377)</u>	Allowance for possible losses
<b>Jumlah surat berharga - bersih</b>	<b><u>8,849,689</u></b>	<b><u>11,688,556</u></b>	<b><u>11,218,539</u></b>	<b>Total marketable securities - net</b>

Surat-surat berharga dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Hong Kong, Yen Jepang dan Dolar Singapura.

Marketable securities in foreign currencies are denominated in United States Dollars, Hong Kong Dollars, Japanese Yen and Singapore Dollars.

Selama tahun 2005, BNI telah menjual Obligasi Pemerintah dengan nominal sebesar Rp 8.767.884 (2004: Rp 18.145.252 dan 2003: Rp 12.467.005). Jumlah tersebut termasuk penjualan Obligasi Pemerintah kepada reksa dana yang dikelola oleh pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dengan nilai nominal sebesar Rp 3.596.965 (2004: Rp 8.815.215 dan 2003: Rp 6.789.333) dengan harga jual Rp 3.875.486 (2004: Rp 9.731.403 dan 2003: Rp 6.771.580). Selain itu pula, selama tahun 2005 BNI juga membeli obligasi pemerintah dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan nilai nominal sebesar Rp 5.581.000 dengan harga beli Rp 5.877.653.

During 2005, BNI sold Government Bonds with a nominal value of Rp 8,767,884 (2004: Rp 18,145,252 and 2003: Rp 12,467,005). This included the sale of Government Bonds to a mutual fund managed by a related party, with a nominal amount of Rp 3,596,965 (2004: Rp 8,815,215 and 2003: Rp 6,789,333) at a price of Rp 3,875,486 (2004: Rp 9,731,403 and 2003: Rp 6,771,580). During 2005 BNI also purchased Government Bonds from a related party with a nominal amount of Rp 5,581,000 at a price of Rp 5,877,653.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)**

Dalam rangka kuasi-reorganisasi per 30 Juni 2003, BNI telah melakukan penilaian kembali terhadap seluruh surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo. Selisih penilaian kembali sejumlah Rp 50.589 telah dibukukan dan untuk tujuan kuasi-reorganisasi telah dieliminasi dengan akumulasi kerugian per tanggal 30 Juni 2003 (lihat Catatan 47).

**b. Berdasarkan penerbit**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Pemerintah dan Bank Indonesia	5,088,396	8,294,527	7,427,378
Pemerintah dan bank sentral negara lain	296,584	565,190	525,155
Bank	1,243,447	861,000	1,241,496
Korporasi	<u>2,264,387</u>	<u>2,008,255</u>	<u>2,067,887</u>
	8,892,814	11,728,972	11,261,916
<b>Dikurangi:</b>			
Penyisihan kerugian	<u>(43,125)</u>	<u>(40,416)</u>	<u>(43,377)</u>
	<u>8,849,689</u>	<u>11,688,556</u>	<u>11,218,539</u>

**c. Berdasarkan kolektibilitas**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Lancar	8,892,814	11,717,679	11,245,521
Diragukan	<u>-</u>	<u>11,293</u>	<u>16,395</u>
	8,892,814	11,728,972	11,261,916
<b>Dikurangi:</b>			
Penyisihan kerugian	<u>(43,125)</u>	<u>(40,416)</u>	<u>(43,377)</u>
	<u>8,849,689</u>	<u>11,688,556</u>	<u>11,218,539</u>

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas telah memadai.

**7. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

**a. By type and currency (continued)**

*BNI revalued all marketable securities classified as held to maturity for the purpose of the quasi-reorganisation as of 30 June 2003. The revaluation difference of Rp 50,589 was recorded and eliminated with the accumulated losses as at 30 June 2003 for the purpose of the quasi-reorganisation (refer to Note 47).*

**b. By issuer**

*Government and Bank Indonesia  
Governments and central banks  
of other countries  
Banks  
Corporates*

**Less:**

*Allowance for possible losses*

**c. By collectibility**

*Pass  
Doubtful*

**Less:**

*Allowance for possible losses*

*The Directors believe that the above allowance for possible losses is adequate.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**8. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA**

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 40 dan 41.

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
<b>Rupiah</b>				<b>Indonesian Rupiah</b>
- Tagihan lainnya	179,093	98,922	177,519	Other receivables -
<b>Mata uang asing</b>				<b>Foreign currencies</b>
- Wesel ekspor	1,164,800	686,628	2,006,838	Export bills -
- Tagihan lainnya	69,616	125,067	1,396,553	Other receivables -
	<u>1,234,416</u>	<u>811,695</u>	<u>3,403,391</u>	
Jumlah	1,413,509	910,617	3,580,910	Total
<b>Dikurangi:</b>				<b>Less:</b>
Penyisihan kerugian	<u>(21,298)</u>	<u>(164,064)</u>	<u>(1,429,215)</u>	Allowance for possible losses
	<u>1,392,211</u>	<u>746,553</u>	<u>2,151,695</u>	

Wesel ekspor dan tagihan lainnya dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Euro, Yen Jepang dan Pound Sterling Inggris.

Pada tanggal 31 Desember 2003, termasuk di dalam Tagihan lainnya adalah fasilitas *letter of credit* Texmaco Grup yang dijamin oleh BPPN dan setelah itu badan penggantinya, PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero), sejak BPPN dibubarkan pada tanggal 27 Pebruari 2004, sebesar Rp 69.948 dan USD 80.573.454 atau setara dengan Rp 678.831. Pada tanggal 7 Januari 2004, Komite Kebijakan Sektor Keuangan ("KKSK") memutuskan penyelesaian tagihan tersebut di atas dengan hutang tertentu antara BNI dan BPPN atau badan penggantinya. Sebagai akibatnya, BNI mencatat hutang ke BPPN atau badan penggantinya sejumlah USD 22.198.072 (setara dengan Rp 187.019) pada tanggal 31 Desember 2003 yang dicatat pada akun "Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain" (lihat Catatan 21). Pada tanggal 29 April 2004, sisa tagihan dari badan pengganti BPPN telah seluruhnya diselesaikan.

**8. BILLS AND OTHER RECEIVABLES**

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 40 and 41.

**a. By type and currency**

*Bills and other receivables in foreign currencies are denominated in United States Dollars, Euros, Japanese Yen and British Pound Sterling.*

*As at 31 December 2003, included in Other receivables was a letter of credit facility with Texmaco Group which was guaranteed by IBRA and subsequently its successor, PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero), since IBRA was liquidated on 27 February 2004, amounting to Rp 69,948 and USD 80,573,454 or equivalent to Rp 678,831. On 7 January 2004, the Financial Sector Policy Committee ("KKSK") decided on the settlement of the above receivables and certain payables between BNI and IBRA or its successor. As a result of this, BNI recorded a liability to IBRA or its successor of USD 22,198,072 (equivalent to Rp 187,019) as at 31 December 2003, which was recorded in "Accruals and other liabilities" (refer to Note 21). On 29 April 2004, the remaining receivable from IBRA's successor has been settled in full.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**8. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA (lanjutan)**

**8. BILLS AND OTHER RECEIVABLES (continued)**

**b. Berdasarkan kolektibilitas**

**b. By collectibility**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Lancar	1,357,045	857,967	2,161,528	Pass
Dalam perhatian khusus	52,167	522	15,859	Special mention
Diragukan	-	-	27,850	Doubtful
Macet	<u>4,297</u>	<u>52,128</u>	<u>1,375,673</u>	Loss
	1,413,509	910,617	3,580,910	
<b>Dikurangi:</b>				<b>Less:</b>
Penyisihan kerugian	<u>(21,298)</u>	<u>(164,064)</u>	<u>(1,429,215)</u>	Allowance for possible losses
	<u>1,392,211</u>	<u>746,553</u>	<u>2,151,695</u>	

Pada tanggal 30 September 2003, BNI telah melaporkan kepada pihak berwajib mengenai adanya kemungkinan kecurangan yang menyangkut surat kredit ekspor yang didiskontokan pada cabang Kebayoran. Pada tahun 2004, BNI telah membentuk penyisihan kerugian penuh atas surat kredit ekspor yang didiskontokan tersebut sebesar Rp 1.502.038 (2003: Rp 1.316.148) atau setara dengan USD 85,24 juta dan EUR 56,11 juta untuk mengantisipasi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat kasus ini. Pada tanggal 31 Desember 2004, Direksi memutuskan untuk melakukan hapus buku sejumlah diatas. Kasus tersebut sedang diinvestigasi oleh BNI, pihak berwajib dan Bank Indonesia.

On 30 September 2003, BNI reported to the authorities the occurrence of a potential fraud involving discounted export letters of credit at the Kebayoran branch. In 2004, BNI provided in full an amount of Rp 1,502,038 (2003: Rp 1,316,148) or equivalent to USD 85.24 million and EUR 56.11 million to cover any losses on these export letters of credit that may arise as a result of this incident. At 31 December 2004, the Directors approved to write off this balance. This case is still being investigated by BNI, law enforcement authorities and Bank Indonesia.

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas telah memadai.

The Directors believe that the above allowance for possible losses is adequate.

**9. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF**

**9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES**

Instrumen	Jumlah nosional/ Notional amount (Jumlah penuh/ Full amount)	2005		Instruments
		Nilai wajar/Fair values		
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Kewajiban derivatif/ Derivative payables	
Kontrak berjangka	USD 134,174,645	4,037	9,150	Foreign currency forwards
Kontrak berjangka	EUR 87,400	34	33	Foreign currency forwards
Kontrak berjangka	JPY 26,700,000	271	-	Foreign currency forwards
Swap valuta asing	USD 191,350,000	7,023	55,761	Foreign currency swaps
Swap atas tingkat bunga	USD 86,940,000	20,636	5,864	Interest rate swaps
Swap valuta asing dan tingkat bunga	USD 170,000,000	19,300	60,300	Foreign currency and interest rate swaps
Swap valuta asing dan tingkat bunga	SGD 10,000,000	-	<u>7,970</u>	Foreign currency and interest rate swaps
		51,301	139,078	
<b>Dikurangi:</b>				<b>Less:</b>
Penyisihan kerugian		<u>(513)</u>	-	Allowance for possible losses
		<u>50,788</u>	<u>139,078</u>	



**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**9. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)**

**9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES  
(continued)**

Instrumen	2004				Instruments
	Jumlah nosional/ Notional amount (Jumlah penuh/ Full amount)	Nilai wajar/Fair values		Kewajiban derivatif/ Derivative payables	
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables			
Kontrak berjangka	USD 131,430,200	6,315	3,433		Foreign currency forwards
Swap valuta asing	USD 251,925,159	13,279	11,386		Foreign currency swaps
Swap atas tingkat bunga	USD 86,940,000	51,909	17,101		Interest rate swaps
Swap valuta asing dan tingkat bunga	USD 270,000,000	311,333	87,475		Foreign currency and interest rate swaps
Swap valuta asing dan tingkat bunga	SGD 10,000,000	-	5,698		Foreign currency and interest rate swaps
		382,836	125,093		
<b>Dikurangi:</b>					<b>Less:</b>
Penyisihan kerugian		(3,828)	-		Allowance for possible losses
		<u>379,008</u>	<u>125,093</u>		

Instrumen	2003				Instruments
	Jumlah nosional/ Notional amount (Jumlah penuh/ Full amount)	Nilai wajar/Fair values		Kewajiban derivatif/ Derivative payables	
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables			
Kontrak berjangka	USD 100,269,690	4,636	2,937		Foreign currency forwards
Kontrak berjangka	EUR 3,193,412	892	885		Foreign currency forwards
Swap valuta asing	USD 65,414,120	703	22,403		Foreign currency swaps
Swap atas tingkat bunga	USD 101,940,000	93,232	27,714		Interest rate swaps
Swap valuta asing dan tingkat bunga	USD 170,000,000	399,833	-		Foreign currency and interest rate swaps
		499,296	53,939		
<b>Dikurangi:</b>					<b>Less:</b>
Penyisihan kerugian		(1,020)	-		Allowance for possible losses
		<u>498,276</u>	<u>53,939</u>		

Termasuk di dalam transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2004 di atas adalah transaksi *cross currency* dan *interest rate swap* dimana pada saat awal transaksi BNI menerima USD 100 juta dan menyerahkan Rp 1.239.833. Pada saat transaksi *swap* ini jatuh tempo, BNI berkewajiban menyerahkan USD 100 juta dan menerima sejumlah pembayaran dalam Rupiah sesuai dengan hasil pelunasan portofolio Obligasi Pemerintah dengan nilai nominal Rp 1.239.833 atau menerima dalam bentuk portofolio Obligasi Pemerintah apabila Pemerintah Indonesia tidak melunasi Obligasi Pemerintah tersebut. Transaksi *swap* ini telah jatuh tempo dan BNI telah menerima pembayaran tunai pada tanggal 8 Agustus 2005.

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003 digolongkan sebagai lancar.

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas telah memadai.

Included in the above derivatives at 31 December 2004 is a *cross currency* and *interest rate swap* whereby upon inception BNI received USD 100 million and paid Rp 1,239,833. Upon settlement of this swap, BNI is obliged to pay USD 100 million and receive the corresponding IDR balance based upon payments on an underlying Government Bond portfolio with a nominal value of Rp 1,239,833 or receive the Government Bond portfolio in the event that these Government Bonds have not been redeemed by the Government of Indonesia. This swap transaction already matured and BNI received payment in cash on 8 August 2005.

All derivative receivables as at 31 December 2005, 2004 and 2003 are classified as pass.

The Directors believe that the above allowance for possible losses is adequate.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN**

Pinjaman yang diberikan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 35. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 40 dan 41.

**10. LOANS**

Loans to related parties are disclosed in Note 35. Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 40 and 41.

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

**a. By type and currency**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
<b>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>				<b>Related parties</b>
<b>Rupiah</b>				<b>Indonesian Rupiah</b>
- Modal kerja	1,180,202	702,752	686,044	Working capital -
- Investasi	<u>37,731</u>	<u>18,689</u>	<u>18,826</u>	Investment -
	<u>1,217,933</u>	<u>721,441</u>	<u>704,870</u>	
<b>Mata uang asing</b>				<b>Foreign currencies</b>
- Modal kerja	<u>5,061</u>	-	-	Working capital -
	<u>5,061</u>	-	-	
	<u>1,222,994</u>	<u>721,441</u>	<u>704,870</u>	
<b>Pihak ketiga</b>				<b>Third parties</b>
<b>Rupiah</b>				<b>Indonesian Rupiah</b>
- Modal kerja	22,203,727	21,116,895	16,689,570	Working capital -
- Investasi	9,660,820	9,490,592	8,636,318	Investment -
- Konsumsi	11,444,833	9,386,032	5,200,432	Consumer -
- Sindikasi	1,335,850	1,733,326	1,714,283	Syndicated -
- Program pemerintah	564,525	589,006	648,153	Government programs -
- Karyawan	<u>1,265,405</u>	<u>1,032,070</u>	<u>697,172</u>	Employees -
	<u>46,475,160</u>	<u>43,347,921</u>	<u>33,585,928</u>	
<b>Mata uang asing</b>				<b>Foreign currencies</b>
- Modal kerja	7,720,345	5,087,323	3,742,020	Working capital -
- Investasi	3,292,716	5,075,770	4,717,927	Investment -
- Sindikasi	<u>3,947,558</u>	<u>3,635,196</u>	<u>3,657,527</u>	Syndicated -
	<u>14,960,619</u>	<u>13,798,289</u>	<u>12,117,474</u>	
	61,435,779	57,146,210	45,703,402	
<b>Dikurangi:</b>				<b>Less:</b>
Penyisihan kerugian	<u>(4,327,612)</u>	<u>(3,130,045)</u>	<u>(2,421,710)</u>	Allowance for possible losses
	<u>57,108,167</u>	<u>54,016,165</u>	<u>43,281,692</u>	
	<u>58,331,161</u>	<u>54,737,606</u>	<u>43,986,562</u>	

Pinjaman yang diberikan dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Pound Sterling Inggris, Euro, Yen Jepang dan Dolar Singapura.

Loans in foreign currencies are principally denominated in United States Dollars, British Pound Sterling, Euros, Japanese Yen and Singapore Dollars.

Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lain yang diterima.

Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and by other guarantees.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**10. LOANS (continued)**

**b. Berdasarkan sektor ekonomi**

**b. By economic sector**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
<b>Rupiah</b>				<b>Indonesian Rupiah</b>
- Perindustrian	13,530,490	13,884,372	11,073,933	Manufacturing -
- Perdagangan, restoran dan hotel	10,992,851	7,846,682	7,692,155	Trading, restaurants and hotels -
- Pertanian	1,988,125	1,863,609	1,608,903	Agriculture -
- Jasa dunia usaha	3,380,546	3,259,983	1,827,414	Business services -
- Konstruksi	3,260,853	2,117,472	1,434,621	Construction -
- Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1,749,383	1,684,301	1,799,645	Transportation, warehousing and communications -
- Jasa pelayanan sosial	2,587,560	2,106,458	1,713,061	Social services -
- Pertambangan	238,935	240,191	98,189	Mining -
- Listrik, gas dan air	193,772	68,668	62,584	Electricity, gas and water -
- Lain-lain	9,770,578	10,997,626	6,980,293	Others -
	<u>47.693.093</u>	<u>44.069.362</u>	<u>34.290.798</u>	
<b>Mata uang asing</b>				<b>Foreign currencies</b>
- Perindustrian	7,674,736	7,949,959	6,762,244	Manufacturing -
- Perdagangan, restoran dan hotel	690,582	347,991	399,057	Trading, restaurants and hotels -
- Pertanian	561,028	690,906	414,689	Agriculture -
- Jasa dunia usaha	559,880	840,643	647,966	Business services -
- Konstruksi	525,134	54,630	30,373	Construction -
- Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	607,833	259,394	719,716	Transportation, warehousing and communications -
- Jasa pelayanan sosial	42,943	36,282	92,770	Social services -
- Pertambangan	431,206	557,993	322,739	Mining -
- Listrik, gas dan air	2,229,559	1,941,464	1,754,633	Electricity, gas and water -
- Lain-lain	1,642,779	1,119,027	973,287	Others -
	<u>14.965.680</u>	<u>13.798.289</u>	<u>12.117.474</u>	
Jumlah	62,658,773	57,867,651	46,408,272	Total
<b>Dikurangi:</b>				<b>Less:</b>
Penyisihan kerugian	<u>(4.327.612)</u>	<u>(3.130.045)</u>	<u>(2.421.710)</u>	Allowance for possible losses
	<u>58.331.161</u>	<u>54.737.606</u>	<u>43.986.562</u>	

**c. Pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugiannya berdasarkan sektor ekonomi**

**c. Non performing loans and allowance for possible losses by economic sector**

	<u>2005</u>		<u>2004</u>		<u>2003</u>		
	<u>Pokok/ Principal</u>	<u>Penyisihan/ Allowance</u>	<u>Pokok/ Principal</u>	<u>Penyisihan/ Allowance</u>	<u>Pokok/ Principal</u>	<u>Penyisihan/ Allowance</u>	
Perindustrian	4,774,850	1,740,295	1,823,071	1,175,961	1,538,467	1,103,578	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	980,701	456,266	211,436	173,179	377,476	182,164	Trading, restaurants and hotels
Pertanian	437,030	253,355	119,834	97,033	170,082	91,997	Agriculture
Jasa dunia usaha	200,790	101,574	92,831	77,245	228,662	140,745	Business services
Konstruksi	506,944	154,365	41,981	35,734	154,191	87,528	Construction
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	509,402	134,935	38,309	21,153	14,794	4,329	Transportation, warehousing and communications
Jasa pelayanan sosial	157,891	84,755	7,691	6,021	4,034	2,221	Social services
Pertambangan	61,749	12,795	4,562	3,040	1,950	1,141	Mining
Listrik, gas dan air	14,616	2,310	-	-	-	-	Electricity, gas and water
Lain-lain	937,541	402,422	324,346	226,331	149,445	64,187	Others
	<u>8.581.514</u>	<u>3.343.072</u>	<u>2.664.061</u>	<u>1.815.697</u>	<u>2.639.101</u>	<u>1.677.890</u>	

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**10. LOANS (continued)**

**d. Berdasarkan kolektibilitas**

**d. By collectibility**

	2005		2004		2003		
	Pokok/ Principal	Penyisihan/ Allowance	Pokok/ Principal	Penyisihan/ Allowance	Pokok/ Principal	Penyisihan/ Allowance	
Lancar	45,834,076	578,299	46,145,761	461,458	36,115,970	361,160	Pass
Dalam perhatian khusus	8,243,183	406,241	9,057,829	852,890	7,653,201	382,660	Special mention
Kurang lancar	2,416,853	350,209	1,357,084	552,154	1,288,167	536,199	Substandard
Diragukan	905,428	289,673	444,441	401,007	886,087	676,844	Doubtful
Macet	5,259,233	2,703,190	862,536	862,536	464,847	464,847	Loss
	<u>62,658,773</u>	<u>4,327,612</u>	<u>57,867,651</u>	<u>3,130,045</u>	<u>46,408,272</u>	<u>2,421,710</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2005, rasio pinjaman bermasalah (NPL) – bruto dan net terhadap total pinjaman yang diberikan adalah sebesar 13,70% (2004: 4,60% dan 2003: 5,69%) dan 8,36% (2004: 1,47% dan 2003: 2,07%).

As at 31 December 2005, the ratio of non performing loans (NPL) – gross and net to total loans is 13.70% (2004: 4.60% and 2003: 5.69%) and 8.36% (2004: 1.47% and 2003: 2.07%).

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan adalah pinjaman yang dibeli dari BPPN (lihat Catatan 10g) sebagai berikut:

Included in loans are loans purchased from IBRA (refer to Note 10g) as follows:

	2005		2004		2003		
	Pokok/ Principal	Penyisihan/ Allowance	Pokok/ Principal	Penyisihan/ Allowance	Pokok/ Principal	Penyisihan/ Allowance	
Lancar	8,222	82	26,709	267	92,067	921	Pass
Dalam perhatian khusus	69,474	3,474	73,973	1,119	26,515	1,326	Special mention
Kurang lancar	-	-	13,384	1,424	-	-	Substandard
Diragukan	4,582	2,291	-	-	40,776	16,153	Doubtful
Macet	45,166	45,166	172,016	172,016	140,454	140,454	Loss
	<u>127,444</u>	<u>51,013</u>	<u>286,082</u>	<u>174,826</u>	<u>299,812</u>	<u>158,854</u>	

**e. Pinjaman yang direstrukturisasi**

**e. Restructured loans**

Pinjaman yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga, penghapusan tunggakan bunga, dan penambahan fasilitas pinjaman.

Restructured loans consist of loans with rescheduled principal and interest payments, adjusted interest rates, reduced overdue interest, or increased loan facilities.

	2005	2004	2003	
Pinjaman yang direstrukturisasi	7,062,426	9,364,846	8,894,905	Restructured loans
<b>Dikurangi:</b>				<b>Less:</b>
Penyisihan kerugian	(1,364,218)	(824,360)	(790,892)	Allowance for possible losses
	<u>5,698,208</u>	<u>8,540,486</u>	<u>8,104,013</u>	

Pinjaman yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

Restructured loans by collectibility are as follows:

	2005	2004	2003	
Lancar	879,260	3,136,048	2,449,791	Pass
Dalam perhatian khusus	3,284,494	4,905,438	4,991,270	Special mention
Kurang lancar	666,636	821,580	740,825	Substandard
Diragukan	270,962	154,579	614,624	Doubtful
Macet	1,961,074	347,201	98,395	Loss
	7,062,426	9,364,846	8,894,905	
<b>Dikurangi:</b>				<b>Less:</b>
Penyisihan kerugian	(1,364,218)	(824,360)	(790,892)	Allowance for possible losses
	<u>5,698,208</u>	<u>8,540,486</u>	<u>8,104,013</u>	

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**e. Pinjaman yang direstrukturisasi (lanjutan)**

Pendapatan bunga yang telah diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005 atas pinjaman korporasi yang direstrukturisasi di atas adalah sebesar Rp 964.928 (2004: Rp 619.146 dan 2003: Rp 619.957).

**f. Kredit sindikasi**

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain.

Keikutsertaan BNI dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 4.765.761 (2004: Rp 5.368.522 dan 2003: Rp 5.371.810). Bagian BNI dalam pinjaman sindikasi, dimana BNI bertindak sebagai pimpinan sindikasi pada tanggal 31 Desember 2005 berkisar antara 32,12% sampai dengan 70,77% (2004 dan 2003: 27,20% sampai dengan 69,81%). Keikutsertaan BNI dalam pinjaman sindikasi, dimana lembaga keuangan lain bertindak sebagai pimpinan sindikasi pada tanggal 31 Desember 2005 berkisar antara 1,56% sampai dengan 30,77% (2004 dan 2003: 1,42% sampai dengan 37,50%).

**g. Pinjaman yang dibeli dari BPPN**

Sampai dengan 31 Desember 2003, BNI telah membeli sejumlah pinjaman dari BPPN dengan total harga pembelian sebesar Rp 849.195 dengan jumlah nilai pokok pinjaman sebesar Rp 3.640.515.

Dari total harga pembelian tersebut di atas sebesar Rp 384.749 dengan nilai pokok pinjaman sebesar Rp 1.315.391 dibeli melalui perantara pihak ketiga yang bukan merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (PT GMT Aset Manajemen dan PT Bakhtera Tjipta Sakti), dimana BNI tidak memiliki kendali atas kedua perusahaan tersebut. Sebesar Rp 1.118 dengan jumlah nilai pokok pinjaman sebesar Rp 8.482 dibeli secara langsung dari BPPN secara tunai. Sisanya dengan harga pembelian sebesar Rp 463.328 dengan jumlah nilai pokok pinjaman sebesar Rp 2.316.642 dibeli secara langsung dari BPPN melalui program *Government Bond asset swap*.

**10. LOANS (continued)**

**e. Restructured loans (continued)**

*Interest income for the year ended 31 December 2005 on restructured corporate loans recognised in the statement of income amounted to Rp 964,928 (2004: Rp 619,146 and 2003: Rp 619,957).*

**f. Syndicated loans**

*Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.*

*BNI's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2005 amounted to Rp 4,765,761 (2004: Rp 5,368,522 and 2003: Rp 5,371,810). BNI's share in syndicated loans, where BNI acts as the lead arranger as at 31 December 2005 ranged from 32.12% to 70.77% (2004 and 2003: 27.20% to 69.81%). BNI's participation in syndicated loans, where another financial institution is the lead arranger as at 31 December 2005 ranged from 1.56% to 30.77% (2004 and 2003: 1.42% to 37.50%).*

**g. Loans purchased from IBRA**

*Up to 31 December 2003, BNI had purchased loans from IBRA with a purchase price of Rp 849,195 representing total loan principal amounts of Rp 3,640,515.*

*From the above total purchases, Rp 384,749, with total loan principal amounts of Rp 1,315,391, were purchased through third party companies (PT GMT Aset Manajemen and PT Bakhtera Tjipta Sakti), which BNI does not control. An amount of Rp 1,118, with total loan principal amounts of Rp 8,482 was purchased directly from IBRA by cash. The remaining purchase price of Rp 463,328 with total loan principal amounts of Rp 2,316,642, were purchased directly from IBRA through the *Government Bond asset swap* program.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**g. Pinjaman yang dibeli dari BPPN (lanjutan)**

Selama tahun 2005 dan 2004, tidak ada pinjaman baru yang dibeli dari BPPN atau badan penggantinya.

Selama tahun 2003, BNI telah membukukan pokok pinjaman baru sebesar Rp 2.517.063. Pinjaman pokok sebesar Rp 200.421 dibukukan berdasarkan penandatanganan perjanjian pinjaman baru, dimana pokok pinjaman adalah sebesar harga pembelian, yakni jumlah yang diperkirakan dapat ditagih ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membeli pinjaman. Pokok pinjaman sisanya sebesar Rp 2.316.642 dibukukan tanpa penandatanganan perjanjian pinjaman baru. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, selisih antara pokok pinjaman dengan harga pembelian sejumlah Rp 1.853.314 dicatat sebagai penyisihan kerugian aktiva produktif. Saldo bersih sisa dari pinjaman ini adalah Rp 463.328 telah dibuat penyisihan penuh per tanggal 31 Desember 2003.

Berikut adalah ikhtisar perubahan pinjaman yang dibeli dari BPPN selama periode dan tahun berjalan:

**10. LOANS (continued)**

**g. Loans purchased from IBRA (continued)**

In 2005 and 2004, there are no new loans purchased from IBRA or its successor.

In 2003, BNI booked new loan principal amounts of Rp 2,517,063. Loan principal amounts of Rp 200,421 have been booked on the basis of signing new loan agreements, in which the loan principal equals the purchase price, which represents sustainable debt plus expenses incurred to purchase the loans. The remaining loan principal amount of Rp 2,316,642 has been booked without signing new loan agreements. In accordance with Bank Indonesia regulation, the difference between these loan principal amounts and purchase price, amounting to Rp 1,853,314, was recorded as an allowance for possible losses. In addition, the remaining net balance of these loans of Rp 463,328 has been fully provided at 31 December 2003.

Below is the summary movement of loans purchased from IBRA during the period and year:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
<b>Pokok pinjaman</b>				<b>Loan principal</b>
Saldo awal	286,082	299,812	154,146	Beginning balance
Pembelian pinjaman dari BPPN selama periode/ tahun berjalan dan perjanjian pinjaman yang telah ditandatangani	-	-	2,517,063	Loans purchased from IBRA during the period/year and new loan agreements signed
Pelunasan pinjaman	(22,531)	(21,167)	(49,765)	Loan repayments
Penghapusan selama periode/tahun berjalan	(140,454)	-	(2,316,642)	Write-offs during the period/year
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	4,347	7,437	(4,990)	Foreign exchange translation adjustment
Saldo akhir	<u>127,444</u>	<u>286,082</u>	<u>299,812</u>	Ending balance

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**10. LOANS (continued)**

**h. Penyisihan kerugian**

**h. Allowance for possible losses**

Perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

*Movements in the allowance for possible losses are as follows:*

	31 Desember/ December 2005	31 Desember/ December 2004	1 Juli/ July- 31 Desember/ December 2003	1 Januari/ January- 30 Juni/ June 2003	31 Desember/ December 2003 <sup>1)</sup>	
	(12 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	
Saldo awal	3,130,045	2,421,710	3,652,770	1,592,864	1,592,864	<i>Beginning balance</i>
Penambahan penyisihan kerugian selama periode/ tahun berjalan	1,339,887	1,777,631	1,234,919	510,805	1,745,724	<i>Increase in allowance for possible losses during the period/year</i>
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	636,303	512,016	273,614	305,939	579,553	<i>Bad debt recoveries</i>
Penambahan penyisihan dari transaksi pembelian pinjaman dari BPPN yang berasal dari selisih antara pokok pinjaman dengan harga pembelian	-	-	-	1,853,314	1,853,314	<i>Increase in allowance for losses on loans purchased from IBRA arising from difference between loan principal and purchase price</i>
Penghapusan selama periode/ tahun berjalan	(873,162)	(1,621,217)	(2,751,157)	(540,317)	(3,291,474)	<i>Write-offs during the period/year</i>
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	94,539	39,905	11,564	(69,835)	(58,271)	<i>Foreign exchange translation adjustment</i>
Saldo akhir	<u>4.327.612</u>	<u>3.130.045</u>	<u>2.421.710</u>	<u>3.652.770</u>	<u>2.421.710</u>	<i>Ending balance</i>

<sup>1)</sup> Lihat Catatan 48

<sup>1)</sup> Refer to Note 48

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan.

*The Directors believe that the allowance for possible losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible loans.*

**i. Kredit kelolaan**

**i. Channelling loans**

Kredit kelolaan adalah pinjaman yang diterima pemerintah Republik Indonesia dari para kreditur di luar negeri untuk diteruskan oleh BNI kepada penerima pinjaman untuk keperluan pembiayaan proyek tertentu. Kredit kelolaan dan pinjaman yang diterima tersebut dicatat di pembukuan BNI dan terdiri dari saldo Rupiah maupun mata uang asing. BNI tidak menanggung risiko atas kredit kelolaan ini. Oleh karena itu, untuk tujuan penyajian di laporan keuangan, pinjaman ini disalinghapuskan dengan pinjaman yang diterima.

*Channelling loans are loans received by the Government of Indonesia from overseas creditors to be channelled by BNI to borrowers for certain specified projects. The channelling loans and borrowings are recorded in the books of BNI and consist of Rupiah and foreign currency balances. BNI bears no credit risk on these loans. For financial statement presentation purposes, these loans are therefore netted off with the corresponding borrowings.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**10. LOANS (continued)**

**i. Kredit kelolaan (lanjutan)**

**i. Channelling loans (continued)**

Rincian saldo kredit kelolaan berdasarkan sumber dana dan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

The outstanding balances of channelling loans summarised by source of funds and economic sector are as follows:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
<b>Dari Pemerintah</b>				<b>From Government sources</b>
Listrik, gas dan air	3,024,237	3,931,237	4,155,111	Electricity, gas and water
Perindustrian	1,644,421	1,391,946	1,481,687	Manufacturing
Konstruksi	822,841	24,805	26,218	Construction
Pertambangan	373,864	594,908	628,787	Mining
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	350,210	596,462	630,429	Transportation, warehouse and communications
Pertanian	149,761	164,061	173,404	Agriculture
Perdagangan, restoran dan hotel	8,877	-	-	Trading, restaurant dan hotel
Jasa pelayanan sosial	7,178	61,053	64,530	Social services
Jasa dunia usaha	2,046	26,516	28,026	Business services
Lain-lain	57,195	19,511	20,621	Others
	<u>6,440,630</u>	<u>6,810,499</u>	<u>7,208,813</u>	
<b>Dari sumber selain Pemerintah</b>	<u>-</u>	<u>134,366</u>	<u>271,328</u>	<b>From non-Government sources</b>
	<u>6,440,630</u>	<u>6,944,865</u>	<u>7,480,141</u>	

**j. Pembiayaan bersama**

**j. Joint financing**

BNI mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Seluruh saldo pembiayaan bersama pada tanggal 31 Desember 2005 adalah *joint financing with recourse* sebesar Rp 3.833.915 (2004: Rp 3.503.340 dan 2003: Rp Nihil).

BNI has entered into joint financing agreements with several multi-finance companies for financing retail purchases of vehicles. The outstanding balance of these agreements as at 31 December 2005 is joint financing with recourse in the amount of Rp 3,833,915 respectively (2004: Rp 3,503,340 and 2003: Rp Nil).

**k. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan**

**k. Other significant information relating to loans**

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2005 adalah pembiayaan syariah sebesar Rp 827.205 (2004: Rp 670.522 dan 2003: Rp 490.812).

Included in loans denominated in Rupiah as at 31 December 2005 is syariah financing amounting to Rp 827,205 (2004: Rp 670,522 and 2003: Rp 490,812).

Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 4% (2004: 4% dan 2003: 6%) per tahun untuk membeli rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 2 sampai 15 tahun. Pinjaman dan bunganya dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Loans to employees are loans which carry an interest rate of 4% (2004: 4% and 2003: 6%) per annum and are intended for acquisitions of houses and other properties, with a 2 to 15 years maturity. The loan and interest payments are collected through monthly payroll deductions.



**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**k. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, tidak terdapat pemberian pinjaman yang tidak memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Indonesia.

Sehubungan dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan Surat Edaran No. 7/14/DPnp tanggal 18 April 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") Bank Umum, maka perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui hubungan kepemilikan, pengurusan dan atau keuangan seperti Yayasan Dana Pensiun BNI dan anak - anak perusahaannya merupakan pihak terkait BNI. Peraturan tersebut menetapkan BMPK kepada kelompok peminjam yang merupakan pihak terkait tidak melebihi 10% dari modal bank. Dengan berlakunya peraturan tersebut, maka pada tanggal 31 Desember 2005, terdapat persentase pelanggaran BMPK kepada pihak terkait sebesar 21,22%

Pada tanggal 22 Pebruari 2006, manajemen BNI telah menyampaikan rencana tindak lanjut (*action plan*) kepada Bank Indonesia untuk menyelesaikan pelanggaran tersebut, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Manajemen BNI berkomitmen untuk menyelesaikan pelanggaran BMPK tersebut sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditetapkan.

**11. OBLIGASI PEMERINTAH**

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 40 dan 41.

**a. Berdasarkan jenis**

Obligasi Pemerintah yang diterima oleh BNI dalam rangka program rekapitalisasi terdiri dari:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>			
Tingkat bunga tetap	11,293,318	12,609,549	18,609,549
Tingkat bunga mengambang	<u>20,676,264</u>	<u>20,676,264</u>	<u>20,781,413</u>
	31,969,582	33,285,813	39,390,962
Ditambah:			
Premium yang belum diamortisasi	<u>398,341</u>	<u>447,679</u>	<u>876,365</u>
	<u><u>32,367,923</u></u>	<u><u>33,733,492</u></u>	<u><u>40,267,327</u></u>

**10. LOANS (continued)**

**k. Other significant information relating to loans (continued)**

As at 31 December 2004 and 2003, there are no loans granted which do not comply with the Legal Lending Limit requirements of Bank Indonesia.

In relation to the issuance of Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 dated 20 January 2005 and the Circular Letter No. 7/14/DPnp dated 18 April 2005 on the Legal Lending Limit (LLL) of Commercial Banks, companies which are directly or indirectly controlled by a Bank through ownership, management or financing, such as Yayasan Dana Pensiun BNI and its subsidiaries are considered a related parties of BNI. Under this regulation, as at 31 December 2005, BNI breached the percentage of LLL to related parties by 21.22%.

On 22 February 2006 BNI's management submitted an action plan to solve this issue to Bank Indonesia. BNI's management is committed to solving this issue according to the agreed time table.

**11. GOVERNMENT BONDS**

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 40 and 41.

**a. By type**

The Government Bonds received by BNI from the recapitalisation program consist of:

**Held to maturity**  
Fixed interest rate  
Floating interest rate  
  
Add:  
Unamortised premium

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**11. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis (lanjutan)**

Obligasi Pemerintah yang telah jatuh tempo selama tahun 2005 sebesar Rp 1.317.021 (2004: Rp 105.149 dan 2003: Rp Nihil).

Selama tahun 2005, BNI tidak memindahkan Obligasi Pemerintah dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual. Selama tahun 2004 dan 2003, BNI telah memindahkan Obligasi Pemerintah dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok diperdagangkan sebesar Rp 6.428.686 dan Rp 6.955.204.

Pada tanggal 31 Desember 2005, nilai pasar untuk Obligasi Pemerintah berkisar antara 77,00% - 104,90% (2004: 97,50% - 99,13% dan 2003: 99,05%) dari nilai nominal obligasi dengan tingkat suku bunga mengambang dan berkisar antara 77,73% - 107,82% (2004: 100,79% - 115,00% dan 2003: 99,43% - 108,70%) dari nilai nominal obligasi dengan tingkat suku bunga tetap.

Dalam rangka kuasi-reorganisasi per 30 Juni 2003, BNI telah melakukan penilaian kembali terhadap seluruh Obligasi Pemerintah. Selisih penilaian kembali sejumlah Rp 876.365 dicatat sebagai premium dan dibukukan di bagian ekuitas dan untuk tujuan kuasi-reorganisasi telah dieliminasi dengan akumulasi kerugian per tanggal 30 Juni 2003 (lihat Catatan 47).

**b. Hedge bonds**

Pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003, BNI tidak memiliki *hedge bonds*. Pada tahun 2003, BNI telah menerima pelunasan *hedge bonds* berupa Obligasi Pemerintah dalam Rupiah dengan tingkat bunga tetap dan mengambang masing-masing sebesar Rp 619.200 dan Rp 673.500.

**c. Program reprofiling**

Pada tanggal 20 Nopember 2002, Pemerintah Indonesia melaksanakan program *reprofiling* Obligasi Pemerintah dengan menarik dan menyatakan lunas Obligasi Pemerintah tertentu. Sebagai pengganti Obligasi Pemerintah yang dilunasi tersebut, Departemen Keuangan menerbitkan Obligasi Pemerintah baru.

**11. GOVERNMENT BONDS (continued)**

**a. By type (continued)**

*The Government Bonds matured in 2005 amounting to Rp 1,317,021 (2004: Rp 105,149 dan 2003: Rp Nil).*

*In 2005, BNI did not transfer Government Bonds from held to maturity to trading and available for sale. In 2004 and 2003, BNI transferred Government Bonds from held to maturity to trading amounting to Rp 6,428,686 and Rp 6,955,204.*

*As at 31 December 2005, the market value of Government Bonds ranged from 77.00% - 104.90% (2004: 97.50% - 99.13% and 2003: 99.05%) of the nominal amounts of floating interest rate bonds and ranged from 77.73% - 107.82% (2004: 100.79% - 115.00% and 2003: 99.43% - 108.70%) of the nominal amounts of fixed interest rate bonds.*

*BNI revalued all Government Bonds for the purpose of the quasi-reorganisation as of 30 June 2003. The revaluation difference of Rp 876,365 was recognised as premium and recorded in the equity section and eliminated with the accumulated losses as at 30 June 2003 for the purpose of the quasi-reorganisation (refer to Note 47).*

**b. Hedge bonds**

*As at 31 December 2005, 2004 and 2003, BNI does not have any hedge bonds. In 2003 BNI received settlement of hedge bonds in the form of fixed interest rate and floating interest rate Rupiah denominated Government Bonds amounting to Rp 619,200 and Rp 673,500 respectively.*

**c. Reprofiling program**

*On 20 November 2002, the Government of Indonesia launched a reprofiling program of Government Bonds by withdrawing and declaring settlement of certain Government Bonds. The Ministry of Finance then issued new Government Bonds to replace the settled Government Bonds.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**11. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)**

**c. Program reprofiling (lanjutan)**

Berdasarkan program ini, Obligasi Pemerintah milik BNI sebesar Rp 38.491.432 dengan masa jatuh tempo berkisar antara 2004 – 2009 telah ditarik dan diganti dengan Obligasi Pemerintah baru yang memiliki jumlah dan jenis yang sama, dengan tingkat bunga yang lebih tinggi dan masa jatuh tempo antara 2010 – 2020.

**11. GOVERNMENT BONDS (continued)**

**c. Reprofiling program (continued)**

*Under this program, BNI's Government Bonds amounting to Rp 38,491,432 with original maturities between 2004 – 2009 were withdrawn and replaced by new Government Bonds with the same principal amount and type, higher interest rates and maturities between 2010 – 2020.*

**12. PENYERTAAN**

**12. INVESTMENTS**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Penyertaan modal sementara	1,413,193	2,184,264	3,293,619	<i>Temporary equity participation</i>
Penyertaan jangka panjang:				<i>Long term investments:</i>
Metode ekuitas	107,120	107,449	120,797	<i>Equity method</i>
Metode perolehan	<u>28,377</u>	<u>28,377</u>	<u>9,302</u>	<i>Cost method</i>
	1,548,690	2,320,090	3,423,718	
<b>Dikurangi:</b>				<b>Less:</b>
Penyisihan kerugian	<u>(770,165)</u>	<u>(1,243,180)</u>	<u>(2,203,479)</u>	<i>Allowance for possible losses</i>
	<u><u>778,525</u></u>	<u><u>1,076,910</u></u>	<u><u>1,220,239</u></u>	

**a. Penyertaan modal sementara**

**a. Temporary equity participation**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Biaya perolehan	1,413,193	2,184,264	3,293,619	<i>Cost</i>
<b>Dikurangi:</b>				<b>Less:</b>
Penyisihan kerugian	<u>(759,933)</u>	<u>(1,228,728)</u>	<u>(2,195,522)</u>	<i>Allowance for possible losses</i>
	<u><u>653,260</u></u>	<u><u>955,536</u></u>	<u><u>1,098,097</u></u>	

Penyertaan modal sementara adalah bentuk penyertaan yang berasal dari *debt to equity swaps* dalam rangka restrukturisasi kredit.

*Temporary equity participation are investments as a result of debt to equity swaps entered into as part of debt restructurings.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PENYERTAAN (lanjutan)**

**a. Penyertaan modal sementara (lanjutan)**

Rincian klasifikasi penyertaan modal sementara berdasarkan tahun penyertaan adalah sebagai berikut:

Tahun	Klasifikasi	2005	2004	2003	Classification	Year
1999	Macet	-	-	1,051,218	Loss	1999
2000	Macet	-	338,718	373,291	Loss	2000
2002	Diragukan	1,393,115	1,423,668	1,447,232	Doubtful	2002
2004	Kurang lancar	20,078	421,878	421,878	Substandard	2004
		<u>1,413,193</u>	<u>2,184,264</u>	<u>3,293,619</u>		

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas telah memadai.

BNI telah menghapusbukukan penyertaan modal sementara selama tahun 2005 sebesar Rp 350.734 yang telah tercatat selama 5 tahun atau lebih dan sudah dibentuk penyisihan kerugian secara penuh (2004: Rp 1.082.791).

**12. INVESTMENTS (continued)**

**a. Temporary equity participation (continued)**

Temporary equity participation classifications based on year of origination are as follows:

Tahun	Klasifikasi	2005	2004	2003	Classification	Year
1999	Macet	-	-	1,051,218	Loss	1999
2000	Macet	-	338,718	373,291	Loss	2000
2002	Diragukan	1,393,115	1,423,668	1,447,232	Doubtful	2002
2004	Kurang lancar	20,078	421,878	421,878	Substandard	2004
		<u>1,413,193</u>	<u>2,184,264</u>	<u>3,293,619</u>		

The Directors believe that the above allowance for possible losses is adequate.

BNI had written off temporary equity participation in 2005, amounting to Rp 350,734 which were recorded for 5 years or more and had been fully provided for (2004: Rp 1,082,791).

**b. Penyertaan jangka panjang**

**b. Long term investments**

	Biaya perolehan/ Cost			Bagian BNI atas saldo laba/ BNI's share of retained earnings			Nilai tercatat/ Carrying value			
	2005	2004	2003	2005	2004	2003	2005	2004	2003	
<b>Investasi dicatat menggunakan:</b>										<b>Investments recorded under:</b>
Metode ekuitas	<u>101,770</u>	<u>101,770</u>	<u>113,580</u>	<u>5,350</u>	<u>5,679</u>	<u>7,217</u>	107,120	107,449	120,797	Equity method
Metode perolehan							<u>28,377</u>	<u>28,377</u>	<u>9,302</u>	Cost method
							135,497	135,826	130,099	
<b>Dikurangi:</b>										<b>Less:</b>
Penyisihan kerugian							<u>(10,232)</u>	<u>(14,452)</u>	<u>(7,957)</u>	Allowance for possible losses
							<u>125,265</u>	<u>121,374</u>	<u>122,142</u>	

Penyertaan jangka panjang berdasarkan kolektibilitas adalah:

The long term investments by collectibility is:

	2005	2004	2003	
Lancar	132,961	133,290	123,638	Pass
Macet	<u>2,536</u>	<u>2,536</u>	<u>6,461</u>	Loss
	135,497	135,826	130,099	
<b>Dikurangi:</b>				<b>Less:</b>
Penyisihan kerugian	<u>(10,232)</u>	<u>(14,452)</u>	<u>(7,957)</u>	Allowance for possible losses
	<u>125,265</u>	<u>121,374</u>	<u>122,142</u>	

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas telah memadai.

The Directors believe that the above allowance for possible losses is adequate.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PENYERTAAN (lanjutan)**

**b. Penyertaan jangka panjang (lanjutan)**

Penyertaan jangka panjang pada perusahaan asosiasi tersebut di atas mencakup:

Nama perusahaan	Kegiatan usaha	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership			Business activity	Company's name
		2005	2004	2003		
<b>Metode ekuitas</b>						<b>Equity method</b>
PT Bank Finconesia	Bank	48.51%	48.51%	48.51%	Banking	PT Bank Finconesia
Bank Perkreditan Rakyat Swadharna	Bank	-	25.00%	25.00%	Banking	Bank Perkreditan Rakyat Swadharna
PT Swadharna Surya Finance	Pembiayaan	-	-	25.00%	Financing	PT Swadharna Surya Finance
PT Amaswa	Jasa dunia usaha	40.00%	40.00%	40.00%	Business services	PT Amaswa
PT BNI Life Insurance (dahulu PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya) <sup>1)</sup>	Asuransi jiwa	59.78%	59.78%	42.26%	Insurance	PT BNI Life Insurance (previously PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya) <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> dikonsolidasi mulai 31 Desember 2004

**12. INVESTMENTS (continued)**

**b. Long term investments (continued)**

The above long term investments in associates include:

<sup>1)</sup> consolidated from 31 December 2004 onwards

**Bank Perkreditan Rakyat Swadharna**

Pada bulan Mei 2005, BNI menjual seluruh kepemilikannya pada Bank Perkreditan Rakyat Swadharna sebesar Rp 3.207. BNI mencatat kerugian atas penjualan tersebut sejumlah Rp 624.

**Bank Perkreditan Rakyat Swadharna**

In May 2005, BNI sold its all ownership in Bank Perkreditan Rakyat Swadharna amounting to Rp 3,207. BNI recognised a loss from this sale amounted to Rp 624.

**PT Swadharna Surya Finance**

Penyertaan pada PT Swadharna Surya Finance adalah penyertaan yang dilakukan oleh PT BNI Multi Finance (anak perusahaan). Pada tahun 2004, PT BNI Multi Finance telah menghapusbukukan penyertaannya di PT Swadharna Surya Finance.

**PT Swadharna Surya Finance**

Investment in PT Swadharna Surya Finance is an investment by PT BNI Multi Finance (a subsidiary). In 2004, PT BNI Multi Finance have written off their investment in PT Swadharna Surya Finance.

**PT Amaswa**

Penyertaan pada PT Amaswa adalah penyertaan yang dilakukan oleh PT BNI Securities (anak perusahaan).

**PT Amaswa**

Investment in PT Amaswa is an investment by PT BNI Securities (a subsidiary).

**PT BNI Life Insurance (dahulu PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya)**

Rapat Umum Pemegang Saham PT BNI Life Insurance (dahulu PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya) tanggal 29 Desember 2004 telah menyetujui peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh yang menyebabkan persentase kepemilikan BNI pada perusahaan ini meningkat dari 42,26% menjadi 59,78%.

**PT BNI Life Insurance (previously PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya)**

The General Shareholders' Meeting of PT BNI Life Insurance (previously PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya) dated 29 December 2004 approved to increase authorised capital, issued and fully paid which increased BNI's percentage of ownership from 42.26% to 59.78%.

Pada bulan Juni 2003, BNI membeli sejumlah 5.615.000 lembar saham atau setara dengan Rp 7.945 dari Yayasan Dinar Dana Swadharna. Pembelian ini menyebabkan kepemilikan BNI meningkat dari 14,72% menjadi 42,26% dan mengubah metode akuntansi dari metode perolehan menjadi metode ekuitas.

In June 2003, BNI purchased 5,615,000 shares or equivalent to Rp 7,945 from Yayasan Dinar Dana Swadharna. This purchase resulted in an increase of ownership of BNI from 14.72% to 42.26% and change in accounting from cost method to equity method.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PENYERTAAN (lanjutan)**

**12. INVESTMENTS (continued)**

**b. Penyertaan jangka panjang (lanjutan)**

**b. Long term investments (continued)**

Nama perusahaan	Kegiatan usaha	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership			Business activity	Company's name
		2005	2004	2003		
<b>Metode perolehan</b>						<b>Cost method</b>
BNI Nakertrans Ltd.	Jasa keuangan	99.99%	99.99%	99.99%	Financial services	BNI Nakertrans Ltd.
PT Pembiayaan Artha Negara	Pembiayaan	3.90%	3.90%	3.90%	Financing	PT Pembiayaan Artha Negara
PT BNI Nomura Jafco Investment	Modal ventura	-	-	12.50%	Venture capital	PT BNI Nomura Jafco Investment
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8.00%	8.00%	8.00%	Investment	PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga penyelesaian efek	2.50%	2.50%	2.50%	Settlement and depository	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
PT Pemingkat Efek Indonesia	Pemingkat efek	1.46%	1.46%	1.46%	Credit rating	PT Pemingkat Efek Indonesia
PT Bursa Efek Surabaya	Bursa efek	0.87%	0.87%	0.87%	Stock exchange	PT Bursa Efek Surabaya
PT Bursa Efek Jakarta	Bursa efek	0.50%	0.50%	0.50%	Stock exchange	PT Bursa Efek Jakarta
PT Bank Mizuho Indonesia	Bank	1.00%	1.00%	1.00%	Banking	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Bank	1.00%	1.00%	-	Banking	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

**BNI Nakertrans Ltd.**

BNI memiliki 99,99% penyertaan pada BNI Nakertrans Ltd. - Hong Kong yang tidak dikonsolidasikan karena jumlahnya tidak material, dan dicatat dengan metode perolehan.

**BNI Nakertrans Ltd.**

*BNI's 99.99% investment in BNI Nakertrans Ltd. - Hong Kong has not been consolidated and instead it is recorded at cost on the grounds of immateriality.*

**PT Pembiayaan Artha Negara**

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Pembiayaan Artha Negara tanggal 29 Mei 2003 telah menyetujui penerbitan saham baru yang menyebabkan persentase kepemilikan BNI pada perusahaan ini menurun dari 20% menjadi 3,90%.

**PT Pembiayaan Artha Negara**

*The Extraordinary General Shareholders' Meeting of PT Pembiayaan Artha Negara dated 29 May 2003 approved to issue new shares which diluted BNI's percentage of ownership from 20% to 3.90%.*

**PT BNI Nomura Jafco Investment**

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT BNI Nomura Jafco Investment tanggal 7 April 2004 telah memutuskan untuk melikuidasi perusahaan.

**PT BNI Nomura Jafco Investment**

*The Extraordinary General Shareholders' Meeting of PT BNI Nomura Jafco Investment dated 7 April 2004 decided to liquidate the Company.*

**PT Bank Mizuho Indonesia**

Pada bulan Oktober 2003, BNI membeli saham milik Mizuho Corporate Bank Ltd. Tokyo di PT Bank Mizuho Indonesia sejumlah 3.963 lembar atau setara dengan Rp 5.491.

**PT Bank Mizuho Indonesia**

*In October 2003, BNI purchased from Mizuho Corporate Bank Ltd. Tokyo 3,963 shares in PT Bank Mizuho Indonesia or equivalent to Rp 5,491.*

**PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia**

Pada bulan Pebruari 2004, BNI membeli 15.024 lembar saham atau setara dengan Rp 19.250 di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation.

**PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia**

*In February 2004, BNI purchased 15,024 shares or equivalent to Rp 19,250 in PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia from Sumitomo Mitsui Banking Corporation.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**13. AKTIVA TETAP**

**13. FIXED ASSETS**

Aktiva tetap kepemilikan langsung:

Direct ownership of fixed assets:

31 Desember/December 2005						
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustments	31 Desember/ December	
<b>Harga perolehan/ nilai revaluasi</b>						<b>Cost/ revalued amount</b>
Tanah	2,103,224	16,480	(424,309)	(2,290)	1,693,105	Land
Bangunan	1,585,407	106,329	(189,587)	9,658	1,511,807	Buildings
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	2,775,874	809,675	(589,083)	1,854	2,998,320	Office equipment and motor vehicles
	<u>6,464,505</u>	<u>932,484</u>	<u>(1,202,979)</u>	<u>9,222</u>	<u>6,203,232</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	490,261	85,898	(189,144)	7,463	394,478	Buildings
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	1,161,502	662,416	(573,771)	1,447	1,251,594	Office equipment and motor vehicles
	<u>1,651,763</u>	<u>748,314</u>	<u>(762,915)</u>	<u>8,910</u>	<u>1,646,072</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>4,812,742</u>				<u>4,557,160</u>	<b>Net book value</b>
31 Desember/December 2004						
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustments	31 Desember/ December	
<b>Harga perolehan/ nilai revaluasi</b>						<b>Cost/ revalued amount</b>
Tanah	2,039,680	73,806	(14,215)	3,953	2,103,224	Land
Bangunan	1,638,910	61,088	(134,260)	19,669	1,585,407	Buildings
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	2,298,489	486,076	(18,445)	9,754	2,775,874	Office equipment and motor vehicles
	<u>5,977,079</u>	<u>620,970</u>	<u>(166,920)</u>	<u>33,376</u>	<u>6,464,505</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	435,038	59,232	(19,991)	15,982	490,261	Buildings
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	972,788	196,926	(16,703)	8,491	1,161,502	Office equipment and motor vehicles
	<u>1,407,826</u>	<u>256,158</u>	<u>(36,694)</u>	<u>24,473</u>	<u>1,651,763</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>4,569,253</u>				<u>4,812,742</u>	<b>Net book value</b>

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**13. AKTIVA TETAP (lanjutan)**

**13. FIXED ASSETS (continued)**

31 Desember/December 2003						
	1 Juli/ July	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustments	31 Desember/ December	Cost/ revalued amount
<b>Harga perolehan/ nilai revaluasi</b>						
Tanah	2,009,665	26,671	-	3,344	2,039,680	Land
Bangunan	1,508,761	126,575	(5,294)	8,868	1,638,910	Buildings
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	1,903,030	400,893	(9,991)	4,557	2,298,489	Office equipment and motor vehicles
	<u>5,421,456</u>	<u>554,139</u>	<u>(15,285)</u>	<u>16,769</u>	<u>5,977,079</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	402,201	30,541	(1,553)	3,849	435,038	Buildings
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	825,229	153,163	(9,466)	3,862	972,788	Office equipment and motor vehicles
	<u>1,227,430</u>	<u>183,704</u>	<u>(11,019)</u>	<u>7,711</u>	<u>1,407,826</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>4,194,026</u>				<u>4,569,253</u>	<b>Net book value</b>

Rincian keuntungan penjualan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

Details of gains from disposal of fixed assets are as follows:

	31 Desember/ December 2005 (12 bulan/ months)	31 Desember/ December 2004 (12 bulan/ months)	1 Juli/ July- December 2003 (6 bulan/ months)	1 Januari/ January- 30 Juni/ June 2003 (6 bulan/ months)	31 Desember/ December 2003 <sup>1)</sup> (12 bulan/ months)	
Harga jual	441,923	134,180	10,989	66,569	77,558	Proceeds
Nilai buku	<u>(440,064)</u>	<u>(130,226)</u>	<u>(4,266)</u>	<u>(49,016)</u>	<u>(53,282)</u>	Net book value
Keuntungan	<u>1,859</u>	<u>3,954</u>	<u>6,723</u>	<u>17,553</u>	<u>24,276</u>	Gain

<sup>1)</sup> Lihat Catatan 48

<sup>1)</sup> Refer to Note 48

Pada tahun 2001, BNI melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan tertentu. Penilaian kembali dilakukan oleh perusahaan penilai independen (PT Ujatek Baru).

BNI revalued certain land and buildings in 2001. The revaluation was performed by an independent appraisal company (PT Ujatek Baru).

Berdasarkan laporan dari perusahaan penilai, BNI telah membukukan selisih penilaian kembali aktiva tetap sebesar Rp 1.185.971, sehingga jumlah selisih penilaian kembali aktiva tetap menjadi Rp 1.190.598 pada tanggal 31 Desember 2001. Kantor Pelayanan Pajak telah menyetujui selisih penilaian kembali aktiva tetap sebesar Rp 1.160.410 sesuai dengan suratnya No. KEP-04/WPJ.06/KP.0104/2001 tanggal 14 Desember 2001. Dalam menentukan nilai wajar, perusahaan penilai menggunakan pendekatan "metode perbandingan data pasar" untuk tanah dan "metode kalkulasi biaya" untuk bangunan. Nilai buku tanah dan bangunan sebelum penilaian kembali adalah Rp 274.250.

Based on their report, BNI booked a surplus on revaluation of fixed assets amounting to Rp 1,185,971 resulting in a total fixed assets revaluation reserve amounting to Rp 1,190,598 at 31 December 2001. The Tax Office approved Rp 1,160,410 of the fixed assets revaluation reserve in its letter No. KEP-04/WPJ.06/KP.0104/2001 dated 14 December 2001. In determining the fair value, the independent appraisal company used the "market data approach" for land and "cost approach" for buildings. The carrying value of land and buildings before revaluation was Rp 274,250.



**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**13. AKTIVA TETAP (lanjutan)**

Pada tahun 2003 BNI telah melakukan penilaian kembali atas seluruh aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan penilai independen (PT Ujatek Baru) sehubungan dengan kuasi-reorganisasi. Dalam menentukan nilai wajar, perusahaan penilai menggunakan pendekatan "metode perbandingan data pasar" untuk tanah dan "metode kalkulasi biaya" untuk bangunan dan perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor.

Berdasarkan laporan dari perusahaan penilai, nilai pasar dari aktiva tetap BNI adalah sebesar Rp 4.194.026, sehingga selisih penilaian kembali aktiva tetap bertambah sebesar Rp 1.545.680. Kantor Pelayanan Pajak telah menyetujui selisih penilaian kembali sebesar Rp 1.664.621 berdasarkan nilai buku bersih aktiva tetap fiskal dalam suratnya No. KEP-430/WPJ.07/BD.03/2003 tanggal 6 Nopember 2003.

Untuk tujuan kuasi-reorganisasi per 30 Juni 2003, selisih penilaian kembali aktiva tetap tahun 2001 sebesar Rp 1.190.598 dan tahun 2003 sebesar Rp 1.545.680 telah dieliminasi dengan akumulasi kerugian per tanggal 30 Juni 2003 (lihat Catatan 47).

Direksi berpendapat bahwa nilai tercatat aktiva tetap tidak melebihi jika dibandingkan dengan nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aktiva tetap telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang menurut Direksi adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aktiva yang diasuransikan.

**13. FIXED ASSETS (continued)**

*In 2003 BNI revalued all fixed assets in relation to the quasi reorganisation. The revaluation was performed by an independent appraisal company (PT Ujatek Baru). In determining the fair value, the independent appraisal company used the "market data approach" for land and "cost approach" for buildings and office equipment and motor vehicles.*

*Based on the report of the independent appraisal company, the fair value of BNI's fixed assets amounted to Rp 4,194,026 which resulted in an additional fixed assets revaluation reserve of Rp 1,545,680. The Tax Office approved an additional, revaluation reserve of Rp 1,664,621, based upon the net fiscal book value of the fixed assets, in its letter No. KEP-430/WPJ.07/BD.03/2003 dated 6 November 2003.*

*This fixed assets revaluation reserve of Rp 1,190,598 in 2001 and Rp 1,545,680 in 2003 has been eliminated with the accumulated losses as at 30 June 2003 for the purpose of the quasi reorganisation as at 30 June 2003 (refer to Note 47).*

*The Directors believe that the carrying amount of fixed assets does not exceed the estimated recoverable amount.*

*Fixed assets have been insured for amounts which according to the Directors are adequate to cover possible losses of these assets.*

**14. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN AKTIVA LAIN-LAIN**

**14. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Piutang bunga	1,403,385	996,075	1,263,163	<i>Interest receivable</i>
Agunan yang diambil alih	227,028	249,934	323,123	<i>Foreclosed collateral</i>
Biaya dibayar di muka	280,145	244,719	193,642	<i>Prepaid expenses</i>
Penanaman neto sewa guna usaha - bersih	258,502	268,063	237,816	<i>Net investment in direct financing leases</i>
Nota debet dalam penyelesaian	291,559	164,526	136,857	<i>Debit memo in process</i>
Setoran jaminan <i>Letter of Credit</i>	239,428	172,456	143,766	<i>Margin deposit of Letter of Credit</i>
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	125,198	124,161	41,997	<i>Net consumer financing receivables</i>
Tagihan anjak piutang - bersih	3,406	14,896	22,637	<i>Net factoring receivables</i>
Lain-lain	823,890	889,628	333,611	<i>Others</i>
	<u>3,652,541</u>	<u>3,124,458</u>	<u>2,696,612</u>	

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**14. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN AKTIVA LAIN-LAIN  
(lanjutan)**

Termasuk dalam piutang bunga adalah piutang bunga Obligasi Pemerintah sebesar Rp 911.877 (2004: Rp 671.765 dan 2003: Rp 913.193).

Direksi berpendapat bahwa nilai saldo agunan yang diambil alih tersebut adalah sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi.

Termasuk juga dalam akun lain-lain adalah saldo sebesar Rp 78.848 (2004: Rp 79.694 dan 2003: Rp 79.476) yang merupakan piutang kepada PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (sebelumnya BPPN), sehubungan dengan pembayaran dana oleh BNI kepada nasabah bank beku kegiatan usaha (BBKU). Direksi berpendapat bahwa saldo piutang tersebut dapat tertagih seluruhnya.

**14. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS (continued)**

*Included in interest receivable is interest receivable from Government Bonds of Rp 911,877 (2004: Rp 671,765 and 2003: Rp 913,193).*

*The Directors believe that the foreclosed collateral balance represents net realisable value.*

*Also included in others is a balance of Rp 78,848 (2004: Rp 79,694 and 2003: Rp 79,476) in respect of a receivable from PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (previously IBRA), related to the payment by BNI to customers of liquidated banks. The Directors believe that this balance is collectible in full.*

**15. KEWAJIBAN SEGERA**

Kewajiban segera terdiri dari kiriman uang, dana setoran cek, deposito yang sudah jatuh tempo tapi belum diambil nasabah, transaksi kliring, setoran pajak yang diterima oleh BNI sebagai bank persepsi dan simpanan sementara yang belum diselesaikan.

**15. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY**

*Obligations due immediately consist of money transfer, fund deposits for cheques, deposits matured but not yet collected by customers, clearing, tax collection received by BNI as collection bank and deposit transactions not yet settled.*

**16. SIMPANAN NASABAH**

Simpanan dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 35. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 40 dan 41.

**16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

*Deposits from related parties are disclosed in Note 35. Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 40 and 41.*

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

**a. By type and currency**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
<b>Rupiah</b>				<b>Indonesian Rupiah</b>
- Giro	23,672,786	21,785,498	21,059,693	Current accounts -
- Tabungan	36,382,770	38,955,029	34,715,098	Savings -
- Deposito berjangka	33,444,628	28,843,864	33,046,801	Time deposits -
- Sertifikat deposito	-	1,570	141,095	Certificates of deposits -
	<u>93,500,184</u>	<u>89,585,961</u>	<u>88,962,687</u>	
<b>Mata uang asing</b>				<b>Foreign currencies</b>
- Giro	7,158,744	6,747,873	7,316,480	Current accounts -
- Tabungan	80,900	93,284	53,447	Savings -
- Deposito berjangka	14,777,295	8,587,316	8,925,382	Time deposits -
	<u>22,016,939</u>	<u>15,428,473</u>	<u>16,295,309</u>	
	<u>115,517,123</u>	<u>105,014,434</u>	<u>105,257,996</u>	

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

**16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)**

**a. By type and currency (continued)**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
<b>Terdiri dari:</b>			
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	134,335	153,583	123,123
- Pihak ketiga	<u>115,382,788</u>	<u>104,860,851</u>	<u>105,134,873</u>
	<u>115,517,123</u>	<u>105,014,434</u>	<u>105,257,996</u>

**Consists of:**

Related parties -  
Third parties -

Simpanan nasabah dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Hong Kong, Pound Sterling Inggris, Yen Jepang, Euro, Dolar Australia dan Dolar Singapura.

*Deposits from customers in foreign currencies are principally denominated in United States Dollars, Hong Kong Dollars, British Pound Sterling, Japanese Yen, Euros, Australian Dollars and Singapore Dollars.*

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Pebruari 2004 dan No. 189/KMK.06/2004 tanggal 8 April 2004 (sebelumnya No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000), Pemerintah menjamin kewajiban tertentu dari BNI berdasarkan program penjaminan yang berlaku bagi bank umum. Jaminan tersebut berlaku sampai dengan tanggal 21 September 2005.

*Based on the Decree of the Minister of Finance No. 84/KMK.06/2004 dated 27 February 2004 and No. 189/KMK.06/2004 dated 8 April 2004 (previously No. 179/KMK.017/2000 dated 26 May 2000), the Government guarantees certain liabilities of BNI under the guarantee program applicable to commercial banks. The guarantee was valid up to 21 September 2005.*

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini BNI adalah peserta dari program tersebut.

*Based on the Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, the Deposit Insurance Agency (DIA) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program and currently, BNI is a participant of the program.*

Salah satu syarat pelaksanaan jaminan Pemerintah adalah harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Unit Pelayanan Penjaminan Pemerintah (sebelumnya BPPN) untuk pembayaran dividen tunai kepada para pemegang saham.

*One of the conditions of the Government guarantee is for cash dividend payments to the shareholders to be approved by the Government Guarantee Executive Unit (Unit Pelayanan Penjaminan Pemerintah) (previously IBRA).*

**b. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan**

**b. Amounts blocked and pledged as loan collateral**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Giro	3,944	16,821	2,774
Tabungan	9,466	16,264	4,589
Deposito berjangka dan sertifikat deposito	<u>1,381,233</u>	<u>1,484,570</u>	<u>837,009</u>
	<u>1,394,643</u>	<u>1,517,655</u>	<u>844,372</u>

Current accounts  
Savings  
Time deposits and  
certificates of deposits

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**17. SIMPANAN DARI BANK LAIN**

Simpanan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 35. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 40 dan 41.

**17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS**

Deposits from related parties are disclosed in Note 35. Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 40 and 41.

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
<b>Rupiah</b>				<b>Indonesian Rupiah</b>
- Giro	670,641	216,567	183,081	Current accounts -
- Simpanan pasar uang antar bank	1,540,017	2,499,112	872,060	Interbank money market -
- Deposito dan <i>deposits on call</i>	-	184	440	Deposits and deposits on call -
- Sertifikat Deposito	-	-	200	Certificates of deposits -
	<u>2,210,658</u>	<u>2,715,863</u>	<u>1,055,781</u>	
<b>Mata uang asing</b>				<b>Foreign currencies</b>
- Giro	88,515	101,800	73,198	Current accounts -
- Simpanan pasar uang antar bank	45,776	778,874	513,583	Interbank money market -
- Deposito dan <i>deposits on call</i>	32,695	186,616	42,125	Deposits and deposits on call -
	<u>166,986</u>	<u>1,067,290</u>	<u>628,906</u>	
	<u>2,377,644</u>	<u>3,783,153</u>	<u>1,684,687</u>	
Terdiri dari:				Consist of:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	16,493	-	-	Related parties -
- Pihak ketiga	2,361,151	3,783,153	1,684,687	Third parties -
	<u>2,377,644</u>	<u>3,783,153</u>	<u>1,684,687</u>	

Simpanan dari bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat.

Deposits from other banks in foreign currencies are principally denominated in United States Dollars.

**18. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN**

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 40 dan 41.

**18. MARKETABLE SECURITIES ISSUED**

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 40 and 41.

**a. Berdasarkan jenis**

**a. By type**

	<u>2005</u>		<u>2004</u>		<u>2003</u>	
	<u>Saldo/ Balance</u>	<u>Peringkat/ Rating</u>	<u>Saldo/ Balance</u>	<u>Peringkat/ Rating</u>	<u>Saldo/ Balance</u>	<u>Peringkat/ Rating</u>
Yankee Bonds	628,948	B+ *)/B2 **)	625,608	B+ *)/B2 **)	739,809	B <sup>1</sup> )/B3 <sup>1</sup> )
Negotiable Certificates of Deposit	496,000	-	496,000	-	498,000	-
Obligasi	992,059	A - ***)	990,624	A - ***)	989,191	BBB ****)
Lain-lain	-	-	1,225	-	1,225	-
	<u>2,117,007</u>		<u>2,113,457</u>		<u>2,228,225</u>	

\*) Standard & Poor's International Ratings, Ltd.  
\*\*) Moody's Investors Service  
\*\*\*) Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Yankee Bonds  
Negotiable Certificates of Deposit  
Bonds  
Others

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**18. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis (lanjutan)**

**Yankee Bonds**

Surat berharga yang diterbitkan oleh BNI cabang New York dengan nilai nominal sebesar 145 juta Dolar AS. Surat berharga tersebut mempunyai tingkat suku bunga tetap sebesar 7,625% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Februari 2007. Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah JP Morgan Securities Inc.

Saldo di atas telah disajikan bersih setelah dikurangi jumlah pembelian kembali dan setelah memperhitungkan penyesuaian dari perubahan nilai wajar sebagai akibat penerapan akuntansi lindung nilai berkaitan dengan *interest rate swap*.

**Negotiable Certificates of Deposit**

*Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) dalam Rupiah yang diperdagangkan di pasar dalam negeri. Jangka waktu NCD adalah 12 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 3 Januari 2006. Tingkat suku bunga NCD ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan pembeli.

**Obligasi**

Pada tanggal 14 Juli 2003, BNI menerbitkan obligasi dengan nilai nominal sebesar Rp 1 triliun dan dicatat di Bursa Efek Surabaya. Obligasi ini adalah bersifat *unsecured* dan jatuh tempo pada tanggal 10 Juli 2011. Obligasi ini memiliki tingkat bunga tetap sebesar 13,125% per tahun dan dibayarkan setiap tiga bulan. Pada saat diterbitkan, obligasi ini diperingkat oleh Pefindo di A- (A minus). Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Saldo di atas telah disajikan bersih setelah dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp 7.941 (2004: Rp 9.376 dan 2003: Rp 10.809).

**b. Berdasarkan mata uang**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Rupiah	1,488,059	1,487,849	1,488,416	Indonesian Rupiah Foreign currencies
Mata uang asing	<u>628,948</u>	<u>625,608</u>	<u>739,809</u>	
	<u>2,117,007</u>	<u>2,113,457</u>	<u>2,228,225</u>	

**18. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)**

**a. By type (continued)**

**Yankee Bonds**

*Senior notes issued by BNI New York branch with an original nominal value of USD 145 million. The notes bear interest at a fixed rate of 7.625% per annum, paid semi annually and will mature on 15 February 2007. The trustee of the bond issuance is JP Morgan Securities Inc.*

*The carrying amounts above are net of repurchased securities and include an adjustment of the change in fair value as a result of the application of hedge accounting in respect of the related interest rate swap.*

**Negotiable Certificates of Deposit**

*Negotiable Certificates of Deposit (NCDs) in Indonesian Rupiah are traded in the domestic market. The maturity of the NCDs is 12 months and mature on 3 January 2006. Interest rates of the NCDs are determined on the basis of negotiation with the buyers of the securities.*

**Bonds**

*On 14 July 2003, BNI issued bonds with a nominal value of Rp 1 trillion listed on the Surabaya Stock Exchange. The bonds are unsecured and will mature on 10 July 2011. The bonds bear interest at a fixed rate of 13.125% per annum, payable quarterly. On the issuance date, the bonds were rated A- (A minus) by Pefindo. The trustee of the bond issuance is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*

*The carrying amount above is net of unamortised issuance costs of Rp 7,941 (2004: Rp 9,376 and 2003: Rp 10,809).*

**b. By currency**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**19. PINJAMAN YANG DITERIMA**

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 40 dan 41.

**Berdasarkan jenis dan mata uang**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
<b>Rupiah</b>			
- Bank Indonesia	620,355	745,957	894,955
- Pinjaman penerusan	531,179	308,472	410,634
- Lain-lain	<u>15,071</u>	<u>75,000</u>	<u>150,000</u>
	<u>1,166,605</u>	<u>1,129,429</u>	<u>1,455,589</u>
<b>Mata uang asing</b>			
- Pinjaman penerusan	53,875	16,434	123,542
- Exchange Offer Loans	-	1,203,800	2,406,034
- Bankers Acceptance	1,945,916	1,759,188	783,525
- Lain-lain	<u>1,629,274</u>	<u>274,272</u>	<u>257,487</u>
	<u>3,629,065</u>	<u>3,253,694</u>	<u>3,570,588</u>
	<u>4,795,670</u>	<u>4,383,123</u>	<u>5,026,177</u>

**Bank Indonesia**

Merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada nasabah BNI dalam bentuk kredit investasi, kredit investasi skala kecil, kredit modal kerja dan pinjaman kepada pengusaha kecil. Pinjaman ini akan jatuh tempo antara periode 2004 – 2014.

Tingkat bunga per tahun atas fasilitas ini berkisar antara 3% - 16% (2004 dan 2003 berkisar antara 3% - 13%).

**Pinjaman penerusan**

Pinjaman penerusan terdiri dari fasilitas pinjaman dalam Rupiah dan mata uang asing yang diperoleh dari beberapa lembaga pembiayaan internasional melalui Bank Indonesia dan Bank Ekspor Indonesia yang ditujukan untuk membiayai proyek-proyek tertentu di Indonesia dan untuk membiayai wesel Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dan surat kredit ekspor dan impor. Pinjaman ini akan jatuh tempo antara periode 2004 – 2017.

**19. BORROWINGS**

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 40 and 41.

**By type and currency**

**Indonesian Rupiah**

Bank Indonesia -  
Two step loans -  
Others -

**Foreign currencies**

Two step loans -  
Exchange Offer Loans -  
Bankers Acceptance -  
Others -

**Bank Indonesia**

Represents credit facilities obtained from Bank Indonesia which are channelled to BNI's customers in the form of investment loans, small scale investment loans, working capital loans and loans to small entrepreneurs. These facilities mature between in the period between 2004 - 2014.

Annual interest rates on the above facilities is between 3% - 16% (2004 and 2003 between 3% - 13%).

**Two step loans**

Two step loans consist of credit facilities in Rupiah and foreign currencies obtained from international funding institutions through Bank Indonesia and Bank Ekspor Indonesia which are used to finance specific projects in Indonesia and to finance local export bills and export and import letters of credit. These facilities mature between the period of 2004 – 2017.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**Pinjaman penerusan (lanjutan)**

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas fasilitas ini berkisar antara 1,25% - 10,06% (2004: 3,69% - 8,69% dan 2003: 6,66% - 11,66%) dan dibayar setiap bulan atau enam bulan.

Termasuk dalam pinjaman penerusan pada tanggal 31 Desember 2005 di atas adalah pinjaman penerusan dari Asian Development Bank untuk pembiayaan *Small Medium Enterprise Export Development Project* yang diterima pada tahun 2004. Berdasarkan Perjanjian Penerusan Pinjaman antara BNI dan Departemen Keuangan No SLA-1162/DP3/2004 tertanggal 5 Februari 2004, Pemerintah telah menyetujui BNI sebagai bank pelaksana dengan total fasilitas tidak melebihi USD 20 juta dan periode penarikan dana 3 tahun. Jangka waktu pinjaman penerusan ini adalah 15 tahun, termasuk masa tenggang selama 3 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2005 jumlah penarikan pinjaman ini adalah sebesar 5,48 juta Dolar AS (2004: 1,77 juta Dolar AS dan 2003: Nihil).

**Exchange Offer Loans**

Dalam rangka program restrukturisasi hutang perbankan nasional, BNI telah menukarkan beberapa pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dari bank-bank luar negeri dengan pinjaman baru yang jatuh temponya diperpanjang dan yang dijamin oleh Bank Indonesia. Pinjaman ini terbagi atas *Exchange Offer Loan I* dan *II*. *Exchange Offer Loan I* telah jatuh tempo dan dibayar pada tanggal 25 Agustus 2002. *Exchange Offer Loan II* telah jatuh tempo dan dibayar pada tanggal 1 Juni 2005.

Pada tanggal 31 Desember 2005, pinjaman ini adalah Nihil (2004: 130 juta Dolar AS dan 2003: 286 juta Dolar AS) atau setara dengan Rp Nihil (2004: Rp 1.203.800 dan 2003: Rp 2.406.034). BNI telah melunasi pinjaman ini di tahun 2005. Selama tahun 2004, BNI melunasi lebih awal kewajibannya dalam *Exchange Offer Loan II* sebesar 13,7 juta Dolar AS (2003: 41 juta Dolar AS). Saldo di atas telah disajikan bersih setelah dikurangi jumlah pelunasan lebih awal.

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas fasilitas ini adalah 5,38% (2004: 4,03% dan 2003: 3,93%) dan dibayar setiap enam bulan.

**19. BORROWINGS (continued)**

**Two step loans (continued)**

*Annual average interest rates on the above facilities are between 1.25% - 10.06% (2004: 3.69% - 8.69% and 2003: 6.66% - 11.66%) and paid monthly or semi annually.*

*Included in the above two step loans at 31 December 2005 is a loan from Asian Development Bank for Small Medium Enterprise Export Development Project financing which received in 2004. Based on the two step loans agreement between BNI and the Ministry of Finance No SLA-1162/DP3/2004 dated 5 February 2004, the Government had approved BNI as an executor bank with total facility not exceeding of USD 20 million and with 3 years fund withdrawal period. The period of two step loans is 15 years, including 3 years of grace period. As at 31 December 2005 total fund withdrew is amounting to USD 5.48 million (USD 1.77 million and 2003: USD Nil).*

**Exchange Offer Loans**

*In accordance with the Government's debt restructuring program for banks, BNI exchanged some of its foreign currency denominated borrowings from foreign banks, for new borrowings with extended maturities and which are guaranteed by Bank Indonesia. These borrowings consist of Exchange Offer Loan I and II. Exchange Offer Loan I matured and was paid on 25 August 2002. Exchange Offer Loan II matured and paid on 1 June 2005.*

*As at 31 December 2005, the balance of these borrowings is USD Nil (2004: USD 130 million and 2003: USD 286 million) or equivalent to Rp Nil (2004: Rp 1,203,800 and 2003: Rp 2,406,034). BNI paid these borrowings in 2005. In 2004, BNI pre-paid its obligation under Exchange Offer Loan II amounting to USD 13,7 million (2003: USD 41 million). The above balance is presented of this pre-payment.*

*Annual average interest rates on the above facilities are 5.38% (2004: 4.03% and 2003: 3.93%) and paid semi annually.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**Bankers Acceptance**

Pinjaman *Bankers Acceptance* merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh BNI dari bank-bank luar negeri yang ditujukan untuk meningkatkan likuiditas. Pada tanggal 31 Desember 2005, pinjaman ini adalah USD 185 juta dan GBP 7,5 juta atau setara dengan Rp 1.945.916 (2004: USD 175 juta dan GBP 7,5 juta atau setara dengan Rp 1.759.188 dan 2003: USD 93 juta atau setara dengan Rp 783.525) dengan tingkat suku bunga untuk USD berkisar antara 4,13% - 5,50% dan GBP adalah 5,3% (2004: USD berkisar antara 2,61% - 3,18% dan GBP adalah 5,78% dan 2003: 2,23% - 2,45%) dan akan jatuh tempo dalam waktu 11 bulan.

**Lain-lain**

Lain-lain termasuk fasilitas pinjaman bilateral luar negeri yang diberikan oleh beberapa bank kepada BNI sejumlah Rp 1.376.200. Pinjaman tersebut memiliki masa jatuh tempo antara 13 Maret 2006 sampai 24 Juni 2006 dan tingkat bunga antara 4,36% sampai 5,26%.

**19. BORROWINGS (continued)**

**Bankers Acceptance**

*Bankers Acceptance borrowings represent interbank borrowings obtained by BNI from various foreign banks for liquidity purposes. As at 31 December 2005, these borrowings are USD 185 million and GBP 7.5 million or equivalent to Rp 1,945,916 (2004: USD 175 million and GBP 7.5 million or equivalent to Rp 1,759,188 and 2003: USD 93 million or equivalent to Rp 783,525) with interest rates for USD between 4.13% - 5.50% and GBP is 5.3% (2004: USD between 2.61% - 3.18% and GBP is 5.78% and 2003: 2.23% - 2.45%) and a remaining maturity of 11 months.*

**Others**

*Others include bilateral loan facilities provided by several banks to BNI amounting to Rp 1,376,200. The loans have maturity periods between 13 March 2006 to 24 June 2006 and interest rate ranging 4.36% to 5.26%.*

**20. PAJAK PENGHASILAN**

**a. Hutang pajak**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
<b>BNI</b>			
Pajak penghasilan badan	175,733	-	-
Pajak penghasilan lainnya	90,053	50,335	70,769
Pajak Pertambahan Nilai	263	29	457
Lain-lain	<u>13,564</u>	<u>213</u>	<u>377</u>
	279,613	50,577	71,603
<b>Anak perusahaan</b>	<u>1,695</u>	<u>2,340</u>	<u>802</u>
	<u>281,308</u>	<u>52,917</u>	<u>72,405</u>

**b. Pajak penghasilan**

	31 Desember/ December 2005	31 Desember/ December 2004	1 Juli/ July- 31 Desember/ December 2003	1 Januari/ January- 30 Juni/ June 2003	31 Desember/ December 2003 <sup>1)</sup>
	(12 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(12 bulan/ months)
<b>BNI</b>					
Kini	(881,366)	-	-	-	-
Tangguhan	<u>51,986</u>	<u>19,628</u>	<u>6,963</u>	-	<u>6,963</u>
	(829,380)	19,628	6,963	-	6,963
<b>Anak perusahaan</b>	<u>(9,299)</u>	<u>(530)</u>	-	<u>(141,778)</u>	<u>(141,778)</u>
	<u>(838,679)</u>	<u>19,098</u>	<u>6,963</u>	<u>(141,778)</u>	<u>(134,815)</u>

**a. Tax payable**

**BNI**  
Corporate income tax  
Other income tax  
Value Added Tax  
Others

**Subsidiaries**

**b. Income tax**

**BNI**  
Current  
Deferred

**Subsidiaries**

<sup>1)</sup> Lihat Catatan 48

<sup>1)</sup> Refer to Note 48



**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

**20. INCOME TAX (continued)**

**b. Pajak penghasilan (lanjutan)**

**b. Income tax (continued)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005, 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax, as shown in the consolidated statements of income, and taxable income for the years ended 31 December 2005, 2004 and 2003 is as follows:

	31 Desember/ December 2005	31 Desember/ December 2004**)	1 Juli/ July- 31 Desember/ December 2003**)	1 Januari/ January- 30 Juni/ June 2003*)	31 Desember/ December 2003*)	
	(12 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	
Laba konsolidasian sebelum pajak	2,255,782	3,073,306	396,565	550,532	947,097	Consolidated income before tax
(Laba)/rugi bersih sebelum pajak - anak perusahaan	<u>(11,664)</u>	<u>(2,644)</u>	<u>66</u>	<u>(70,614)</u>	<u>(70,548)</u>	Net (income)/loss before tax - subsidiaries
Laba sebelum pajak - BNI	<u>2,244,118</u>	<u>3,070,662</u>	<u>396,631</u>	<u>479,918</u>	<u>876,549</u>	Income before tax - BNI
<b>Perbedaan waktu</b>						<b>Timing differences</b>
- Imbalan kerja	<u>173,288</u>	<u>65,428</u>	<u>23,211</u>	<u>-</u>	<u>23,211</u>	Employee benefit -
	<u>173,288</u>	<u>65,428</u>	<u>23,211</u>	<u>-</u>	<u>23,211</u>	
<b>Perbedaan tetap</b>						<b>Permanent differences</b>
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>520,538</u>	<u>1,195,372</u>	<u>496,132</u>	<u>445,744</u>	<u>941,876</u>	Non deductible expenses -
	<u>520,538</u>	<u>1,195,372</u>	<u>496,132</u>	<u>445,744</u>	<u>941,876</u>	
Penghasilan kena pajak	2,937,944	4,331,462	915,974	925,662	1,841,636	Taxable income
Akumulasi kerugian - saldo awal		- (15,175,006)	(31,306,094)	(32,231,756)	(32,231,756)	Accumulated losses - beginning balance
Rugi fiskal 1998 yang telah jatuh tempo		-	15,215,114	-	15,215,114	Expired tax losses for fiscal year 1998
Rugi fiskal 1999 yang telah jatuh tempo		<u>- 10,843,544</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Expired tax losses for fiscal year 1999
Penghasilan kena pajak/kerugian fiskal setelah akumulasi kerugian	<u>2,937,944</u>	<u>-</u>	<u>(15,175,006)</u>	<u>(31,306,094)</u>	<u>(15,175,006)</u>	Taxable income/tax loss after accumulated losses
Beban pajak penghasilan badan	881,366	-	-	-	-	Corporate income tax expense
Dikurangi:						Less:
Pajak dibayar dimuka	<u>705,633</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Prepaid tax
Hutang pajak penghasilan badan	<u>175,733</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Corporate income tax payable

<sup>\*)</sup> Lihat Catatan 48

<sup>\*\*)</sup> Disajikan kembali, lihat Catatan 49

<sup>\*)</sup> Refer to Note 48

<sup>\*\*)</sup> Restated, refer to Note 49

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

**b. Pajak penghasilan (lanjutan)**

Perhitungan pajak penghasilan badan diatas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat BNI menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajaknya.

Perincian akumulasi kerugian fiskal BNI tahun 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

<u>Tahun fiskal</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	<u>Fiscal year</u>
1999	10,843,544	15,175,006	1999
1998	-	15,215,114	1998
Rugi fiskal 1998 yang telah jatuh tempo	-	(15,215,114)	<i>Expired tax losses for fiscal year 1998</i>
Rugi fiskal 1999 yang telah jatuh tempo	<u>(10,843,544)</u>	<u>-</u>	<i>Expired tax losses for fiscal year 1999</i>
	<u>-</u>	<u>15,175,006</u>	

**20. INCOME TAX (continued)**

**b. Income tax (continued)**

*The above corporate tax calculation is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when BNI lodges its annual corporate tax return.*

*The BNI's accumulated tax losses in 2004 and 2003 is as follows:*

**c. Aktiva pajak tangguhan**

	<u>2005</u>	<u>2004 *)</u>	<u>2003 *)</u>
<b>BNI</b>			
Penyisihan imbalan kerja:			
Saldo awal	100,487	80,858	-
Dikreditkan ke laporan laba rugi	51,986	19,628	6,963
Penyesuaian ke saldo awal	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>73,895</u>
	152,473	100,486	80,858
<b>Anak perusahaan</b>	<u>3,964</u>	<u>1,279</u>	<u>923</u>
	<u>156,437</u>	<u>101,765</u>	<u>81,781</u>

**c. Deferred tax asset**

	<u>2005</u>	<u>2004 *)</u>	<u>2003 *)</u>
<b>BNI</b>			
Provision for employee benefits:			
Beginning balance			
Credit to statement of income			
Adjustment to opening retained earnings			
<b>Subsidiaries</b>			

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 49

\*) Restated, refer to Note 49

**d. Surat Ketetapan Pajak**

Pada bulan Januari 2005, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak untuk tahun pajak 2000, yang menetapkan kurang bayar sebesar Rp 66.519, termasuk denda bunga sebesar Rp 22.076, yang terdiri dari pajak penghasilan pasal 4 (2) sebesar Rp 14.916, pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp 21.352, pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp 180, pajak pertambahan nilai sebesar Rp 30.071. BNI telah mengajukan surat keberatan atas surat ketetapan pajak tersebut pada bulan April 2005. Walaupun berkeberatan dengan surat keberatan pajak tersebut, BNI telah membayar seluruh kekurangan bayar tersebut dan telah dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian.

**d. Tax assessment letter**

*In January 2005, the Bank received a tax assessment letter for fiscal year 2000 confirming underpayments amounting to Rp 66,519, including interest penalty amounting to Rp 22,076, which consist of income tax article 4 (2) of Rp 14,916, income tax article 21 of Rp 21,352, income tax article 23 of Rp 180, value added tax of Rp 30,071. BNI has submitted an objection letter on the tax assessment in April 2005. Despite the disagreement on the tax assessment, BNI has been paid the underpayments and charged to the consolidated statement of income.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

**d. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)**

Bank juga menerima Surat Ketetapan Pajak untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2000 yang menetapkan koreksi kompensasi rugi pajak sebesar Rp 16.173.652 sehingga terjadi koreksi rugi fiskal dari Rp 728.889 menjadi laba fiskal sebesar Rp 15.444.763. Bank telah mengajukan surat keberatan atas surat ketetapan pajak untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2000 pada bulan April 2005.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, BNI belum menerima tanggapan dari Kantor Pelayanan Pajak atas surat keberatan tersebut.

**e. Administrasi**

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, BNI menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

**20. INCOME TAX (continued)**

**d. Tax assessment letter (continued)**

The Bank also received a tax assessment letter of corporate income tax for fiscal year 2000 confirming a tax loss correction of Rp 16,173,652 which amended the tax provision from tax loss of Rp 728,889 to taxable income of Rp 15,444,763. Bank has submitted an objection letter on the tax assessment of corporate income tax for fiscal year 2000 in April 2005.

At date of these consolidated financial statements, BNI has not received a respond on the tax assessment from the Tax Office.

**e. Administration**

Under the taxation laws in Indonesia, BNI submits tax returns on the basis of self assessments. The tax authorities may assess or amend taxes within ten years from the date the tax becomes due for payment.

**21. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN KEWAJIBAN LAIN-LAIN**

**21. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Biaya yang masih harus dibayar	573,291	596,963	329,701	Accrued expenses
Hutang bunga	325,055	276,736	312,010	Interest payable
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	1,230	196,845	222,463	Deferred interest income
Pendapatan yang belum diakui	184,610	165,120	131,786	Unearned income
Setoran jaminan	254,979	270,365	122,564	Guarantee deposits
Nota kredit dalam penyelesaian	229,495	150,225	88,993	Credit memo in process
Imbalan kerja (lihat Catatan 32)	508,243	370,162	311,021	Employee benefits (refer to Note 32)
Dana bina lingkungan	45	3,521	6,271	Fund for environmental development
Dana program kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan usaha kecil (lihat Catatan 24)	-	-	25,085	Fund for partnership program between State Owned Enterprises and small scale businesses (refer to Note 24)
Hutang ke BPPN (lihat Catatan 8)	-	-	187,019	Payable to IBRA (refer to Note 8)
Hutang ke pemegang polis	500,514	264,938	-	Obligation to policy holders
Lain-lain	639,398	720,243	843,995	Others
	<u>3,216,860</u>	<u>3,015,118</u>	<u>2,580,908</u>	

Termasuk dalam akun "Lain-lain" adalah saldo sebesar Rp 44.785 (2004: Rp 44.787 dan 2003: Rp 43.344) dari jumlah uang yang telah diterima dari BPPN untuk dibayarkan kepada nasabah bank beku kegiatan usaha (BBKU) yang pada tanggal 31 Desember 2005 dicatat sebagai kewajiban BNI kepada nasabah yang bersangkutan.

Included in "Others" is a balance of Rp 44,785 (2004: Rp 44,787 and 2003: Rp 43,344) as part of funds received from IBRA to be paid to customers of liquidated banks which, as at 31 December 2005, is recorded as an obligation of BNI to these customers.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**22. PINJAMAN SUBORDINASI**

**22. SUBORDINATED DEBT**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Nilai nominal	2,457,500	2,321,250	2,106,250	<i>Nominal value</i>
Dikurangi: biaya emisi dan diskonto yang belum diamortisasi	<u>(24,468)</u>	<u>(36,160)</u>	<u>(40,675)</u>	<i>Less: unamortised issuance costs and discount</i>
Bersih	<u><u>2,433,032</u></u>	<u><u>2,285,090</u></u>	<u><u>2,065,575</u></u>	<i>Net</i>
Biaya amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi	<u><u>11,621</u></u>	<u><u>9,405</u></u>	<u><u>4,791</u></u>	<i>Amortisation costs charged to statement of income</i>

**Pinjaman subordinasi tahun 2003 – USD 100 juta**

Pada tanggal 14 Juli 2003, BNI menerbitkan surat berharga subordinasi dengan nilai nominal sebesar USD 100 juta dan dicatat di Bursa Efek Surabaya. Surat berharga ini adalah kewajiban subordinasi BNI dan bersifat *unsecured*. Surat berharga ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Juli 2013, dengan opsi tanggal pelunasan pada tanggal 10 Juli 2008.

Surat berharga ini memiliki tingkat bunga tetap sebesar 7,5% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan. Kecuali dilunasi lebih awal, tingkat bunga akan ditentukan kembali berdasarkan tingkat bunga Tresuri Amerika Serikat dengan jangka waktu 5 tahun ditambah premi 7,74% (774 basis points) per tahun mulai 10 Juli 2008. Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2005, peringkat surat berharga ini menurut Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan Standard & Poors adalah id BBB+ dan B-.

**Pinjaman subordinasi tahun 2002 – USD 150 juta**

Pada tanggal 15 Nopember 2002, BNI melalui cabang Hong Kong, menerbitkan surat berharga subordinasi sebesar USD 150 juta dan dicatat di *Singapore Exchange*. Surat berharga ini adalah kewajiban subordinasi BNI dan bersifat *unsecured*. Surat berharga ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 Nopember 2012, dengan opsi tanggal pelunasan pada tanggal 15 Nopember 2007.

**The 2003 subordinated debt – USD 100 million**

On 14 July 2003, BNI issued USD 100 million subordinated notes listed on the Surabaya Stock Exchange. These notes are unsecured and subordinated to all other obligations of BNI. The notes will mature on 10 July 2013, with an optional redemption date for BNI on 10 July 2008.

The notes bear interest at a fixed rate of 7.5% per annum which is payable quarterly. Unless previously redeemed, the interest rate will be reset at the 5 year US Treasury rate plus a premium of 7.74% (774 basis points) per annum commencing 10 July 2008. The trustee of the bond issuance is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

As at 31 December 2005, the rating of the notes based on Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and Standard & Poors was id BBB+ and B-, respectively.

**The 2002 subordinated debt – USD 150 million**

On 15 November 2002, BNI, through its Hong Kong branch, issued USD 150 million subordinated notes listed on the Singapore Exchange. These notes are unsecured and subordinated to all other obligations of BNI. The notes will mature on 15 November 2012, with an optional redemption date for BNI on 15 November 2007.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**22. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)**

**Pinjaman subordinasi tahun 2002 – USD 150 juta  
(lanjutan)**

Surat berharga ini memiliki tingkat bunga tetap sebesar 10% per tahun, dibayarkan setiap enam bulan di akhir setiap tanggal 15 Mei dan 15 Nopember tiap tahunnya. Kecuali dilunasi lebih awal, tingkat bunga akan ditentukan kembali berdasarkan tingkat bunga Tresuri Amerika Serikat dengan jangka waktu 5 tahun ditambah 11,10% (1.110 basis points) per tahun mulai 15 Nopember 2007. Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah JP Morgan Corporate Trustee Services Limited.

Pada tanggal 31 Desember 2005, peringkat surat berharga ini menurut Moody's Investor Services dan Fitch, Inc. adalah B3 dan B+.

Untuk keperluan perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR), kedua pinjaman subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap.

**22. SUBORDINATED DEBT (continued)**

**The 2002 subordinated debt – USD 150 million  
(continued)**

The Notes bear interest at a fixed rate of 10% per annum, payable semi-annually in arrears on 15 May and 15 November each year. Unless previously redeemed, the interest rate will be reset at the 5 year US Treasury rate plus 11.10% (1,110 basis points) per annum commencing 15 November 2007. The trustee of the bond issuance is JP Morgan Corporate Trustee Services Limited.

As at 31 December 2005, the rating of the notes based on Moody's Investor Services and Fitch, Inc. was B3 and B+ respectively.

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), both of above notes are treated as supplementary capital.

**23. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003, kepemilikan modal saham adalah sebagai berikut:

**23. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID UP CAPITAL**

As at 31 December 2005, 2004 and 2003, the share capital ownership was as follows:

	2005 dan/and 2004			Shareholders
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	
<b>Pemegang saham</b>				
<b>Saham Seri A Dwiwarna</b>				<b>Class A Dwiwarna share</b>
- Negara Republik Indonesia	1	-	-	Republic of Indonesia -
<b>Saham Seri B</b>				<b>Class B shares</b>
- Negara Republik Indonesia	217,006,399	1.64	1,627,548	Republic of Indonesia -
- Zaki Baridwan (Komisaris)	1,700	-	13	Zaki Baridwan (Commissioner) -
- Suroto Moehadji (Direktur)	4,000	-	30	Suroto Moehadji (Director) -
- Fero Poerbonegoro (Direktur)	2,000	-	15	Fero Poerbonegoro (Director) -
- Achmad Baiquni (Direktur)	7,500	-	56	Achmad Baiquni (Director) -
- Karyawan	6,500,267	0.05	48,752	Employees -
- Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	65,820,000	0.49	493,650	Public - (less than 5%)
	<u>289,341,866</u>	<u>2.18</u>	<u>2,170,064</u>	
<b>Saham Seri C</b>				<b>Class C shares</b>
- Negara Republik Indonesia	12,946,751,100	97.48	4,855,032	Republic of Indonesia -
- Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	45,594,433	0.34	17,098	Public - (less than 5%)
	<u>12,992,345,533</u>	<u>97.82</u>	<u>4,872,130</u>	
	<u>13,281,687,400</u>	<u>100.00</u>	<u>7,042,194</u>	

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**23. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR  
(lanjutan)**

**23. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID UP CAPITAL  
(continued)**

Pemegang saham	2003			Shareholders
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>	
<b>Saham Seri A Dwiwarna</b>				<b>Class A Dwiwarna share</b>
- Negara Republik Indonesia	1	-	-	Republic of Indonesia -
<b>Saham Seri B</b>				<b>Class B shares</b>
- Negara Republik Indonesia	217,006,399	1.64	1,627,548	Republic of Indonesia -
- Zaki Baridwan (Komisaris)	1,700	-	13	Zaki Baridwan (Commissioner) -
- Suroto Moehadji (Direktur)	4,000	-	30	Suroto Moehadji (Director) -
- Fero Poerbonegoro (Direktur)	2,000	-	15	Fero Poerbonegoro (Director) -
- Achmad Baiquni (Direktur)	7,500	-	56	Achmad Baiquni (Director) -
- Karyawan	6,666,970	0.05	50,002	Employees -
- Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	65,653,297	0.49	492,400	Public (less than 5%) -
	<u>289,341,866</u>	<u>2.18</u>	<u>2,170,064</u>	
<b>Saham Seri C</b>				<b>Class C shares</b>
- Negara Republik Indonesia	12,946,751,100	97.48	4,855,032	Republic of Indonesia -
- Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	45,594,433	0.34	17,098	Public (less than 5%) -
	<u>12,992,345,533</u>	<u>97.82</u>	<u>4,872,130</u>	
	<u>13,281,687,400</u>	<u>100.00</u>	<u>7,042,194</u>	

Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak istimewa kepada pemegangnya untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, menyetujui pembubaran dan likuidasi, penggabungan, dan pengambilalihan BNI dan semua hak-hak lainnya yang dimiliki saham Seri B dan saham Seri C. Saham Seri A Dwiwarna tidak dapat dialihkan kepada pihak lain.

*The Class A Dwiwarna share represents a share that has certain preferred rights, such as the right to approve the appointment and dismissal of Commissioners and Directors, change the Articles of Association, approve the dissolution and liquidation, merger and transfer of BNI and all other rights of Class B and Class C shares. The Class A Dwiwarna share may not be transferred to any other party.*

Saham Seri B dan Saham Seri C adalah saham biasa atas nama yang memiliki hak yang sama.

*Class B and Class C shares are ordinary shares that have the same rights.*

Kepemilikan saham oleh Direksi dan karyawan merupakan pelaksanaan opsi pembelian saham. Selama tahun 2005 tidak terdapat perubahan.

*The ownership of shares by Directors and employees is in respect of stock options granted. There were no changes during 2005.*

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Desember 2003 yang diaktakan dengan akta No. 27 tanggal 17 Desember 2003, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., BNI telah melaksanakan peningkatan nilai nominal saham yang mengakibatkan pengurangan jumlah saham ("Reverse Stock Split") dan peningkatan modal dasar.

*In accordance with a resolution passed at the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 15 December 2003, notarial deed No. 27 dated 17 December 2003, of Fathiah Helmi, S.H., BNI increased the shares' par value by decreasing the number of shares ("Reverse Stock Split") and increase the authorised capital.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**23. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR  
(lanjutan)**

Setelah pelaksanaan *Reverse Stock Split* dan peningkatan modal dasar tersebut, maka susunan permodalan BNI sebagai berikut:

- a. Modal dasar: Rp 15.000.000.000.000 (jumlah penuh);
- b. Modal ditempatkan dan disetor penuh: Rp 7.042.193.577.375 (jumlah penuh).

Kepemilikan modal saham sebelum dan sesudah *Reverse Stock Split* adalah sebagai berikut:

**23. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID UP CAPITAL  
(continued)**

The composition of BNI's capital after implementation of the *Reverse Stock Split* and increase in authorised capital is as follows:

- a. Authorised capital: Rp 15,000,000,000,000 (full amount);
- b. Issued and fully paid capital: Rp 7,042,193,577,375 (full amount).

The share capital ownership before and after the *Reverse Stock Split* is as follows:

Serii/Class	Sebelum Reverse Stock Split/Before Reverse Stock Split			Sesudah Reverse Stock Split /After Reverse Stock Split		
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Nominal per saham/ Par value per share (Jumlah penuh/ Full amount)	Jumlah/ Total (Jumlah penuh/ Full amount)	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Nominal per saham/ Par value per share (Jumlah penuh/ Full amount)	Jumlah/ Total (Jumlah penuh/ Full amount)
Saham Seri A Dwiwarna/Class A	1	500	500	1	7,500	7,500
Saham Seri B/Class B	4,340,127,999	500	2,170,063,999,500	289,341,866	7,500	2,170,063,995,000
Saham Seri C/Class C	194,885,183,000	25	4,872,129,575,000	12,992,345,533	375	4,872,129,574,875
Jumlah/Total	199,225,311,000		7,042,193,575,000	13,281,687,400		7,042,193,577,375

Perbedaan yang terjadi pada jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum dan sesudah *Reverse Stock Split* sejumlah Rp 2.375 (nilai penuh) disebabkan oleh pembulatan.

The difference between the total issued and fully paid shares before and after the *Reverse Stock Split* amounting to Rp 2,375 (full amount) is due to rounding.

Perubahan tambahan modal disetor untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003 sebagai akibat dari pelaksanaan kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003 adalah sebagai berikut:

Changes in additional paid up capital for the year ended 31 December 2003 as a result of the implementation of the quasi-reorganisation as at 30 June 2003 are as follows:

Saldo pada tanggal 31 Desember 2002	56,893,508	Balance at 31 December 2002
Dieliminasi dengan akumulasi kerugian dalam rangka kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 47)	<u>(54,367,847)</u>	Eliminated with accumulated losses for the purpose of the quasi-reorganisation (refer to Note 47)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2003	<u>2,525,661</u>	Balance at 31 December 2003

Pada tahun 2005 dan 2004 tidak terdapat perubahan pada tambahan modal disetor.

There were no changes in additional paid up capital in 2005 and 2004.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**24. PENGGUNAAN LABA BERSIH**

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 19 Mei 2005, laba bersih sebelum disajikan kembali untuk tahun 2004 sebesar Rp 3.136.090 (2004: laba bersih tahun 2003 sebelum disajikan kembali sebesar Rp 419.842 dan 2003: laba bersih tahun 2002 Rp 2.508.464) digunakan untuk:

**24. APPROPRIATION OF NET INCOME**

*In accordance with a resolution passed at the Annual General Shareholders' Meeting on 19 May 2005, net income before restatement for the year 2004 amounting to Rp 3,136,090 (2004: net income 2003 before restatement Rp 419,842 and 2003: net income 2002 Rp 2,508,464) was used for:*

	<b>Laba bersih untuk tahun buku/ Net Income of financial year</b>			
	<b>2004</b>	<b>2003</b>	<b>2002</b>	
Pembagian dividen	1,568,169	314,909	1,254,323	<i>Distribution of dividend</i>
Pembagian tantiem Direksi dan Komisaris	15,680	-	4,804	<i>Distribution of Directors' and Commissioners' tantiem</i>
Pembentukan cadangan wajib Dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil (lihat Catatan 26)	312,355	55,517	250,846	<i>Allocation to legal reserve Fund for partnership program between state owned enterprises and small scale businesses (refer to Note 26)</i>
Dana program bina lingkungan	31,361	-	6,271	<i>Fund for program environmental development</i>
Cadangan investasi (lihat Catatan 26)	313,609	-	-	<i>Investment reserve (refer to Note 26)</i>
Cadangan imbalan kerja (lihat Catatan 26)	455,987	-	-	<i>Employee benefit reserve (refer to Note 26)</i>
Pembagian bonus pegawai	-	49,416	295,246	<i>Distribution of employee bonuses</i>
Cadangan khusus teknologi informasi	-	-	376,270	<i>Information technology special reserve</i>
Saldo laba	<u>376,207</u>	<u>-</u>	<u>320,704</u>	<i>Retained earnings</i>
	<u>3,136,090</u>	<u>419,842</u>	<u>2,508,464</u>	

Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah telah menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 1.568.169 untuk tahun 2004. Pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 7 Juli 2005.

*The Government Guarantee Executive Unit (Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah) approved the dividend distribution of Rp 1,568,169 for 2004. Dividends were paid on 7 July 2005.*

Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah telah menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 314.909 untuk periode enam bulan yang berakhir 31 Desember 2003. Pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 21 Juli 2004.

*The Government Guarantee Executive Unit (Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah) approved the dividend distribution of Rp 314,909 for the six month period ended 31 December 2003. Dividends were paid on 21 July 2004.*

BPPN telah menyetujui pembagian dividen Rp 1.254.323 untuk tahun buku 2002. Pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 5 Nopember 2003 sebesar Rp 1.229.238, setelah dikurangi dengan alokasi untuk program kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan usaha kecil sebesar Rp 25.085. Pada tanggal 31 Desember 2003, BNI mencatat alokasi tersebut untuk program ini pada akun biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain (lihat Catatan 21).

*IBRA approved the dividend distribution of Rp 1,254,323 for the year 2002. Dividends paid on 5 November 2003 amounted to Rp 1,229,238 which is net of an allocation to the program of partnership between State Owned Enterprises and small scale businesses of Rp 25,085. As at 31 December 2003, BNI recorded this allocation to the program under accruals and other liabilities (refer to Note 21).*



**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**24. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)**

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Desember 2003, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan untuk program kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan usaha kecil sebesar 1% - 3% dari laba bersih setelah pajak di masa yang akan datang. Jumlah cadangan akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

**25. CADANGAN UMUM DAN WAJIB**

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2005, BNI telah membentuk penyesuaian untuk cadangan umum dan wajib sejumlah Rp 389.494 termasuk cadangan wajib di cabang Tokyo (2004: Rp 77.059 dan 2003: Rp 21.025) cadangan umum dibentuk sesuai dengan Undang-Undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyesuaian cadangan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyesuaian tersebut.

Dalam rangka kuasi-reorganisasi per 30 Juni 2003, cadangan wajib sejumlah Rp 432.952, tidak termasuk cadangan wajib di cabang Tokyo sebesar Rp 21.025 telah dieliminasi dengan akumulasi kerugian per tanggal 30 Juni 2003 (lihat Catatan 47).

**26. CADANGAN KHUSUS**

Cadangan investasi, dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil dan dana program bina lingkungan diklasifikasikan sebagai cadangan khusus.

Selama tahun 2005, BNI membentuk cadangan khusus sejumlah Rp 832.318 yang terdiri dari cadangan investasi sebesar Rp 313.609, cadangan imbalan kerja sebesar Rp 455.987 dan dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil sebesar Rp 62.722 (lihat Catatan 24). Sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja", cadangan yang digunakan untuk penyesuaian imbalan kerja adalah sebesar Rp 334.955 sehingga terdapat kelebihan cadangan khusus untuk imbalan kerja sebesar Rp 121.032 yang akan dikembalikan ke saldo laba ditahan dan akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya. Dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil sebesar Rp 62.722 telah dialihkan seluruhnya ke pengelola program kemitraan.

**24. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)**

*In accordance with a resolution passed at the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 15 December 2003, the shareholders approved the creation of a reserve for a partnership program between State Owned Enterprises and small scale businesses ranging from 1% - 3% of net income after tax in the future. The amount of the reserve will be decided at the Annual General Shareholders' Meetings.*

**25. GENERAL AND LEGAL RESERVES**

*As at 31 December 2005, BNI has a general and legal reserve of Rp 389,494 included in legal reserve of Tokyo branch (2004: Rp 77,059 and 2003: Rp 21,025) the general reserve is provided in accordance with Indonesian Limited Company Law No. 1/1995 which requires Indonesian companies to set up a legal reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.*

*The legal reserve amounting Rp 432,952, excluding the legal reserve in respect of the Tokyo branch amounting to Rp 21,025, was eliminated with the accumulated losses as at 30 June 2003 for the purpose of the quasi-reorganisation as of 30 June 2003 (refer to Note 47).*

**26. SPECIFIC RESERVE**

*Investment reserve, fund for partnership program between state owned enterprises and small scale business and fund for environmental development program are classified as specific reserves.*

*In 2005, BNI set up special reserves of Rp 832,318 which consist of investment reserve of Rp 313,609, employee benefit reserve of Rp 455,987 and fund for partnership program between stated owned enterprises and small scale businesses of Rp 62,722 (refer to Note 24). In relation to Implementation of PSAK 24 (Revised 2004) "Employee Benefit", the special reserve is provided for provision for employee benefits of Rp 334,955, as a result excess of the special reserve for employee benefit of Rp 121,032 will be transferred to retained earning and will be decided at the next Annual General Shareholders Meeting. Fund for partnership program between stated owned enterprises and small scale businesses of Rp 62,722 has been fully transferred to partnership program board.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**26. CADANGAN KHUSUS (lanjutan)**

Rekonsiliasi perubahan cadangan khusus selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
<b>Saldo awal</b>	-	-	-
<b>Penambahan:</b>			
- Pembentukan cadangan imbalan kerja (lihat Catatan 24)	455,987	-	-
- Pembentukan cadangan investasi (lihat Catatan 24)	313,609	-	-
- Pembentukan dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil (lihat Catatan 24)	<u>62,722</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	832,318	-	-
<b>Pengurangan:</b>			
- Penggunaan dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil (lihat Catatan 24)	(62,722)	-	-
- Penggunaan cadangan imbalan kerja (lihat Catatan 24)	<u>(334,955)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>Saldo akhir</b>	<u>434,641</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

Selama tahun 2003 BNI membuat cadangan khusus sejumlah Rp 382.541 untuk dana program bina lingkungan sejumlah Rp 6.271 dan investasi teknologi informasi sejumlah Rp 376.270. Penyisihan dibentuk berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 19 Juni 2003 (lihat Catatan 24). Dalam rangka kuasi-reorganisasi per 30 Juni 2003, cadangan khusus tersebut telah dieliminasi dengan akumulasi kerugian per tanggal 30 Juni 2003 (lihat Catatan 47).

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Desember 2003, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan khusus untuk program bina lingkungan sebesar maksimal 1% dari laba bersih setelah pajak di masa yang akan datang. Jumlah cadangan akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

**26. SPECIFIC RESERVE (continued)**

Reconciliation of movement on special reserve during the year is as follows:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
<b>Beginning balance</b>	-	-	-
<b>Addition:</b>			
Employee benefit reserve (refer to Note 24)	455,987	-	-
Investment reserve (refer to Note 24)	313,609	-	-
Appropriation of fund for partnership program between state owned enterprises and small scale businesses (refer to Note 24)	<u>62,722</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	832,318	-	-
<b>Deduction:</b>			
Utilisation of fund for partnership program between state owned enterprises and small scale businesses (refer to Note 24)	(62,722)	-	-
Utilisation of employee benefit reserve (refer to Note 24)	<u>(334,955)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>Ending balance</b>	<u>434,641</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

During 2003 BNI set up a specific reserve of Rp 382,541 for an environmental development program fund of Rp 6,271 and information technology investments of Rp 376,270. These reserves were made based on the Annual General Shareholders' Meeting on 19 June 2003 (refer to Note 24). The specific reserve was eliminated with the accumulated losses as at 30 June 2003 for the purpose of the quasi-reorganisation as of 30 June 2003 (refer to Note 47).

In accordance with a resolution passed at the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 15 December 2003, the shareholders approved the creation of a specific reserve for an environmental development program with a maximum of 1% of net income after tax in the future. The amount of the reserve will be decided at the Annual General Shareholders' Meetings.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**27. PENDAPATAN BUNGA**

**27. INTEREST INCOME**

	31 Desember/ December 2005	31 Desember/ December 2004	1 Juli/ July- 31 Desember/ December 2003	1 Januari/ January- 30 Juni/ June 2003	31 Desember/ December 2003 <sup>1)</sup>	
	(12 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	
Obligasi Pemerintah	3,723,394	3,600,414	2,196,719	2,985,643	5,182,362	Government Bonds
Pinjaman yang diberikan	6,708,128	6,113,283	2,846,807	2,649,690	5,496,497	Loans
Surat-surat berharga	934,049	1,031,440	861,389	647,089	1,508,478	Marketable securities
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	960,780	699,100	321,213	312,157	633,370	Placements with other banks and Bank Indonesia
Pendapatan Syariah:						Syariah revenues:
- Margin Murabahah	72,047	70,603	27,966	19,972	47,938	Murabahah margin -
- Pendapatan bagi hasil Mudharabah	16,965	8,070	2,639	1,339	3,978	Mudharabah profit -
Lain-lain	107,208	63,376	27,157	42,237	69,394	sharing revenue Others
	<u>12,522,571</u>	<u>11,586,286</u>	<u>6,283,890</u>	<u>6,658,127</u>	<u>12,942,017</u>	

Jumlah di atas termasuk pendapatan bunga dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang jumlahnya tidak material.

*The above amount includes interest income from related parties which is not material.*

**28. BEBAN BUNGA**

**28. INTEREST EXPENSE**

	31 Desember/ December 2005	31 Desember/ December 2004	1 Juli/ July- 31 Desember/ December 2003	1 Januari/ January- 30 Juni/ June 2003	31 Desember/ December 2003 <sup>1)</sup>	
	(12 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	
Simpanan nasabah dan bank lain	4,395,005	3,820,039	2,924,200	3,905,535	6,829,735	Deposits from customers and other banks
Pinjaman yang diterima	684,665	424,074	265,423	310,648	576,071	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	459,338	353,488	182,178	148,275	330,453	Marketable securities issued
Lain-lain	94,205	82,186	28,395	47,945	76,340	Others
	<u>5,633,213</u>	<u>4,679,787</u>	<u>3,400,196</u>	<u>4,412,403</u>	<u>7,812,599</u>	

Jumlah di atas termasuk beban bunga kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang jumlahnya tidak material.

*The above amount includes interest expense paid to related parties which is not material.*

**29. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA – LAIN-LAIN**

**29. OTHER OPERATING INCOME – OTHERS**

Akun ini terdiri atas pendapatan dari pembukaan kartu kredit, penggantian biaya yang dikenakan ke nasabah dan penerimaan dari pinjaman yang telah dihapusbukukan.

*This account consists of income from opening credit cards, expense reimbursements charged to customers and receipts from loans previously written off.*

<sup>1)</sup> Lihat Catatan 48

<sup>1)</sup> Refer to Note 48

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**30. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN**

**30. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES**

	31 Desember/ December 2005	31 Desember/ December 2004	1 Juli/ July- 31 Desember/ December 2003	1 Januari/ January- 30 Juni/ June 2003	31 Desember/ December 2003 <sup>1)</sup>	
	(12 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	
Gaji dan upah	1,629,646	1,222,079	366,338	348,844	715,182	Salaries and wages
Tunjangan	904,350	898,820	499,585	201,147	700,732	Allowances
Pendidikan dan pelatihan	103,015	139,619	22,476	25,748	48,224	Training and development
	<u>2,637,011</u>	<u>2,260,518</u>	<u>888,399</u>	<u>575,739</u>	<u>1,464,138</u>	

Termasuk dalam gaji dan upah adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi dan Komisaris BNI untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005 sebesar Rp 14.229 (2004: Rp 13.492 dan untuk periode enam bulan yang berakhir 31 Desember 2003 dan 30 Juni 2003: Rp 10.097 dan Rp 3.710).

*Included in salaries and wages are salaries and other compensation benefits for Directors and Commissioners of BNI for the year ended 31 December 2005 amounting to Rp 14,229 (2004: Rp 13,492 and for the six months periods ended 31 December 2003 and 30 June 2003: Rp 10,097 and Rp 3,710).*

**31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	31 Desember/ December 2005	31 Desember/ December 2004	1 Juli/ July- 31 Desember/ December 2003	1 Januari/ January- 30 Juni/ June 2003	31 Desember/ December 2003 <sup>1)</sup>	
	(12 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	
Biaya sewa	293,900	262,078	122,734	97,420	220,154	Rental expenses
Persediaan kantor	339,938	274,638	145,668	88,066	233,734	Office supplies
Komunikasi	162,687	133,416	109,792	78,076	187,868	Communications
Teknologi informasi	222,169	209,048	74,181	71,186	145,367	Information technology
Perbaikan dan pemeliharaan	136,022	117,322	53,635	33,750	87,385	Repairs and maintenance
Listrik dan air	67,679	59,992	31,064	20,402	51,466	Electricity and water
Transportasi	65,491	45,449	20,262	15,669	35,931	Transportation
Penelitian dan pengembangan	31,316	35,879	21,995	15,453	37,448	Research and development
Lain-lain	788,481	444,616	186,667	136,220	322,887	Others
	<u>2,107,683</u>	<u>1,582,438</u>	<u>765,998</u>	<u>556,242</u>	<u>1,322,240</u>	

**32. IMBALAN KERJA**

**32. EMPLOYEE BENEFITS**

**Dana pensiun manfaat pasti**

**Defined benefit pension plan**

Program ini dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Dana Pensiun"). Kontribusi pegawai adalah sebesar 9% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh BNI.

*The plan is managed by Dana Pensiun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Dana Pensiun"). The employees' contributions are 9% of the employee's pension based salary and any remaining amounts required to fund the plan are contributed by BNI.*

Penilaian aktuarial atas biaya pensiun dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuarial (PT Dayamandiri Dharmakonsilindo) dengan menggunakan metode "projected unit credit".

*The actuarial calculation of pension costs was prepared by a licensed actuarial consulting firm (PT Dayamandiri Dharmakonsilindo) using the "projected unit credit" method.*

<sup>1)</sup> Lihat Catatan 48

<sup>1)</sup> Refer to Note 48

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**32. IMBALAN KERJA (lanjutan)**

**Dana pensiun manfaat pasti (lanjutan)**

Berikut ini adalah hal-hal yang diungkapkan dalam laporan laporan aktuarial tanggal 15 Februari 2006, masing-masing dalam menghitung kewajiban pensiun per tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003:

Rekonsiliasi aktiva dan kewajiban yang diakui di neraca dana pensiun BNI pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Nilai wajar aktiva dana pensiun	3,077,786	2,837,422	2,461,946
Nilai kini kewajiban manfaat pasti yang didanai	<u>(3,285,084)</u>	<u>(3,182,632)</u>	<u>(2,769,930)</u>
Selisih kurang pendanaan	(207,298)	(345,210)	(307,984)
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang belum diakui	<u>(305,312)</u>	<u>342,229</u>	<u>170,447</u>
Aktiva/(kewajiban) yang diakui di neraca pada tanggal 31 Desember	<u><u>98,014</u></u>	<u><u>(2,981)</u></u>	<u><u>(137,537)</u></u>

Rekonsiliasi atas perubahan kewajiban bersih selama tahun berjalan yang diakui di neraca dana pensiun adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Aktiva/(kewajiban) bersih - 1 Januari	(2,981)	(137,537)	(129,423)
Beban tahun berjalan	(70,183)	(57,417)	(40,234)
Kontribusi pemberi kerja	<u>171,178</u>	<u>191,973</u>	<u>32,120</u>
Aktiva/(kewajiban) bersih - 31 Desember	<u><u>98,014</u></u>	<u><u>(2,981)</u></u>	<u><u>(137,537)</u></u>

Biaya imbalan pensiun yang dibebankan pada laporan laba rugi dana pensiun:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Biaya jasa kini	67,235	55,453	47,114
Kontribusi karyawan	(26,104)	(22,146)	(19,324)
Biaya bunga	342,158	320,186	283,548
Hasil yang diharapkan atas aktiva dana pensiun	<u>(313,106)</u>	<u>(296,076)</u>	<u>(271,104)</u>
Biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi	<u><u>70,183</u></u>	<u><u>57,417</u></u>	<u><u>40,234</u></u>

**32. EMPLOYEE BENEFITS (continued)**

**Defined benefit pension plan (continued)**

The following are disclosed in the actuarial report dated 15 February 2006 to calculate the retirement benefits liability as at 31 December 2005, 2004 and 2003, respectively:

Reconciliation of the assets and liabilities recognised in the balance sheet of the pension fund of BNI as at 31 December 2005, 2004 and 2003:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Fair value of plan assets	3,077,786	2,837,422	2,461,946
Present value of funded defined benefit obligation	<u>(3,285,084)</u>	<u>(3,182,632)</u>	<u>(2,769,930)</u>
Funding shortage	(207,298)	(345,210)	(307,984)
Unrecognised actuarial losses/(gains)	<u>(305,312)</u>	<u>342,229</u>	<u>170,447</u>
Assets/(liabilities) recognised in the balance sheet as at 31 December	<u><u>98,014</u></u>	<u><u>(2,981)</u></u>	<u><u>(137,537)</u></u>

Following are the reconciliations of the movement of the net liability during the year recognised in the pension fund's balance sheet:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Net assets/(liabilities) - 1 January	(2,981)	(137,537)	(129,423)
Current year expense	(70,183)	(57,417)	(40,234)
Employer contribution	<u>171,178</u>	<u>191,973</u>	<u>32,120</u>
Net assets/(liabilities) - 31 December	<u><u>98,014</u></u>	<u><u>(2,981)</u></u>	<u><u>(137,537)</u></u>

Pension expenses recognised in the pension fund's statement of income:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Current service cost	67,235	55,453	47,114
Employees' contributions	(26,104)	(22,146)	(19,324)
Interest cost	342,158	320,186	283,548
Expected return on plan assets	<u>(313,106)</u>	<u>(296,076)</u>	<u>(271,104)</u>
Expense recognised in the statement of income	<u><u>70,183</u></u>	<u><u>57,417</u></u>	<u><u>40,234</u></u>

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**32. IMBALAN KERJA (lanjutan)**

**Dana pensiun manfaat pasti (lanjutan)**

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas adalah:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
<b>Asumsi ekonomi:</b>				<b>Economic assumptions:</b>
Tingkat diskonto per tahun	11%	12%	12%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	9%	9%	9%	Annual salary growth rate
<b>Asumsi lainnya:</b>				<b>Other assumptions:</b>
Usia pensiun normal	55	55	55	Normal retirement age
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas US1980 (CSO 1980)/ US 1980 Commissioners' Standard Ordinary Table (CSO 1980)	Tabel Mortalitas US1980 (CSO 1980)/ US 1980 Commissioners' Standard Ordinary Table (CSO 1980)	Tabel Mortalitas US1980 (CSO 1980)/ US 1980 Commissioners' Standard Ordinary Table (CSO 1980)	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari CSO 1980/ 10% of CSO 1980	10% dari CSO 1980/ 10% of CSO 1980	10% dari CSO 1980/ 10% of CSO 1980	Disability rate

**Dana pensiun iuran pasti**

Bank juga menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat. Proporsi iuran antara Bank dan pegawai adalah masing-masing sebesar 75% dan 25%.

Pada tahun 2005, biaya pensiun sebesar Rp 26.413 (2004: Rp 26.393 dan 2003: Rp 21.115) telah dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

**Imbalan kerja jangka panjang lainnya**

Kewajiban atas imbalan kerja jangka panjang lainnya meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya.

Manajemen BNI tidak mempunyai rencana untuk melakukan pemutusan kontrak kerja bagi karyawannya per 31 Desember 2005, sehingga BNI tidak menyediakan penyisihan imbalan kerja sehubungan dengan pemutusan kontrak kerja.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya per tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003 dihitung oleh perusahaan konsultan aktuaria (PT Dayamandiri Dharmakonsilindo) dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Rekonsiliasi aktiva dan kewajiban yang diakui di neraca konsolidasian:

**32. EMPLOYEE BENEFITS (continued)**

**Defined benefit pension plan (continued)**

Key assumptions used in the above calculation are:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
<b>Asumsi ekonomi:</b>				<b>Economic assumptions:</b>
Tingkat diskonto per tahun	11%	12%	12%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	9%	9%	9%	Annual salary growth rate
<b>Asumsi lainnya:</b>				<b>Other assumptions:</b>
Usia pensiun normal	55	55	55	Normal retirement age
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas US1980 (CSO 1980)/ US 1980 Commissioners' Standard Ordinary Table (CSO 1980)	Tabel Mortalitas US1980 (CSO 1980)/ US 1980 Commissioners' Standard Ordinary Table (CSO 1980)	Tabel Mortalitas US1980 (CSO 1980)/ US 1980 Commissioners' Standard Ordinary Table (CSO 1980)	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari CSO 1980/ 10% of CSO 1980	10% dari CSO 1980/ 10% of CSO 1980	10% dari CSO 1980/ 10% of CSO 1980	Disability rate

**Defined contribution pension plan**

The Bank also has a defined contribution pension plan covering its qualified permanent employees. The proportion of contribution between the Bank and employees is 75% and 25% respectively.

During 2005, pension costs amounting to Rp 26,413 (2004: Rp 26,393 and 2003: Rp 21,115) were charged to the consolidated statement of income.

**Other long-term employee benefits**

The liability for other long-term employee benefits consist of service payments, severance payments, termination benefits and other compensations.

As at 31 December 2005, BNI's management did not have a plan to terminate its employees'. Therefore, BNI did not provide provision for employee termination benefits.

The other long-term employee benefits as at 31 December 2005, 2004 and 2003 were calculated by a licensed actuarial consulting firm (PT Dayamandiri Dharmakonsilindo) using the "Projected Unit Credit" method.

Reconciliation of the assets and liabilities recognised in the consolidated balance sheet:

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**32. IMBALAN KERJA (lanjutan)**

**32. EMPLOYEE BENEFITS (continued)**

**Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)**

**Other long-term employee benefits (continued)**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Nilai kini kewajiban	(516,208)	(370,427)	(287,350)	<i>Present value of obligation</i>
Biaya jasa masa lalu yang belum diakui ( <i>non vested</i> )	24,551	27,116	29,682	<i>Unrecognised past service cost (non vested)</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang belum diakui	(35,597)	13,194	(23,000)	<i>Unrecognised actuarial (gains)/loss</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	<u>19,011</u>	<u>(40,045)</u>	<u>(30,353)</u>	<i>Actuarial (gains)/loss</i>
Kewajiban yang diakui di neraca	<u><u>(508,243)</u></u>	<u><u>(370,162)</u></u>	<u><u>(311,021)</u></u>	<i>Liability recognised in the balance sheets</i>

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas kewajiban bersih yang diakui di neraca konsolidasian: *Reconciliation of movement during the year of the net liability recognised in the consolidated balance sheet:*

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Kewajiban bersih – 1 Januari	(370,162)	(311,021)	(252,690)	<i>Net liability – 1 January</i>
Biaya selama tahun berjalan	(194,266)	(123,493)	(104,304)	<i>Expense recognised during the year</i>
Pembayaran imbalan	<u>56,185</u>	<u>64,352</u>	<u>45,973</u>	<i>Actual benefit payments</i>
Kewajiban bersih – 31 Desember	<u><u>(508,243)</u></u>	<u><u>(370,162)</u></u>	<u><u>(311,021)</u></u>	<i>Net liability – 31 December</i>

Biaya imbalan kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian: *Employee benefit expenses recognised in the consolidated statement of income:*

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Biaya jasa kini	73,165	48,627	42,687	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	44,874	32,247	28,360	<i>Interest cost</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	(19,011)	40,045	30,353	<i>Actuarial (gain)/loss</i>
Amortisasi biaya jasa masa lalu yang belum diakui	2,565	1,964	2,565	<i>Amortisation of unrecognised past service cost</i>
Biaya pesangon	<u>92,673</u>	<u>610</u>	<u>339</u>	<i>Termination cost</i>
Biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian	<u><u>194,266</u></u>	<u><u>123,493</u></u>	<u><u>104,304</u></u>	<i>Expense recognised in the consolidated statement of income</i>

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas adalah: *Key assumptions used in the above calculation are:*

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
<b>Asumsi ekonomi:</b>				<b>Economic assumptions:</b>
Tingkat diskonto per tahun	11%	11%	13%	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7%	7%	9%	<i>Annual salary growth</i>
<b>Asumsi lainnya:</b>				<b>Other assumptions:</b>
Usia pensiun normal	55	55	55	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas US1980 (CSO 1980)/ US 1980 Commissioners' Standard Ordinary Table (CSO 1980)	Tabel Mortalitas US1980 (CSO 1980)/ US 1980 Commissioners' Standard Ordinary Table (CSO 1980)	Tabel Mortalitas US1980 (CSO 1980)/ US 1980 Commissioners' Standard Ordinary Table (CSO 1980)	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	10% dari CSO 1980/ 10% of CSO 1980	10% dari CSO 1980/ 10% of CSO 1980	10% dari CSO 1980/ 10% of CSO 1980	<i>Disability rate</i>

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**33. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR**

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi labanya bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

**33. BASIC EARNINGS PER SHARE**

Basic earnings per share are calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	31 Desember/ December 2005	31 Desember/ December 2004	1 Juli/ July- 31 Desember/ December 2003	1 Januari/ January- 30 Juni/ June 2003	31 Desember/ December 2003 <sup>1)</sup>	
	(12 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	
Labanya bersih kepada pemegang saham <sup>2)</sup>	1.414.739	3.090.290	403.594	409.271	812.865	Net income attributable to shareholders <sup>2)</sup>
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (jumlah penuh) <sup>3)</sup>	13.281.687.400	13.281.687.400	13.281.687.400	13.281.687.400	13.281.687.400	Weighted average number of ordinary shares outstanding (full amount) <sup>3)</sup>
Labanya bersih per saham (jumlah penuh)	<u>106</u>	<u>231</u>	<u>29</u>	<u>31</u>	<u>60</u>	Earnings per share (full amount)

<sup>1)</sup> Lihat Catatan 48

<sup>2)</sup> Disajikan kembali sehubungan dengan Reverse Stock Split (lihat Catatan 23)

<sup>3)</sup> Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan akuntansi imbalan kerja PSAK 24 (Revised) (lihat Catatan 2u dan 49)

<sup>1)</sup> Refer to Note 48

<sup>2)</sup> As restated to reflect Reverse Stock Split (refer to Note 23)

<sup>3)</sup> As restated to reflect implementation on accounting of employee benefits PSAK 24 (Revised) (refer to Note 2u and 49)

**34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

**34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

	2005	2004	2003	
<b>Tagihan komitmen</b>				<b>Commitments receivable</b>
- Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	200,000	252,283	18,256	Unused borrowing facilities -
- Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	-	-	15,586	Spot foreign currency -
	<u>200,000</u>	<u>252,283</u>	<u>33,842</u>	purchased (unmatured)
<b>Kewajiban komitmen</b>				<b>Commitments payable</b>
- Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	7,960,576	10,462,444	7,404,832	Unused loan facilities -
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	4,122,461	5,352,417	2,851,969	Outstanding irrevocable -
	<u>12,083,037</u>	<u>15,814,861</u>	<u>10,256,801</u>	letters of credit
<b>Tagihan kontinjensi</b>				<b>Contingent receivables</b>
- Risk sharing	-	-	674,747	Risk sharing -
- Garansi bank	236,723	280,375	1,100,387	Bank guarantees -
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	2,312,438	1,496,811	1,600,166	Interest receivable on -
	<u>2,549,161</u>	<u>1,777,186</u>	<u>3,375,300</u>	non performing assets
<b>Kewajiban kontinjensi</b>				<b>Contingent payables</b>
- Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:				Guarantees issued in the -
- Standby letters of credit	567,170	1,369,419	3,188,883	form of:
- Garansi bank	1,810,796	1,977,090	1,736,910	Standby letters of credit -
- Performance bonds	1,069,762	799,939	601,210	Bank guarantees -
- Advance payment bonds	766,619	781,929	468,858	Performance bonds -
- Bid bonds	305,049	146,463	100,984	Advance payment bonds -
	<u>4,519,396</u>	<u>5,074,840</u>	<u>6,096,845</u>	Bid bonds -



**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK YANG  
MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diperlakukan sama dengan transaksi dengan pihak lainnya.

**AKTIVA**

**a. Pinjaman yang diberikan**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
PT Swadharma Indotama Finance	700,777	352,753	315,733
PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance	454,203	349,243	369,555
Koperasi Swadharma	37,731	18,688	18,826
Lain-lain	<u>30,283</u>	<u>757</u>	<u>756</u>
	<u>1,222,994</u>	<u>721,441</u>	<u>704,870</u>
Persentase terhadap jumlah aktiva	<u>0,83%</u>	<u>0,53%</u>	<u>0,54%</u>

**KEWAJIBAN**

**b. Simpanan nasabah**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI	106,701	96,909	95,610
PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance	3,550	4,801	8,258
PT Asuransi Tripakarta	9,221	42,442	11,613
PT Swadharma Surya Finance	695	802	520
PT Swadharma Duta Data	104	49	49
Lain-lain	<u>14,064</u>	<u>8,580</u>	<u>7,073</u>
	<u>134,335</u>	<u>153,583</u>	<u>123,123</u>
Persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>0,10%</u>	<u>0,12%</u>	<u>0,10%</u>

**c. Simpanan dari bank lain**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	<u>16,493</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

**35. RELATED PARTIES INFORMATION**

Balances and transactions with related parties are on normal commercial terms.

**ASSETS**

**a. Loans**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
PT Swadharma Indotama Finance	700,777	352,753	315,733
PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance	454,203	349,243	369,555
Koperasi Swadharma	37,731	18,688	18,826
Others	<u>30,283</u>	<u>757</u>	<u>756</u>
	<u>1,222,994</u>	<u>721,441</u>	<u>704,870</u>
Percentage of total assets	<u>0,83%</u>	<u>0,53%</u>	<u>0,54%</u>

**LIABILITIES**

**b. Deposits from customers**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI	106,701	96,909	95,610
PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance	3,550	4,801	8,258
PT Asuransi Tripakarta	9,221	42,442	11,613
PT Swadharma Surya Finance	695	802	520
PT Swadharma Duta Data	104	49	49
Others	<u>14,064</u>	<u>8,580</u>	<u>7,073</u>
	<u>134,335</u>	<u>153,583</u>	<u>123,123</u>
Percentage of total liabilities	<u>0,10%</u>	<u>0,12%</u>	<u>0,10%</u>

**c. Deposit from other banks**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	<u>16,493</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**36. HAK MINORITAS**

Hak minoritas atas kekayaan bersih anak perusahaan adalah sebagai berikut:

**36. MINORITY INTEREST**

The minority interest in the net assets of subsidiaries is as follows:

	31 Desember/ December 2005	31 Desember/ December 2004	1 Juli/ July- 31 Desember/ December 2003	1 Januari/ January- 30 Juni/ June 2003	31 Desember/ December 2003 <sup>1)</sup>	
	(12 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	
Saldo awal	28,106	5,672	6,374	6,891	6,891	Beginning balance
Bagian hak minoritas atas laba/ (rugi) bersih tahun berjalan	2,365	2,644	(66)	(517)	(583)	Net income/(loss) attributable to minority interest for the year
Tambahan modal disetor	-	4,995	1,226	-	1,226	Additional paid up capital
Pengaruh hak minoritas negatif yang sebelumnya diakui	-	-	(880)	-	(880)	Effect of negative minority interest which was previously recognised
Dividen	(1,373)	(2,217)	(982)	-	(982)	Dividends
Efek dilusi	-	(303)	-	-	-	Dilution effect
Likuidasi anak perusahaan	(2,793)	-	-	-	-	Liquidation of subsidiary
Saldo awal hak minoritas dari anak perusahaan yang sebelumnya tidak dikonsolidasi	-	17,315	-	-	-	Beginning balance of minority interest previously not consolidated
Saldo akhir	26,305	28,106	5,672	6,374	5,672	Ending balance

**37. INFORMASI SEGMENT USAHA**

Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha yang utama dari BNI dan anak perusahaan disajikan dalam tabel di bawah ini:

**37. SEGMENT INFORMATION**

Information concerning the main business segments of BNI and subsidiaries is set out in the table below:

Keterangan	Pendapatan bunga bersih, operasional dan investasi/ Net interest, operating and investment income					Description
	31 Desember/ December 2005	31 Desember/ December 2004	1 Juli/ July- 31 Desember/ December 2003	1 Januari/ January- 30 Juni/ June 2003	31 Desember/ December 2003 <sup>1)</sup>	
	(12 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(6 bulan/ Months)	(12 bulan/ months)	
Bank	8,562,099	9,333,223	3,476,244	3,539,794	7,016,038	Bank
Syariah	102,014	67,812	32,800	20,963	53,763	Syariah
Anak perusahaan:						Subsidiaries:
Pembiayaan	36,002	46,769	10,395	6,777	17,172	Financing
Sekuritas	65,835	96,181	44,485	29,495	73,980	Securities
Modal ventura	771	826	355	3,558	3,913	Venture capital
Asuransi	492,391	262,462	-	-	-	Insurance
Jumlah	9,259,112	9,807,273	3,564,279	3,600,587	7,164,866	Total
Eliminasi	(18,961)	(62,750)	(29,417)	(25,332)	(54,749)	Elimination
Konsolidasi	9,240,151	9,744,523	3,534,862	3,575,255	7,110,117	Consolidated
<b>Terdiri dari:</b>						<b>Consists of:</b>
Pendapatan bunga bersih	6,908,841	6,884,709	2,780,965	2,221,367	5,002,332	Net interest income
Pendapatan operasional lainnya	2,331,310	2,859,814	753,897	1,353,888	2,107,785	Other operating income
	9,240,151	9,744,523	3,534,862	3,575,255	7,110,117	

<sup>1)</sup> Lihat Catatan 48

<sup>1)</sup> Refer to Note 48

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**37. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)**

**37. SEGMENT INFORMATION (continued)**

Keterangan	Labal(rugi) bersih/ Net income/(loss)					Description
	31 Desember/ December 2005	31 Desember/ December 2004**)	1 Juli/ July- 31 Desember/ December 2003**)	1 Januari/ January- 30 Juni/ June 2003	31 Desember/ December 2003 <sup>1)</sup>	
	(12 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	
Bank Syariah	1,407,919 6,819	3,057,346 32,944	386,184 17,410	399,216 10,055	785,400 27,465	Bank Syariah
Jumlah	1,414,739	3,090,290	403,594	409,271	812,865	Total
Anak perusahaan:						Subsidiaries:
Pembiayaan	3,382	1,583	1,676	8,634	10,310	Financing
Sekuritas	12,107	59,377	27,893	17,117	45,010	Securities
Modal ventura	(31)	55	(220)	(936)	(1,156)	Venture capital
Asuransi	5,867	4,378	-	-	-	Insurance
Jumlah	1,436,064	3,155,683	432,943	434,086	867,029	Total
Eliminasi	(21.325)	(65.393)	(29.349)	(24.815)	(54.164)	Elimination
Konsolidasi	<u>1,414,739</u>	<u>3,090,290</u>	<u>403,594</u>	<u>409,271</u>	<u>812,865</u>	Consolidated

Keterangan	Jumlah aktiva/ Total assets			Description
	2005	2004**)	2003**)	
Bank Syariah	145,769,249 1,339,066	134,942,393 1,124,258	130,560,291 685,796	Bank Syariah
Jumlah	147,108,315	136,066,651	131,326,945	Total
Anak perusahaan:				Subsidiaries:
Pembiayaan	457,494	452,526	445,788	Financing
Sekuritas	328,210	364,142	322,312	Securities
Modal ventura	5,022	13,431	13,325	Venture capital
Asuransi	568,224	326,537	-	Insurance
Jumlah	148,467,266	137,223,287	132,108,370	Total
Eliminasi	(655.059)	(641.216)	(540.642)	Elimination
Konsolidasi	<u>147,812,207</u>	<u>136,582,071</u>	<u>131,567,728</u>	Consolidated

<sup>1)</sup> Lihat Catatan 48

\*\*\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 49

<sup>1)</sup> Refer to Note 48

\*\*) Restated, refer to Note 49

**38. RISIKO KREDIT**

BNI memonitor risiko kredit untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Sistem dan prosedur kredit BNI telah dibakukan untuk menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman. Pinjaman tertentu diberikan berdasarkan pengalaman dan pertimbangan yang seksama dari manajemen perkreditan. Manajemen perkreditan dilaksanakan berdasarkan kerangka kerja yang baku guna memastikan bahwa keputusan kredit telah disetujui dan diketahui oleh pejabat yang berwenang.

**38. CREDIT RISK**

*BNI monitors credit risk to ensure that the potential losses from default on financial and contractual agreements is minimised, at both an individual borrower and portfolio level.*

*BNI's credit system and procedures have been formalised, which ensures that prudent lending policies and practices are adopted. Specific lending discretions are granted based on the experience of lending management. Lending management conduct their activities within a defined framework which ensures that lending decisions are approved and noted by an authorised officer.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**38. RISIKO KREDIT (lanjutan)**

**Komitmen yang berhubungan dengan kredit**

Tujuan utama instrumen-instrumen ini adalah untuk memastikan bahwa dana tersedia sesuai kebutuhan. *Guarantees*, *standby letters of credit* dan *irrevocable letters of credit* memiliki risiko yang sama dengan pinjaman yang diberikan.

**Pinjaman bermasalah**

Pinjaman diklasifikasikan sebagai pinjaman bermasalah (kurang lancar, diragukan atau macet) jika:

- i. kondisi keuangan peminjam sedang dalam keadaan bermasalah; atau
- ii. pembayaran pinjaman pokok dan/atau bunga terlambat lebih dari 90 hari.

Dalam menentukan pinjaman bermasalah, BNI juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti prospek usaha, posisi keuangan dan kemampuan pelunasan hutang serta kesediaan peminjam untuk memenuhi kewajibannya.

**Restrukturisasi pinjaman bermasalah**

Restrukturisasi pinjaman bermasalah adalah upaya BNI untuk menyelamatkan pinjaman bermasalah dengan cara mengubah persyaratan pinjaman antara lain jangka waktu, suku bunga dan jumlah maksimum pinjaman, sehingga debitur dapat memenuhi kewajibannya dan pinjaman kembali menjadi lancar.

Pinjaman yang telah direstrukturisasi akan tetap diklasifikasikan sebagai bermasalah dan dipantau pembayaran pokok serta bunga pinjamannya. Jika pembayarannya selama 3 bulan lancar, kemampuan pelunasan hutang peminjam akan ditinjau kembali sebelum diputuskan untuk meningkatkan pinjaman menjadi tidak bermasalah. Jika pembayaran masih belum lancar setelah direstrukturisasi, pinjaman tetap diklasifikasikan sebagai bermasalah, dengan kemungkinan penurunan kolektibilitas dan restrukturisasi pinjaman kembali.

**39. RISIKO MATA UANG**

Risiko valuta asing timbul sebagai akibat adanya posisi neraca dan rekening administratif baik pada sisi aktiva maupun pasiva. Posisi valuta asing BNI dapat dikelompokkan dalam dua aktivitas: yaitu *trading book*, yang dilakukan dalam rangka memperoleh keuntungan transaksi valuta asing dan *banking book*, yang dilakukan dalam rangka mengendalikan posisi devisa neto BNI secara keseluruhan.

**38. CREDIT RISK (continued)**

**Credit related commitments**

*The primary purpose of these instruments is to ensure that funds are available to customers as required. Guarantees, standby letters of credit and irrevocable letters of credit carry the same credit risk as loans.*

**Non performing loans**

*Loans are classified as non performing (substandard, doubtful or loss) when:*

- i. *the borrower is in a weak financial position; or*
- ii. *payment of the principal and/or interest has been in arrears for more than 90 days.*

*When determining whether a loan is non performing, BNI also considers other factors such as business prospects, financial position and debt servicing capacity, and willingness of the borrowers to meet their obligations.*

**Restructuring of non performing loans**

*Restructuring of non performing loans represents BNI's effort to recover these loans by way of modifying the credit terms including maturity, interest rate and maximum credit amount, enabling borrowers to meet their obligations and allowing these loans to become performing.*

*Restructured loans will continue to be classified as non performing and will be monitored for their principal and interest payments. If the payments are maintained for a of 3 months, the borrowers' debt servicing capacity will be reviewed before deciding whether to upgrade the loans to performing. If the payments are not maintained after restructuring, the loans continue to be classified as non performing loan, with a possibility of further downgrading and further restructuring.*

**39. CURRENCY RISK**

*Foreign currency risks arise from on and off balance sheet positions both on the asset and liability side. BNI's foreign currency position management is divided into two activities: the trading book, which is managed to generate profits and the banking book, which is managed to control BNI's overall net open position.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**39. RISIKO MATA UANG (lanjutan)**

Perbankan diperkenankan mempertahankan Posisi Devisa Neto maksimum sebesar 20% dari modal. BNI memiliki kebijakan secara internal untuk mengelola posisi devisa neto-nya. Eksposur risiko mata uang *trading* dan *banking book* dihitung dan dipantau untuk dibandingkan dengan limitnya serta dilaporkan kepada manajemen.

Berikut adalah Posisi Devisa Neto, dalam nilai absolut, BNI pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003, per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
Dolar Amerika Serikat	855,873	185,415	93,556	United States Dollar
Yen Jepang	52,826	34,977	24,747	Japanese Yen
Pound Sterling Inggris	14,438	13,651	7,855	British Pound Sterling
Dolar Hong Kong	72,251	97,440	70,781	Hong Kong Dollar
Lain-lain	<u>149,505</u>	<u>320,069</u>	<u>323,685</u>	Others
	<u>1,144,893</u>	<u>651,552</u>	<u>520,624</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2005, persentase Posisi Devisa Neto BNI terhadap modal adalah sebesar 8,18% (2004: 4,69% dan 2003: 4,33%).

**40. RISIKO LIKUIDITAS**

Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas BNI berada dalam tanggung jawab kelompok likuiditas di divisi Tresuri. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas BNI *Primary Reserve* dijaga dalam bentuk kas dan giro pada Bank Indonesia agar memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Selain itu ditetapkan pula jumlah pagu kas cabang dan *Secondary Reserve* yang ideal. Penetapan pagu kas cabang ditujukan agar cabang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya berupa penarikan dana pihak ketiga, sekaligus menjaga kondisi kas cabang agar tidak menjadi *idle*. *Secondary Reserve* yang ideal ditetapkan sebagai dana untuk berjaga-jaga dan ditetapkan oleh *Risk and Capital Committee* secara periodik.

Tabel jatuh tempo pada halaman berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari aktiva dan kewajiban menjadi arus kas masuk atau keluar.

**39. CURRENCY RISK (continued)**

*Banks are allowed to maintain a maximum Net Open Position of 20% of capital. BNI has internal policies to manage its net open position. Currency risk exposures for trading and banking book are calculated, controlled and compared to its limit, and reported to managements.*

*Below is the Net Open Position, in absolute amounts, of BNI as at 31 December 2005, 2004 and 2003, by currency, based on Bank Indonesia regulations:*

*As at 31 December 2005, the Net Open Position of BNI as a percentage of capital is 8.18% (2004: 4.69% and 2003: 4.33%).*

**40. LIQUIDITY RISK**

*Maintaining and monitoring BNI's liquidity position is the responsibility of the liquidity group in the Treasury division. For BNI's liquidity purposes a Primary Reserve is maintained in the form of cash and current accounts with Bank Indonesia in compliance with the regulations of Bank Indonesia.*

*In addition, a branch cash limit and Ideal Secondary Reserve amount are determined. The purpose of branch cash limits is to cover the withdrawal of third party funds and at the same time to avoid idle cash in branches. An Ideal Secondary Reserve is set up as a precautionary reserve and determined by the Risk and Capital Committee.*

*The maturity tables on the following pages provide information about the expected maturities within which assets and liabilities are converted into cash in or out flows.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**40. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)**

**40. LIQUIDITY RISK (continued)**

	2005							
	Nilai tercatat/ Carrying value	Lainnya/ Other	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 - 3 bulan/months	3 - 6 bulan/months	6 - 12 bulan/months	Lebih dari/ More than 12 bulan/months	
<b>AKTIVA</b>								<b>ASSETS</b>
Kas	2,843,779	-	2,843,779	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	11,280,678	-	11,280,678	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	505,186	-	505,186	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Dikurangi: penyisihan kerugian giro pada bank lain	(5,052)	(5,052)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	19,695,557	-	19,096,173	405,775	193,609	-	-	Placements with other banks and Bank Indonesia
Dikurangi: penyisihan kerugian penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	(141,631)	(141,631)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on placements with banks and Bank Indonesia
Surat-surat berharga	8,892,814	-	887,036	42,475	228,973	776,563	6,957,767	Marketable securities
Dikurangi: penyisihan kerugian surat-surat berharga	(43,125)	(43,125)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on marketable securities
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	1,413,509	-	294,365	357,138	576,514	36,279	149,213	Bills and other receivables
Dikurangi: penyisihan kerugian wesel ekspor dan tagihan lainnya	(21,298)	(21,298)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on bills and other receivables
Tagihan derivatif	51,301	-	28,948	22,213	140	-	-	Derivative receivables
Dikurangi: penyisihan kerugian tagihan derivatif	(513)	(513)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	62,658,773	-	5,325,146	6,608,153	6,251,836	7,799,638	36,674,000	Loans
Dikurangi: penyisihan kerugian pinjaman yang diberikan	(4,327,612)	(4,327,612)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on loans
Tagihan akseptasi	3,565,318	-	3,565,318	-	-	-	-	Acceptance receivables
Dikurangi: penyisihan kerugian tagihan akseptasi	(68,064)	(68,064)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on acceptance receivables
Obligasi Pemerintah	32,367,923	-	-	862,555	-	-	31,505,368	Government Bonds
Penyertaan	1,548,690	1,548,690	-	-	-	-	-	Investments
Dikurangi: penyisihan kerugian penyertaan	(770,165)	(770,165)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on investments
Aktiva tetap - bersih	4,557,160	4,557,160	-	-	-	-	-	Fixed assets - net
Aktiva pajak tangguhan	156,437	156,437	-	-	-	-	-	Deferred tax asset
Biaya dibayar di muka dan aktiva lain-lain	3,652,541	2,301,521	853,921	430,000	67,099	-	-	Prepayments and other assets
	<u>147,812,206</u>	<u>3,186,348</u>	<u>44,680,550</u>	<u>8,728,309</u>	<u>7,318,171</u>	<u>8,612,480</u>	<u>75,286,348</u>	
<b>KEWAJIBAN</b>								<b>LIABILITIES</b>
Kewajiban segera	1,291,601	-	1,291,601	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	115,517,123	-	70,232,078	3,844,392	858,536	2,573,724	38,008,393	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2,377,644	-	2,365,069	12,575	-	-	-	Deposits from other banks
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	50,270	-	-	50,270	-	-	-	Security sold under agreement to repurchase
Kewajiban derivatif	139,078	-	127,737	3,233	8,108	-	-	Derivative payables
Kewajiban akseptasi	3,545,051	-	3,545,051	-	-	-	-	Acceptance payables
Surat berharga yang diterbitkan	2,117,007	-	496,000	-	-	-	1,621,007	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	4,795,670	-	-	-	-	-	4,795,670	Borrowings
Hutang pajak	281,308	-	281,308	-	-	-	-	Tax payable
Penyisihan kerugian atas transaksi pada rekening administratif	126,343	126,343	-	-	-	-	-	Allowance for possible losses on off balance sheet transactions
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	3,216,860	1,721,039	1,495,821	-	-	-	-	Accruals and other liabilities
Pinjaman Subordinasi	2,433,032	-	-	-	-	-	2,433,032	Subordinated debt
	<u>135,890,987</u>	<u>1,847,382</u>	<u>79,834,665</u>	<u>3,910,470</u>	<u>866,644</u>	<u>2,573,724</u>	<u>46,858,102</u>	
<b>Perbedaan jatuh tempo</b>	<u>11,921,219</u>	<u>1,338,966</u>	<u>(35,154,115)</u>	<u>4,817,839</u>	<u>6,451,527</u>	<u>6,038,756</u>	<u>28,428,246</u>	<b>Maturity gap</b>

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**40. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)**

**40. LIQUIDITY RISK (continued)**

	2004 *)							
	Nilai tercatat/ Carrying value	Lainnya/ Other	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1-3 bulan/months	3-6 bulan/months	6-12 bulan/months	Lebih dari/ More than 12 bulan/months	
<b>AKTIVA</b>								<b>ASSETS</b>
Kas	2,353,575	-	2,353,575	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	10,957,785	-	10,957,785	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	502,883	-	502,883	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Dikurangi: penyisihan kerugian giro pada bank lain	(5,029)	(5,029)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	10,719,903	-	8,626,461	29,257	312,969	198,439	1,552,777	Placements with other banks and Bank Indonesia
Dikurangi: penyisihan kerugian penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	(79,577)	(79,577)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on placements with banks and Bank Indonesia
Surat-surat berharga	11,728,972	-	7,789,390	29,876	159,591	134,633	3,615,482	Marketable securities
Dikurangi: penyisihan kerugian surat-surat berharga	(40,416)	(40,416)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on marketable securities
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali setelah dikurangi pendapatan bunga ditangguhkan sebesar Rp 937	49,688	-	-	49,688	-	-	-	Securities purchased under agreement to resell net of unearned interest income of Rp 937
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	910,617	1,505	546,454	203,661	81,958	24,388	52,651	Bills and other receivables
Dikurangi: penyisihan kerugian wesel ekspor dan tagihan lainnya	(164,064)	(164,064)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on bills and other receivables
Tagihan derivatif	382,836	-	19,594	-	-	311,333	51,909	Derivative receivables
Dikurangi: penyisihan kerugian tagihan derivatif	(3,828)	(3,828)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	57,867,651	-	4,363,435	3,771,159	5,204,344	7,702,730	36,825,983	Loans
Dikurangi: penyisihan kerugian pinjaman yang diberikan	(3,130,045)	(3,130,045)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on loans
Tagihan akseptasi	1,704,370	-	1,704,370	-	-	-	-	Acceptance receivables
Dikurangi: penyisihan kerugian tagihan akseptasi	(22,617)	(22,617)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on acceptance receivables
Obligasi Pemerintah	33,733,492	-	-	-	1,317,021	-	32,416,471	Government Bonds
Penyertaan	2,320,090	2,320,090	-	-	-	-	-	Investments
Dikurangi: penyisihan kerugian penyertaan	(1,243,180)	(1,243,180)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on investments
Aktiva tetap - bersih	4,812,742	4,812,742	-	-	-	-	-	Fixed assets - net
Aktiva pajak tangguhan	101,765	101,765	-	-	-	-	-	Deferred tax asset
Biaya dibayar di muka dan aktiva lain-lain	3,124,458	1,219,444	1,006,121	314,713	91,985	42,117	450,078	Prepayments and other assets
	<u>136,582,071</u>	<u>3,766,790</u>	<u>37,870,068</u>	<u>4,398,354</u>	<u>7,167,868</u>	<u>8,413,640</u>	<u>74,965,351</u>	
<b>KEWAJIBAN</b>								<b>LIABILITIES</b>
Kewajiban segera	1,234,205	-	1,234,205	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	105,014,434	-	32,887,834	4,412,270	2,029,870	729,115	64,955,345	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	3,783,153	-	3,783,153	-	-	-	-	Deposits from other banks
Kewajiban derivatif	125,093	-	14,820	-	-	-	110,273	Derivative payables
Kewajiban akseptasi	1,703,647	-	1,703,647	-	-	-	-	Acceptance payables
Surat berharga yang diterbitkan	2,113,457	-	496,000	-	-	-	1,617,457	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	4,383,123	-	872,489	824,978	1,636,438	139,967	909,251	Borrowings
Hutang pajak	52,917	-	52,917	-	-	-	-	Tax payable
Penyisihan kerugian atas transaksi pada rekening administratif	219,896	219,896	-	-	-	-	-	Allowance for possible losses on off balance sheet transactions
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	3,015,118	1,715,927	1,299,191	-	-	-	-	Accruals and other liabilities
Pinjaman Subordinasi	2,285,090	-	-	-	-	-	2,285,090	Subordinated debt
	<u>123,930,133</u>	<u>1,935,823</u>	<u>42,344,256</u>	<u>5,237,248</u>	<u>3,666,308</u>	<u>869,082</u>	<u>69,877,416</u>	
<b>Perbedaan jatuh tempo</b>	<u>12,651,938</u>	<u>1,830,967</u>	<u>(4,474,188)</u>	<u>(838,894)</u>	<u>3,501,560</u>	<u>7,544,558</u>	<u>5,087,935</u>	<b>Maturity gap</b>

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 49

\*) Restated, refer to Note 49

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**40. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)**

**40. LIQUIDITY RISK (continued)**

	2003 *)							
	Nilai tercatat/ Carrying value	Lainnya/ Other	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 - 3 bulan/months	3 - 6 bulan/months	6 - 12 bulan/months	Lebih dari/ More than 12 bulan/months	
<b>AKTIVA</b>								<b>ASSETS</b>
Kas	2,155,535	-	2,155,535	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7,839,694	-	7,839,694	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	467,272	-	467,272	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Dikurangi: penyisihan kerugian giro pada bank lain	(4,673)	(4,673)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	12,994,233	-	10,444,468	209,807	380,692	164,372	1,794,894	Placements with other banks and Bank Indonesia
Dikurangi: penyisihan kerugian penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	(80,774)	(80,774)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on placements with other banks and Bank Indonesia
Surat-surat berharga	11,261,916	-	3,150,033	461,913	297,593	85,808	7,266,569	Marketable securities
Dikurangi: penyisihan kerugian surat-surat berharga	(43,377)	(43,377)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on marketable securities
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	3,580,910	14,564	1,606,008	469,588	554,123	287,191	649,436	Bills and other receivables
Dikurangi: penyisihan kerugian wesel ekspor dan tagihan lainnya	(1,429,215)	(1,429,215)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on bills and other receivables
Tagihan derivatif	499,296	-	6,231	-	-	-	493,065	Derivative receivables
Dikurangi: penyisihan kerugian tagihan derivatif	(1,020)	(1,020)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	46,408,272	-	2,965,175	2,573,857	4,629,442	7,462,792	28,777,006	Loans
Dikurangi: penyisihan kerugian pinjaman yang diberikan	(2,421,710)	(2,421,710)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on loans
Tagihan akseptasi	1,544,753	-	1,544,753	-	-	-	-	Acceptance receivables
Dikurangi: penyisihan kerugian tagihan akseptasi	(38,596)	(38,596)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on acceptance receivables
Obligasi Pemerintah	40,267,327	-	924	-	-	104,225	40,162,178	Government Bonds
Penyertaan	3,423,718	3,423,718	-	-	-	-	-	Investments
Dikurangi: penyisihan kerugian penyertaan	(2,203,479)	(2,203,479)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on investments
Aktiva tetap - bersih	4,569,253	4,569,253	-	-	-	-	-	Fixed assets - net
Aktiva pajak tangguhan	81,781	81,781	-	-	-	-	-	Deferred tax asset
Biaya dibayar di muka dan aktiva lain-lain	2,696,612	648,351	848,705	533,479	97,342	31,068	537,667	Prepayments and other assets
	<u>131,567,728</u>	<u>2,514,823</u>	<u>31,028,798</u>	<u>4,248,644</u>	<u>5,959,192</u>	<u>8,135,456</u>	<u>79,680,815</u>	
<b>KEWAJIBAN</b>								<b>LIABILITIES</b>
Kewajiban segera	1,050,662	-	1,050,662	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	105,257,996	-	39,702,981	5,007,711	3,173,173	1,385,664	55,988,467	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,684,687	-	1,534,687	150,000	-	-	-	Deposits from other banks
Kewajiban derivatif	53,939	-	26,225	-	-	-	27,714	Derivative payables
Kewajiban akseptasi	1,547,014	-	1,547,014	-	-	-	-	Acceptance payables
Surat berharga yang diterbitkan	2,228,225	-	476,000	22,000	-	-	1,730,225	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	5,026,177	-	446,255	600,856	333,363	1,480,620	2,165,083	Borrowings
Hutang pajak	72,405	-	72,405	-	-	-	-	Tax payable
Penyisihan kerugian atas transaksi pada rekening administratif	166,848	166,848	-	-	-	-	-	Allowance for possible losses on off balance sheet transactions
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2,580,908	1,873,613	707,295	-	-	-	-	Accruals and other liabilities
Pinjaman Subordinasi	2,065,575	-	-	-	-	-	2,065,575	Subordinated debt
	<u>121,734,436</u>	<u>2,040,461</u>	<u>45,563,524</u>	<u>5,780,567</u>	<u>3,506,536</u>	<u>2,866,284</u>	<u>61,977,064</u>	
<b>Perbedaan jatuh tempo</b>	<u>9,833,292</u>	<u>474,362</u>	<u>(14,534,726)</u>	<u>(1,531,923)</u>	<u>2,452,656</u>	<u>5,269,172</u>	<u>17,703,751</u>	<b>Maturity gap</b>

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 49

\*) Restated, refer to Note 49



**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**41. RISIKO TINGKAT BUNGA**

Risiko tingkat bunga timbul dari bermacam-macam layanan perbankan kepada nasabah termasuk deposito dan pinjaman yang diberikan, fasilitas giro dan instrumen rekening administratif.

*Risk and Capital Committee* BNI yang beranggotakan Direksi dan beberapa anggota manajemen senior, bertanggung jawab untuk menetapkan, melaksanakan serta menjaga kebijakan pengelolaan risiko tingkat bunga sesuai dengan pedoman umum BNI. Tujuan utama *Risk and Capital Committee* adalah memaksimalkan hasil usaha BNI dengan tetap memperhatikan batas-batas limit risiko.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga per tahun untuk aktiva dan kewajiban yang penting untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005, 2004 dan 2003:

**41. INTEREST RATE RISK**

*Interest rate risk arises from various banking products provided to customers including deposit taking and lending, current account facilities and off balance sheet instruments.*

*BNI's Risk and Capital Committee which consists of the Board of Directors and selected members of senior management, is responsible for determining, executing and maintaining interest rate risk management policies in accordance with the overall guidelines of BNI. The main objective of Risk and Capital Committee is to maximise BNI's return within predetermined risk limits.*

*The tables below summarises the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended 31 December 2005, 2004 and 2003:*

	2005			
	Rupiah/ Indonesian Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %	Euro/ Euros %	
<b>AKTIVA</b>				<b>ASSETS</b>
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4.06 - 11.51	2.04 - 4.39	1.75 - 2.36	Placements with other banks and Bank Indonesia
Surat-surat berharga	7.25 - 20.69	1.75 - 10.63	-	Marketable securities
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	8.69 - 14.78	0.00 - 8.50	6.00 - 6.00	Bills and other receivables
Pinjaman yang diberikan	13.50 - 16.75	7.25 - 9.05	-	Loans
Obligasi Pemerintah				Government Bonds
- Tingkat bunga tetap	9.25 - 16.50	-	-	Fixed interest rate -
- Tingkat bunga mengambang	7.27 - 12.83	-	-	Floating interest rate -
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan nasabah	2.44 - 11.35	0.53 - 4.22	1.09 - 1.67	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	6.05 - 13.48	3.97 - 5.61	-	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	7.00 - 13.13	7.63	-	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	3.00 - 16.00	4.13 - 5.50	-	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	7.5 - 10.00	-	Subordinated debt
	2004			
	Rupiah/ Indonesian Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %	Euro/ Euros %	
<b>AKTIVA</b>				<b>ASSETS</b>
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4.51 - 8.18	1.00 - 3.16	1.50 - 3.38	Placements with other banks and Bank Indonesia
Surat-surat berharga	7.24 - 13.50	1.02 - 10.63	-	Marketable securities
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	8.58 - 12.30	1.22 - 5.62	5.40 - 5.61	Bills and other receivables
Pinjaman yang diberikan	15.08 - 16.79	5.71 - 6.89	-	Loans
Obligasi Pemerintah				Government Bonds
- Tingkat bunga tetap	10.00 - 14.28	-	-	Fixed interest rate -
- Tingkat bunga mengambang	7.24 - 8.38	-	-	Floating interest rate -
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan nasabah	3.78 - 7.41	0.48 - 1.22	1.06 - 1.41	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	5.89 - 8.16	2.55 - 4.09	-	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	7.00 - 13.13	7.63	-	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	3.00 - 13.00	2.61 - 4.03	-	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	7.5 - 10.00	-	Subordinated debt

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**41. RISIKO TINGKAT BUNGA (lanjutan)**

**41. INTEREST RATE RISK (continued)**

	2003			
	Rupiah/ Indonesian Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %	Euro/ Euro %	
<b>AKTIVA</b>				<b>ASSETS</b>
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7.82 – 12.93	1.50 – 2.30	0.95 – 2.95	Placements with other banks and Bank Indonesia
Surat-surat berharga	8.38 – 14.70	3.78 – 4.50	-	Marketable securities
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	10.41 – 17.87	1.19 – 1.96	3.92 – 4.56	Bills and other receivables
Pinjaman yang diberikan	16.00 – 17.06	6.70 – 8.00	-	Loans
Obligasi Pemerintah				Government Bonds
- Tingkat bunga tetap	10.00 – 16.50	-	-	Fixed interest rate -
- Tingkat bunga mengambang	8.34 – 13.10	-	-	Floating interest rate -
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan nasabah	4.70 – 14.15	0.03 – 2.31	1.12 – 2.39	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	8.82 – 12.67	2.69 – 3.50	-	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	7.00 – 16.58	7.63	-	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	3.00 – 13.00	2.23 – 4.14	-	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	7.50 – 10.00	-	Subordinated debt

**42. RISIKO PASAR**

BNI menggunakan *model Value at Risk (VaR)* untuk menghitung dan memantau risiko pasar yang meliputi risiko suku bunga, risiko valuta asing dan risiko harga surat berharga (*bonds*) yang konsisten dengan kerangka pedoman dari *Basel*. Hasil perhitungan *VaR* dilaporkan kepada direksi secara berkala.

**42. MARKET RISK**

BNI uses *Value at Risk (VaR) model* to calculate and monitor market risk which covers interest rate risk, foreign currency risk and bonds price risk consistent with *Basel guidelines*. *VaR* statistics, calculated are reported to director periodically.

**43. AKTIVITAS FIDUCIARY**

BNI menyediakan jasa kustodi, *trustee*, pengelolaan investasi dan reksadana kepada pihak-pihak ketiga. Aktiva yang terdapat dalam aktivitas *fiduciary* tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Jumlah komisi yang diterima dari pemberian jasa ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005 adalah Rp 12.719 (untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004: Rp 11.227 dan untuk periode enam bulan yang berakhir 31 Desember 2003 dan 30 Juni 2003 adalah Rp 2.769 dan Rp 1.241).

**43. FIDUCIARY ACTIVITIES**

BNI provides custodial, *trustee*, investment management and mutual fund services to third parties. Assets that are held in a *fiduciary* capacity are not included in these consolidated financial statements. Total fees received from these services for the years ended 31 December 2005 was Rp 12,719 (the year ended 31 December 2004: Rp 11,227 and for the six months period ended 31 December 2003 and 30 June 2003 were Rp 2,769 and Rp 1,241).

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**44. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM**

**44. CAPITAL ADEQUACY RATIO**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>	
<b>BNI – tanpa memperhitungkan risiko pasar</b>				<b>BNI – without market risk charge</b>
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	83,987,576	77,770,669	66,171,777	Risk Weighted Assets
Total modal	13,999,863	13,904,147	12,007,483	Total capital
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	16.67%	17.88%	18.15%	Capital Adequacy Ratio
<b>BNI – dengan memperhitungkan risiko pasar</b>				<b>BNI – with market risk charge</b>
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	87,527,811	81,371,288	-	Risk Weighted Assets
Total modal	13,999,863	13,904,147	-	Total capital
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	15.99%	17.09%	-	Capital Adequacy Ratio

**45. KOMITMEN BARANG MODAL**

Pada tanggal 31 Desember 2005, BNI memiliki komitmen barang modal terkait dengan pembangunan gedung kantor cabang dan dengan pemasok perlengkapan komputer sejumlah Rp 31.472 (2004: Rp 143.538 dan 2003: Rp 104.961).

**45. CAPITAL COMMITMENTS**

As at 31 December 2005, BNI had capital commitments in relation with construction of branch office and with computer equipment supplier amounting to Rp 31,472 (2004: Rp 143,538 and 2003: Rp 104,961).

**46. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA**

Pada tanggal 30 Januari 2006, Bank Indonesia mengeluarkan beberapa peraturan perbankan yang dikenal dengan "Pakjan" (Paket Januari), yang meliputi penilaian kualitas aktiva, kegiatan usaha Syariah, tata kelola perusahaan, mediasi perbankan dan penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang dalam proses untuk mempelajari dampak dari peraturan ini.

**46. SUBSEQUENT EVENT**

On 30 January 2006, Bank Indonesia issued a number of banking regulations commonly referred to as "Pakjan" (Paket January), which cover asset quality ratings, syariah business, corporate governance, banking arbitration and implementation of consolidated risk management.

At the date of these consolidated financial statements, the management is in the process of evaluating the effect of these regulations.

**47. KUASI-REORGANISASI**

Sebagai akibat adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dan menurunnya kondisi keuangan sebagian debitur pinjaman yang diberikan BNI, BNI telah menderita kerugian yang sangat signifikan selama tahun 1998 dan 1999 yang mengakibatkan akumulasi kerugian (atau defisit) per tanggal 30 Juni 2003 pada neraca konsolidasian BNI dan anak perusahaan sebesar Rp 58.905.232.

**47. QUASI-REORGANISATION**

As a result of the economic crisis in Indonesia since mid 1997 and the deteriorating financial condition of BNI's loan debtors, BNI suffered significant losses during 1998 and 1999, resulting in accumulated losses (or deficit) at 30 June 2003 in the consolidated balance sheet of BNI and subsidiaries of Rp 58,905,232.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**47. KUASI-REORGANISASI (lanjutan)**

Untuk mengeliminasi akumulasi kerugian, BNI telah melaksanakan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003 sesuai dengan peraturan yang berlaku dan PSAK No. 51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" yang menghasilkan kenaikan penilaian kembali nilai wajar aktiva bersih sebesar Rp 2.472.634 yang terdiri dari surat-surat berharga sebesar Rp 50.589 (lihat Catatan 7a), Obligasi Pemerintah sebesar Rp 876.365 (lihat Catatan 11a) dan aktiva tetap sebesar Rp 1.545.680 (lihat Catatan 13). Manajemen BNI membukukan kenaikan penilaian kembali nilai wajar aktiva bersih setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Desember 2003. Badan Pengawas Pasar Modal melalui surat keputusannya No. S-3053/PM/2003 tanggal 11 Desember 2003 menyetujui kuasi-reorganisasi tersebut. Dengan kuasi-reorganisasi tersebut, BNI mengeliminasi saldo akumulasi kerugian per tanggal 30 Juni 2003 sebesar Rp 58.905.232, untuk komponen ekuitas sebagai berikut:

Akumulasi kerugian	<u>(58,905,232)</u>
Cadangan umum dan wajib	432,952
Cadangan khusus	382,541
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1,190,598
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual	58,660
Kenaikan penilaian kembali nilai wajar aktiva bersih	2,472,634
Tambahan modal disetor	<u>54,367,847</u>
	<u>-</u>

Langkah kuasi-reorganisasi tersebut di atas merupakan awal dari serangkaian langkah yang akan ditempuh BNI dalam mengupayakan kesinambungan usaha dan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Direksi berkeyakinan bahwa BNI memiliki prospek usaha yang baik di masa depan berdasarkan kekuatan dan sumber daya yang dimilikinya sebagaimana tercakup dalam rencana usaha jangka panjang BNI.

Neraca konsolidasian auditan BNI dan anak perusahaan sebelum kuasi-reorganisasi dan setelah kuasi-reorganisasi (review) per tanggal 30 Juni 2003 adalah sebagai berikut:

**47. QUASI-REORGANISATION (continued)**

In order to eliminate these accumulated losses, BNI conducted a quasi-reorganisation as at 30 June 2003 in accordance with prevailing regulations and PSAK No. 51 (Revised 2003) "Accounting for Quasi-Reorganisation", resulting in a revaluation uplift in the fair value of the net assets of Rp 2,472,634 which consists of marketable securities of Rp 50,589 (refer to Note 7a), Government Bonds of Rp 876,365 (refer to Note 11a) and fixed assets of Rp 1,545,680 (refer to Note 13). The management of BNI booked the revaluation uplift in the fair value of the net asset after the Extraordinary General Shareholders Meeting on 15 December 2003. The Capital Market Supervisory Board through its decision letter No. S-3053/PM/2003 dated 11 December 2003, approved the quasi-reorganisation. With the quasi-reorganisation, BNI eliminated the balance of its accumulated losses as at 30 June 2003 of Rp 58,905,232, against the following equity components:

Accumulated losses
General and legal reserves
Specific reserves
Fixed assets revaluation reserve
Unrealised gains available for sale securities
Revaluation uplift in the fair value of net assets
Additional paid up capital

The above quasi-reorganisation constitutes the first step of a series of steps which BNI will take in an effort to sustain its going concern and achieving sustainable long-term growth. The Directors are confident of the future prospects of BNI on the basis of its strengths and resources, as outlined in the long term business plan of BNI.

The audited consolidated balance sheets of BNI and subsidiaries before quasi-reorganisation and after quasi-reorganisation (reviewed) as at 30 June 2003 were as follows:

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**47. KUASI-REORGANISASI (lanjutan)**

**47. QUASI-REORGANISATION (continued)**

	<b>Sebelum kuasi- reorganisasi/ Before quasi- reorganisation</b>	<b>Setelah kuasi- reorganisasi/ After quasi- reorganisation</b>	
	(diaudit/audited)	(direview/reviewed)	
<b>AKTIVA</b>			<b>ASSETS</b>
Kas	1,836,378	1,836,378	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,324,924	4,324,924	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 4.008	392,081	392,081	net of allowance for possible losses of Rp 4,008
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia			Placements with other banks and Bank Indonesia
setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 52.547	6,368,454	6,368,454	net of allowance for possible losses of Rp 52,547
Surat-surat berharga			Marketable securities
setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 35.211	21,184,081	21,234,670	net of allowance for possible losses of Rp 35,211
Wesel ekspor dan tagihan lainnya			Bills and other receivables
setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.281.934	961,634	961,634	net of allowance for possible losses of Rp 1,281,934
Tagihan derivatif			Derivative receivables
setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 18.567	106,716	106,716	net of allowance for possible losses of Rp 18,567
Pinjaman yang diberikan			Loans
setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 3.652.770	38,725,770	38,725,770	net of allowance for possible losses of Rp 3,652,770
Tagihan akseptasi			Acceptance receivables
setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 13.153	1,302,186	1,302,186	net of allowance for possible losses of Rp 13,153
Obligasi Pemerintah	39,390,962	40,267,327	Government Bonds
Penyertaan			Investments
setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 2.191.970			net of allowance for possible losses of Rp 2,191,970
- Penyertaan modal sementara	1,144,552	1,144,552	Temporary equity participation -
- Penyertaan jangka panjang	113,611	113,611	Long term investments -
Aktiva tetap			Fixed assets
setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.227.430	2,648,346	4,194,026	net of accumulated depreciation of Rp 1,227,430
Aktiva pajak tangguhan	923	923	Deferred tax asset
Aktiva lain-lain dan biaya dibayar di muka	<u>4,366,812</u>	<u>4,366,812</u>	Other assets and prepayments
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<u><u>122,867,430</u></u>	<u><u>125,340,064</u></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**47. KUASI-REORGANISASI (lanjutan)**

**47. QUASI-REORGANISATION (continued)**

	<u>Sebelum kuasi- reorganisasi/ Before quasi- reorganisation</u> (diaudit/audited)	<u>Setelah kuasi- reorganisasi/ After quasi- reorganisation</u> (direview/reviewed)	
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>KEWAJIBAN</b>			<b>LIABILITIES</b>
Kewajiban segera	1,011,291	1,011,291	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah	97,279,502	97,279,502	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	1,933,815	1,933,815	<i>Deposits from other banks</i>
Kewajiban derivatif	42,735	42,735	<i>Derivative payables</i>
Kewajiban akseptasi	1,297,720	1,297,720	<i>Acceptance payables</i>
Surat berharga yang diterbitkan	3,378,619	3,378,619	<i>Marketable securities issued</i>
Pinjaman yang diterima	5,529,186	5,529,186	<i>Borrowings</i>
Hutang pajak	267,864	267,864	<i>Tax payable</i>
Penyisihan kerugian atas transaksi pada rekening administratif	435,385	435,385	<i>Allowance for possible losses on off balance sheet transactions</i>
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2,107,029	2,107,029	<i>Accruals and other liabilities</i>
Hutang dividen	1,254,323	1,254,323	<i>Dividend payable</i>
Pinjaman subordinasi	<u>1,204,963</u>	<u>1,204,963</u>	<i>Subordinated debt</i>
Jumlah kewajiban	<u>115,742,432</u>	<u>115,742,432</u>	<i>Total liabilities</i>
<b>HAK MINORITAS</b>	<u>6,374</u>	<u>6,374</u>	<b>MINORITY INTEREST</b>
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dan Rp 25 per saham untuk saham Seri C			<i>Share capital - par value per share Rp 500 for Class A Dwiwarna share and Class B shares and Rp 25 for Class C shares</i>
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna, 4.340.127.999 saham Seri B dan 253.197.440.000 saham Seri C			<i>Authorised - 1 Class A Dwiwarna share, 4,340,127,999 Class B shares and 253,197,440,000 Class C shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna, 4.340.127.999 saham Seri B dan 194.885.183.000 saham Seri C	7,042,194	7,042,194	<i>Issued and fully paid - 1 Class A Dwiwarna share, 4,340,127,999 Class B shares and 194,885,183,000 Class C shares</i>
Tambahan modal disetor	56,893,508	2,525,661	<i>Additional paid up capital</i>
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1,190,598	-	<i>Fixed assets revaluation reserve</i>
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual	58,660	-	<i>Unrealised gains available for sale securities</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2,378	2,378	<i>Cumulative translation adjustments</i>
Cadangan umum dan wajib	453,977	21,025	<i>General and legal reserves</i>
Cadangan khusus	382,541	-	<i>Specific reserve</i>
Akumulasi kerugian	<u>(58,905,232)</u>	<u>-</u>	<i>Accumulated losses</i>
Jumlah ekuitas	<u>7,118,624</u>	<u>9,591,258</u>	<i>Total equity</i>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<u><u>122,867,430</u></u>	<u><u>125,340,064</u></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**48. SALDO PROFORMA**

Saldo proforma yang terdapat pada laporan laba rugi konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003 yang disusun oleh Direksi dengan pendekatan sebagai berikut:

- Laporan laba rugi konsolidasian proforma untuk 12 bulan yang berakhir 31 Desember 2003 merupakan penjumlahan laporan laba rugi konsolidasian auditan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2003 dan 31 Desember 2003.
- Laporan arus kas konsolidasian proforma untuk 12 bulan yang berakhir 31 Desember 2003 merupakan penjumlahan laporan arus kas konsolidasian auditan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2003 dan 31 Desember 2003, kecuali untuk saldo awal dan saldo akhir kas dan setara kas menggunakan saldo neraca 1 Januari 2003 dan 31 Desember 2003.

**49. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI**

PSAK 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja" disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia pada bulan Juni 2004, dan berlaku untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah 1 Juli 2004.

Dampak dari perubahan kebijakan akuntansi ini adalah sebagai berikut:

- kenaikan penyisihan imbalan kerja sebesar Rp 334.955 dan Rp 269.527 pada neraca konsolidasian setelah disajikan kembali tanggal 31 Desember 2004 dan 2003;
- kenaikan beban tenaga kerja dan tunjangan sebesar Rp 65.428 dan Rp 23.211 pada laporan laba rugi konsolidasian setelah disajikan kembali dan dampak pajak tangguhan sebesar Rp 19.628 dan Rp 6.963 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 (lihat Catatan 20c);
- penurunan saldo laba pada tanggal 1 Juli 2003 sebesar Rp 246.316 dan dampak pajak tangguhan sebesar Rp 73.895.

Ikhtisar saldo sebelum dan sesudah penyajian kembali pada tanggal 31 Desember 2004 and 2003 adalah sebagai berikut:

	Sebelum disajikan kembali/ <i>Before restatement</i>		Setelah disajikan kembali/ <i>After restatement</i>		Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>		
	2004	2003	2004	2003	2004	2003	
Jumlah kewajiban	123,595,177	121,464,909	123,930,133	121,734,436	334,955	269,527	Total liabilities
Laba bersih	3,136,090	419,842	3,090,290	403,594	(45,800)	(16,248)	Net income
Saldo laba	3,136,090	419,842	2,901,621	231,173	(234,469)	(188,669)	Retained earnings
Jumlah ekuitas	12,858,301	10,016,289	12,623,832	9,827,620	(234,469)	(188,669)	Total equity

**48. PROFORMA BALANCES**

The proforma balances in the consolidated statement of income and the consolidated statement of cash flows for the year ended 31 December 2003 are prepared by the Directors and have been compiled with the following approach :

- The proforma consolidated statement of income for the 12 months ended 31 December 2003 represents the combination of the audited consolidated statements of income for the six month periods ended 30 June 2003 and 31 December 2003.
- The proforma consolidated statement of cash flows for the 12 months ended 31 December 2003 represents the combination of the audited consolidated statement of cash flows for the six month periods ended 30 June 2003 and 31 December 2003, except for the beginning balances and ending balances of cash and cash equivalents which are the balance sheet figures as at 1 January 2003 and 31 December 2003, respectively.

**49. CHANGE IN ACCOUNTING POLICY**

PSAK 24 (Revised 2004) "Employee Benefits" was approved by the Indonesian Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants in June 2004, and is applicable for financial statements with periods beginning on or after 1 July 2004.

Impact of change in accounting policy is as follows:

- increase in provision for employee benefits of Rp 334,955 and Rp 269,527 in the restated consolidated balance sheet as at 31 December 2004 and 2003,
- increase in salaries and benefits expenses of Rp 65,428 and Rp 23,211 in the restated consolidated statement of income and deferred tax effect of Rp 19,628 and Rp 6,963 for year ended 31 December 2004 and 2003 (refer to Note 20c);
- decrease in retained earnings as of 1 July 2003 of Rp 246,316 and deferred tax effect of Rp 73,895.

Summary of balances before and after restatements as at 31 December 2004 and 2003 was as follows:

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**49. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

Perbandingan saldo-saldo 31 Desember 2004 and 2003 di atas telah disajikan kembali dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

**50. REKLASIFIKASI AKUN**

Wesel sejumlah Rp 54.356 dan Rp 57.068 dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2004 dan 2003 telah direklasifikasi dari surat berharga menjadi wesel ekspor dan tagihan lainnya agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2005.

**51. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN**

Informasi berikut pada lampiran 6/1 sampai dengan lampiran 6/9 adalah informasi keuangan tambahan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, induk perusahaan saja, yang menyajikan penyertaan BNI pada anak perusahaan berdasarkan metode ekuitas.

Oleh karena perbedaan antara laporan keuangan induk perusahaan saja, dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka catatan atas laporan keuangan, induk perusahaan saja, tidak disajikan dalam informasi keuangan tambahan ini.

**49. CHANGE IN ACCOUNTING POLICY** (continued)

*The above 31 December 2004 and 2003 comparative balances have been restated in these consolidated financial statements.*

**50. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS**

*The notes of Rp 54,356 and Rp 57,068 included in the 2004 and 2003 consolidated financial statements have been reclassified from marketable securities to bills and other receivables to conform with the presentation of the 2005 consolidated financial statements.*

**51. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

*The following supplementary financial information of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, parent company only, on schedule 6/1 to schedule 6/9, presents the BNI's investment in subsidiaries under the equity method.*

*On the basis that the differences between the parent company only and consolidated financial statements are not material, notes to the parent company only financial statements have not been included in this supplementary financial information.*



**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
INDUK PERUSAHAAN/PARENT COMPANY**

**NERACA**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali nilai nominal per saham)

	<u>2005</u>	<u>2004 **)</u>	<u>2003 **)</u>
<b>AKTIVA</b>			
Kas	2,843,695	2,353,337	2,155,488
Giro pada Bank Indonesia	11,280,678	10,957,785	7,839,694
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 5.052 (2004: Rp 5.029; 2003: Rp 4.673)	489,076	492,120	456,342
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 141.631 (2004: Rp 79.577; 2003: Rp 80.774)	19,390,386	10,606,374	12,869,217
Surat-surat berharga setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 41.743 (2004: Rp 37.973; 2003: Rp 38.679)	8,312,824	11,169,222	10,992,577
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali setelah dikurangi pendapatan bunga ditangguhkan sebesar Rp Nihil (2004: Rp 937; 2003: Rp Nihil)	-	49,688	-
Wesel ekspor dan tagihan lainnya setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 21.298 (2004: Rp 164.064; 2003: Rp 1.429.215)	1,392,211	746,553	2,151,695
Tagihan derivatif setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 513 (2004: Rp 3.828; 2003: Rp 1.020)	50,788	379,008	498,276
Pinjaman yang diberikan setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 4.327.612 (2004: Rp 3.130.045; 2003: Rp 2.421.710)			
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1,222,994	721,441	704,870
- Pihak ketiga	57,108,167	54,016,165	43,281,692
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 68.064 (2004: Rp 22.617; 2003: Rp 38.596)	3,497,254	1,681,753	1,506,157
Obligasi Pemerintah setelah ditambah premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 398.341 (2004: Rp 447.679; 2003: Rp 876.365)	32,367,923	33,733,492	40,267,327
Penyertaan setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 770.165 (2004: Rp 1.243.180; 2003: Rp 2.199.729)			
- Penyertaan modal sementara	653,260	955,536	1,098,097
- Penyertaan jangka panjang	674,889	682,680	605,937
Aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.632.887 (2004: Rp 1.640.577; 2003: Rp 1.402.070)	4,544,452	4,805,471	4,563,780
Aktiva pajak tangguhan	152,473	100,487	80,858
Biaya dibayar di muka dan aktiva lain-lain	<u>3,127,245</u>	<u>2,615,539</u>	<u>2,254,938</u>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<u><u>147,108,315</u></u>	<u><u>136,066,651</u></u>	<u><u>131,326,945</u></u>

**BALANCE SHEETS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah,  
except par value per share)

<b>ASSETS</b>			
Cash			
Current accounts with Bank Indonesia			
Current accounts with other banks net of allowance for possible losses of Rp 5,052 (2004: Rp 5,029; 2003: Rp 4,673)			
Placements with other banks and Bank Indonesia net of allowance for possible losses of Rp 141,631 (2004: Rp 79,577; 2003: Rp 80,774)			
Marketable securities net of allowance for possible losses of Rp 41,743 (2004: Rp 37,973; 2003: Rp 38,679)			
Securities purchased under agreement to resell net of unearned interest income of Rp Nil (2004: Rp 937; 2003: Rp Nil)			
Bills and other receivables net of allowance for possible losses of Rp 21,298 (2004: Rp 164,064; 2003: Rp 1,429,215)			
Derivative receivables net of allowance for possible losses of Rp 513 (2004: Rp 3,828; 2003: Rp 1,020)			
Loans net of allowance for possible losses of Rp 4,327,612 (2004: Rp 3,130,045; 2003: Rp 2,421,710)			
Related parties - Third parties - Acceptance receivables net of allowance for possible losses of Rp 68,064 (2004: Rp 22,617; 2003: Rp 38,596)			
Government Bonds after added unamortised premium of Rp 398,341 (2004: Rp 447,679; 2003: Rp 876,365)			
Investments net of allowance for possible losses of Rp 770,165 (2004: Rp 1,243,180; 2003: Rp 2,199,729)			
Temporary equity participation - Long term investments - Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 1,632,887 (2004: Rp 1,640,577; 2003: Rp 1,402,070)			
Deferred tax asset			
Prepayments and other assets			
<b>TOTAL ASSETS</b>			

\*) Setelah memperhitungkan penyesuaian kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 47)

\*\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 49

\*) After quasi-reorganisation adjustments (refer to Note 47)

\*\*) Restated, refer to Note 49

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
INDUK PERUSAHAAN/PARENT COMPANY**

**NERACA**

**31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali nilai nominal per saham)

	<u>2005</u>	<u>2004 *)</u>	<u>2003 *)</u>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN</b>			
Kewajiban segera	1,291,601	1,234,205	1,050,662
Simpanan nasabah			
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	238,975	231,298	177,785
- Pihak ketiga	115,382,788	104,860,851	105,134,873
Simpanan dari bank lain			
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	16,493	-	-
- Pihak ketiga	2,361,166	3,783,153	1,684,687
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	50,270	-	-
Kewajiban derivatif	139,078	125,093	53,939
Kewajiban akseptasi	3,545,051	1,703,647	1,547,014
Surat berharga yang diterbitkan	2,117,007	2,112,232	2,227,000
Pinjaman yang diterima	4,575,268	4,165,722	4,811,692
Hutang pajak	279,613	50,577	71,603
Penyisihan kerugian atas transaksi pada rekening administratif	126,343	219,896	166,848
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2,656,716	2,671,055	2,507,647
Pinjaman subordinasi	<u>2,433,032</u>	<u>2,285,090</u>	<u>2,065,575</u>
Jumlah kewajiban	<u>135,213,401</u>	<u>123,442,819</u>	<u>121,499,325</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 7.500 (2004: Rp 7.500, 2003: Rp 7.500) per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dan Rp 375 (2004: Rp 375, 2003: Rp 375) per saham untuk saham Seri C Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna (2004, 2003: 1 saham), 289.341.866 saham Seri B (2004: 289.341.866 saham, 2003: 289.341.866 saham) dan 12.992.345.533 saham Seri C (2004: 34.213.162.660 saham, 2003: 34.213.162.660 saham)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna (2004, 2003: 1 saham), 289.341.866 saham Seri B (2004: 289.341.866 saham, 2003: 289.341.866 saham) dan 12.992.345.533 saham Seri C (2004: 12.992.345.533 saham, 2003: 12.992.345.533 saham)	7,042,194	7,042,194	7,042,194
Tambahan modal disetor	2,525,661	2,525,661	2,525,661
Selisih penilaian kembali aktiva tetap (Rugi)/laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual	(380,637)	80,539	(5,717)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(7,871)	(3,242)	13,284
Cadangan khusus	434,641	-	-
Cadangan umum dan wajib	389,494	77,059	21,025
Saldo laba	<u>1,891,432</u>	<u>2,901,621</u>	<u>231,173</u>
Jumlah ekuitas	<u>11,894,914</u>	<u>12,623,832</u>	<u>9,827,620</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<u>147,108,315</u>	<u>136,066,651</u>	<u>131,326,945</u>

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 49

**BALANCE SHEETS**

**31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003**

(Expressed in million Rupiah,  
except par value per share)

<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITIES</b>
Obligations due immediately
Deposits from customers
Related parties -
Third parties -
Deposits from other banks
Related parties -
Third parties -
Securities sold under agreement to purchase
Derivative payables
Acceptance payables
Marketable securities issued
Borrowings
Tax payable
Allowance for possible losses on off balance sheet transactions
Accruals and other liabilities
Subordinated debt
Total liabilities
<b>EQUITY</b>
Share capital - par value per share Rp 7,500 (2004: Rp 7,500, 2003: Rp 7,500) for Class A Dwiwarna share and Class B and Rp 375 (2004: Rp 375, 2003: Rp 375) for Class C shares Authorised - 1 Class A Dwiwarna share (2004, 2003: 1 share), 289,341,866 Class B shares (2004: 289,341,866 shares, 2003: 289,341,866 shares) and 12,992,345,533 Class C shares (2004: 34,213,162,660 shares, 2003: 34,213,162,660 shares)
Issued and fully paid - 1 Class A Dwiwarna share (2003, 2002: 1 share), 289,341,866 Class B shares (2004: 289,341,866 shares, 2003: 289,341,866 shares) and 12,992,345,533 Class C shares (2004: 12,992,345,533 shares, 2003: 12,992,345,533 shares)
Additional paid up capital
Fixed assets revaluation reserve
Unrealised (losses)/gains available for sale securities
Cumulative translation adjustments
Specific reserve
General and legal reserves
Retained earnings
Total equity
<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Restated, refer to Note 49

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
INDUK PERUSAHAAN/PARENT COMPANY**

**LAPORAN LABA RUGI  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali laba bersih per saham)

**STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE PERIOD ENDED**

(Expressed in million Rupiah,  
except earnings per share)

	31 Desember/ December 2005 (12 bulan/ months)	31 Desember/ December 2004**) (12 bulan/ months)	1 Juli/ July- 31 Desember/ December 2003**) (6 bulan/ months)	1 Januari/ January- 30 Juni/ June 2003**) (6 bulan/ Months)	31 Desember/ December 2003 <sup>1)</sup> (12 bulan/ months)	
<b>(BEBAN)/PENDAPATAN BUNGA</b>						<b>INTEREST (EXPENSE)/INCOME</b>
Pendapatan bunga	12,509,283	11,578,517	6,281,435	6,655,282	12,936,717	<i>Interest income</i>
Pendapatan provisi dan komisi	350,755	318,401	149,067	128,290	277,357	<i>Fee and commission income</i>
	<u>12,860,038</u>	<u>11,896,918</u>	<u>6,430,502</u>	<u>6,783,572</u>	<u>13,214,074</u>	
Beban bunga	(5,619,945)	(4,670,582)	(3,400,141)	(4,412,289)	(7,812,430)	<i>Interest expense</i>
Beban provisi dan komisi	(331,272)	(340,191)	(251,796)	(152,647)	(404,443)	<i>Fee and commission expense</i>
	<u>(5,951,217)</u>	<u>(5,010,773)</u>	<u>(3,651,937)</u>	<u>(4,564,936)</u>	<u>(8,216,873)</u>	
<b>Pendapatan bunga bersih</b>	<u>6,908,821</u>	<u>6,886,145</u>	<u>2,778,565</u>	<u>2,218,636</u>	<u>4,997,201</u>	<b>Net interest income</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>						<b>OTHER OPERATING INCOME</b>
Keuntungan selisih kurs	109,215	221,088	83,182	90,186	173,368	<i>Foreign exchange gains</i>
Provisi dan komisi atas transaksi ekspor impor	111,957	116,402	40,319	52,841	93,160	<i>Trade finance fees and commissions</i>
Laba/(rugi) surat berharga	80,139	612,139	(95,649)	456,798	361,149	<i>Gain/(losses) on marketable securities</i>
Provisi dan komisi jasa perbankan lainnya	1,059,917	1,144,747	542,242	404,097	946,339	<i>Fees and commissions for other banking services</i>
Lain-lain	394,064	420,514	160,385	338,199	498,584	<i>Others</i>
	<u>1,755,292</u>	<u>2,514,890</u>	<u>730,479</u>	<u>1,342,121</u>	<u>2,072,600</u>	
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>						<b>OTHER OPERATING EXPENSES</b>
Gaji tenaga kerja dan tunjangan Umum dan administrasi	(2,595,856)	(2,223,995)	(876,052)	(568,131)	(1,444,183)	<i>Salaries and employees' benefits General and administrative</i>
Penyisihan kerugian atas aktiva produktif	(1,245,960)	(2,102,592)	(1,137,107)	(1,826,379)	(2,963,486)	<i>Allowance for possible losses on earning assets</i>
Lain-lain	(492,815)	(436,839)	(445,158)	(155,018)	(600,176)	<i>Others</i>
	<u>(6,410,267)</u>	<u>(6,314,044)</u>	<u>(3,214,675)</u>	<u>(3,095,425)</u>	<u>(6,310,100)</u>	
<b>LABA OPERASIONAL BERSIH</b>	<u>2,253,846</u>	<u>3,086,991</u>	<u>294,369</u>	<u>465,332</u>	<u>759,701</u>	<b>NET OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH</b>	<u>(9,727)</u>	<u>(16,329)</u>	<u>102,262</u>	<u>14,586</u>	<u>116,848</u>	<b>NON OPERATING INCOME/(EXPENSE) - NET</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	2,244,119	3,070,662	396,631	479,918	876,549	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>(829,380)</u>	<u>19,628</u>	<u>6,963</u>	<u>(70,647)</u>	<u>(63,684)</u>	<b>INCOME TAX</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<u>1,414,739</u>	<u>3,090,290</u>	<u>403,594</u>	<u>409,271</u>	<u>812,865</u>	<b>NET INCOME</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Nilai penuh)</b>	<u>106</u>	<u>233</u>	<u>29</u>	<u>31</u>	<u>60</u>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE (Full amount)</b>

<sup>1)</sup> Lihat Catatan 48

\*\*<sup>)</sup> Disajikan kembali, lihat Catatan 49

<sup>1)</sup> Refer to Note 48

\*\*<sup>)</sup> Restated, refer to Note 49

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
INDUK PERUSAHAAN/PARENT COMPANY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE PERIOD ENDED**  
(Expressed in million Rupiah)

	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid up capital</u>	<u>Selisih penilaian kembali aktiva tetap/ Fixed assets revaluation reserve</u>	<u>Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gains available for sale securities</u>	<u>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustments</u>	<u>Cadangan umum dan wajib/ General and legal reserves</u>	<u>Cadangan khusus/ Specific reserve</u>	<u>Saldo laba/ (Akumulasi kerugian)/ Retained earnings/ (Accumulated losses)</u>	<u>Kenaikan penilaian kembali nilai wajar aktiva bersih/ Revaluation uplift in the fair value of the net assets</u>	<u>Jumlah ekuitas/ Total equity</u>	
Saldo 1 Januari 2003	7,042,194	56,893,508	1,190,598	10,998	16,917	203,131	-	(57,126,743)	-	8,230,603	Balance as at 1 January 2003
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	-	-	250,846	-	(250,846)	-	-	Allocation to legal reserve
Pembentukan cadangan khusus	-	-	-	-	-	-	382,541	(382,541)	-	-	Allocation to specific reserve
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(1,254,323)	-	(1,254,323)	Dividend
Tantiem dan bonus	-	-	-	-	-	-	-	(300,050)	-	(300,050)	Tantiem and bonuses
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-	-	47,662	-	-	-	-	-	47,662	Unrealised gains available for sale securities
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	(14,539)	-	-	-	-	(14,539)	Cumulative translation adjustments
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	409,271	-	409,271	Net income for the period
Saldo 30 Juni 2003 - sebelum kuasi-reorganisasi	7,042,194	56,893,508	1,190,598	58,660	2,378	453,977	382,541	(58,905,232)	-	7,118,624	Balance as at 30 June 2003 - before quasi-reorganisation
Kenaikan penilaian kembali nilai wajar aktiva bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	2,472,634	2,472,634	Revaluation uplift in the fair value of the net assets
Penyesuaian kuasi-reorganisasi	-	(54,367,847)	(1,190,598)	(58,660)	-	(432,952)	(382,541)	58,905,232	(2,472,634)	-	Quasi-reorganisation adjustments
Saldo 30 Juni 2003 - setelah kuasi-reorganisasi	<u>7,042,194</u>	<u>2,525,661</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,378</u>	<u>21,025</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9,591,258</u>	Balance as at 30 June 2003 - after quasi-reorganisation

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
INDUK PERUSAHAAN/PARENT COMPANY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE PERIOD ENDED**  
(Expressed in million Rupiah)

	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid up capital</u>	<u>Selisih penilaian kembali aktiva tetap/ Fixed assets revaluation reserve</u>	<u>Rugi yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised losses available for sale securities</u>	<u>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustments</u>	<u>Cadangan umum dan wajib/ General and legal reserves</u>	<u>Saldo laba/ Retained earnings</u>	<u>Jumlah ekuitas/ Total equity</u>	
Saldo 1 Juli 2003 sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2004	7,042,194	2,525,661	-	-	2,378	21,025	-	9,591,258	<i>Balance as at 1 July 2003 as reported in the 31 December 2004 consolidated financial statements</i>
Penyesuaian-penyesuaian:									<i>Adjustments:</i>
- Penyisihan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	-	-	-	-	-	-	(246,316)	(246,316)	<i>Provision for pension and other post - retirement benefits</i>
- Dampak pajak tangguhan sehubungan dengan penyesuaian penyisihan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	-	-	-	-	-	-	73,895	73,895	<i>Deferred tax effect in relation to provision for - pension and other post retirement benefits</i>
Saldo 1 Juli 2003 setelah penyesuaian *)	7,042,194	2,525,661	-	-	2,378	21,025	(172,421)	9,418,837	<i>Balance as at 1 July 2003 after adjustment *)</i>
Rugi yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-	-	(5,717)	-	-	-	(5,717)	<i>Unrealised losses available for sale securities</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	10,906	-	-	10,906	<i>Cumulative translation adjustments</i>
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	403,594	403,594	<i>Net income for the period</i>
Saldo 31 Desember 2003 *)	<u>7,042,194</u>	<u>2,525,661</u>	<u>-</u>	<u>(5,717)</u>	<u>13,284</u>	<u>21,025</u>	<u>231,173</u>	<u>9,827,620</u>	<i>Balance as at 31 December 2003 *)</i>

\*) Dinyatakan kembali, lihat Catatan 49

\*) Restated, refer to Note 49

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
INDUK PERUSAHAAN/PARENT COMPANY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE PERIOD ENDED**  
(Expressed in million Rupiah)

	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid up capital</u>	<u>Selisih penilaian kembali aktiva tetap/ Fixed assets revaluation reserve</u>	<u>Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised losses available for sale securities</u>	<u>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustments</u>	<u>Cadangan umum dan wajib/ General and legal reserves</u>	<u>Saldo laba/ Retained earnings</u>	<u>Jumlah ekuitas/ Total equity</u>	
Saldo 1 Januari 2004 *)	7,042,194	2,525,661	-	(5,717)	13,284	21,025	231,173	9,827,620	<i>Balance as at 1 January 2004 *)</i>
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	-	-	55,517	(55,517)	-	<i>Allocation to legal reserve</i>
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	517	-	517	<i>Allocation to general reserve</i>
Dividen	-	-	-	-	-	-	(314,909)	(314,909)	<i>Dividend</i>
Tantiem dan bonus	-	-	-	-	-	-	(49,416)	(49,416)	<i>Tantiem and bonuses</i>
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-	-	86,256	-	-	-	86,256	<i>Unrealised gains available for sale securities</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	(16,526)	-	-	(16,526)	<i>Cumulative translation adjustments</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	3,090,290	3,090,290	<i>Net income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2004 *)	<u>7,042,194</u>	<u>2,525,661</u>	<u>-</u>	<u>80,539</u>	<u>(3,242)</u>	<u>77,059</u>	<u>2,901,621</u>	<u>12,623,832</u>	<i>Balance as at 31 December 2004 *)</i>

\*) Dinyatakan kembali, lihat Catatan 49

\*) Restated, refer to Note 49

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
INDUK PERUSAHAAN/PARENT COMPANY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE PERIOD ENDED**  
(Expressed in million Rupiah)

	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid up capital</u>	<u>Selisih penilaian kembali aktiva tetap/ Fixed assets revaluation reserve</u>	<u>Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(losses) available for sale securities</u>	<u>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustments</u>	<u>Cadangan khusus/ Specific reserves</u>	<u>Cadangan umum dan wajib/ General and legal reserves</u>	<u>Saldo laba/ Retained earnings</u>	<u>Jumlah ekuitas/ Total equity</u>	
Saldo 1 Januari 2005 *)	7,042,194	2,525,661	-	80,539	(3,242)	-	77,059	2,901,621	12,623,832	Balance as at 1 January 2005 *)
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	-	-	-	312,355	(312,355)	-	Allocation to legal reserve
Pembentukan cadangan khusus	-	-	-	-	-	832,318	-	(832,318)	-	Allocation to specific reserve
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	80	-	80	Allocation to general reserve
Cadangan imbalan kerja	-	-	-	-	-	(334,955)	-	334,955	-	Employee benefit reserve
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(1,568,169)	(1,568,169)	Dividend
Tantiem	-	-	-	-	-	-	-	(15,680)	(15,680)	Tantiem
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-	-	(461,176)	-	-	-	-	(461,176)	Unrealised gains available for sale securities
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	(4,629)	-	-	-	(4,629)	Cumulative translation adjustments
Dana program bina lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	(31,361)	(31,361)	Fund for environmental development program
Dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil	-	-	-	-	-	(62,722)	-	-	(62,722)	Fund for partnership program between state-owned enterprises and small scale business
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	1,414,739	1,414,739	Net income for the year
Saldo 31 Desember 2005	<u>7,042,194</u>	<u>2,525,661</u>	<u>-</u>	<u>(380,637)</u>	<u>(7,871)</u>	<u>434,641</u>	<u>389,494</u>	<u>1,891,432</u>	<u>11,894,914</u>	Balance as at 31 December 2005

\*) Dinyatakan kembali, lihat Catatan 49

\*) Restated, refer to Note 49

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
INDUK PERUSAHAAN/PARENT COMPANY**

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE PERIOD ENDED**  
(Expressed in million Rupiah)

	31 Desember/ December 2005	31 Desember/ December 2004	1 Juli/ July- 31 Desember/ December 2003	1 Januari/ January- 30 Juni/ June 2003	31 Desember/ December 2003 <sup>1)</sup>	
	(12 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	
	(diaudit/ audited)	(diaudit/ audited)	(diaudit/ audited)	(diaudit/ audited)	(proforma proforma)	
<b>Arus kas dari kegiatan operasi:</b>						<b>Cash flows from operating activities:</b>
Bunga, provisi dan komisi	12,473,882	12,137,878	6,574,059	6,425,194	12,999,253	<i>Interest, fees and commissions</i>
Bunga dan pembiayaan lainnya yang dibayar	(5,902,898)	(5,046,047)	(3,692,468)	(4,602,663)	(8,295,131)	<i>Payments of interest and other financing charges</i>
Pendapatan operasional lainnya	1,637,142	1,656,151	755,557	947,040	1,702,597	<i>Other operating income</i>
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs - bersih	587,670	617,607	(337,874)	193,691	(144,183)	<i>Foreign exchange gains/(losses) - net</i>
Beban operasional lainnya (Beban)/pendapatan bukan operasional - bersih	(4,487,184)	(3,914,412)	(4,276,278)	(1,375,610)	(5,651,888)	<i>Other operating expenses</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(11,587)	(20,282)	48,068	12,577	60,645	<i>Non operating (expense)/income - net</i>
	(705,633)	-	-	-	-	<i>Payment of corporate income tax</i>
Laba sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	3,591,392	5,430,895	(928,936)	1,600,229	671,293	<i>Income before changes in operating assets and liabilities</i>
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:						<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
- Penurunan/(kenaikan) aktiva operasi:						<i>Decrease/(increase) in - operating assets:</i>
- Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	(8,784,012)	2,262,843	(6,487,283)	6,091,487	(395,796)	<i>Placements with other banks - and Bank Indonesia</i>
- Surat-surat berharga	2,892,734	697,112	7,265,577	(10,074,523)	(2,808,946)	<i>Marketable securities</i>
- Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	49,688	(49,688)	-	-	-	<i>Securities purchased under agreement to resell</i>
- Wesel ekspor dan tagihan lainnya	(645,658)	1,402,430	(1,132,993)	(1,081,647)	(2,214,640)	<i>Bills and other receivables</i>
- Pinjaman yang diberikan	(5,664,284)	(12,976,553)	(4,027,182)	(3,010,633)	(7,037,815)	<i>Loans</i>
- Tagihan akseptasi	(1,815,501)	(175,596)	(203,971)	(346,894)	(550,865)	<i>Acceptance receivables</i>
- Biaya dibayar di muka dan aktiva lain-lain	(145,107)	(613,045)	1,515,872	(957,662)	558,210	<i>Prepayments and other assets</i>
- Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi:						<i>Increase/(decrease) in - operating liabilities:</i>
- Kewajiban segera	57,396	183,543	(117,675)	(87,655)	(205,330)	<i>Obligations due immediately</i>
- Simpanan nasabah	10,529,614	(220,510)	7,907,514	251,543	8,159,057	<i>Deposits from customers</i>
- Simpanan dari bank lain	(1,405,494)	2,098,466	(249,128)	(487,922)	(737,050)	<i>Deposits from other banks</i>
- Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	50,270	-	-	-	-	<i>Securities sold under agreement to purchase</i>
- Kewajiban akseptasi	1,841,404	156,633	249,294	298,061	547,355	<i>Acceptance payables</i>
- Hutang pajak	105,288	(21,026)	(38,160)	8,999	(29,161)	<i>Tax payable</i>
- Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	(109,230)	361,711	76,317	(534,656)	(458,339)	<i>Accruals and other liabilities</i>
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(4,629)	(16,526)	1,848	(8,236)	(6,388)	<i>Cumulative translation adjustments</i>
<b>Kas bersih diperoleh dari / (digunakan untuk) kegiatan operasi</b>	<b>543,871</b>	<b>(1,479,311)</b>	<b>3,831,094</b>	<b>(8,339,509)</b>	<b>(4,508,415)</b>	<b>Net cash provided from/ (used in) operating activities</b>

<sup>1)</sup> Lihat Catatan 48

<sup>1)</sup> Refer to Note 48



**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
INDUK PERUSAHAAN/PARENT COMPANY**

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE PERIOD ENDED**  
(Expressed in million Rupiah)

	31 Desember/ December 2005 (12 bulan/ months) (diaudit/ audited)	31 Desember/ December 2004 (12 bulan/ months) (diaudit/ audited)	1 Juli/ July- 31 Desember/ December 2003 (6 bulan/ months) (diaudit/ audited)	1 Januari/ January- 30 Juni/ June 2003 (6 bulan/ months) (diaudit/ audited)	31 Desember/ December 2003 <sup>1)</sup> (12 bulan/ months) (proforma proforma)	
<b>Arus kas dari kegiatan investasi:</b>						<b>Cash flows from investing activities:</b>
Penjualan Obligasi Pemerintah	828,444	6,386,697	2,598,868	8,886,027	11,484,895	Sale of Government Bonds
Penambahan aktiva tetap	(260,742)	(601,521)	(550,542)	(274,576)	(825,118)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aktiva tetap	531,310	134,180	10,801	17,965	28,766	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan saham anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	-	(39,243)	(13,736)	(2,695)	(16,431)	Acquisition of shares in subsidiary and associated companies
Hasil penjualan penyertaan modal sementara, saham anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	321,172	26,563	37,294	-	37,294	Proceeds from sale of temporary equity participation, shares in subsidiary and associated companies
<b>Kas bersih diperoleh dari kegiatan investasi</b>	<b>1,420,184</b>	<b>5,906,676</b>	<b>2,082,685</b>	<b>8,626,721</b>	<b>10,709,406</b>	<b>Net cash provided from investing activities</b>
<b>Arus kas dari kegiatan pendanaan:</b> (Penurunan)/kenaikan surat berharga yang diterbitkan	4,775	(114,768)	221,226	1,902,390	2,123,616	<b>Cash flows from financing activities:</b> (Decrease)/increase in marketable securities issued
Penurunan pinjaman yang diterima	409,546	(645,970)	(1,845,829)	(3,857,650)	(5,703,479)	Decrease in borrowings
Penerimaan dari penerbitan pinjaman subordinasi	-	-	878,112	-	878,112	Proceeds from issuance of subordinated debt
Pembayaran dividen	(1,568,169)	(314,909)	(1,254,323)	-	(1,254,323)	Payment of dividends
<b>Kas bersih digunakan untuk kegiatan pendanaan</b>	<b>(1,153,848)</b>	<b>(1,075,647)</b>	<b>(2,000,814)</b>	<b>(1,955,260)</b>	<b>(3,956,074)</b>	<b>Net cash used in financing activities</b>
<b>Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>810,207</b>	<b>3,351,718</b>	<b>3,912,965</b>	<b>(1,668,048)</b>	<b>2,244,917</b>	<b>Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>13,803,242</b>	<b>10,451,524</b>	<b>6,538,559</b>	<b>8,206,607</b>	<b>8,206,607</b>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>14,613,449</b>	<b>13,803,242</b>	<b>10,451,524</b>	<b>6,538,559</b>	<b>10,451,524</b>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>						<b>Cash and cash equivalents consist of:</b>
Kas	2,843,695	2,353,337	2,155,488	1,836,338	2,155,488	Cash
Giro pada Bank Indonesia	11,280,678	10,957,785	7,839,694	4,324,924	7,839,694	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	489,076	492,120	456,342	377,297	456,342	Current accounts with other banks
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<b>14,613,449</b>	<b>13,803,242</b>	<b>10,451,524</b>	<b>6,538,559</b>	<b>10,451,524</b>	<b>Total cash and cash equivalents</b>
<b>Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:</b>						<b>Activities not affecting cash flows:</b>
Konversi pinjaman yang diberikan ke penyertaan modal sementara	-	-	-	421,879	421,879	Conversion from loans to temporary equity participation
Pertukaran aset dengan Obligasi Pemerintah	-	-	-	2,316,642	2,316,642	Bonds to assets swap
Penghapusbukuan pinjaman yang diberikan	873,162	1,621,217	2,751,157	540,317	3,291,474	Loan write-off
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	-	-	-	-	Fixed assets revaluation reserve
Pengembalian Obligasi Pemerintah	-	-	-	-	-	Refund of Government Bonds
Kenaikan penilaian kembali nilai wajar aktiva bersih	-	-	2,472,634	-	2,472,634	Revaluation uplift in the fair value of the net assets
Penghapusbukuan penyertaan modal sementara	350,733	1,082,791	-	-	-	Temporary equity participation write off
Penghapusbukuan penyertaan jangka panjang	-	175	-	-	-	Long term investments write off
Penghapusbukuan wesel ekspor dan tagihan lainnya	-	1,514,188	-	-	-	Bills and other receivables write off

<sup>1)</sup> Lihat Catatan 48

<sup>1)</sup> Refer to Note 48

# Corporate Data

## *Data Perseroan*

## Dewan Komisaris *Board of Commissioners*

### Zaki Baridwan

#### Komisaris Utama

Menjabat Komisaris Utama sejak 14 Februari 2000. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada (1973), MSc. dari University of Kentucky (1984), Doktor dari University of Kentucky (1989), dan Profesor dari Universitas Gadjah Mada (1997). Jabatan lainnya yaitu sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada (2000-2004). Beliau juga sebagai peneliti dan penulis beberapa buku teks dan jurnal ilmiah. Aktif di Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai Ketua Kompartemen Akuntan Pendidik, serta anggota Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan.

### Suwarsono

#### Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen

Menjabat Wakil Komisaris Utama sejak 4 Juli 2005. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Gadjah Mada (1965). Jabatan lainnya yaitu sebagai Wakil Komisaris Utama PT Bank Kesejahteraan Ekonomi, sedangkan jabatan sebelumnya adalah sebagai Komisaris Utama (2001-2004). Penasehat di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (2000-2001), di BPPN sebagai Koordinator Tim Pengelola Bank Duta (1999-2000), Direktur Utama PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (1995-1999), dan Direktur Bank Duta (1990-1995).

### Achjar Iljas

#### Komisaris Independen

Menjabat Komisaris sejak 30 Januari 2004. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1973), Master of Arts in Economics dari Duke University (1984), dan Magister Ilmu Hukum Bisnis dari Universitas Padjadjaran (2003). Jabatan sebelumnya yaitu sebagai Deputy Gubernur BI (1998-2003). Jabatan lainnya adalah Pemimpin Umum Majalah Modal (mulai 2002), Ketua Dewan Pakar Majelis Ekonomi PP Muhammadiyah (2002) dan Anggota Dewan Penasehat Asbisindo (2002).

### Effendi

#### Komisaris

Menjabat Komisaris sejak 4 Juli 2005. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia (1971) dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1988). Jabatan lainnya yaitu sebagai Komisaris PT Pupuk Iskandar Muda dan Anggota Dewan Pengawas di Perum Pegadaian. Jabatan sebelumnya di Kementerian BUMN yaitu sebagai Asisten Deputi Urusan Usaha Jasa Keuangan (2002-2005), Direktur Perusahaan Jasa Keuangan di Direktorat Jenderal Pembinaan BUMN - Departemen Keuangan (2001), Kepala Biro Tata Usaha BUMN di Sekretariat Jenderal Departemen Keuangan (2000), Direktur Usaha Jasa Keuangan Lainnya di Kantor Menteri Negara Pendayagunaan BUMN (1999), dan Direktur Pembinaan BUMN III di Kantor Menteri Negara Pendayagunaan BUMN (1998-1999).

#### President Commissioner

President Commissioner of BNI since 14 February 2000. Earned a Bachelor degree in Economics from Gadjah Mada University (1973), a Master degree (1984) and a PhD. from the University of Kentucky (1989). Received a professor status from Gadjah Mada University (1997). Other position held is the Dean of the Department of Economics (2000-2004), Gadjah Mada University. Mr. Baridwan is also a researcher and has written a number of textbooks and scientific journals. He is the Chairman of the Compartment for Accountant Educators, in addition to being a member of the Consultative Council for Financial Accounting Standards of the Indonesian Association of Accountants (IAI).

#### Vice President Commissioner/Independent Commissioner

Vice President Commissioner of BNI since 4 July 2005. Earned a Bachelor degree in Law from Gadjah Mada University (1965). Other position held is the Vice President Commissioner PT Bank Kesejahteraan Ekonomi, and previously as President Commissioner (2001-2004). Advisor of PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (2000-2001), Coordinator of Management Team at Bank Duta for IBRA (1999-2000), President Director of PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (1995-1999), and Director of PT Bank Duta (1990-1995).

#### Independent Commissioner

Commissioner of BNI since 30 January 2004. Earned a Bachelor degree in Economics from University of Indonesia (1973), a Master of Arts in Economics from Duke University (1984) and Magister degree in Business Law from Universitas Padjadjaran (2003). Previously was the Deputy Governor of Bank Indonesia (1998-2003). Concurrently also serves as Chief Editor of Modal magazine (since 2002), Chairman of the Board of Experts with the Economic Council of PP Muhammadiyah (2002) and member of the Advisory Board of Asbisindo (2002).

#### Commissioner

Commissioner of BNI since 4 July 2005. Earned a Bachelor degree in Law from University of Indonesia (1971), Bachelor degree in Economics from University of Indonesia (1988). Other position as Commissioner PT Pupuk Iskandar Muda and Supervisory Board Member at Perum Pegadaian. Previous position include as Deputy Assistant for Financial Services at Ministry of State Owned Enterprise/MSOE (2002-2005), Director for Financial Services Company at Directorate General of State Owned Enterprise - Ministry of Finance (2001), Head of SOE Administrative Bureau at Secretary General, Ministry of Finance (2000), Director for Other Financial Services Company at MSOE (1999), and Director for SOE Development III at MSOE (1998-1999).

## Felia Salim

### Komisaris Independen

Menjabat Komisaris sejak 19 Juli 2004. Memperoleh gelar Bachelor of Arts dari Carleton University (1983). Jabatan sebelum sebagai Direktur PT Bursa Efek Jakarta (1994-1999), Ketua Sekretariat Komite Kebijakan Sektor Keuangan (2000-2001), Deputy Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (2001), Pjs. Executive Director Partnership Governance Reform (2002) dan Pjs. Executive Director Tifa Foundation (2003). Jabatan lainnya sebagai Komisaris Independen Good Year (mulai 2003), Advisory Board - Financial Governance Technical Support AUSAID (mulai 2004) dan Ketua pada Governing Board of The Partnership for Governance Reform (mulai 2004).

## H.M.S Latif

### Komisaris

Menjabat Komisaris sejak 19 Mei 2005. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin (1977). Jabatan sebelumnya yaitu sebagai Anggota DPR-MPR RI serta Direktur Utama di PT Bank Syariah Ikhwanul Ummah, Makassar, Sulawesi Selatan (1993-1999). Aktif sebagai Anggota Indonesia Risk Professional Association (IRPA) Jakarta, Pengurus Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Jakarta, Pengurus Pusat Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) Jakarta, dan Sekretaris Jenderal Yayasan Pondok Pesantren Darud Da'wah wal Irsyad (DDI) Jakarta.

## J.B. Kristiadi

### Komisaris

Menjabat Komisaris sejak 27 Juli 2005. Memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi dari Universitas Indonesia (1971), Diplome Institute International d'Administration Publique Paris (1973), dan Doktor dari Universitas Paris I, Sorbonne (1979). Jabatan lainnya yaitu sebagai Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan RI, Guru Besar Luar Biasa Fakultas Ilmu Sosial Politik di Universitas Padjadjaran, Dosen Luar Biasa Pascasarjana di Universitas Padjadjaran dan di Universitas Indonesia, dan Anggota Digital Opportunity Task Force (Dot-Force) yang dibentuk oleh Negara-negara G-8, serta sebagai Komisaris di Bank Danamon (2005). Jabatan sebelumnya antara lain sebagai Sekretaris Menteri Negara Komunikasi dan Informasi (2001-2005), Deputy Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (1999-2001), dan Asisten Menteri Koordinator Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara (1998-1999).

### Independent Commissioner

Commissioner of BNI since 19 July 2004. Earned a Bachelor of Arts degree from Carleton University (1983). Previously as Director of PT Bursa Efek Jakarta (1994-1999), Chairman of the Secretariat at the Financial Sector Policy Committee (2000-2001), Deputy Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency (2001), Acting Executive Director of Partnership for Governance Reform (2002), the Acting Executive Director of Tifa Foundation (2003), Currently also serves as Independent Commissioner at Good Year (since 2003), Advisory Board - Financial Governance Technical Support AUSAID (since 2004) and Chairman of the Governing Board of The Partnership for Governance Reform (since 2004).

### Commissioner

Commissioner of BNI since 19 May 2005. Earned a Bachelor degree in Economics from University of Hasanuddin (1977). Previous position include as Member of Parliament RI and President Director of PT Bank Syariah Ikhwanul Ummah, Makassar, South Sulawesi (1993-1999). He is a member of Indonesian Risk Professional Association (IRPA) Jakarta, central committee member of Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Jakarta, central committee member of Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) Jakarta, and Secretary General Yayasan Pondok Pesantren Darud Da'wah wal Irsyad (DDI) Jakarta.

### Commissioner

Commissioner of BNI since 27 July 2005. Earned a Bachelor Degree in Administration from University of Indonesia (1971), Diplome Institute International d'Administration Publique Paris (1973), and a PhD from the University Paris I, Sorbonne (1979). Other position held included the Secretary General of Ministry of Finance RI, Professor Emeritus of the Faculty of Social and Political Science, Padjadjaran University, Lecturer Extraordinaire of the post-graduate studies at Padjadjaran University and University of Indonesia, and member of Digital Opportunity Task Force (Dot-Force) formed by G-8 countries, also as Commissioner of Bank Danamon (2005). Previous position as Secretary of Minister of Communication and Information (2001-2005), Deputy Minister of Ministry of Administrative Reform (1999-2001), and Assistant to Coordinator Minister of Supervision, Development and Administrative Reform (1998-1999).

## Direksi *Board of Directors*

### Sigit Pramono

#### Direktur Utama

Menjabat Direktur Utama sejak 17 Desember 2003. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro (1983) dan MBA dalam bidang Management Business International, Prasetya Mulya (1995). Jabatan sebelumnya Direktur Utama Bank Internasional Indonesia (2002-2003), Senior Vice President Credit Recovery, Bank Mandiri (1999-2002), Head of Loan Workout Division Bank Mandiri (1999).

### Gatot Mudiantoro Suwondo

#### Wakil Direktur Utama

Menjabat Wakil Direktur Utama sejak 19 Mei 2005. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Mindanao State University, Marawi City, Philippines (1979) dan Master of Business Administration dari International University, Manila, Philippines (1982). Jabatan sebelumnya yaitu sebagai Direktur Bank Danamon (2001-2005), Group Head Credit Restructuring & Settlement di Bank Duta (1999), dan Group Head Corporate & Merchant Banking di Bank Duta (1998).

### Achmad Baiquni

#### Direktur

Menjabat Direktur sejak 15 Desember 2003. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran (1982) dan Magister Bisnis Manajemen dari Asian Institute of Management, Philipina (1992). Jabatan sebelumnya selama di BNI adalah Pemimpin Divisi Pengelolaan Bisnis Personal (2003), Pemimpin Divisi Pemasaran Ritel (2002) dan Pemimpin Wilayah 4 Bandung (2000).

### Achil Ridwan Djayadiningrat

#### Direktur

Menjabat Direktur sejak 15 Desember 2003. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia (1979) dan Master of Art dari Arthur D. Little School of Management Education Institute, Boston USA (1983). Jabatan sebelumnya Staf Ahli Dewan Gubernur Bank Indonesia dan Anggota Dewan Komisaris Indover Bank, Amsterdam (2000-2003) dan Pimpinan Bank Indonesia Yogyakarta (1998-2000).

### Bien Subiantoro

#### Direktur

Menjabat Direktur sejak 15 Desember 2003. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung (1982), Magister Akuntansi Manajemen dari Universitas Indonesia (1992) dan MBA dari University of Oregon USA (1995). Jabatan sebelumnya selama di Bank Mandiri yaitu Senior Vice President International Banking, FI and Overseas Network Group Head (2003), Executive Vice President Corporate Banking, Corporate Relationship Group Head (2003), dan Vice President Electronic Banking Group Head (2001-2003).

#### President Director

President Director of BNI since 17 December 2003. Earned a Bachelor degree in Economics from University of Diponegoro (1983) and MBA in International Business Management from Prasetya Mulya (1995). Previously, he was President Director of Bank Internasional Indonesia (2002-2003), Senior Vice President Credit Recovery at Bank Mandiri (1999-2002), Head of Loan Workout Division at Bank Mandiri (1999).

#### Vice President Director

Vice President Director of BNI since 19 May 2005. Earned a Bachelor degree in Accounting from Mindanao State University, Marawi City, Philippines (1979) and Master of Business Administration from International University, Manila, Philippines (1982). Previous positioned include as Director Bank Danamon (2001-2005), Group Head Credit Restructuring & Settlement of Bank Duta (1999), and Group Head Corporate & Merchant Banking of Bank Duta (1998).

#### Director

Director of BNI since 15 December 2003. Earned a Bachelor degree in Economics from University of Padjadjaran (1982) and a Magister in Business Management from Asian Institute of Management, Philippines (1992). Previously, he held various position with BNI as General Manager of Personal Business Management Division (2003), Retail Marketing Division (2002) and Regional Manager of Regional Office 4 Bandung (2000).

#### Director

Director of BNI since 15 December 2003. Earned a Bachelor degree in Accounting from University of Indonesia (1979), and MA from Arthur D. Little School of Management Education Institute, Boston USA (1983). Previously, he was a Expert Staff to the Board of Governor Bank Indonesia and Commissioner of Indover Bank, Amsterdam (2000-2003) and Head of Bank Indonesia Yogyakarta (1998-2000).

#### Director

Director of BNI since 15 December 2003. Earned a Bachelor degree in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology (1982), a Magister in Management Accounting from University of Indonesia (1992) and MBA from University of Oregon USA (1995). Previously, he held various position at Bank Mandiri as Senior Vice President International Banking, FI and Overseas Network Group Head (2003), Executive Vice President Corporate Banking, Corporate Relationship Group Head (2003), and Vice President Electronic Banking Group Head (2001-2003).

## Fero Poerbonegoro

### Direktur

Menjabat Direktur sejak 17 Desember 2003. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Brawijaya (1981) dan Magister Manajemen Keuangan dari Universitas Gadjah Mada (1995). Jabatan sebelumnya sebagai Project Manager New Core Banking di BNI (2002-2003) dan Direktur Bank Central Asia (1998-2002).

## I. Supomo

### Direktur

Menjabat Direktur sejak 4 Agustus 2003. Memperoleh gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Gadjah Mada (1974), MA di bidang Ekonomi dari University of Colorado, USA (1985) dan Doktor di bidang Ekonomi dari University of Colorado, USA (1988). Sebelumnya di Bank Mandiri, jabatan terakhir adalah Senior Executive Vice President (1999-2003).

## Kemal Ranadireksa

### Direktur

Menjabat Direktur sejak 15 Desember 2003. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung (1980). Lulusan Marketing Management, Virginia Polytechnic Institute and State University USA (1988). Jabatan sebelumnya selama di Bank Mandiri sebagai Kepala Wilayah Bandung (2003), Kepala Wilayah Palembang (1999-2003) dan Anggota Tim Merger Bidang Branches and Product (1999).

## Suroto Moehadji

### Direktur

Menjabat Direktur sejak 15 Desember 2003. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Perusahaan dari Universitas Jember (1979) dan MBA dari Tulane University, New Orleans, AS (1988). Jabatan sebelumnya selama di BNI yaitu Pemimpin Divisi Operasional (2003), Pemimpin Kantor Wilayah 6 Surabaya (2002-2003), Wakil Pemimpin Divisi Investasi dan Jasa Keuangan (2001-2002).

## Tjahjana Tjakrawinata

### Direktur

Menjabat Direktur sejak 15 Desember 2003. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (1980) dan Magister Bisnis Manajemen dari Arthur D. Little School of Management, Boston USA (1993). Jabatan sebelumnya Kepala Wilayah Bank Mandiri Jakarta Sudirman (2001-2003), Kepala Divisi Bank Mandiri (2000-2001), dan Kepala Wilayah Bank Mandiri Jawa Barat (1999-2000).

### Director

Director of BNI since 17 December 2003. Earned a Bachelor degree in Economics from Brawijaya University (1981) and a Magister Management in Finance from University of Gadjah Mada (1995). Previously, he was a Project Manager of New Core Banking at BNI (2002-2003), and Director of Bank Central Asia (1998-2002).

### Director

Director of BNI since 4 August 2003. Earned a Bachelor degree in Agriculture from University of Gadjah Mada (1974), Master of Art degree in Economics from University of Colorado, USA (1985) and PhD. in Economics from University of Colorado, USA (1988). Previously, at Bank Mandiri with last position a Senior Executive Vice President (1999-2003).

### Director

Director of BNI since 15 December 2003. Earned a Bachelor degree in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology (1980). Graduated in Marketing Management, Virginia Polytechnic Institute and State University USA (1988). Previously, he held various position with Bank Mandiri as Head of Regional Office Bandung (2003), Head of Regional Office Palembang (1999-2003) and Member of Merger Team in Branches and Product (1999).

### Director

Director of BNI since 15 December 2003. Earned a Bachelor degree in Business Economics from University of Jember (1979) and a MBA from Tulane University, New Orleans, USA (1988). Previously, he held various position with BNI as General Manager of Operational Division (2003), Head of Regional Office 6 Surabaya (2002-2003), Deputy General Manager of Investment and Financial Services Division (2001-2002).

### Director

Director of BNI since 15 December 2003. Earned Bachelor degree in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology (1980) and a Magister in Business Management from Arthur D. Little School of Management, Boston USA (1993). Previously, he was a Regional Head of Bank Mandiri Jakarta Sudirman (2001-2003), Head Division of Bank Mandiri (2000-2001) and Regional Head of Bank Mandiri West Java (1999-2000).

## Pejabat Senior *Senior Officers*

### **Intan Abdams Katoppo**

Sekretaris Perusahaan/Corporate Secretary  
Divisi Komunikasi Perusahaan/  
Corporate Communication Division

### **John Yuwono**

Divisi Pengendalian Keuangan/Financial Control Division

### **Joni Mulyanto**

Satuan Pengawasan Intern/Internal Audit

### **Ambar Siswanto**

Divisi Operasional/Banking Operations Division

### **Wisnu Wardana**

Divisi Teknologi Informasi/Information Technology Division

### **Suwoko Singoastro**

Divisi Jaringan/Network Division

### **Gatot Siswoyo**

Divisi Layanan/Services Division

### **Maruli TMP Pohan**

Divisi Kebijakan dan Manajemen Risiko/  
Risk Management Division

### **Agung Abadi**

Divisi Risiko Kredit/Credit Risk Division

### **Masrokan Nasuha**

Divisi Kredit Khusus/Loan Recovery Division

### **Max Niode**

Divisi Hukum/Legal Division

### **M. Anas Malla**

Divisi Kepatuhan/Compliance Division

### **Imam Budi Sardjito**

Divisi Perencanaan Strategis/Strategic Planning Division

### **Darwin Suzandi**

Divisi Sumber Daya Manusia/Human Resources Division

### **Akhmad Hafandi**

Divisi Umum/General Affairs Division

### **Diah Sulianto**

Divisi Kredit Konsumen/Consumer Loan Division

### **Gumirlang S. Indroyono**

Divisi Bisnis Kartu/Card Centre Division

### **Harry Prakoso**

Divisi Usaha Menengah/Middle Business Division

### **Karsanto**

Divisi Usaha Kecil/Small-scale Business Division

### **Suhardi**

Divisi Usaha Syariah/Sharia Business Division

### **Berlin Sembiring**

Divisi Korporasi/Corporate Division

### **Rudy Ruhadi Subagio**

Divisi Jasa Keuangan dan Dana Institusi/  
Corporate Funding and Financial Services Division

### **F. Sudjarmoko**

Divisi Tresuri/Treasury Division

### **Tonny Indartono**

Divisi Internasional/International Division

### **Hidayat Joko Sampurno**

Divisi Wealth Management/Wealth Management Division

### **Sabdo Trihidayat**

Divisi Dana dan Jasa Konsumen/  
Consumer Funding and Services Division

### **Adi Setianto**

Unit Bancassurance/Bancassurance Unit

### **Agus Pramono**

Unit Pengembangan Perusahaan Anak/  
Subsidiaries Management Unit

### **Herry Tikson**

Unit Pengelolaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan/  
Pension Fund Unit

### **Sholeh Priyosuhardo**

Biro Direksi/Office of the Board

### **Pramono**

Proyek Pengembangan Organisasi & SDM Perkreditan/  
Credit Personnel and Organisation Development Project

### **Bomen Lumbanraja**

Proyek BNI Performance Excellence/  
BNI Performance Excellence Project

### **Sutanto**

Proyek Pelatihan & Pengembangan SDM/  
HR Training & Development Project

## Produk & Jasa *Products & Services*

### INDIVIDUAL

#### Kredit

Cash Collateral Credit  
Kartu Kredit  
Kredit Pemilikan Rumah  
Kredit Multi Guna  
Kredit Profesi  
Kredit TKI  
Kredit Usaha Kecil

#### Simpanan

Giro  
Kartu Debet  
Private Banking  
Deposito  
Tabungan  
Tabungan Pendidikan

#### Tresuri

Forex  
Fixed Income  
Money Market

#### Layanan

ATM  
Cek Multi Guna  
Inkaso  
Kiriman Uang Domestik  
Kiriman Uang International  
Layanan Prima  
Mobile Banking  
ONH  
Pembayaran  
Phone Banking  
Private Banking  
Referensi Bank  
Safe Deposits Box  
SMS Banking  
Traveler's Cheque  
Uang Kertas Asing

### INDIVIDUAL

#### Loans

Cash Collateral Credit  
Credit Card  
Housing Loan  
Multi Purpose Loan  
Profession Loan  
Indonesian Migrant Workers Loan  
Small Business Loan

#### Savings

Current Account  
Debit Card  
Private Banking  
Deposits  
Savings  
Educational Savings

#### Treasury

Forex  
Fixed Income  
Money Market

#### Services

ATM  
Rupiah Traveler's Cheque  
Collections  
Domestic Remittance  
Overseas Remittance  
Priority Banking  
Mobile Banking  
Haj Pilgrim Payment  
Payment Services  
Phone Banking  
Private Banking  
Bank Reference  
Safe Deposits Box  
SMS Banking  
Traveler's Cheque  
Foreign Bank Notes

### BISNIS

#### Kredit

Cash Collateral Credit  
Kartu Kredit  
Kredit Ekspor  
Kredit Impor  
Kredit Investasi  
Kredit Koperasi Primer  
Kredit Modal Kerja  
Kredit Sindikasi  
Kredit Penerusan

#### Simpanan

Debit Card  
DPLK  
Giro

#### Tresuri

Forex  
Fixed Income  
Money Market

#### Layanan

Advisory  
Agen Pembayaran  
Arranger Sindikasi  
Inkaso  
Commercial Paper  
Ekspor  
Escrow Agent  
Facility Agent  
Garansi Bank  
Impor  
Infonas  
Investment Services  
Jasa Kustodi  
Payment Centre  
Repo & Reverse Repo  
Security Agent  
Settlement Bank  
Sinking Fund  
Surat Kredit Berdokumen  
Dalam Negeri  
Wali Amanat

### BUSINESS

#### Loans

Cash Collateral Credit  
Credit Card  
Export Facility  
Import Facility  
Investment Loan  
Prime Cooperatives Loan  
Working Capital Loans  
Syndicated Loan  
Two Step Loan

#### Savings

Debit Card  
Pension Fund  
Current Account

#### Treasury

Forex  
Fixed Income  
Money Market

#### Services

Advisory  
Paying Agent  
Arranger for Syndicated Loan  
Collection  
Commercial Paper  
Export  
Escrow Agent  
Facility Agent  
Bank Guarantees  
Import  
Cash Management  
Investment Services  
Custodian Services  
Payment Centre  
Repo & Reverse Repo  
Security Agent  
Bank Settlements  
Sinking Fund  
Domestic L/C  
Trustee

## Syariah *Sharia*

### INDIVIDUAL

#### Pembiayaan

Murabahah  
Ijarah  
Gadai Emas Syariah

#### Simpanan

Tabungan Syariah Plus  
Giro  
Deposito Mudharabah  
THI Mudharabah  
Tabungan Syariah Prima

#### Layanan

Kiriman Uang  
Inkaso

### INDIVIDUAL

#### Funding

Murabahah  
Ijarah  
Sharia Gold Pawn

#### Deposit

Sharia Plus Savings  
Current Account  
Mudharabah Deposits  
THI Mudharabah  
Sharia Prima Savings

#### Services

Remittance  
Collection

### BISNIS

#### Pembiayaan

Musarakah  
Mudharabah  
Murabahah  
Ijarah

#### Simpanan

Giro  
Deposito Mudharabah

#### Layanan

Kiriman Uang  
Inkaso  
Garansi Bank

### BUSINESS

#### Funding

Musarakah  
Mudharabah  
Murabahah  
Ijarah

#### Deposit

Current Account  
Mudharabah Deposits

#### Services

Remittance  
Collection  
Bank Guarantee



# Jaringan Kantor *Offices Network*

## ALAMAT KANTOR PUSAT HEAD OFFICE ADDRESS

Gedung BNI  
Jl. Jenderal Sudirman Kav.1 Jakarta 10220  
Tel. : (62-21) 2511946  
Fax. : (62-21) 2511214  
PO Box 2955 JKT 10220  
SWIFT : BNIN IDJA

## DIVISI/SATUAN/UNIT DIVISION/UNIT

Divisi Komunikasi Perusahaan/  
Corporate Communication Division  
Gedung BNI Lt. 24  
Tel. : (021) 5728037, 5728387  
Fax.: (021) 5728295, 5728053

Divisi Pengendalian Keuangan/  
Financial Control Division  
Gedung BNI Lt. 12  
Tel. : (021) 5728680  
Fax.: (021) 5749257

Divisi Operasional/  
Banking Operations Division  
Gedung BNI  
Lt. 17, 19, 20, 21, 24, 26  
Tel. : (021) 5729968, 5729099,  
5728964, 5729777, 5729128  
Fax.: (021) 5702351, 5728325, 5733708

Divisi Teknologi Informasi/  
Information Technology Division  
Gedung Landmark Tower A Lt. 11, 12, 14  
Tel. : (021) 5728422, 5213717 (operator)  
5219266  
Fax.: (021) 5213728, 5209210

Divisi Jaringan/  
Network Division  
Gedung BNI Lt. 4  
Tel. : (021) 5728201, 5729910  
Fax.: (021) 2510176, 2510177

Divisi Kebijakan & Manajemen Risiko/  
Risk Management Division  
Gedung BNI Lt. 27, 26  
Tel. : (021) 2511150, 5728544  
5728530, 2511129  
5728172, 2511156  
5728522  
Fax.: (021) 2511148

Divisi Risiko Kredit/  
Credit Risk Division  
Gedung BNI Lt. 20  
Tel. : (021) 5728167, 5728143  
Fax.: (021) 5763836

Divisi Kredit Khusus/  
Loan Recovery Division  
Gedung BNI Lt. 15  
Tel. : (021) 5728757, 5729259  
5729834, 2510158  
2511117  
Fax.: (021) 5733486, 5701273

Divisi Hukum/  
Legal Division  
Gedung BNI Lt. 10  
Tel. : (021) 5728575, 5728594  
Fax.: (021) 2511081

Divisi Kepatuhan/  
Compliance Division  
Gedung BNI Lt. 10  
Tel. : (021) 5728401, 2511946  
ext.1091, 5728591  
Fax.: (021) 5703436

Divisi Sumber Daya Manusia/  
Human Resource Division  
Jl. S. Parman Kav. 55-56, Slipi,  
Jakarta 10260  
Tel. : (021) 53651262, 53651275  
53651276, 53677255  
Fax.: (021) 53651263, 53677264

Divisi Umum/  
General Affairs Division  
Jl. Sultan Hasanuddin No. 3-4  
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan  
Tel. : (021) 2511212, 2511215  
5728740  
Fax.: (021) 2511214

Divisi Perencanaan Strategis/  
Strategic Planning Division  
Gedung BNI Lt. 14  
Tel. : (021) 2511181, 5728708  
5728709, 5728606  
Fax.: (021) 5728456

Satuan Pengawasan Intern/  
Internal Audit  
Gedung BNI Lt. 27 dan  
Jl. Sisingamangaraja No. 17  
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan  
Tel. : (021) 5728873, 72790817  
Fax.: (021) 2511179, 7248714

Divisi Kredit Konsumen/  
Consumer Loan Division  
Wisma 46 Lt. 3  
Tel. : (021) 5729228, 5728564  
5728529, 5729221  
Fax.: (021) 5702816, 2511158

Divisi Dana & Jasa Konsumen/  
Funding & Services Division  
Wisma 46 Lt. 40  
Tel. : (021) 5728975, 5728889  
5728367, 5728735  
Fax.: (021) 2510161, 2510160

Divisi Pengelolaan Bisnis Kartu/  
Card Centre Division  
Wisma 46 Lt. 39, 42  
Tel. : (021) 5729601, 5729609  
5729746  
Fax.: (021) 5707398, 5714470

Divisi Usaha Syariah/  
Sharia Banking Division  
Gedung BNI Lt. 22  
Tel. : (021) 5728773, 5728772  
Fax.: (021) 2511153

**Divisi Usaha Menengah/**  
Middle Business Division  
Wisma 46 Lt. 19  
Tel. : (021) 5729866, 2515259,  
5725716 ext. 6068  
Fax.: (021) 2512845

**Divisi Usaha Kecil/**  
Small-scale Business Division  
Gedung BNI Lt. 11  
Tel. : (021) 5728614, 5728632,  
5729911, 5729133  
Fax.: (021) 2511162

**Divisi Korporasi/**  
Corporate Banking Division  
Gedung BNI Lt. 3  
Tel. : (021) 5728141, 5728265,  
5728264, 5728285  
Fax.: (021) 2511135

**Divisi Jasa Keuangan & Dana Institusi/**  
Corporate Funding & Financial Services  
Gedung BNI Lt. 16  
Tel. : (021) 5728601, 5729323  
Fax.: (021) 5740279, 2510163

**Divisi Tresuri/**  
Treasury Division  
Gedung BNI Lt. 6  
Tel. : (021) 5728365, 5728341, 5728365,  
5728342, 5729014  
Fax.: (021) 5739913

**Divisi Internasional/**  
International Division  
Gedung BNI Lt. 8  
Tel. : (021) 5728477, 5729512, 5728470,  
2511106, 5729516,  
5729515, 5728693  
Fax.: (021) 2511103, 2511113

**Divisi Layanan/**  
Services Division  
Wisma 46 Lt. 7, 19  
Tel. : (021) 5729741, 5729796  
5729141, 5729983  
5728649, 5729657  
Fax.: (021) 2511122, 5703220

**Divisi Wealth Management**  
Wealth Management Division  
Gedung BNI Lt. 4  
Tel. : (021) 5728899, 5728290  
Fax. : (021) 57900967

**Unit Dana Pensiun/**  
Pension Fund Unit  
Gedung BNI Lt. 24  
Tel. : (021) 2510182  
Fax.: (021) 2510175

**Unit Pengembangan Perusahaan Anak/**  
Subsidiaries Management Unit  
Gedung BNI Lt. 14  
Tel. : 5728861  
Fax.: 5728838

**Unit Bancassurance/**  
Bancassurance Unit  
Gedung BNI Lt. 4  
Jl. Lada 1, Jakarta Kota  
Tel. : (021) 69837222/111  
Fax.: (021) 69837113

**Biro Direksi/**  
Office of The Board  
Gedung BNI Lt. 32  
Tel. : (021) 5728857, 5729916  
5728896  
Fax.: (021) 2511961

**Proyek Pos BNI**  
Pos BNI Project  
Gedung BNI Lt. 23  
Tel. : (021) 5729670, 5728712  
Fax. : (021) 5728715

**Proyek BNI Performance Excellence**  
BNI Performance Excellence Project  
Gedung BNI Lt. 21  
Tel. : (021) 5729585, 5729577,  
5728726  
Fax. : (021) 5703225

**Proyek Pengembangan Organisasi dan  
SDM Perkreditan**  
Credit Personnel and Organisation  
Development Project  
Gedung BNI Lt. 7  
Tel. : (021) 2511946 ext. 8432  
5729254, 5729304  
Fax. : (021) 5728320, 5729301

**Proyek Pelatihan dan Pengembangan SDM**  
HR Training and Development Project  
Jl. Lada No. 1  
Jakarta - Kota  
Tel. : (021) 2601177 ext. 9401  
Fax. : (021) 69837051

## KANTOR WILAYAH REGION OFFICES

Kantor Wilayah 01/Regional Office 01  
Jl. Pemuda No. 12 Lt. IV  
Medan - 20151  
Tel. : (62-61) 4567110, 4567002  
Fax. : (62-61) 4567105

Kantor Wilayah 02/Regional Office 02  
Jl. Dobi No. 1  
Padang - 25119  
Tel. : (62-751) 31946, 31947  
Fax. : (62-751) 32506

Kantor Wilayah 03/Regional Office 03  
Jl. Jend. Sudirman No. 132  
Palembang - 30126  
Tel. : (62-711) 361961, 3611962  
Fax. : (62-711) 361966

Kantor Wilayah 04/Regional Office 04  
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3  
Bandung - 40117  
Tel. : (62-22) 4240431, 4240457  
Fax. : (62-22) 4240432

Kantor Wilayah 05/Regional Office 05  
Jl. Letjen. MT. Haryono No. 16  
Semarang - 50122  
Tel. : (62-24) 3556747, 3556746  
Fax. : (62-24) 3547686

Kantor Wilayah 06/Regional Office 06  
Jl. Jend. A. Yani 286  
Gedung Graha Pangeran Lt. 3-4  
Surabaya - 60234  
Tel. : (62-31) 8292820, 8292826  
Fax. : (62-31) 8292805

Kantor Wilayah 07/Regional Office 07  
Jl. Jend. Sudirman No. 1 Makassar  
Sulawesi Selatan - 90115  
Tel. : (62-411) 321926, 310593  
Fax. : (62-411) 319562

Kantor Wilayah 08/Regional Office 08  
Jl. Raya Puputan No. 27 Renon,  
Denpasar Bali - 82265  
Tel. : (62-361) 263304, 263309  
Fax. : (62-361) 227874

Kantor Wilayah 09/Regional Office 09  
Jl. Lambung Mangkurat No. 30  
Banjarmasin - 70111  
Tel. : (62-511) 57062, 57065  
Fax. : (62-511) 57066

Kantor Wilayah 10/Regional Office 10  
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 55  
Jakarta Pusat - 10210  
Tel. : (62-21) 2500025, 5706057  
Fax. : (62-21) 2500033

Kantor Wilayah 11/Regional Office 11  
Jl. Datulolong Lasut No. 1  
Manado - 95122  
Tel. : (62-431) 868019, 861331  
Fax. : (62-431) 851852

Kantor Wilayah 12/Regional Office 12  
Jl. Lada No. 1  
Jakarta Kota - 11110  
Tel. : (62-21) 2601177, 2601175  
Fax. : (62-21) 2601568

## KANTOR CABANG/ PERWAKILAN LUAR NEGERI OVERSEAS BRANCH/ REPRESENTATIVE OFFICES

Kantor Cabang Singapura  
Singapore Branch Office  
Pemimpin/Head : Muhammad Yazeed  
158 Cecil Street Dapenso Building  
PO Box 2260 Singapore  
Tel. : (65) 6225 7755  
Fax. : (65) 6225 4757

Cabang Hong Kong/  
Hong Kong Branch  
Pemimpin/Head : RAG Bramono  
Dwiedjanto  
G/F, Far East Finance Centre 16,  
Harcourt Road Hong Kong  
Tel. : (852) 25299871,  
(852) 28618600  
Fax. : (852) 28618677,  
(852) 28656500

Cabang Tokyo/  
Tokyo Branch  
Pemimpin/Head : Kusmayadi M. Said  
117-8 Kokusai 1st Floor Bld 3-1-1  
Marunouchi Chiyoda-Ku Tokyo  
PC 100-0005 Japan  
Tel. : (81-3)3214-5625,  
(81-3)3212-6428,  
(81-3)3214-5621  
Fax. : (81-3)3212-6428,  
(81-3)201-2633

Cabang London/  
London Branch  
Pemimpin/Head : Salmidjas Salam  
Pinners Hall 105/108 Old Broad Street  
London EC2N 1EN  
Tel. : (44) 207-638-4070  
Fax. : (44) 207-256-9945,  
(44) 207-628-5557

Kantor Perwakilan New York/  
New York Agency  
Pemimpin/Head : Jusuf Rachmat  
One Exchange Plaza 55 Broadway New  
York, NY 10006 USA  
Tel. : (1-212) 943-4760  
Fax. : (1-212) 344-5723

## Outlet BNI (per Desember 2005)

## BNI Outlet (as of December 2005)

	Cabang Branch	Kantor Layanan Service Offices	Capem Sub-Branch	Kas Mobil Mobile Kiosk	Kantor Kas Cash Offices	Total Total	
Outlet Konvensional	216	173	405	25	97	916	Conventional Outlet
Outlet Syariah	19	-	15	-	-	34	Sharia Outlet
Luar Negeri	5	-	-	-	-	5	Overseas
Total	240	173	420	25	97	955	Total

## Informasi Perusahaan *Corporate Information*

Nama Perusahaan/Name of Company

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

Pendirian Perusahaan/Establishment Date

**5 Juli 1946**

Komposisi Pemegang Saham (per 31 Desember 2005)/

The Ownership Composition (as of December 31, 2005)

- **Negara Republik Indonesia/Republic of Indonesia** 99.11%
- **Karyawan dan Direksi/Employee and BOD** 0.05%
- **Masyarakat/Public** 0.84%

Pencatatan Saham/Listing

**Bursa Efek Jakarta/Jakarta Stock Exchange**

**Bursa Efek Surabaya/Surabaya Stock Exchange**

Bidang Usaha/Line of Business

**Perbankan/Banking**

Kode Saham/Ticker Code

**BBNI**

Akuntan Publik/Public Accountant

**Haryanto Sahari & Rekan**

**(PricewaterhouseCoopers)**

**Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6**

**Jakarta 12940, Indonesia**

**Tel. (62-21) 521 2901**

**Fax. (62-21) 529 05555, 529 05050**

Biro Administrasi Efek/Share Registrar

**PT Datindo Entrycom**

**Puri Datindo**

**Wisma Diners Club Annex**

**Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34**

**Jakarta 10220**

**Tel. (62-21) 570 9009**

**Fax. (62-21) 570 9026**

Hubungan Investor/Investor Relations

**Corporate Communication Division**

**Gedung BNI, Lt. 24**

**Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1**

**Jakarta 10220**

**Tel. (62-21) 251 1946, 572 8387, 572 8037**

**Fax. (62-21) 572 8295, 5728053**

**E-mail: investor.relations@bni.co.id**

**Website : www.bni.co.id**

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page is intentionally left blank





Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1  
Jakarta 10220  
PO Box 2955 JKT  
Tel. (62-21) 251 1946 | 572 8387  
Fax. (62-21) 572 8805  
E-mail : [investor.relations@bni.co.id](mailto:investor.relations@bni.co.id)  
SWIFT BNIN IDJA

[www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)